

PUSTAKA ROH NUBUAT



Vol. 1

ELLEN G. WHITE

Pustaka Roh Nubuat

Djilid 1

Ellen G. White

Copyright © 2014
Ellen G. White Estate, Inc.

Information about this Book

Overview

This eBook is provided by the [Ellen G. White Estate](#). It is included in the larger free [Online Books](#) collection on the Ellen G. White Estate Web site.

About the Author

Ellen G. White (1827-1915) is considered the most widely translated American author, her works having been published in more than 160 languages. She wrote more than 100,000 pages on a wide variety of spiritual and practical topics. Guided by the Holy Spirit, she exalted Jesus and pointed to the Scriptures as the basis of one's faith.

Further Links

[A Brief Biography of Ellen G. White](#)
[About the Ellen G. White Estate](#)

End User License Agreement

The viewing, printing or downloading of this book grants you only a limited, nonexclusive and nontransferable license for use solely by you for your own personal use. This license does not permit republication, distribution, assignment, sublicense, sale, preparation of derivative works, or other use. Any unauthorized use of this book terminates the license granted hereby.

Further Information

For more information about the author, publishers, or how you can support this service, please contact the Ellen G. White Estate at mail@whiteestate.org. We are thankful for your interest and feedback and wish you God's blessing as you read.

Pendahuluan.

Salah satu tanda kenjataan sidang jang sisa jaitulah roh nubuat jang ada padanja, sebagaimana telah diberitahukan dalam buku Wahju. Sedjak permulaannja sekali, maka karunia ini telah memegang rol jang amat penting dalam pengalaman sidang Advent Hari ke-Tudjuh dan dalam pertumbuhan geredja itu. Oleh Roh Nubuatan itu geredja telah dinasihatkan, dipimpin, diberikan andjuran, ditegur dan diperbaiki.

Tulisan-tulisan **Roh Nubuat** jang diterbitkan oleh pertjetakan selalu diterima dengan gembira, isinja dipeladjari dengan permintaan doa, serta nasihatnja diturut. Pada tahun-tahun jang lalu sebahagian daripada tulisan-tulisan **roh nubuat** itu telah disediakan untuk orang-orang pertjaja jang tidak mengetahui bahasa Inggeris. Dari amanat-amanat inilah terutama ditjahari asal-mulanja kekuatan, persatuan, dan deradjat sidang jang tinggi pada waktu ini.

Maka dengan perantaraan penerbitan **Pustaka Roh Nubuat** ini, nasihat-nasihat roh nubuat jang telah memegang pengaruh jang begitu luas itu pun sekarang dapatlah disampaikan kepada orangorang Advent Hari Ketudjuh diseluruh dunia. Akan tetapi, hanjalah dengan djalan menjusun artikel-artikel jang terpilih sadja segala nasihat itu dapat ditjetak dalam rupa jang serba ringkas serta mudah dipakai dan tersiar banjak seperti sekarang ini.

Dalam **Pustaka Roh Nubuat** jang tiga djilid banjknja diberikan artikel-artikel jang mengenai segala soal, jaitu artikel-artikel jang telah dipilih oleh panitia-panitia jang terdiri dari pengerdjapengerdja jang berpengalaman, dan dibawah pimpinan serta bekerdja bersama-sama dengan Badan Pengurus Penerbitan Njonja E. G. White, jaitu satu badan jang didirikan oleh Njonja E. G. White untuk memikul kewadjiban meneruskan penerbitan tulisantulisannja. Ketiga djilid ini merupakan satu bahagian jang penting dalam Pendahuluan Perpustakaan Roh Nubuat — dua belas djilid roh nubuat jang dimaksud hendak ditjetak dengan lekas dalam bahasa-bahasa dunia jang terutama.

Buku-buku **Roh Nubuat bagi Sidang** jang berdjumlah sembilan djilid adalah tersusun dari satu serie artikel jang dituliskan dengan tidak ada hubungannja satu sama lain dan djuga suratsurat jang seringkali mengenai soal-soal jang tidak ada hubungannja satu sama lain. Tulisan-tulisan jang pertama telah disusun dan ditjetak serupa buku ketjil pada penghabisan tahun 1855. Buku tersebut dengan lekas pula disusul oleh jang lain-lain, sampai achirnya telah ada tiga puluh tudjuh buku-buku ketjil dan besar jang diterbitkan dengan memakai nomor berturut dalam waktu lima puluh lima tahun lamanja. Segala amanat itu adalah bersifat umum dan chas, ditaburi dengan kesaksian-kesaksian perseorangan jang mengenai soal-soal jang mungkin akan dihadapi orangorang lain.

[10]

Oleh karena dituliskan pada waktu jang begitu lama, untuk menghadapi segala keperluan-keperluan sidang jang sedang berlaku, sudah barang tentu ada pokok-pokok pembitjaraan jang diulang-ulangkan. Dan lagi, sebahagian besar dari nasihat-nasihat itu adalah terutama mengenai keadaan sesetempat dan kadang-kadang djuga keadaan jang timbul pada tempat-tempat jang terasing pada waktu nasihat-nasihat itu ditulis. Nasihat-nasihat jang berulang-ulang seperti itu, serta amanat-amanat jang mengenai sesuatu tempat, meskipun besar faedahnja, tidaklah begitu perlu pada waktu ini bagi sidang kita diluar Amerika Utara. Oleh sebab itu artikel-artikel pilihan jang mengenai umum dan terpakai dimana-mana mungkin diadakan dan dirasa perlu kalau kiranya nasihat roh nubuat itu hendak diberikan kepada sidang kita diseluruh dunia. Hal mengadakan pilihan seperti itu adalah bersetuju dengan suatu peraturan jang telah dirantangkan oleh Njonja White sendiri pada tahun 1864 ketika mentjetak sepuluh nomor jang pertama dari buku-buku **Roh Nubuat**. Untuk menjatakan hal ini kami petik utjapan pendahuluan Njonja White seperti berikut:

“Selama sembilan tahun jang telah lalu, jaitu dari tahun 1855 sampai tahun 1864, saja telah menulis sepuluh buku-buku ketjil jang bernama **Roh Nubuat bagi Sidang**, buku-buku mana telah diterbitkan dan disiarkan diantara orang-orang Advent Hari Ketudjuh. Oleh karena tjetakan jang pertama dari buku-buku tersebut telah terdjual habis, sedangkan permintaan makin bertambah-tambah, maka telah dirasa perlu sekali untuk mentjetak buku-buku itu kembali seperti adanja pada buku jang sekarang ini, dimana telah

dinggalkan soal-soal jang mengenai sesetempat dan perseorangan, serta berisi hanja bahagian-bahagian jang berfaedah serta mengenai kepentingan umum dan penting.” — **Testimony for the Church, No. 1-10, as Republished in Spiritual Gifts, volume 4**

Meskipun penerbitan-penerbitan jang belakangan dalam bahasa Inggeris ada muat segala isi buku-buku ketjil jang terdahulu, azasazas jang telah dima'lumkan oleh Njonja White itu telah dipakai sebagai pedoman dalam usaha menjediakan penerbitan **Pustaka Roh Nubuat** jang sekarang ini untuk seluruh dunia.

Buku **Testimonies for the Church** jang diterbitkan dalam bahasa Inggeris ada berisi 4,737 halaman. Dalam ketiga djilid **Pustaka Roh Nubuat** ini ada terdapat 1,500 halaman, atau kira-kira sepertiga daripada isi sembilan djilid **Testimonies for the Church**. Telah diusahakan pula supaja semua artikel jang dimuat dalam buku jang dinamai **Selections From the Testimonies**, buku mana telah ditjetak pula dalam bahasa asing pada waktu jang silam — dua djilid jang berisi 650 halaman diterbitkan di-Eropah Tengah dan tiga djilid jang berisi 1,100 halaman diterbitkan dalam berbagai bahasa Latijn. Dalam beberapa kedjadian apabila artikel-artikel jang bersamaan dalam buku **Selections** jang tersebut diatas tadi merupakan sebagai ulangan atau persamaan tentang pokok pembitjaraan dalam ketiga djilid ini ataupun dalam *Introductory Spirit of Prophecy Library*, maka artikel-artikel jang demikian itu telah dihilangkan.

[11] Pada umumnja artikel-artikel itu dipakai sepenuhnya. Akan tetapi ada kalanja, agar supaja mengurangkan tempat serta untuk membuka djalan buat mengadakan pemilihan jang luas dalam pokok pembitjaraan, sebahagian dari artikel-artikel jang pandjang dihilangkan. Dalam hal serupa itu, diberikan tanda bahwa telah ditinggalkan sebahagian dari artikel tersebut. Disamping segala artikel-artikel jang telah dipilih, beberapa fasal jang penting dimana terdapat keterangan tentang pokok-pokok kebenaran jang penting, telah diambil dari fasal-fasal jang lain. Dalam tiap-tiap kali, sumber pengambilan fasal itupun diberitahukan. Telah dimasukkan pula beberapa artikel jang penting, jaitu jang bersifat roh nubuat dan mengenai soal-soal penting jang tidak tertulis dalam buku-buku *Testimonies*, tetapi telah diterbitkan dalam penerbitanpenerbitan Njonja E. G. White dalam bahasa Inggeris dan belum ada dalam bahasa lain.

Artikel-artikel tersebut akan terdapat menurut susunan tarichnja seperti diterbitkan dalam buku **Testimonies** jang sembilan djilid, ketjuali beberapa kedjadian dimana penjusunan kembali dirasa perlu untuk mengadakan permulaan jang pantas buat **Pustaka Roh Nubuat** jang tiga djilid itu. Telah ditambahkan pula pembahagian-fasal, dan dalam beberapa kedjadian garis-garis baru jang pandjang dibagi-bagikan lagi. Tjara-tjara modern telah dipakai dalam hal memakai tanda membatja dan menulis, tetapi perkataan dan kalimat tidak diobahkan. Tanggal penerbitan jang pertama, serta dengan sumber darimana artikel diambil dan kepala fasal jang asli itu, diberikan dalam keterangan dibawah halaman berhubung dengan tiap-tiap artikel, kalau kepala artikel tersebut telah diobahkan.

Dalam beberapa kedjadian jang terbatas djumlahnja, sumbersumber jang tidak begitu terang lagi berhubung dengan dihilangkannja fasal-fasal jang terdahulu, diberikan keterangan dibawah halaman. Haruslah diperhatikan bahwa dalam kesaksian-kesaksian perseorangan, nama-nama orang jang tersangkut tidak lagi dituliskan, dan sebagai gantinya dipakai huruf “A,” “B,” “C,” dls. Maka huruf-huruf nama pertama jang dipakai dalam kesaksian itu tidak ada hubungannya dengan nama seseorang buat siapa amanat itu diberikan.

Ketiga djilid ini dalam bahasa Inggeris bukanlah dimaksudkan hendak mengganti **Testimonies for the Church** jang sembilan djilid itu. Penerbitan jang sembilan djilid itu akan tetap dibutuhkan umum. Akan tetapi **Pustaka Roh Nubuat** dalam bahasa Inggeris akan memberikan kemungkinan penjiaran jang lebih luas dari nasihat-nasihat nubuat jang penting, serta memberikan pula ke-mungkinan memperoleh semuanja dalam buku jang enteng dan murah harganya bagi orang-orang jang berbahasa Inggeris dibenua Amerika dan luar negeri.

Begitu lekas buku-buku ini dapat diterbitkan dalam bahasa-bahasa lain jang terkemuka, akan dibawanjalah pekabaran-pekanbaran nasihat nubuat jang penting serta ketetapan hati kepada segala rumah-tangga Advent Hari Ketudjuh diseluruh dunia. Persamaan isi **Pustaka Roh Nubuat** sebagaimana akan ditjetak dalam segala bahasa, akan mendatangkan keuntungan jang besar kepada umat Allah jang mempunjai satu kepentingan, satu tudjuan, satu iman, dan satu harap diseluruh dunia. Agar kiranya, nasihat ini, jang penting untuk kesedjahteraan sidang, boleh berhasil baik dalam “penjemputaan

orang-orang sutji” dan “kebangunan tubuh al-Maseh,” itulah doa jang tekun dari Panitia General Conference, penerbit, dan —

BADAN PENGURUS PENERBITAN NJONJA E. G. WHITE.

[13]

Kandungan

Information about this Book	i
Pendahuluan.	ii
Ellen G. White	xii
Fasal 1—Sedjarah Ringkas	13
Fasal 2—Pertjaja pada Allah	21
Fasal 3—Bersedialah Akan Bertemu Dengan Tuhan	24
Malaikat Dengan Neratja	25
Buku Pedoman Kita	26
Teladan Kita Satu-satunja.....	27
Fasal 4—Kewadjiban Ibu Bapa	29
Fasal 5—Penunggu Saudaramu	31
Dibelenggu Oleh Harta Dunia	32
Fasal 6—Dua Djalan	35
Berkat Jang Tidak Dihargakan	36
Fasal 7—Isteri Pendeta	40
Isteri Sebagai Teman Sekerdja	41
Fasal 8—Hendaklah Radjin Engkau dan Bertobat	45
Tjinta Kepada Dunia	46
Membuat Pentjobaan	48
Peraturan Dalam Perbaktian	50
Fasal 9—Orang-Orang Muda Pemelihara Hari Sabat	52
Orang Tua Bersatu Dalam Displin	54
Perlu Pertobatan Jang Tulen	56
Tuhan Isa Menuntut Semuanja	59
Fasal 10—Harta Dalam Sorga	64
Fasal 11—Pengguntjangan	66
Fasal 12—Pertjobaan dari Allah	72
Fasal 13—Rumah-Rumah Sembahjang	74
Fasal 14—Berbagai Peladjaran dari Perumpamaan	76
Tanggung Djawab Kepada Allah	77
Fasal 15—Penanggung Bagi Orang jang Tak Pertjaja	80
Fasal 16—Dari Hal Bersumpah	82
Fasal 17—Kewadjiban Terhadap Anak-Anak	86
Akibat Dari Kelalaian Ibu Bapa	88

Fasal 18—Nama Sidang Kita	91
Fasal 19—Penjerahan Jang Sungguh	93
Perhatian Jang Terbagi-bagi	94
Keluarlah Kamu dan Bertjerai	96
Fasal 20—Kesukaran Besar Dalang	99
Waktu Untuk Bertindak	100
Kedjadian-Kedjadian Jang Hebat Dimuka Kita	102
Fasal 21—Kewadjiban Terhadap Orang Miskin	104
Perempuan Djanda, Anak Piatu dan Orang Bat	105
Fasal 22—Spiritisme (Ilmu Sihir) Modern	108
Mengindjak Daerah Setan	110
Keselamatan Kita Satu-satunja	111
Fasal 23—Agama Keluarga	115
Suami Jang Berperasaan	118
Isteri Jang Gembira	119
Serangan Setan Dalam Rumah Tangga	121
Berdjalan Oleh Pertjaja	122
Fasal 24—Pikiran-Pikiran Palsu Tentang Penjutjian	124
Buah-buahnja	125
Pertumbuhan Jang Terus Menerus	128
Fasal 25—Kuasa Setan	130
Tipu-daja Setan	131
Perbantahan Merebut Djawa-Djawa	135
Fasal 26—Dua Makota	139
Tipu-Daja Iblis	140
Kekajaan Jang Benar dan Palsu	142
Wakil-wakil Setan	144
Fasal 27—Hari Kemudian	146
Fasal 28—Ibu-Bapa Dan Anak-anak	148
Apa Ibu-Bapa Boleh Buat	149
Suatu Masa Jang Berbahaja Bagi Anak-Anak	151
Ibu Bapa Jang Berpengertian	153
Fasal 29—Ballaja Bagi Anak-Anak	156
Anak-Anak Mandja	159
Dosa Kemalasan	162
Pertobatan Anak-anak	163
Disiplin dan Pendidikan Jang Tepat	165
Pengaruh Rumah-Tangga	168

Terlalu lembek.	169
Dengan Dunia Dalam Kesenangannja.....	172
Fasal 30—Berdjalan Dalam Terang.	175
Supaja Sedar Akan Peperangan Itu	177
Fasal 31—Karunia-Karunia Roh Jang Palsu.	180
Kebenaran Itu Meninggikan.....	184
Kmnpulan-Kuin pulaii Ketjil Dari Djawa-Djawa Jang Tidak Tenteram	186
Pemimpin-Pemimpin Jang Tekebur.....	188
Fasal 32—Permintaan Doa Daud.	192
Fasal 33—Bagaimana MemeliharaKan Hari Sabat.	195
Fasal 34—Assuransi Djawa	197
Fasal 35—Kesehatan Dan Agama	200
Fasal 36—Pertarakan Orang Kristen	204
Waktu Kasihan Jang Terachir.....	205
Menjebabkan Orang-Orang Lain Sengsara	206
Berlomba Menudju ke-Sorga	207
Kewadjiban Ibu-Bapa	210
Makan Dengan Melampaui Batas	211
Pekerdjaan Ibu Jang Pertama	212
Makanan Jang Terlalu Sedikit	213
Makanan Daging, Susu, dan Gula	214
Ibu-Ibu dan Kaum Wanita	215
Agama Dalam Masakan Jang Baik	216
Suatu Protest Kepada Para Mu’alaf.....	217
Fasal 37—Makanan Daging Dan Bahan-Bahan Perangsang ..	219
Kemungkinan Penjakit Bertambah	220
Teh dan Kopi	221
Fasal 38—Angan-Angan Hati Jang Dilanggar.....	224
Kesenangan atau Kemelaratan	226
Fasal 39—Pertjeraian Dari Dunia	229
Minta Dalam Pertjaja	231
Lapuk Kekikiran	232
Fasal 40—Tjinta Jang Benar	235
Kuasa Tjinta.....	237
Fasal 41—Doa Buat Orang Sakit.....	240
Bagaimana Minta Doa	242
Fasal 42—Tipu-Daja Setan	246

Fasal 43—Kesengsaraan Al-Maseh	248
Djuruselamat Jang Bersifat Ilahi dan Manusia.....	249
Teladan Kita.....	250
Di Getsemani	251
“Djagalah dan Pintalah Doa”	252
Sengsara Jang Tak Terduga	255
Tjinta Jang Tak Dapat Diduga	256
Diatas Kaju Palang	257
Kedalam Tubir Maut	258
“Sudah Djadi”	260
Tjinta Jang Lebih Kuat Daripada Maut.	261
Pemandangan Jang Terbatas Tentang Grapirat.....	263
Suatu Ukuran Harga Djawa.	264
Fasal 44—Keradjinan Orang Kristen	267
Fasal 45—Berbagai Tanggungan Orang Muda	269
Fasal 46—Satu Surat Peringatan Hari Djadi	272
Suatu Pengaruh Jang Njata.	273
Orang-Orang Kerdil Dalam Kerohanian.	275
Perolehan Daradjat Kerohanian Jang Lebih Tinggi	277
Fasal 47—Pembudjuk Kekajaan Dunia.....	280
Diudji Oleh Kemakmuran	281
Satu Ketika Bahaja	282
Kesempatan Hendak Kembali	285
Fasal 48—Pertobatan Jang Benar	287
Suatu Seruan	288
Fasal 49—Ketjemaran Batin	290
Tinggalkan Kedjahatan	292
Permintaan Supaja Didoakan	293
Perhubungan Makanan Dengan Batin	296
Fasal 50—Kenapa Allah Menempelak Umatnya Sendiri	298
Fasal 51—Satu Seruan Supaja Menahankan Diri	300
Pengertian Tjinta Jang Salah	302
Buah-Buah Menuruti Hawa-Nafsu	304
Penjangkalan Diri dan Pertarakkan	306
Fasal 52—Perhimpunan-Perhimpunan Sosial	308
Doa Pendek dan Kepada Tudjuannja.....	309
Kumpulan Jang Dipimpin Oleh Isa	310
Permintaan Doa Umum	312

Fasal 53—Bagaimana Kita Patut Memeliharaan Hari Sabat?	315
Buku Segala Kedjadian.	316
Fasal 54—Beristirahat Setjara Orang Kristen	319
Fasal 55—Tidak Ada Kesempatan Bertobat Setelah Al-Maseh Datang	322
Bertanggung Djawab Akan Terang Itu	323
Melalaikan Kebenaran Untuk Sangka-Sangkaan	325
Fasal 56—Kesutjian Hari Sabat	327
Kewadjiban Seorang Pendeta	328
Tidur Untuk Menghabiskan Waktu	328
Fasal 57—Otak Jang Tidak Sehat	331
Fasal 58—Kesetiaan Dalam Kewadjiban Rumah Tangga	336
Fasal 59—Pikiran-Pikiran Jang Sia-Sia	339
Fasal 60—Pertimbangan Buat Orang Jang Bersalah	341

Ellen G. White

Fasal 1—Sedjarah Ringkas

ELLEN G. HARMON dan saudara-kembarnja perempuan, lahir pada tanggal 26 November, 1827, di-Gorham, dekat Portland, Maine, bahagian utara provinsi New England. Ketika berumur sembilan tahun, Ellen telah mendapat satu ketjelakaan dimana seorang teman sekolah jang tidak hati-hati telah melemparkan batu. Luka berat pada mukanya hampir membinasakan Ellen dan membikin dia seorang jang amat lemah keadaannja. Segera pula njata bahwa ia tidak sanggup lagi meneruskan sekolahnya.

Pada waktu berumur sebelas tahun, jaitu ketika mengundjungi satu perkumpulan tenda bersama-sama orang tuanya, Robert dan Eunice Harmon, Ellen telah menjerahkan dirinja kepada Tuhan. Tidak lama kemudian iapun dibaptiskan dengan diselamkan dilaut dan di-terima menjadi anggota Geredja Methodist. Bersama-sama dengan anggota keluarga jang lain, dia ikut mengundjungi rapatrapat kaum Advent di-Portland, jang dimulai pada tahun 1840. Dia menerima sepenuhnya pemandangan tentang kedatangan Tuhan Jesus kedua kali jang sudah dekat sebagaimana diadjarkan oleh William Miller dan teman-temannya, dan mengharap dengan pertjaja kedatangan Djuruselamat jang sudah dekat itu.

Pahitnya keketjewaan besar pada tanggal 22 Oktober 1844, tidaklah dikurangkan oleh usia Ellen jang masih muda itu. Bersama-sama dengan orang-orang lain pada hari kebingungan jang mengikuti keketjewaan itu, dia mentjahari Allah dengan tekun untuk memperoleh terang dan pimpinan. Pada satu pagi bulan December, 1844, ketika minta doa dengan empat perempuan jang lain, kuasa Allah telah turun kepadanya. Mula-mula ia tidak insjaf lagi akan perkara-perkara dunia ini; kemudian dalam satu chajal jang beribarat dia menjaksikan perdjalanan umat Advent menuju kota Allah. Kepadanja djuga ditunjukkan upah orang-orang jang setia. Gadis jang berumur tudjuh belas tahun itu pun memberitahukanlah chajal tadi serta chajal-chajal jang datang kemudian kepada teman-temannya sekeperijajaan di-Portland, dengan gementar. Dan ketika datang ke-

sempatan, ia pun mentjeriterakan hal itu kepada orang-orang Advent jang di-Maine serta diprovinsi-provinsi jang berdekatan.

Pada bulan Augustus, 1846, Ellen Harmon kawin dengan James White, seorang pendeta Advent jang masih muda. Sepandjang tiga puluh lima tahun jang berikut, Njonja White bekerdja rapat sekali dengan suaminja dalam pekerdjaan mengabarkan indjil dengan tidak mengenal tjapik sampai kepada hari kematian suaminja pada tanggal [16] 6 Augustus, 1881. Mereka banjak mengelilingi negeri Amerika Serikat, mengadjar dan menulis, menanamkan bibit kebenaran dan mendirikan bangun-bangunan, mengorganiser dan memimpin. Masa dan segala udjian telah membuktikan bagaimana luas dan kokoh segala alasan jang diletakkannya itu, dan bagaimana bidjaksana serta baik bangunan jang didirikannya itu. Merekalah jang menjadi pengandjur diantara orang-orang Advent jang memeliharakan hari Sabat dalam pekerdjaan penerbitan pada tahun 1849 dan 1850, serta dalam membangunkan organisasi geredja dengan sistim keuwangan jang sehat dekat kepada tahun 1860. Usaha ini pun mentjapai puntjaknya dengan berdirinja organisasi “General Conference of Seventh-day Adventists” pada tahun 1863. Pekerdjaan obat-obatan telah dimulai diantara tahun 1863 dan tahun 1870, sementara pekerdjaan pendidikan sidang kita jang besar itu telah dimulai pada kira-kira permulaan tahun 1870. Rentjana mengadakan perkemahan tahunan telah diadakan pada tahun 1868, dan pada tahun 1874 sidang Advent Hari Ketujuh telah mengirimkan pengabar indjil jang pertama keluar negeri dari Amerika Serikat.

Jang menjadi pemimpin dalam segala jabang kemadjuan ini, serta dalam usaha melaksanakan segalatjabang-tjabang pekerdjaan itu, adalah amanat-amanat jang berisi nasihat, pengadjaran, dan an-djuran jang datang kepada sidang dengan setjara lisan dan tulisan jang tak berhenti-hentinya dari Ellen G. White. Mula-mula peka-baran kepada sidang itu telah disampaikan kepada anggotaanggota dengan perantaraan surat-surat perseorangan, atau dengan perantara-an karangan-karangan dalam madjallah **Present Truth**. Kemudian pada tahun 1851, Njonja White menerbitkan bukunja jang pertama, jaitu satu buku jang tebalnya enam puluh empat halaman, bernama **A Sketch of the Christian Experience and Views of Ellen G. White**. (Hikajat Ringkas Tentang Pengalaman dan Pemandangan Ellen G. White). Mulai pada tahun 1855 telah diterbitkan satu serie

buku-buku ketjil jang bernomor, masingmasing memakai nama **Testimony for the Church** (Kesaksian Buat Sidang). Buku-buku ini telah memungkinkan didapatna pekabar-an-pekarban pengadjaran dan pembetulan, jang menurut perlunja Tuhan berkenan mengirimkan hendak memberkati, menegur, dan memimpin umatNja. Untuk memenuhi permintaan jang terus bertambah-tambah akan pengadjaran tersebut, maka buku-buku itupun ditjetak kembali pada tahun 1885 dalam empat djilid, dan dengan pertambahan djilid-djilid jang lain, jaitu jang diterbitkan mulai dari tahun 1889 sampai tahun 1909, maka buku **Testimonies for the Church** berdjumlah sembilan djilid.

Meskipun mereka menggunakan banjak waktu dalam perdjalanan dan mengabar indjil, Pendeta dan Njonja White bertempat tinggal diprovinsi-provinsi sebelah Timur sampai pada kira-kira tahun 1855. Selama tudjuh belas tahun kemudian mereka berkedudukan diprovinsi Michigan. Dari tahun 1872 sampai kepada kematian Pendeta White pada tahun 1881, mereka lebih banjak tinggal di-California. Meskipun tidak pernah mendapat kekuatan jang luar biasa, adalah kesehatan Njonja White tjukup baik sedjak ia mentjapai umur setengah tua.

Keluarga White mendapat empat orang anak. Anak jang paling tua, Henry, meninggal dunia setelah berumur tudjuh belas tahun, sedangkan jang paling muda, Herbert, telah meninggal dunia pada waktu berumur tiga bulan. Anak jang kedua dan jang ketiga, Edson dan William, hidup sampai dewasa dan masing-masing bekerdja giat dalam pekerjaan sidang Advent Hari Ketudjuh.

Atas permintaan General Conference, Njonja White telah pergi ke-Eropah pada musim panas tahun 1885. Dia tinggal disana dua tahun lamanja dalam usaha mengkuatkan pekerjaan jang baru dimulai dibenua itu. Dengan berkedudukan di-Basel, Switzerland, dia mengadakan perdjalanan banjak disekeliling Eropah Selatan, Tengah, dan Utara, mengundjungi rapat-rapat sidang umum serta pertemuan-pertemuan dengan anggota-anggota dalam geredja mereka. Kemudian dia tinggal empat tahun lamanja di-Amerika Serikat. Pada tahun 1891, atas permintaan General Conference pula, dia pergi ke-Australia. Disana dia tinggal sembilan tahun lamanja dan menolong dalam usaha membuka dan memeliharkan pekerjaan itu, terutama dalam tjabang pendidikan dan obat-obatan diseluruh

[17]

daerah Australasia jang luas itu. Njonja White pulang ke-Amerika Serikat pada tahun 1900 dan mengambil tempat kediaman pada Pesisir Barat di-St. Helena, California, sampai kepada adjalnja pada tahun 1915.

Sepandjang waktu dimana Njonja White telah bekerdja, pengaruhnya adalah dirasai betul dalam segala lapisan umat Advent Hari Ketudjuh. Dia mengundungi geredja-geredja, turut mengambil bahagian dalam rapat-rapat General Conference, dan kalau mungkin perkumpulan perkemahan pun djuga. Seringkali usaha jang demikian membawa dia dari satu kumpulan perkemahan kepada jang lain sepandjang musim perkemahan itu, dimana ia ada bitjara kepada anggota-anggota geredja dan kumpulan-kumpulan besar umum.

Berpuluh-puluh tahun lamanja karangan-karangan Njonja White dengan tetap dimuat dalam madjallah-madjallah sidang. Pekabaran jang keluar tiap-tiap minggu itu dengan tetap mendatangkan satu pengaruh jang diam-diam tapi luas dan membangunkan. Berkali-kali terbitlah pula buku-bukunja dari rumah-rumah pertjetakan sidang, dan dibatja berulang-ulang dengan segala senang hati. Kewadjaban untuk menghadapkan kepada sidang dan kepada dunia segala pengajaran dan penerangan jang telah diberikan kepadanya dengan perantaraan penglihatan, adalah pekerdjaan seumur hidupnya. Penglihatan-penglihatan itu terus diberikan sepandjang umur hidupnya. Jang pertama diantara penglihatan jang didapatnya, pada tahun 1858. jaitu chajal penting dan luas tentang **The Great Controversy** (Perbantahan Besar). Dalam waktu enam bulan setelah penglihatan itu, segala sesuatu telah siap untuk diberikan kepada umum dalam satu buku jang bernama **Spiritual Gifts** (Karunia Rohani) djilid I, “Perbantahan Besar diantara al-Maseh serta Malaikat-malaikatnya dengan Setan serta malaikat-malaikatnya” (**Early Writings**, bahagian ke-3). Dalam banjak chajal jang diberikan kemudian berturut-turut, tjerita perbantahan itupun dibukakanlah dengan lebih pandjang lebar, dan Njonja White mengarang kembali buku tersebut, mula-mula pada tahun 1870 sampai 1880 dalam empat djilid **Spirit of Prophecy** (Roh Nubuan) dan kemudian dalam djilid jang sekarang terkenal dengan nama *Conflict of the Ages Series* terdiri dari buku-buku **Patriarchs and Prophets, Prophets and Kings, The Desire of Ages, Acts of the Apostles**, dan **The Great Controversy**. Buku-buku lain jang dikarang oleh Njonja White, jang telah mengeluarkan peng-

ruh membangun jang luas adalah The Ministry of Healing, Christ's Object Lessons, Education, Thoughts From the Mount of Blessing. dan banjak lagi buku-buku lain jang berisi nasihat jang tertentu buat berbagai tjabang pekerdjaan, seperti Gospel Workers, Colporteur Evangelist, Counsels to Parents, Teachers and Students, dls. Buku Steps to Christ (Djalan Jang Terindah) jang sudah terkenal, telah dibatja oleh berdjuta-djuta orang dalam enam puluh matjam bahasa.

Pada tahun 1909 Njonja White jang sudah berusia delapan puluh satu tahun, telah mengundjungi rapat General Conference jang diadakan di-Washington, D.C. Inilah perdjalanan njah terachir melalui benua Amerika. Waktu lima tahun sesudah rapat itu telah digunakan dalam menjediakan karangan-karangan buat madjallah-madjallah sidang dan penerbitan buku-bukunya. Dekat kepada penghabisan adjalnja, Njonja White mengatakan: “Apakah saja dibolehkan hidup terus atau tidak, segala buku-buku jang saja tulis akan berbitjara terus menerus, dan pekerdjaanja akan berdjalan terus selama masih ada waktu.” — **Writing and Sending Out of the Testimonies for the Church**, muka 12, 13.

Meskipun Njonja White tetap giat dalam pekerdjaan karangmegarang sampai pada permulaan tahun 1915, pada tiga tahun jang terachir dalam hidupnya tidaklah ia bekerdja keras dalam tulis-menuulis seperti telah dibuatnya selama tahun-tahun jang telah lalu. Dengan keberanian jang tak kundjung padam serta kepertjajaan penuh pada Penebusnya, Njonja White meninggal dunia dalam rumahnja sendiri pada tanggal 16 Juli, 1915, dan dikuburkan disebelah suami dan anak-anaknya dikuburan Oak Hill di-Battle Creek, Michigan.

Orang-orang Advent dahulu mengetahui, dan sekarang pun demikian, bahwa pekerdjaan Njonja White sebagai “djurukabar Tuhan” adalah kegenapan nubuatan dalam Wahju 12 : 17 dan 19 : 10, dan sidang jang sisanya “jang memeliharakann hukum Allah” akan mempunjai “padanya ada kesaksian Isa al-Maseh” — “Rohu’lnubuat.” Mereka melihat dalam pekerdjaan Njonja White karunia nubuat jang telah disebutkan oleh rasul Paul dalam Epesus 4:9-13, jang telah ditempatkan dalam sidang bersama-sama dengan berba-gai karunia jang lain “akan penjempurnaan orang-orang sutji” dan menjampaikan mereka sekalian “kepada keasaan pertjaja dan pengetahuan akan Anak Allah dan kepada hal orang balig dan kepada ukuran umur kesempurnaan al-Maseh.”

Segala chajal jang diberikan kepadanya sepandjang umur hidupnya adalah setudju dengan djalan-djalan jang telah ditentukan Allah kepada bangsa Israil: "Kalau dari pada kamu ada barang seorang jang nabi Tuhan adanja, Aku menjatakan diriku kepadanya dengan chajal atau Aku bersabda kepadanya dalam mimpi." Bilangan 12 : 6. Dalam sifatnya adalah pekerdjaan Njonja White serupa dengan pemimpin Israil dahulu-kala, tentang siapa ada tertulis dalam buku Hosea 12 : 14: "Tetapi oleh seorang nabi djuga dihantar Tuhan akan Israil keluar dari Mesir dan oleh seorang nabi djuga Israil pun digembalakan."

Njonja White adalah terkenal oleh tetangga-tetangga dan teman-temannya sebagai seorang perempuan Kristen jang tekun dan berbakti kepada Tuhan. Untuk penghargaan kehidupan dan pekerdjaan Njonja White sebagaimana hal itu diketahui oleh orang-orang jang sekelilingnya, baiklah kita mengambil petikan dari buku **American Biographical History** dimana kita mendapat redakturnya menulis pada tahun 1878 seperti berikut:

"Njonja White adalah seorang perempuan jang mempunjai otak jang sehat dan luar biasa. Kedermawanan, kerohanian, hati jang putih bersih, dan tjita-tjita jang tinggi adalah sifat-sifatnya jang paling terutama. Keadaan perinja adalah begitu rupa sehingga dapat memperoleh kepadanya persahabatan jang hangat dari semua orang jang pernah bergaul dengan dia, dan mengilhamkan mereka itu dengan pertjaja jang penuh atas ketulusan hatinya..... Walakinpun ia telah bekerdja bertahun-tahun lamanja buat umum, dia tetap memelihrakan kesederhanaan dan ketulusan jang menjadi tabiat hidupnya pada waktu mudanya.

"Sebagai pembitjara, Njonja White adalah seorang jang paling madju diantara beberapa kaum wanita jang telah menjadi terkenal sebagai ahli berpidato dalam negeri ini, selama dua puluh tahun jang terachir dalam hidupnya. Usaha berpidato dengan tak berhenti-hentinya telah menguatkan alat-alat suaranja begitu rupa sehingga suaranja ada mempunjai bunji jang luar biasa dalam dan kuatnya. Utjapannya jang terang dan kuat adalah begitu besar, sehingga apabila berbitjara dalam tempat jang terbuka, seringkali suaranja masih njata kedengaran satu pal djauhnja. Meskipun selalu sederhana, bahasa jang dipakainya adalah selamanja berkuasa dan manis. Apabila dilihamkan oleh pokok pembitjaraannya, njonja White seringkali

berbitjara dengan begitu fasih, sehingga pendengar-pendengarnja jang banjak sekalipun seolah-olah terikat oleh mantra berdjamb-djam lamanja dengan tidak menundukkan suatu tanda gelisah ataupun lelah.

“Pokok pembitjaraannja adalah selalu bersifat sesuatu jang berguna, dimana terutama ditekankan kewadjiban rumah tangga, pendidikan anak-anak, pertarakan, dan soal-soal jang serupa dengan itu. Pada ketika kumpulan-kumpulan pembangunan, adalah njonja White selalu mendjadi pembitjara jang paling djitu. Seringkali ia berpidato dihadapan kumpulan-kumpulan besar, dalam kota-kota besar, tentang soal-soal jang disukainja, dan pidatonja itu selalu diterima dengan kesukaan besar. Pada satu kumpulan di-Massachusetts, dua puluh ribu orang mendengarkan pidatonja dengan perhatian jang sungguh, lebih satu djam lamanja.

[20]

“Njonja White adalah pengarang banjak buku-buku jang telah disiarkan dimana-mana. Segala tulisannya ada mempunjai sifat jang sama seperti kesederhanaan dan kegunaan jang selalu menarik hati dalam pembitjaraannja. Karangan-karangan itu mengenai hidup rumah-tangga sesuatu keluarga dalam satu tjara jang mengikat perhatian pembatja jang teliti, dan tidak bisa tidak akan memberikan pengadjaran dalam kewadjiban hidup sehari-hari.” — **American Biographical History of Eminent and Self-Made of the State of Michigan (Third Congressional District)**, muka 108.

Oleh teman-teman sekerdja, sidang, dan anggota-anggota keluarganya, adalah Njonja White seorang jang dihargakan tinggi, dan dihormati sebagai ibu jang berbakti serta sebagai seorang pengerdja sidang jang tekun, murah hati, dan tidak kenal lelah. Dia tidak pernah memegang sesuatu pangkat jang resmi dalam geredja. Tidak pernah ia meminta kepada orang-orang lain supaja memandang kepadanya, dan tidak pula pernah digunakkannya karunia jang ada padanja untuk mentjahari kekajaan atau nama. Hidupnya dan segala sesuatu jang ada padanja adalah ditahbiskan untuk pekerdjaan Allah.

Ketika Njonja White meninggal dunia redaktur sebuah madjallah mingguan jang terkenal mengachiri karangannya tentang hidup jang begitu berhasil seperti berikut: “Adalah ia semata-mata djudjur dalam pertjajanja kepada segala chajalnja. Segala sesuatu ditundjukkannya dalam hidupnya. Dia tidak menundukkan kesombongan dalam hal kerohanian, dan tidak ditjhaherinja untung jang kedji. Adalah

hidupnya dan pekerdjaaannya patut bagi seorang nabiah.” — **The Independent**, 23 Augustus 1915.

Tjerita jang lebih sempurna tentang hidup dan pekerdjaaan Njonja White dapat diperoleh dalam buku **The Chistian Experience and Teachings of Ellen G. White**.

BADAN PENGURUS PENERBITAN NJONJA ELLEN G.
WHITE.

* * * * *

[21]

Fasal 2—Pertjaja pada Allah

Ketika di-Battle Creek, Michigan, pada tanggal 5 Mei, 1855, saja melihat bahwa pertjaja hamba-hamba Allah ada terlalu tipis, dan kepertjajaan anggota pun begitu djuga. Terlalu mudah mereka itu mendapat tawar hati, selalu bersedia mengambil sikap kesangan terhadap Allah, dan terlalu lekas pertjaja bahwa nasib mereka adalah terlalu tjelaka dan Tuhan Allah telah meninggalkan mereka. Saja melihat bahwa keadaan ini kedjam adanja. Tuhan Allah ada begitu tjinta kepada mereka itu sehingga Dia berikan Anaknya jang kekasih mati ganti mereka itu, dan segenap sorga berusaha keras untuk keselamatan mereka; akan tetapi setelah segala perkara ini dilakukan baginya, sukarlah bagi mereka untuk mempertajai dan berharap kepada Bapa jang begitu murah dan baik hati. Allah telah bersabda bahwa adalah Ia lebih suka memberikan Roh Sutji kepada orang jang minta kepadaNya, daripada orang tua dunia suka memberikan hadiah-hadiah jang baik kepada anak-anaknya. Saja melihat bahwa hamba-hamba Allah dan sidang adalah terlalu mudah tawar hati. Apabila mereka minta kepada Bapanja jang disorga akan segala barang-barang jang mereka rasa perlu baginya, dan barang-barang tadi tidak datang dengan segera, maka pertjajanja lantas tergontjang, keberanian hatinya segera hilang, serta suatu perasaan bersungut-sungut meliputi mereka. Saja lihat bahwa hal ini mendatangkan murka Allah.

Tiap-tiap orang sutji jang datang kepada Allah dengan hati jang tulus, serta mengirimkan permohonannja jang djudjur kepada Tuhan dalam pertjaja, akan mendapat djawab doanja. Pertjajamu sekali-kali tidak boleh melepaskan segala perdjandjian Allah, kalau kamu tidak melihat atau merasa djawab doamu dengan segera. Djanganlah takut pertjaja kepada Allah. Bersandarlah atas perdjandjianNya jang pasti : “Pintalah, maka kamu akan beroleh.” Jahja 16:24. Tuhan Allah adalah terlalu bijaksana untuk bersalah, dan terlalu baik untuk menahan sesuatu barang jang baik daripada orang-orang sutji jang berdjalan benar dihadapanNya. Manusialah jang bersalah,

dan meskipun segala doanja dinaikkan dari hati jang tulus, tidaklah ia selamanja minta perkara-perkara jang baik bagi dirinja, atau barang-barang jang akan memuliakan Allah. Kalau halnja memang demikian, maka Bapa kita jang bidjaksana dan baik hati itu mendengar djuga akan doa kita, dan akan mendjawab, kadang-kadang dengan segera; tetapi Dia berikan kepada kita perkara-perkara jang paling baik bagi diri kita dan bagi kemuliaanNja Sendiri. Tuhan Allah memberikan berkat jang limpah kepada kita; kalau kiranja kita dapat melihat rentjana Allah, dapatlah kita melihat dengan njata bahwa Tuhan tahu

[22] 1855, djilid 1, muka 120—212. apa jang paling baik buat kita dan djuga kita akan melihat bahwa doa kita didjawab adanja. Tidak diberikan sesuatu jang berbahaja, melainkan berkat jang perlu bagi kita, ganti sesuatu jang kita minta tetapi tidak akan baik bagi kita, melainkan menjusahkan kita.

Saja melihat bahwa kalau kita tidak merasa djawab jang segera kepada doa kita, haruslah kita berpegang teguh kepada pertjaja kita, dan sekali-kali tidak membolehkan kurang pertjaja menjelundup dalam hati kita, karena jang demikian akan memisahkan kita daripada Allah. Kejakinan kita kepada Allah harus kuat; maka pada ketika kita membutuhkannja lebih, berkat itupun akan djatuh atas kita seperti hudjan.

Kalau hamba-hamba Allah mohon Roh Sutji dan berkat, jang demikian itu kadang-kadang datang dengan segera; tetapi hal itu pun tidaklah selamanja ditjurahkan pada ketika itu djuga. Pada waktu jang demikian, djanganlah kamu berputus harap. Biarlah pertjajamu itu berpegang teguh kepada perdjandjian bahwa berkat itu akan datang djuga. Biarlah engkau berharap sungguh kepada Allah, dan seringkali berkat itu akan datang apabila engkau lebih perlu akan dia, dan dengan tidak disangka-sangka engkau akan menerima bantuan dari Allah ketika engkau menghadapkan kebenaran kepada orang-orang jang belum pertjaja, dan kepadamu diberikan kesanggupan mengutjapkan perkataan itu dengan djelas dan berkuasa.

Hal ini telah digambarkan kepada saja seperti anak-anak minta suatu berkat dari ibu-bapa dunia jang tjinta kepada mereka itu. Kadang-kadang mereka minta sesuatu jang diketahui oleh ibuba-pa akan berbahaja kepadanja; ibu-bapa memberikan kepadanja barang-barang jang baik dan berguna kepadanja, ganti memberikan

barang-barang jang dimintanja. Saja melihat bahwa semua doa jang dinaikkan dalam pertjaja dari hati jang djudjur akan didengar Allah dan didjawab, dan orang jang menaikkan permohonan itu akan menerima berkat itu pada ketika ia membutuhkannja paling banjak, dan jang demikian itu seringkali melebihi apa jang diharapolehnja. Suatu doa pun tidak pernah hilang apabila orang sutji itu menaikkan doanja dalam pertjaja dan dari hati jang tulus.

* * * * *

[23]

Fasal 3—Bersedialah Akan Bertemu Dengan Tuhan

Saja melihat bahwa kita sekali-kali tidak boleh menangguhkan kedatangan Tuhan. Malaikat itu berkata : “Bersedialah, bersedia-lah, untuk menghadapi apa jang akan datang kedunia ini. Biarlah pekerdjaanmu sesuai dengan pertajamu.” Saja melihat bahwa pi-kiran haruslah selalu berharap pada Allah, dan pengaruh kita harus berguna bagi Allah dan kebenaranNja. Tidak mungkin kita menghor-mati Tuhan apabila kita lalai dan alpa. Kita tidak dapat memuliakan Dia apabila kita selalu bermuram. Hendaklah kita bertekun un-tuk memperoleh keselamatan djiwa kita, dan untuk menjelamatkan orang-orang lain. Hal inilah jang patut dipentingkan, dan usaha jang lain-lain harus menjadi nomor dua.

Saja melihat keindahan sorga. Saja dengar malaikat-malaikat menjanji dengan merdu dan gembira, serta memberikan pudjian dan hormat serta kemuliaan kepada Isa. Pada ketika itu dapatlah saja merasa sesuatu tentang tjinta Anak Allah jang adjaib itu. Dia telah meninggalkan segala kemuliaan, segala kehormatan jang ada padaNja didalam sorga, dan mentjurahkan segenap perhatian kepada keselamatan kita sampai Dia menanggung dengan sabar dan lembut segala hinaan dan fitnahan jang dapat ditimpahkan manusia atas Dia. Ia kena luka, dipalu, dan dihantjurkan; Dia telah disalibkan diatas bukit Golgota dan mati dengan satu tjara jang paling sengsara untuk menjelamatkan kita daripada kematian, supaja kita disutjikan dalam darahNja dan dibangkitkan buat hidup bersama-sama dengan Dia dalam tempat tinggal jang Dia sedang sediakan bagi kita, untuk bersenang-senang dalam terang dan kemuliaan sorga, mendengar njanjian malaikat-malaikat, serta menjanji bersama-sama dengan mereka.

Saja melihat bahwa seluruh sorga sedang bekerdja keras untuk keselamatan kita; maka patutkah kita mengambil sikap tidak perdu-li? Patutkah kita lalai, seolah-olah satu perkara ketjil sadja apakah kita akan diselamatkan atau tidak? Patutkah kita menghinakan kor-ban jang telah diadakan untuk kita? Sebahagian orang telah berbuat

hal ini. Mereka telah memandang hina kepada belas kasihan jangditawarkan kepadanya, dan murka Allah adalah atas mereka itu. Roh Allah tidak akan selamania disusahkan. Roh itu akan berlalu kalau disusahkan lebih lama. Setelah segala sesuatu jang dapat dibuat oleh Allah untuk keselamatan manusia telah dibuat, kalau mereka menundukkan oleh kehidupannia bahwa mereka memandang hina kepada belas kasihan jang diberikan oleh Isa, maka kematianlah jang: akan mendjadi bahagian mereka, dan hal ini pun akan dibeli dengan mahal harganya. Kematian itu kelak akan terlalu amat sengsaranja; karena mereka akan me-

1855, djilid 1, muka 123—126 rasa sengsara jang dirasai oleh al-Maseh diatas kaju salib untuk membeli bagi mereka tebusan jang ditolaknya itu. Pada ketika itu akan insjaflah mereka akan segala apa jang telah hilang baginya — hidup jang kekal dan warisan jang baka. Korban besar jang telah diadakan untuk menjelamatkan manusia menundukkan kepada kita harganya djiwa itu. Apabila djiwa jang mahal itu hilang satu kali, maka hilanglah ia untuk selama-lamanja.

[24]

Malaikat Dengan Neratja

Saja telah melihat seorang malaikat berdiri dengan neratja pada tangannya menimbang segala pikiran dan perhatian umat Allah, terutama orang-orang muda. Dalam satu bahagian ditempatkan segala pikiran dan perhatian jang ditudjukan kesorga; dalam timbangan jang satu lagi ditempatkan segala pikiran dan perhatian jang ditudjukan kedunia. Dan dalam neratja ini pun dimasukkan segala pembatjaan buku-buku tjerita, pikiran tentang pakaian dan pertundukan, kesia-siaan, kesombongan, dls. Aduh, alangkah hebatnya saat itu! malaikat Allah berdiri dengan neratja, serta menimbang segala pikiran orang-orang jang mengaku dirinja sebagai anak-anak Allah — orang-orang jang mengaku dirinja telah mati bagi dunia dan hidup bagi Allah. Neratja jang berisi segala pikiran dunia, kesia-siaan, dan kesombongan dengan lekas turun kebawah, meskipun barang-barang jang berat terus menerus terguling dari timbangan itu. Neratja jang berisi segala pikiran dan perhatian jang menuju kesorga dengan lekas naik keatas seperti jang satu lagi lekas turun kebawah, dan aduh! alangkah ringannya timbangan itu! Saja dapat tuturkan itu sebagaimana saja melihat halnja; tetapi tidaklah mungkin saja mem-

berikan kesan jang tekun dan njata sebagaimana ditjapkan dalam pikiran saja, ketika saja melihat malaikat jang memegang neratja itu menimbang segala pikiran dan perhatian umat Allah. Malaikat itu berkata: “Dapatkah orang-orang jang demikian masuk kedalam sorga? Tidak, tidak, sekali-kali tidak. Katakanlah kepada mereka itu bahwa harap jang ada padanja sekarang ini sia-sialah adanja, maka ketjuali mereka bertobat dengan segera, dan memperoleh selamat, mereka mesti binasa.”

Beribadat setjara rupa sadja tidak akan menjelamatkan sesuatu orang. Semuanja haruslah mempunjai pengalaman jang dalam dan hidup. Hanja ini sadja jang dapat menjelamatkan mereka itu pada masa kesukaran. Pada ketika itu pekerdjaan mereka pun akan diudji untuk melihat apa matjam pekerdjaan itu; maka kalau pekerdjaannja itu emas, perak, dan permata, mereka akan disembunyikan seperti dalam bilik rahasia Tuhan. Tetapi kalau pekerdjaannja itu kaju, rumput kering, dan djerami adanja, suatu apapun taklah dapat melindungkan mereka daripada kehangatan murka Allah.

[25]

Orang-orang muda, serta orang-orang jang lebih tua pun, akan dituntut supaja memberikan sesuatu sebab pertjajanja. Tetapi pikiran jang dimaksudkan Allah buat perkara-perkara jang lebih baik, dan dirupakan untuk berbakti kepadaNja dengan sempurna, telah dipenuhi dengan perkara-perkara sia-sia, ganti perkara-perkara jang kekal. Pikiran jang dibiarkan tersesat kesana dan kemari itu sebetulnya sanggup untuk mengerti akan kebenaran, bukti dari perkataan Allah untuk memeliharkan hari Sabat, serta alasan harap orang Kristen jang benar, sama seperti mempeladjari rupa, kelakuan, pakaian, dls. Maka orang-orang jang menjerahkan pikirannja untuk disimpangkan dengan tjerita-tjerita jang sia-sia serta dongengan jang tak berguna, memenuhi segala anganangan hatinja, tetapi sinar perkataan Allah jang gilang gemilang adalah gelap kepada mereka itu. Pikiran dipimpin langsung daripada Allah. Perhatian pada sabdaNja jang indah itu dibinasakan.

Buku Pedoman Kita

Telah diberikan kepada kita satu buku untuk memimpln kaki kita melalui segala bahaja dunia jang gelap ini sampai kesorga. Buku itu memberitahukan kepada kita bagaimana kita boleh lepas da-

ri murka Allah, dan djuga memberitahukan tentang kesengsaraan al-Maseh bagi kita, tentang korban besar jang telah diadakan agar supaja kita boleh selamat dan bersuka.-suka dihadapan hadirat Allah selama-lamanja. Dan kalau kiranya pada achirnya ada orang jang berkekurangan kelak, setelah mendengar kebenaran jang ada padanja tentang negeri jang terang ini, maka kesalahan itu adalah pada pihak mereka sendiri; tidak akan ada ma'af bagi mereka itu. Sabda Allah memberitahukan pada kita bagaimana kita boleh menjadi orang Kristen jang sempurna dan terlepas dari tudjuh tjlaka jang terachir. Tetapi mereka semata-mata tidak mengambil perhatian hendak menjelidik hal ini. Perkaraperkara jang lain menjimpangkan pikiran, berbagai berhala disajangkan olehnya, dan Firman Allah jang sutji itu dilalaikan dan dipandang hina. Tuhan Allah telah diemainkan oleh orang-orang jang mengaku dirinja Kristen, maka apabila Firman Allah jang sutji itu akan menghukumkan mereka itu pada achir zaman, mereka akan ternjata kurang timbangannja. Sabda jang telah dilalaikannja untuk membatja tjerita-tjerita jang sia-sia, menghukumkan mereka itu. Sabda itulah jang menjadi ukuran; maksudmaksud hati mereka, segala perkataannja, perbuatannja, dan tjara bagaimana mereka itu menggunakan waktunja dibandingkan dengan tulisan firman Allah; dan kalau mereka berkekurangan pada waktu itu, maka perkaranya pun telah diputuskan untuk selamalamanja.

[26]

Teladan Kita Satu-satunya

Saja melihat bahwa banjak orang mengukur dirinja diantara mereka bersama, serta membandingkan hidupnya dengan hidup orang lain. Inilah tidak sepatutnya. Tiada suatu orang melainkan al-Maseh diberikan kepada kita sebagai teladan. Ialah Teladan kita jang benar, dan masing-masing kita harus melebihi satu sama lain dalam meniru Dia. Adalah kita pengerdja-pengerdja bersama dengan al-Maseh, atau pengerdja-pengerdja bersama dengan musuh. Kita boleh mengumpulkan dengan al-Maseh atau mentjerai-beraikan. Kita adalah orang-orang Kristen jang berpendirian teguh dan sungguh, atau tidak semata-mata. Al-Maseh berkata: “Hai djikalau kiranya sedjuk engkau atau panas! Tetapi sebab engkau suam, bukan sedjuk,

bukan panas, maka engkau akan Kuludahkan dari dalam mulutKu.” Wahju 3 : 15, 16.

Saja melihat bahwa sebahagian orang masih belum mengetahui arti penjangkalan diri atau pengorbanan, ataupun apakah jang dinamai menanggung sengsara oleh karena kebenaran. Tetapi seorang pun tidak akan masuk sorga dengan tiada mengadakan sesuatu pengorbanan. Roh penjangkalan diri dan pengorbanan harus dipeliharkan dalam hati. Sebahagian orang belum mengorbankan dirinya, tubuhnya, pada mezbah Allah. Mereka memandjakan diri dalam perangai pemarah dan tjerewet, memuaskan nafsu makannya, serta mengurus keperluan dirinya sendiri, dengan tidak memperdu likan pekerdjaan Allah. Orang-orang jang suka mengadakan sesuatu pengorbanan untuk hidup jang kekal, akan memperolehnja; dan hal itupun lajak untuk penanggungan sengsara itu, patut untuk hal menjalibkan diri itu, dan pantas untuk pengorbanan segala berhala itu. Kelimpahan kemuliaan jang kekal itu meliputi semuanja dan menjadikan gelap segala kesenangan dunia.

* * * * *

[27]

Fasal 4—Kewadjiban Ibu Bapa

Saja melihat bahwa kewadjiban jang besar ditanggungkan atas ibu bapa. Mereka itu sekali-kali tidak boleh dipimpin oleh anak-anaknya, melainkan harus memimpin mereka itu. Saja telah ditundukkan kepada Ibrahim. Ibrahim setia dalam rumah tangganja. Ia memerintahkan segala isi rumahnja, dan hal inipun diingatlah oleh Tuhan.

Kemudian perhatian saja ditarik kepada nabi Eli. Dia tidak menahan anak-anaknya, dan mereka itu mendjadi djahat dan kedji, dan sesatkan bangsa Israil oleh kedjahatannja itu. Ketika Allah memberitahukan segala dosanja itu kepada nabi Semuil, serta kutuk jang berat jang akan datang kelak oleh karena Eli tidak menegur mereka itu, Dia bersabda bahwa segala dosanja itu tidak akan dihapuskan dengan korban atau persesembahan selamalamanya. Ketika Semuil memberitahukan apa jang telah ditundukkan oleh Tuhan kepadanya, Eli mengaku, katanja: “Bahwa Ialah Tuhan, biarlah dibuatNja barang jang baik kepada pemandanganNja.” 1 Semuil 3 : 18. Kutuk jang dari Allah itu dengan segera menjusul. Imam-imam jang djahat itu telah mati terbunuh, dan tiga puluh ribu dari antara bangsa Israil djuga turut terbunuh, serta peti perdjandjian Allah dirampas oleh musuhnya, Dan ketika Eli mendengar bahwa peti perdjandjian itu telah dirampas, ia pun rebahlah dari atas kursinja terlentang, lalu mati. Segala kedjahatan ini adalah akibat dari kelalaian Eli untuk menasihatkan anakanaknya. Saja melihat bahwa kalau kiranya Allah ada memperhatikan betul hal jang demikian dahulukala, tidaklah akan berkurang perhatianNja itu pada achir zaman ini.

Ibu-bapa mesti memerintahkan anak-anaknya, betulkan segala keinginan hatinya, dan mena'lukkan mereka itu, kalau tidak Allah akan pasti membinasakan anak-anak itu pada masa murkaNya jang sangat hangat itu, dan ibu bapa jang tidak memerintahkan anak-anaknya itu pun tidak akan bebas daripada kesalahan. Hamba-hamba Tuhan haruslah terutama memerintahkan keluarga mereka serta mena'lukkan mereka itu dalam penurutan. Saja melihat bahwa mereka

tidak bersedia untuk menjadi hakim atau mengambil keputusan dalam soal-soal jang timbul dalam geredja, ketjuali mereka dapat memerintahkan rumahnja dengan baik. Haruslah mereka itu lebih dahulu mempunjai peraturan dalam rumahnja, maka kemudian pertimbangan serta pengaruhnya pun akan berfaedah dalam geredja.

[28] 1855, djilid 1, muka 118—120.

Saja melihat bahwa sebabnja kenapa chajal tidak begitu sering lagi terjadi pada waktu belakangan ini, jaitu oleh karena segala chajal itu tidak dihargakan oleh sidang. Sidang telah hampir kehilangan kerohanian dan pertjajanja, serta segala teguran dan amaran sudah hilang chasiatnja pada mereka itu. Banjak diantara orang jang mengaku pertjaja dalam chajal tidak memperhatikannja.

Sebahagian orang telah mengambil djalan jang kurang bidjaksana; ketika mereka membitjarakan pertjajanja kepada orang-orang jang belum pertjaja, dan bukti pertjajanja itupun diminta, mereka mentjeriterakan chajal ganti mereka mentjahari bukti dari Kitab Sutji. Saja melihat bahwa tindakan seperti ini salah adanja, hal mana menimbulkan kedegilan orang-orang jang tidak pertjaja terhadap kebenaran. Segala chajal itu tidak mempunjai pengaruh suatu apa atas orang jang belum pernah melihatnja dan tiada mengetahui suatu apa pun tentang roh chajal itu. Dalam hal jang demikian chajal itu tidak perlu disebut-sebutkan.

* * * * *

[29]

Fasal 5—Penunggu Saudaramu

Pada tanggal 20 November 1855, ketika minta doa, Roh Tuhan telah datang dengan tiba-tiba serta dengan berkuasa atas saja, dan saja pun terangkatlah didalam chajal.

Saja melihat bahwa Roh Tuhan telah mulai berkurang dalam sidang. Hamba-hamba Tuhan telah berharap terlalu banjak pada kekuatan persualan, dan tidak mempunjai persandaran jang teguh atas Allah sebagaimana patut ada padanja. Saja melihat bahwa persualan tentang kebenaran sadja tidak akan menggerakkan djiwa-djiwa supaja berpihak kepada umat jang sisa; karena kebenaran itu tidak begitu disukai umum. Hamba-hamba Tuhan mestilah mempunjai kebenaran itu dalam djiwa. Malaikat itu berkata: “Haruslah mereka memperoleh kebenaran itu hangat-hangat dari kemuliaan, membawa itu dalam dadanja, dan tuangkan itu dalam kehangatan dan ketekunan djiwa kepada orang-orang jang mendengar.” Beberapa orang jang berhati djudjur ada sedia hendak mengambil keputusan oleh karena bukti jang kuat; tetapi adalah mustahil untuk menggerakkan hati banjak orang dengan hanja satu theori kebenaran itu sadja. Kebenaran itu mesti disertai oleh satu kuasa, satu kesaksian jang hidup untuk menggerakkan mereka.

Saja melihat bahwa musuh sedang giat membinasakan djiwa-djiwa. Kemegahan telah memasuki barisan hamba-hamba Tuhan; kerendahan hati haruslah diperbanjak. Diantara orang-orang jang membawa kabar itu ada terdapat terlalu banjak roh mengurus diri sendiri. Hal ini mestilah disampingkan, dan hamba-hamba Allah mesti mengadakan perhubungan jang lebih rapat satu sama lain. Sudah terlalu banjak semangat hendak bertanja, “Akukah penunggu adikku?” Kedjadian 4 : 9. Malaikat itu berkata: “Sesungguhnja, engkaulah penunggu saudaramu. Engkau harus menunggui saudaramu dengan hati-hati, berusaha untuk kesedjahterahannja, serta bertjittatjita sajang dan kasihan kepadanya. Rapatkanlah diri, rapatkanlah diri.” Allah bermaksud supaja manusia mempunjai hati terbuka dan djudjur, dengan tiada pura-pura, lemah lembut, rendah hati, serta

dengan kesederhanaan. Inilah azas-azas sorga; Allah mengaturkan hal itu supaja demikian adanja. Tetapi manusia jang melarat dan tak berdaja telah berusaha mentjahari sesuatu jang lain — menurut djalannja sendiri, dan dengan berhati-hati mengurus kepentingan dirinja sendiri.

Saja tanja kepada malaikat itu kenapa kesederhanaan itu telah dibuangkan dari geredja, dan kesombongan serta kemegahan men-

[30] 1855, djilid 1, muka 113—115. djalar kedalamnja. Saja melihat bahwa inilah sebabnja kenapa kita hampir sadja diserahkan kedalam tangan musuh. Kata malaikai itu: “Selidiklah, dan engkau akan melihat bahwa perasaan ini meradjalela: Akukah penunggu saudaraku?” Sekali lagi malaikat itu berkata: “Engkaulah penunggu saudaramu. Agamamu, pertajajamu, menuntut supaja engkau menjangkal diri sendiri serta berkorban kepada Allah, kalau tidak engkau pun akan tidak lajak untuk mendapat hidup jang kekal; karena hidup jang kekal itu telah dibeli dengan mahal harganya, bahkan oleh siksaan dan sengsara, serta darah Anak Allah jang kekasih itu.”

Dibelenggu Oleh Harta Dunia

Saja melihat bahwa banjak orang diberbagai tempat, Timur dan Barat, makin mempertambahkan ladang kepada ladang, tanah kepada tanah, serta rumah kepada rumah, dan mereka mendjadikan pekerdjaaan Allah sebagai dalihnya, dengan mengatakan bahwa mereka berbuat jang demikian itu supaja mereka dapat membantu pekerdjaaan Allah. Mereka membelenggu dirinja sendiri sehingga mereka hanja berguna sedikit sadja bagi pekerdjaaan Tuhan. Sebahagian orang membeli sebidang tanah, dan berusaha dengan segala kuat tenaganja untuk membajar tanah itu. Waktu mereka telah dipenuhi dengan begitu rupa sehingga mereka hanja mempunjai sedikit waktu buat minta doa, dan berbakti kepada Allah, serta memperoleh kekuatan daripadaNja untuk mengalahkan segala djerat jang mengelilingi mereka. Mereka itu berhutang, maka apabila pekerdjaaan Tuhan membutuhkan bantuannya, tidaklah dapat mereka itu membantu sedikit djua pun; karena haruslah mereka membajar hutangnya lebih dahulu. Tetapi begitu lekas mereka bebas daripada hutang, mereka sudah lebih tidak sanggup menolong pekerdjaaan Tuhan dari pada waktu dahulu; karena sekali lagi mereka mengikat dirinja oleh

menambahkan harta benda. Mereka membanggakan diri bahwa djalan mereka itu benar adanja, supaja mereka akan menggunakan segala keuntungannja dalam pekerdjaan Tuhan, padahal mereka sebetulnya menjimpan hartanya dalam dunia ini. Mereka tjinta kebenaran dalam mulut sadja, tetapi tidak dalam perbuatan. Mereka tjinta kepada pekerdjaan Tuhan hanja sebanjak jang ditundjukkan oleh pekerdjaannja. Mereka tjinta kepada dunia lebih daripada tjinta pekerdjaan Allah; penarikan kepada dunia makin lama makin kuat dan penarikan kesorga makin lama makin lemah. Hatinja adalah bersama-sama dengan hartanya itu. Oleh kelakuannya itu mereka berkata kepada orang jang sekelilingnya bahwa mereka bermaksud hendak tinggal didunia ini, dan dunia inilah tempat tinggal mereka. Malaikat itu berkata: “Engkaulah penunggu saudaramu.”

Banjak orang telah menuruti kehendak hatinya dalam belandja jang tidak perlu, hanja dengan maksud memuaskan perasaan hati, nafsu makan, serta keinginan mata, sedangkan pekerdjaan Tuhan membutuhkan wang jang dipakai demikian itu, dan sebahagian dari hamba-hamba Tuhan tidak mempunjai pakaian jang pantas serta dilemahkan dalam pekerdjaannja oleh karena kekurangan v/ang. Malaikat itu berkata: “Waktu mereka untuk bekerdja akan segera lalu. Pekerdjaan mereka menunjukkan bahwa dirilah jang menjadi berhalanja, dan mereka mengadakan korban kepada diri itu djuga.” Diri mesti lebih dahulu dipuaskan; perasaan mereka jaitu: “Akukah penunggu saudaraku?” Amaran bertambah amaran telah diterima oleh banjak orang, tetapi mereka tidak mau memperdulikan. Dirilah jang menjadi tudjuan jang terutama, dan segala sesuatu mesti tunduk kepadanya.

[31]

Saja melihat bahwa sidang telah hampir kehilangan roh penjangkan dan pengorbanan diri; mereka membikin diri dan kepentingan diri sendiri sebagai jang terutama, dan kemudian mereka berbuat sesuatu buat pekerdjaan Tuhan jang dipikirnya boleh djuga tidak dibuat. Saja melihat bahwa pengorbanan jang serupa itu timpang adanja, dan tidak diterima oleh Tuhan. Semua orang haruslah merasa wajib melakukan segala apa jang dapat dilakukan dengan segenap kuasa untuk memadjukan pekerdjaan itu. Saja melihat bahwa orang-orang jang tidak mempunjai harta-benda, melainkan mempunjai kekuatan tubuh, adalah bertanggung jawab akan kekuatannja. Mereka tidak boleh lemah dalam keradjinan dan harus bergembira; mereka seka-

li-kali tidak boleh membiarkan orang jang berada membuat segala pengorbanan. Saja melihat bah-wa mereka dapat berkorban, dan mereka pun wajib berbuat jang demikian, sama seperti orang jang mempunjai harta-benda. Tetapi seringkali orang-orang jang tidak mempunjai harta-benda tidak insjaf bahwa mereka dapat menjangkal dirinja dalam banjak djalan, mereka dapat mengurangkan belandja atas dirinja, serta menuruti perasaan dan nafsu-makannja, dan mereka akan dapat tjukup untuk diberikan kepada pekerdjaan Tuhan, dan dengan begitu menjimpan hartanja didalam sorga. Saja melihat bawah adalah sesuatu jang keinginan belaka serta ketjantikan dalam kebenaran; tetapi ambillah kuasa Allah daripadanja, maka kebenaran itupun tak berdaja adanja.

* * * * *

[32]

Fasal 6—Dua Djalan

Pada konperensi jang diadakan di Battle Creek, tanggal 27 Mei 1856, telah ditundjukkan kepada saja dalam chajal sebahagian dari pada perkara-perkara jang mengenai sidang umumnja. Kemuliaan dan kebesaran Allah telah dilakukan dihadapanku. Malaikat itu berkata: “Pada Allah adalah kemuliaan jang hebat sekali, tetapi engkau tidak insjaf akan hal itu; hebat dalam murkaNja, tetapi engkau menjakiti hatinja tiap-tiap hari. ‘Usahakanlah dirimu akan masuk daripada pintu jang sempit;’ ‘karena luaslah pintu dan lebarlah djalan, jang membawa kepada kebinasaan, dan banjak orang jang masuk dari padanya.’ ” Lukas 13 : 24; Matius 7 :13, 14. Kedua djalan ini adalah terang dan njata serta terpisah menuju kepada tudjuan jang bertentangan. Jang satu menuju kepada hidup jang kekal, dan jang lain menuju kepada kebinasaan kekal. Saja melihat perbedaan diantara kedua djalan itu, serta perbedaan diantara orang banjak jang berdjalan diatasnya. Kedua djalan itu bertentangan; jang satu lebar dan halus, jang satu lagi sempit dan berbatu-batu. Demikian d juga orang-orang jang berdjalan diatasnya berlainan sekali tabiatnja, hidupnja, pakaian njaa, dan pertjakapannya.

Orang jang berdjalan pada djalan jang sempit itu membitjarakan tentang kesukaan dan kesenangan jang mereka kelak dapat pada penghabisan djalan itu. Wadjah muka mereka seringkali sedih, tetapi seringkali pula bersinar dengan kesukaan jang kudus dan sutji. Mereka tidak berpakaian seperti orang-orang jang berdjalan pada djalan jang lebar itu, dan tidak pula bertjakap-tjakap seperti mereka itu, dan tidak bertindak seperti mereka itu. Suatu teladan telah diberikan kepada mereka itu. Seorang jang kena sengsara dan jang biasa dalam kesukaran membuka djalan itu bagi mereka, dan Ia sendiri pun telah melalui djalan itu. Segala pengikutNja melihat djedjak kakiNja, dan mereka dihiburkan dan digembirakan. Dia telah melalui djalan itu dengan selamat; demikian pun mereka dapat berbuat, kalau mereka mengikuti djedjak kakiNja.

Pada djalan jang lebar itu semua orang dipenuhi dengan dirinja sendiri, pakaiannya, dan segala kesenangan pada djalan itu. Mereka amat bergembira dan tertawa gelak-gelak, dan tidak memikirkan suatu apa pun tentang hudjung perdjalanannya, jaitu kebinasaan jang pasti pada penghabisan djalan itu. Tiap-tiap hari makin dekatlah mereka itu kepada kebinasaannya; tetapi mereka itu madju terus seperti orang gila dan makin lama makin tjepat. Aduh, betapa hebat keadaan itu kelihatan pada saja!

Saja melihat banjak orang jang berdjalan pada djalan jang lebar itu mempunjai tulisan jang berikut pada mereka: “Mati

[33] 1856, djilid 1, muka 127—131. bagi dunia. Kesudahan segala perkara itu hampirlah. Sebab itu hendaklah kamu bersedia.” Mereka kelihatan sama seperti orang sia-sia jang sekelingnya, ketjuali sedikit bajang kesedihan jang saja perhatikan ada pada wajah mu-kanja. Pertjakapan mereka itu sama sadja seperti orang-orang jang bersuka-ria dan alpa jang ada pada sekeling mereka; tetapi kadang-kadang mereka itu menundukkan dengan perasaan puas kepada tulisan jang ada pada djubahnja, serta mengajak orang-orang lain supaja menuliskan jang demikian pada pakaian mereka. Mereka berdjalan pada djalan jang lebar itu, tetapi mereka mengaku diantara orang-orang jang berdjalan pada djalan jang sempit itu. Orang-orang jang sekeli-lingnya suka berkata: “Tidak ada perbedaan diantara kita. Kita pun serupa adanja; pakaian kita, perkataan kita, dan perbuatan kita pun serupa.”

Berkat Jang Tidak Dihargakan

Kemudian saja dibawa kembali kepada tahun 1843 dan 1844. Pada ketika itu ada suatu roh penjerahan jang tidak ada sekarang ini. Apakah jang telah djadi dengan umat jang mengaku dirinja pilihan Allah? Saja melihat persesuaian mereka dengan dunia, dan ketiadaan kemauan untuk menanggung sengsara oleh karena kebenaran. Saja melihat bahwa tidak ada penurutan kepada kehendak Allah. Lantas kepada saja diperingatkan lagi anak-anak Israil setelah mereka itu keluar dari negeri Mesir. Dalam kemurahanNja, Allah telah memanggil mereka itu keluar dari negeri Mesir, supaja mereka boleh berbakti kepadaNja dengan bebas dan tidak terhalang. Dia melakukan banjak mudjizat bagi mereka itu sepandjang djalan, Dia

mentjobai dan mengudji mereka itu oleh membawa mereka kepada tempat-tempat jang sukar. Setelah segala perbuatan adjaib Allah kepada mereka itu, dan kelepasan mereka jang begitu banjak kali, mereka bersungut-sungut ketika diudji dan ditjobai oleh Tuhan. Sungutan mereka itu berbunji: “Aduh, baiklah kami mati oleh tangan Tuhan di Mesir.” Keluaran 16 : 3. Mereka terkenang akan segala bawang merah dan bawang putih jang di Mesir.

Saja melihat bahwa banjak diantara orang jang mengaku pertjaja kepada segala kebenaran buat achir zaman ini merasa heran kenapa bangsa Israil bersungut-sungut dalam perdjalanan; karena setelah perbuatan Allah jang begitu adjaib pada mereka itu, tidaklah patut mereka begitu tidak berterimakasih sampai melupakan segala perkara jang telah dibuat oleh Tuhan bagi mereka itu. Kata malaikat itu: “Engkau telah berbuat lebih djahat daripada mereka itu.” Saja melihat bahwa Allah telah berikan kepada hamba-hambanya kebenaran jang begitu njata, dan terang, sehingga kebenaran itu tak dapat ditolakkan. Dimana sadja mereka pergi, diperolehnja sesuatu kemenangan. Musuh-musuhnya tak dapat melepaskan diri dari kebenaran jang begitu mejakinkan. Terang telah dipantjarkan dengan begitu njata sehingga hambahamba Allah dapat berdiri dimana sadja dan biarkan kebenaran jang njata dan bersambung satu sama lain membawa kemenangan. Berkat jang besar ini tidaklah mendapat penghargaan, ataupun diinsjafi. Kalau ada kesusahan timbul, sebahagian orang mulai menoleh kebelakang dan berpikir bahwa mereka sedang menghadapi satu masa jang sukar. Sebahagian daripada orang jang mengaku dirinja hamba-hamba Allah tidak mengetahui apakah kesusahankesusahan jang menjutjikan. Kadang-kadang mereka mengadakan kesusahan bagi dirinja sendiri, menjangka adanja kesusahan, dan gampang sekali mendjadi tawar hati, gampang sekali tertusuk hatinja, penghargaan pada diri sendiri tadjam sekali, sehingga mereka melukakan dirinja sendiri, melukakan orang-orang lain, dan melukakan pula pekerjaan Tuhan. Setan memperbesarkan kesusahan mereka itu serta memasukkan segala matjam pikiran dalam otaknja, jang mana kalau diturut, akan membinasakan pengaruh mereka itu serta kegunaannja.

Sebahagian telah merasa hendak menarik diri dari pekerjaan, dan bekerja oleh tangannya sendiri. Saja melihat bahwa kalau kiranya tangan Allah ditarik dari mereka itu, dan mereka dibiarkan kepada

[34]

serangan penjakit dan kematian, maka akan diketahuin jalah apa kesusahan itu sebetulnja. Adalah suatu perkara jang dahsjat sekali buat bersungut-sungut terhadap Allah. Mereka tidak ingat bahwa djalan jang mereka sedang lalui itu adalah satu djalan jang berbatu-batu, jang penuh penjangkalan diri dan pikulan salib, dimana mereka tidak boleh mengharap segala sesuatu akan berdjalan dengan senangnya seolah-olah mereka ada berdjalan pada djalan jang lebar itu.

Saja melihat bahwa sebahagian hamba-hamba Allah, bahkan pendeta-pendeta pun adalah begitu gampang mendapat tawar hati, diri sendiri terlalu gampang mendapat ketjil hati, sehingga mereka merasa dirinja dihinakan dan dinista padahal bukan demikian adanja. Mereka merasa nasibnja terlalu berat. Orang jang demikian tidak insjaf bagaimana mereka akan rasa kalau kiranya tangan Allah jang membela mereka itu ditjabut, dan mereka melalui kesengsaraan djiwa. Mereka tentu akan mengalami nasibnja itu sepuluh kali lebih berat daripada jang dahulu, ketika mereka itu masih bekerdja dalam pekerjaan Tuhan, menanggung kesusahan dan kelaparan, tetapi segala perkara itu hanja jang diperkenankan oleh Allah. Sebahagian orang jang bekerdja dalam ladang Tuhan tidak mengetahui bahwa mereka sebetulnja ada mempunjai waktu jang amat senang. Mereka hanja mempunjai begitu sedikit kepitjikan, dan mengalami begitu sedikit kekurangan atau pekerjaan jang berat atau beban djiwa, sehingga ketika mereka mempunjai waktu jang senang, ketika mereka diberkati oleh Allah dan hampir tidak mempunjai kesusahan djiwa apa pun, mereka tidak mengetahui hal itu dan merasa kesusahannja terlalu amat besar. Saja melihat bahwa ketjuali orang2 jang demikian mempunjai roh penjangkalan diri, dan bersedia hendak bekerdja dengan gembira, tidak menje-nangkan dirinja, Allah akan melepaskan mereka itu. Allah tidak akan mengaku mereka sebagai hamba-hambanya jang menjangkal diri, melainkan akan mengangkat orang-orang jang mau bekerdja, tidak dengan malas, melainkan dengan tekun, dan akan mengetahui kapan mereka itu mempunjai waktu jang senang. Hamba-hamba Allah mesti merasa tanggungan bagi djiwa-djiwa dan menangis diantara serambi jang dihadapan dengan mezbah seraja sembahnya: “Ja Tuhan, sajangkan apalah umatMu.” Jowel 2 : 17.

Sebahagian dari antara hamba-hamba Tuhan telah menjerahkan hidupnja untuk dipakai dan dihabiskan dalam pekerjaan Tuhan,

sampai tubuh mereka hantjur, dan mereka itupun hampir terpereh karena pikiran jang berat-berat, kesusahan jang tak berhenti-hentinja, kerdja berat, dan kepitjikan. Sebahagian jang lain belum pernah dan tidak akan mau memikul tanggungan suatu apapun. Tetapi orang-orang jang demikianlah jang memikir bahwa mereka sedang berada dalam kesusahan, karena mereka belum pernah mengalami kesusahan. Mereka belum pernah dibaptiskan kepada golongan jang menanggung sengsara, dan hal itupun tidak akan pernah djadi selama mereka menjatakan begitu banjak kelemahan dan begitu sedikit keteguhan hati, serta sajang akan kesenangannja dengan begitu rupa. Daripada apa jang telah ditundjukkan Allah kepadaku, maka perlulah diadakan tjambukan diantara golongan kaum pendeta, supaja pendeta-pendeta jang malas, lengah, dan mementingkan diri sendiri dapat ditjambuk keluar, dan akan tinggal satu golongan jang sutji, setia, dan suka menjangkal diri, jaitu orang-orang jang tidak akan mempeladjari kesenangan dirinja, melainkan melajani dengan setia dalam sabda dan pengadjaran, serta mau menanggung sengsara serta menahan segala perkara oleh karena al-Maseh, dan menjelamatkan segala orang buat siapa al-Maseh telah mati. Biarlah hamba-hamba jang demikian merasa tjlaka atas mereka itu kalau kiranya mereka tidak mengabarkan indjil, maka itupun sudahlah tjukup; tetapi tidak semua merasa jang demikian.

* * * * *

[36]

Fasal 7—Isteri Pendeta

Saja melihat isteri pendeta-pendeta. Sebahagian diantaranya bukan mendjadi penolong suaminja, tetapi mereka itu mengaku memeluk pekabaran malaikat jang ketiga. Mereka berpikir lebih banjak tentang mempeladjari segala kehendak hati serta kesenangan dirinja sendiri daripada kehendak Allah, atau dengan tjara bagaimana mereka dapat mengangkat tangan suaminja oleh permintaan doa jang tekun serta kelakuannja jang teliti. Saja melihat bahwa sebahagian diantara mereka telah mengambil tindakan jang begitu degil dan kikir sehingga Setan memakai mereka itu sebagai perkakas dan bekerdja dengan perantaraan mereka itu untuk membinasakan pengaruh dan kegunaan suaminja. Mereka merasa bebas untuk mengeluh dan bersungut-sungut kalau mereka mengalami sesuatu matjam kesukaran. Mereka lupa akan segala kesengsaraan orang-orang Kristen jang pertama oleh karena kebenaran, dan merasa bahwa mereka mesti mendapat segala keinginan dan kehendak hatinja, serta menurut kemauan dirinja sendiri sadja. Mereka lupa akan kesengsaraan Isa, Tuhannja. Mereka lupa akan seorang jang kena sengsara dan jang biasa dalam kesukaran — Dia jang tidak bertempat akan menggallang kepalaNja. Mereka sekali-kali tidak mau ingat dahi jang sutji, jang telah kena tusuk oleh makota duri-duri. Mereka lupa kepada Dia, jang sudah djatuh pingsan ketika memikul salibNja jang berat itu ke Golgota. Bukan sadja oleh karena tanggungan salib kaju itu, melainkan oleh karena tanggungan berat akan segala dosa dunia jang dipikulkan atas Dia. Mereka lupa akan paku jang menembus tangan dan kakiNja jang halus itu dengan kedjamnja, serta seruan sengsaraNja jang sedih dan penghabisan: “Ja Allahku, ja Allahku, mengapa Aku Kau tinggalkan?” Matius 27 : 46; Markus 15 : 34. Setelah mengetahui segala sengsara jang ditanggung untuk mereka itu, padanja masih ada perasaan jang kuat untuk tidak mau menanggung sengsara oleh karena al-Maseh.

Saja lihat bahwa orang-orang ini sedang menipu dirinja sendiri. Mereka tidak mempunjai bahagian ataupun keuntungan dalam hal

itu. Mereka ada mempunjai pegangan kepada kebenaran; tetapi kebenaran itu tidak mempunjai pegangan atas mereka. Apabila kebenaran itu, jakni kebenaran jang tekun dan penting, mendapat pegangan atas mereka itu, diripun akan mati; maka pada ketika itu perkataannja pun akan tidak lagi berbunji, “Saja mau pergi kesana, saja tidak mau tinggal disini;” melainkan akan timbulah pertanjaan jang tekun, “Ditempat manakah Tuhan ingin saja pergi? Dimanakah saja dapat mempermuliakan Dia sebaikbaiknja, dan dimanakah pekerdjaan kita bersama akan mendatangkan kebadjikan jang sebanjak-banjaknja?” Kehendak mereka itu

1856, djilid I, hal. 137—140. haruslah ditelan dalam kehendak Allah. Kedegilan dan kekurangan penjerahan diri jang dinjatakan oleh sebahagian diantara para isteri pendeta-pendeta akan menjadi rintangan dihadapan orangorang berdosa; darah djiwa-djiwa pun akan terdapat pada djubah mereka itu. Sebahagian pendeta telah memikul satu kesaksian jang kuat berhubung dengan kewadjiban dan kesalahan-kesalahan sidang; tetapi usaha itu tidak mendatangkan hasil jang dimaksudkan, karena isteri mereka sendiri perlu mendapat kesaksian keras jang telah diberikan itu, dan teguran itupun kembalilah dengan keras atas mereka itu sendiri. Mereka membiarkan isterinja mentjemarkan serta mendjatuhkan mereka, membikin pikiran mereka djadi berat sebelah, maka kegunaan dan pengaruh mereka pun lantas hilang; mereka merasa menjesal dan tawar hati, serta tidak insjaf akan sumber jang sebenarnya dari kesusahannja. Adalah jaitu pada rumah tangganja sendiri.

Isteri Sebagai Teman Sekerdja

Isteri-isteri adalah berhubungan rapat dengan pekerdjaan Allah kalau kiranya Tuhan telah memanggil suami mereka untuk mengabarkan kebenaran buat zaman ini. Hamba-hamba ini, kalau memang betul dlpanggil oleh Allah, akan merasa pentingnya kebenaran itu. Mereka sedang berdiri diantara orang-orang jang hidup dan jang mati, dan mesti mengamat-amati djiwa seperti orang jang mesti memberikan perhitungan. Sutjilah panggilan mereka itu, dan isterinja pun dapat menjadi berkat jang besar atau kutuk baginya. Isteri-isteri dapat menggembirakan hatinja apabila tawar hati, menghiburkan mereka apabila dalam bimbang, dan mengandjurkan mereka supa-

[37]

ja memandang keatas dan berharap dengan sungguh pada Tuhan apabila pertjajanja tergontjang. Atau mereka boleh mengambil djurusan jang sebaliknja, memandang selamanja kepada jang gelap, memikirkan bahwa mereka sedang dalam susah, tidak mempertajai Allah, berbitjara tentang kesukaran dan kurang pertjajanja kepada suaminja, serta selalu mengeluh dan bersungut-sungut, dan menjadi satu beban jang berat, bahkan kutuk kepada mereka itu.

Saja melihat bahwa isteri pendeta-pendeta harus membantu suaminja dalam pekerdjaan mereka serta tjermat dan hati-hati pengaruh jang mana mereka keluarkan, karena mereka itu selalu diamat-amati, dan daripadanja diharap lebih daripada orang-orang lain. Pakai-an mereka haruslah menjadi teladan. Kehidupan serta perkataan mereka harus menjadi tjontoh, jang berbau hidup ganti kematian. Saja melihat bahwa mereka harus mengambil pendirian jang rendah hati, lemah lembut, tetapi tinggi, dengan tidak memperbintjangkan segala perkara jang tidak menudjukan pikiran kearah sorga. Per-tanjaan besar dalam hatinja haruslah selalu: “Bagaimanakah saja dapat menjelamatkan djiwaku sendiri, dan menjadi djalan buat menjelamatkan orang-orang lain?” Saja melihat bahwa pekerdjaan setengah-setengah dalam hal ini tidaklah berkenan kepada Allah. Tuhan ingin mendapat hati dan perhatian jang penuh, atau tidak sama sekali. Pengaruh mereka itu berguna dengan tentu dan njata bagi kebenaran, atau berlawanan dengan kebenaran. Mereka meng-umpulkan dengan Isa, atau mentjerai-beraikan. Seorang isteri jang tidak disutjikan adalah satu kutuk jang terbesar jang boleh ada pada seorang pendeta. Hamba-hamba Allah jang telah dan masih tetap tidak beruntung oleh karena beroleh pengaruh jang melajukan ini dalam rumahnja, haruslah melipat gandakan usahanja dalam doa dan berdjaga-djaga, mengambil pendirian jang teguh dan tentu, dan djangan biarkan kegelapan ini memberatkan mereka. Mereka harus berpaut lebih rapat kepada Allah, berpendirian jang kokoh dan tetap, memerintahkan rumah-tanganja sendiri dengan baik, dan hidup begitu rupa sehingga mereka boleh berkenan kepada Allah dan didjagai oleh malaikat-malaikat. Tetapi kalau me-reka menjerah kepada segala kehendak isterinja jang tidak berserah diri itu, maka murka Allah pun turunlah atas rumah tangga itu. Tabut Allah tidak akan bisa berdiam dalam rumah itu, karena mereka memperkenankan dan membantu isterinja dalam kesalahannja.

Tuhan kita Allah jang tjemburuan adanja. Memandang ringan kepadaNja adalah suatu perkara jang hebat sekali. Pada zaman dahulukala, Achan telah menginginkan sebuah kerungsang emas dan sehelai kain Babiloni, serta menjembunjikan dia, maka seluruh bangsa Israil mendapat susah; mereka dikalahkan oleh musuhnya. Maka ketika Jusak bertanja kepada Tuhan tentang sebab kekalahan itu, Tuhan bersabda: “Bangkitlah berdiri engkau; sutjikanlah bangsa ini; hendaklah katamu: Sutjikanlah dirimu bagi esok hari, karena demikianlah sabda Tuhan, Allah Israil; Adalah diantara kamu suatu haram, hai Israil, makanja tak dapat kamu tahan berdiri dihadapan musuhmu, sampai sudah kamu membuang jang haram itu dari tengahmu.” Jusak 7 : 13. Achan telah berdosa, dan Allah membinasakan dia serta dengan segala isi rumahnja dengan segala kepunjaannja, dan menghapuskan kutuk itu dari bangsa Israil.

Saja melihat bahwa Israil Allah mesti bangkit dan membaharui kekuatan mereka dalam Tuhan oleh membaharui dan memeliharan perdjandjian mereka dengan Dia. Tamaha kekikiran, loba akan wang, dan tjinta kepada dunia ini, terdapat dalam segala golongan orang-orang jang memeliharkan hari Sabat. Kedjahatan ini sedang membinasakan roh berkorban diantara umat Tuhan. Segala orang jang mempunjai kekikiran ini dalam hatinja tidaklah merasa jang demikian. Hal itu telah beroleh kemenangan atas mereka itu dengan tiada kelihatan, maka ketjuali ditjabut dengan akar-akarnja, kebinasaan mereka itupun akan samalah pastinja seperti Achan. Banjak orang telah mengambil korban itu dari mezbah Tuhan. Mereka tjinta kepada dunia, tjinta kepada segala keuntungan dan kekajaannja, maka ketjuali tidak ada perobahan jang sempurna pada mereka itu, akan binasalah mereka itu dengan dunia ini. Tuhan Allah telah memindjamkan kekajaan kepada mereka itu; kekajaan itu bukanlah kepunjaan mereka, melainkan Allah telah mendjadikan mereka itu sebagai djuru-kuntji. Maka oleh karena pengangkatan itu mereka mengaku bahwa merekalah jang empunja hak dan menimbun semuanja. Tetapi, aduh, betapa lekas segala perkara itu dirampas daripadanja dalam sekedjap mata, apabila tangan Allah jang memberkati itu didjauhkan dari mereka!! Seharusnjalah diadakan pengorbanan bagi Allah, satu penjangkalan diri oleh karena kebenaran. Aduh, alangkah lemah dan tak berdaja manusia itu! Betapa tangannja terbentjat! Saja melihat bahwa ketinggian manusia itu akan segera

direndahkan, dan kesombongan manusia dihinakan. Radja-radja dan segala orang bangsawan, jang kaja dan jang miskin, semuanja akan tunduk, serta bentjana Allah jang mengeringkan itu akan djatuh atas mereka itu.

* * * * *

[40]

Fasal 8—Hendaklah Radjin Engkau dan Bertobat

Saudara-saudara jang kekasih: Tuhan telah menunjukkan kepada saja dalam chajal sebagian dari perkara tentang sidang dalam keadaannja jang suam pada waktu ini, hal mana ada hubungannja kepadamu. Sidang telah dihadapkan kepada saja dalam satu chajal. Malaikat itu berkata kepada sidang: “Tuhan Isa berkata kepadamu, ‘Hendaklah radjin engkau dan bertobat.’” Saja melihat, bahwa pekerjaan ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tekun. Ada sesuatu jang harus membuat kita bertobat. Pikiran-pikiran keduniaan, kekikiran, dan keinginan djahat telah menghabiskan kerohanian dan hidup dari umat Tuhan.

Bahaja jang mengantjam sidang pada beberapa tahun jang belakangan ini jaitulah tjinta kepada dunia ini. Dari bahaja inipun telah timbul dosa kekikiran dan loba. Makin banjak mereka mendapat dunia ini, makin banjaklah tjita-tjitanja jang kepadanya; dan mereka itu pun terus hendak mentjapai lebih banjak lagi. Kata malaikat itu: “Seekor onta masuk terus daripada lobang djarum itu terlebih senang daripada orang jang kaja masuk kedalam keradjaan Allah.” Lukas 18:25. Meskipun begitu, banjak diantara orang jang mengaku bahwa pada kita ada utjapan amaran jang terachir bagi dunia, masih berusaha dengan segenap tenaga untuk menaroh dirinja pada tempat dimana seekor onta masuk terus daripada lobang djarum lebih senang daripada mereka masuk kedalam keradjaan Allah.

Segala kekajaan dunia ini adalah sesuatu berkat kalau dipakai dengan benar. Semua orang jang mempunjai harta haruslah insjaf bahwa harta itu dipindjamkan Allah kepadanya dan harus membelanjakan kekajaannja itu dengan segala senang hati untuk memadukan pekerjaan Tuhan. Mereka tidak akan kehilangan upah didunia ini. Mereka akan dipandang dengan lembutnya oleh malaikat-malaikat Allah dan juga menjimpan harta itu didalam sorga.

Saja melihat bahwa Setan mengamat-amati perangai jang aneh, kikir dan loba dari sebahagian orang jang mengaku pertjaja kepada kebenaran, dan dia akan mentjobai mereka itu oleh melemparkan

kemakmuran dihadapannya, serta menawarkan kepada mereka itu se-gala kekajaan dunia ini. Setan mengetahui betul bahwa kalau mereka itu tidak mena'lukkan perangai hidupnya, mereka akan terdjerumus dan djatuh oleh kasihnya kepada mammon, serta perbak tiannya ke-pada berhalanja. Tudjuan Setan seringkali disampaikan. Tjinta jang kuat kepada dunia ini mengalahkan, atau menelan tjinta akan kebe-naran. Segala keradjaan dunia ini ditawarkan kepada mereka, dan dengan gembira mereka menggenggam kekajaannya serta

[41] 1857, djilid 1, muka141-146 berpikir bahwa mereka beruntung dengan luar biasa. Setan bermegah oleh karena siasatnya telah berha-sil. Mereka telah menjangkal tjinta kepada Allah dan tjinta kepada dunia ini.

Tjinta Kepada Dunia

Saja melihat bahwa orang-orang jang mendapat kemakmuran jang demikian dapat membantutkan tipu-daja Setan kalau mereka mau mengalahkan kelobaan kekikirannya oleh menjerahkan segala kepunjaan mereka pada mezbah Tuhan. Dan apabila mereka melihat dimana wang diperlukan untuk memadjukan pekerdjaaan kebenaran serta membantu orang djanda, anak piatu, dan jang kena aniaja, mereka harus memberikan dengan suka hati dan dengan demikian menjimpan harta jang didalam sorga.

Dengarkanlah nasihat Saksi Jang Benar itu. Belilah emas jang telah disutjikan dalam api, supaja boleh engkau mendjadi kaja, dan lagi pakaian putih, supaja engkau berpakai-pakai dan supaja djangan kelihatan malu ketelandjanganmu; dan lagi sapukanlah matamu dengan tjelak, supaja boleh engkau nampak. Adakanlah sesuatu usaha. Segala harta jang indah-indah ini tidak akan djatuh atas kita kalau kita tidak berusaha. Kita mesti membeli — “hendaklah radjin engkau dan bertobat” dari keadaan kita jang suam itu. Kita mesti terdjaga melihat segala kesalahan kita, mentjahari segala dosa kita, dan bertobat daripadanja dengan segala ketekunan.

Saja melihat bahwa saudara-saudara jang mempunjai hartabenda ada mempunjai pekerdjaaan jang harus dibuatnya untuk melepaskan diri dari segala kekajaan dunia ini serta mena'lukkan kasihnya kepa-da dunia. Banjak diantaranya tjinta kepada dunia ini, tjinta kepada harta jang, tetapi masih tetap tidak mau melihat keadaannya jang demi-

kian itu. Haruslah mereka itu radjin dan bertobat daripada kelobaan kikirnya, supaja tjinta kebenaran itu boleh menelan segala sesuatu. Saja melihat bahwa banjak diantara jang mempunjai kekajaan akan lalai dalam membeli emas itu, pakaian putih serta tjlak mata. Keradjinan mereka tidaklah disertai kehangatan dan kesungguhan sebanding dengan nilai tudjuan jang sedang ditjhaherinja.

Saja melihat orang-orang ini sedang berdujang untuk mendapat harta-harta dunia; alangkah besarnya keradjinan mereka itu, betapa tekunnja, dan betapa besar tenaga jang dikerahkan untuk memperoleh harta dunia jang tidak lama lagi akan lalu! Betapa tadjam perhitungan jang diadakannja! Mereka membikin rentjana dan bekerdja keras dari pagi-pagi hari sampai djauh malam, dan mengorbankan segala kesenangan dan waktunja jang lapang untuk mentjahari harta dunia. Keradjinan jang serupa itu pada pihak mereka untuk memperoleh emas, pakaian putih, dan tjlak mata akan mendatangkan segala harta jang diingini itu serta hidup kepada mereka, hidup jang kekal dalam keradjaan Allah. Saja melihat bahwa kalau kiranya sesuatu orang perlu mendapat tjlak mata, orang jang demikian adalah jang mempunjai harta-harta dunia. Banjak diantaranya buta kepada keadaan mereka sendiri, buta kepada pegangannya jang teguh atas dunia ini. Aduh, kalau kiranya mereka dapat melihat !

[42]

“Bahwasanja Aku ada berdiri dipintu sambil mengetok. Kalau barang seorang mendengar suaraKu dan membukai Aku pintu, nistjaja Aku akan masuk kedalam mendapatkan dia dan makan sehidangan dengan dia dan ia pun dengan Aku.” Wahju 3 : 20. Saja melihat bahwa banjak orang ada menimbunkan begitu banjak sampah dipintu hatinya, sehingga mereka tidak dapat membuka pintu itu. Sebahagian orang ada mempunjai berbagai kesukaran diantara dirinya sendiri dengan saudara-saudaranya jang harus dibuangkan. Sebahagian ada mempunjai perangai jang djahat, kelobaan jang kikir untuk dibuangkan sebelum mereka dapat membuka pintu itu. Sebahagian telah menggulingkan dunia dihadapan pintu hatinya, hal mana ada menjadi palang pada pintu. Segala sampah ini mesti dibuangkan, maka baharulah mereka dapat membuka pintu dan menerima Djuruselamat itu masuk.

Aduh, alangkah indahnja perdjandjian ini, sebagaimana jaitu ditundukkan pada saja dalam chajal! “Aku akan masuk kedalam mendapatkan dia dan makan sehidangan dengan dia, dan ia pun

dengan Aku.” Wahai tjinta, tjinta Allah jang adjaib! Meskipun kita suam dan penuh dosa-dosa Dia bersabda: “Hendaklah engkau kembali kepadaKu, dan Aku akan kembali kepadamu, maka Aku akan menjembuhkan kamu daripada segala sesatanmu.” Malaikat itu mengulangkan perkataan ini sampai tiga kali. “Hendaklah engkau kembali kepadaKu, dan Aku akan kembali kepadamu, maka Aku akan menjembuhkan kamu daripada segala sesatanmu.”

Saja melihat, ada djuga jang kembali dengan segala senang hati. Jang sebahagian lagi tidak mau membiarkan pekabaran kepada sidang Laodikea itu mena’lukkan hatinja. Mereka mau menggelintir dengan tiada banjak obahnja seperti dahulu, dan akan diludahkan keluar dari mulut Tuhan. Hanja orang jang bertobat dengan sungguh akan berkenan kepada Tuhan.

“Kepada orang jang menang Aku akan memberi ia duduk dengan Aku diatas arasjKu, sebagaimana Aku pun telah menang dan ada duduk dengan Bapaku diatas arasjNja.” Wahju 3 :21. Kita dapat menang. Ja, menang sungguh, sepenuh-penuhnja. Tuhan Isa telah mati untuk menjediakan djalan kelepasan bagi kita, supaja kita dapat mengalahkan segala perangai jang djahat, segala dosa, segala pentjobaan dan pada achirnja duduk bersama-sama dengan Dia.

Pada kita adalah kesempatan jang luar biasa untuk mendapat pertjaja dan keselamatan. Kuasa Allah belumlah berkurang. Saja melihat bahwa kuasa Tuhan akan diberikan dengan limpahnja sama seperti dahulu. Geredja Tuhanlah jang telah kehilangan pertjaja untuk minta kuasa itu, kehilangan tenaga untuk merebut, seperti telah dibuat oleh Jakub dengan berseru: “Tidak Engkau kulepaskan sebelum Engkau memberkati aku.” Kedjadian 32 : 26. Pertjaja jang kekal makin banjak berkurang. Hal ini mestilah dihidupkan kembali dalam hati umat Tuhan. Tuntutan akan berkat Allah itu mesti diadakan kembali. Pertjaja, pertjaja jang hidup, selalu membawa kita naik kepada Allah dan kemuliaan; keadaan jang tak beriman membawa kebawah kedalam kegelapan dan kebinasaan.

Membuat Pentjobaan

Saja melihat bahwa pikiran banjak orang dalam geredja tidaklah berdjalan pada saluran jang benar. Telah ada berbagai perangai jang gandjil jang mempunjai berbagai sangkaan oleh mana mereka

mengukur saudara-saudaranja. Maka kalau ada orang jang tidak bersetuju betul dengan mereka, dengan segeralah timbul kesusahan dalam kumpulan itu. Bahwa ada orang jang menapis kuman, tetapi menelan onta dengan bulat-bulat.

Segala sangkaan jang telah ditetapkan ini sudah dimandjakan terlalu lama. Perkara-perkara jang tidak berarti telah dibesarbesarkan. Maka apabila sesungguhnja tidak ada kesusahan dalam geredja, pentjobaan pun telah dibuat. Pikiran sidang dan hambahamba Tuhan telah ditarik daripada Allah, kebenaran, dan sorga untuk memikir-mikirkan kegelapan. Setan merasa gembira melanjutkan perkara-perkara jang demikian; hal itu menjukakan dia. Tetapi segala perkara ini bukanlah sesuatu daripada pentjobaan jang dimaksudkan hendak menjutjikan sidang jang kelak pada achirnya akan mempertambahkan kekuatan umat Tuhan.

Saja melihat bahwa sebahagian orang sedang laju dalam setjara kerohanian. Telah beberapa waktu lamanja mereka itu hidup serta mengamat-amati hendak memperbaiki saudara-saudaranja — mengamat-amati segala kesalahan jang hendak didjadikan kesusahan dengan mereka itu. Maka sementara melakukan perkara ini, pikirannya pun bukanlah ditudjukan kepada Allah, atau sorga, ataupun kebenaran; melainkan kepada tempat jang diingini oleh Setan — pada orang jang lain. Djiwa mereka itu disia-siakan; djarang sekali mereka itu melihat atau merasa salahnya sendiri, karena padanya ada tjukup banjak pekerjaan untuk mengamatamati kesalahan orang-orang lain, dengan tiada memperhatikan sedikitpun akan djiwa mereka ataupun menjelidik hatinya sendiri. Pakaian orang lain, topinja, atau kain putihnya menarik perhatian mereka. Hal itu mesti dibilitjarakannja kepada si A dan si B, dan tjukuplah itu menjadi pokok pembitjaraan berminggu-minggu lamanja. Saja melihat bahwa semua agama jang ada pada beberapa djiwa jang mesti dikasihani adalah terdiri daripada mengamatamati pakaian dan segala perbuatan orang-orang lain, serta mentjahari salah dalam segala perkara itu. Ketjuali mereka ini mengobahkan hidupnya, tidaklah akan ada tempat bagi mereka itu didalam sorga, karena tentulah mereka akan mentjahari salah djuga pada Tuhan Sendiri.

Kata malaikat itu: “Supaja benar dengan Allah itu adalah pekerjaan perseorangan.” Pekerjaan itu adalah diantara Allah dengan djiwa-djiwa kita sendiri. Tetapi apabila orang-orang mengurus ke-

salahan orang-orang lain, maka mereka itu tidak mengurus dirinya sendiri. Orang-orang jang bersangka-sangka serta suka mentjahari salah ini seringkali akan menjembuhkan dirinya sendiri daripada tabiat itu kalau mereka suka pergi langsung kepada orang jang disangkanja salah itu. Hal itu tentu akan begitu susah sehingga lebih baik mereka itu membuangkan sangkaannya daripada pergi bertemu dengan orang itu. Tetapi adalah gampang membiarkan lidah itu berputar dengan bebasnya tentang si anu dan si itu apabila orang jang dituduh itu tidak hadir.

Peraturan Dalam Perbaktian

Sebahagian orang merasa salahlah adanya kalau diturut peraturan dalam perbaktian kepada Allah. Tetapi saja telah melihat bahwa tidaklah berbahaya memelihara peraturan dalam geraja Allah. Saja telah melihat bahwa kecatuan itu tidak berkenan kepada Allah, dan harus diadakan peraturan dalam permintaan doa dan juga dalam menjanji. Kita sebaiknya tidak datang kedalam rumah Allah hendak minta doa buat keluarga kita ketjuali perasaan jang dalam akan memimpin kita sementara Roh Allah sedang menempelak mereka itu. Pada umumnya, tempat jang baik untuk minta doa buat kaum keluarga kita adalah pada mezbah rumah tangga. Apabila orang-orang jang kita doakan itu tinggal djauh dari kita, maka kamar persebunyan itulah tempat jang baik untuk berseru kepada Allah bagi mereka itu. Kalau dalam rumah Allah, haruslah kita minta doa buat berkat sekarang ini dan harus juga kita mengharap bahwa Allah akan mendengar dan menjawab permintaan doa kita. Kumpulan-kumpulan seperti itu tentulah akan hidup-hidup dan menarik.

Saja melihat bahwa semua orang harus menjanji dengan Roh dan juga dengan pengertian. Tuhan Allah tidaklah senang dengan njanjian jang katjau-balau dan tidak mempunjai lagam. Jang benar adalah selalu lebih disukai oleh Tuhan daripada jang salah. Dan makin dekat umat Tuhan dapat menjanji dengan benar dan merdu, Tuhan pun makin dimuliakan, sidang memperoleh lebih banjak berkat, dan orang-orang jang belum pertjaja dipengaruhi njanjian itu.

Kepada saja telah ditunjukkan peraturan, peraturan jang sempurna, didalam sorga dan saja pun telah digemarkan ketika saja mendengar musik jang sempurna disana. Setelah selesai dari pe-

mandangan chajal itu, maka njanjian didunia ini kedengaran amat kasar dan djanggal buninja. Saja telah melihat berbagai kumpulan malaikat-malaikat, jang berdiri pada satu tanah lapang jang kosong, masing-masing diantarja mempunjai satu ketjapi emas. Pada hujung ketjapi itu ada alat untuk memutar dan memasang ketjapi itu atau mengobahkan lagunja. Djari malaikatmalaikat itu tidak memegang segenap tali ketjapinja dengan sesuka hatinja, melainkan mereka memegang berbagai tali untuk mengeluarkan berbagai-bagi bunji. Selamanja ada seorang malaikat jang memimpin; dialah jang lebih dahulu memegang ketjapinja dan memberikan lagam, lantas malaikat-malaikat jang lain pun turut dalam musik sorga jang merdu dan sempurna. Musik itupun tak mungkin digambarkan. Adalah jaitu merdu, ilahi, rohani, sementara dari tiap-tiap wajah muka bersinar bajangan Isa, bertjahaja dengan kemuliaan jang tak dapat terkatakan.

[45]

* * * * *

Umat Tuhan tidaklah patut katjau, dengan tiada peraturan dan seia-sekata, persetujuan dan keindahan. Tuhan pun amat dimalukan apabila terjadi perpisahan diantara umatNja. Kebenaran adalah satu kesatuan. Persatuan jang dituntut Allah mesti dipertumbuhkan daripada sehari kepada sehari kalau kiranya kita mau menggenapi permintaan doa al-Maseh. Perpisahan jang berdjwang untuk berada diantara orang-orang jang mengaku pertjaja pada pekabaran kemurahan jang terahir jang hendak diberikan kepada dunia, sekali-kali tidak dibolehkan mendapat tempat; karena jang demikian itu akan menjadi satu halangan jang berat sekali kepada kemajuan pekerjaan Allah. Hamba-hambaNja haruslah menjadi satu, sama seperti al-Maseh adalah satu dengan Bapa; kekuasaan mereka, jang diterangkan, diilhamkan, serta disutjikan, mesti disatukan untuk menjadikan satu kesatuan jang sempurna. Semua orang jang tjinta kepada Allah dan memelihara perintahNja tidak boleh memisahkan diri satu sama lain; haruslah mereka itu merapatkan diri satu sama lain. — 1904, djilid 8, muka 174, 175.

* * * * *

[46]

Fasal 9—Orang-Orang Muda Pemelihara Hari Sabat

Tanggal 22 Augustus 1857, dalam rumah sembahjang di Monterey, Michigan, telah ditundukkan kepada saja bahwa masih banjak jang belum dengar suara Isa, dan pekabaran jang menjelamatkan itu belum menggenggam djiwa dan mengadakan satu pembaharuan dalam hidup. Banjak diantara orang-orang muda tidak mempunjai roh Isa. Tjinta Allah tidaklah terdapat dalam hatinya, dan oleh sebab itu segala pentjobaan hidup jang mengelilinginja itu selaiu menang ganti Roh Allah dan keselamatan.

Orang-orang jang sesunggunja mempunjai agama Isa tidak akan merasa malu atau takut memikul salib dihadapan segala orang jang telah iebih berpengalaman daripada mereka sendiri. Kalau mereka dengan sungguh rindu hendak mendjadi benar, mereka akan ingin segala pertolongan jang dapat diperolehnja daripada orang-orang Kristen jang lebih tua. Dengan segala senang hati pula mereka itu akan ditolong; hati jang dihangatkan oleh tjinta kepada Allah tidak akan dihalangi oleh perkara-perkara jang ketjil dalam perdjalanan Kristen itu. Mereka akan membitjarakan apa jang dikerdjakan oleh Roh Allah didalamnya. Mereka akan menjanjikan hal itu, minta doa akan hal itu. Kekurangan agamalah dan kekurangan kehidupan jang sutji, jang membikin orang-orang muka terkebelakang. Hidup mereka itu menghukumkan mereka. Mereka mengetahui betul bahwa mereka tidak hidup sebagaimana orang-orang Kristen patut hidup, maka oleh karena itu mereka tidak mempunjai pertjaja terhadap Allah, atau dihadapan sidang.

Sebabnya orang muda merasa lebih bebas apabila orang-orang tua tidak hadir jaitu: Mereka ada bersama-sama dengan orang-orang jang serupa dengan mereka sendiri. Masing-masing berpikir bahwa adalah ia sama baik seperti orang lain. Semuanja tidak memenuhi ukuran, akan tetapi mereka mengukur diri dengan sesamanja sendiri, serta membandingkan dirinja diantara mereka sendiri, dan melalaik-

an ukuran satu-satunya jang sempurna dan benar. Isa adalah Teladan jang benar. Hidup penjangkalan dirinya itulah teladan kita.

Saja melihat bagaimana sedikit Teladan itu dipeladjar, bagaimana sedikit ditinggikan dihadapan mereka. Betapa sedikit orang-orang muda itu menanggung, atau menjangkal diri, bagi agamanja ! Untuk berkorban itupun hampir tidak pernah dipikirkan diantara mereka. Mereka sekali-kali lalai dalam meniru Teladan itu dalam hal ini. Saja melihat bahwa perkataan hidupnya jaitu: Diri mesti dipuaskan, kesombongan mesti dimandjakan. Mereka lupa akan Seorang jang kena sengsara dan jang biasa dalam kesukaran. Kesengsaraan Isa ditaman Getsemani, peluhnya jang seperti titiktitik darah jang besar berhamburan kebumi, makota duri-duri jang

1857, djilid 1, muka 154-164 menikam dahiNya jang sutji itu, tidak menggerakkan hati mereka. Mereka telah menjadi lali. Segala perasaan mereka telah tumpul, dan mereka pun telah kehilangan segala perasaan akan korban besar jang telah diadakan bagi mereka itu. Mereka dapat duduk dan dengarkan tjerita salib itu, dengar bagaimana tangan dan kaki Anak Allah dipaku dengan kedjamna, dan semuanja itu tidak menggerakkan djiwa mereka sedalam-dalamnya.

Malaikat itu berkata: “Kalau orang jang demikian dibolehkan masuk kedalam kota Allah, dan diberitahukan bahwa segala ketjantikan dan kemuliaannya jang banjak itu adalah untuk kesenangan mereka buat selama-lamanya, mereka tidak akan mempunjai perasaan bagaimana mahal segala warisan ini telah dibeli untuk mereka itu. Mereka tidak akan pernah insjaf kedalam tjipta Djuruselamat jang tak terduga itu. Mereka belum meminum tjawan, ataupun dibaptiskan dengan baptisan itu. Maka sorga pun akan bertjatjat apabila orang-orang jang demikian bertempat tinggal disana. Hanjalah orang-orang jang telah turut ambil bahagian dalam sengsara Anak Allah, dan telah melalui aniaja besar, serta telah menjutjikan djubah mereka dan membikin pakaian itu putih dalam darah Anak Domba, dapat bersenang dalam kemuliaan jang tak dapat digambarkan itu serta keindahan sorga jang meliputi semuanja.”

Kekurangan persediaan jang perlu ini akan menutup pintu bagi sebahagian besar orang-orang muda jang mengaku pertjaja, karena mereka tidak akan bekerdjya dengan tjuhup radjin dan tekun untuk memperoleh perhentian jang masih tinggal bagi umat Allah. Mereka tidak akan mengaku dosa-dosanya dengan sungguh hati, supaja dosa-

[47]

dosa itu diampuni dan dihapuskan. Tidak lama lagi segala dosa-dosa ini akan dinjatakan dalam keadaannja jang amat tjelaka. Mata Tuhan pun tidaklah tertidur. Dia mengetahui segala dosa jang tersembunji kepada mata jang fana. Orang jang bersalah itu mengetahui betul dosa manakah jang harus diaku supaja djiwa mereka boleh bersih dihadapan Allah. Tuhan Isa sekarang ini memberikan kesempatan kepada mereka itu supaja mengaku, dan bertobat dengan kerendahan hati, serta menjutjikan hidupnja oleh menurut dan melakukan kebenaran dalam hidupnja. Sekaranglah waktunja untuk membetulkan segala kesalahan dan mengaku segala dosa-dosa, kalau tidak semuanya itu akan kelihatan dihadapan orang jang berdosa itu pada hari murka Allah.

Orang Tua Bersatu Dalam Disiplin

[48]

Orang-orang tua umumnja menarohkan terlalu banjak pertja-ja pada anak-anaknja; karena seringkali apabila orang-orang tua menaroh harapnja pada mereka itu, anak-anak itu adalah tersembunji dalam kedjahatan. Hai ibu-bapa, amat-amatilah anak-anakmu dengan pendjagaan jang tjemburuan. Nasihatkan, tegurkan, dan berbitjaralah dengan mereka itu pada waktu engkau masuk, hukum bertambah hukum, sjarat bertambah sjarat, disini sedikit, disana sedikit. Ta'lukkanlah anak-anakmu ketika mereka masih muda. Banjak orang-orang tua jang melalaikan hal ini. Mereka tidak mengambil pendirian jang kokoh dan tentu sebagaimana patutnja terhadap anak-anak mereka. Mereka membiarkan anak-anaknja itu seperti dunia, tjinta kepada pakaian, dan bertjampur-gaul dengan orang-orang jang membentji kebenaran dan jang pengaruhnja berbisa adanja. Oleh berbuat jang demikian maka mereka mengandjurkan perangai keduaniaan dalam anak-anaknja.

Saja melihat bahwa sepatutnjalah ada suatu azas jang tetap dalam orang-orang tua Kristen supaja bersatu dalam pemerintahan anak-anak mereka. Dalam hal ini terdapatlah kesalahan pada pihak sebahagian orang-orang tua —kekurangan persatuan. Kesalahan ini kadang-kadang terdapat pada pihak si bapa, tetapi lebih sering pada pihak si ibu. Ibu penjajang itu memberi hati serta memandjakan anak-anaknja. Pekerdjaan si bapa sering membuat dia pergi dari rumah, dan tak dapat bergaul dengan anak-anaknja. Disinilah penga-

ruh ibu jang banjak berfaedah. Teladannya berbuat banjak dalam hal membangunkan tabiat anak-anak itu.

Beberapa ibu jang kasih sajang membiarkan kesalahan dalam anak-anaknya, kesalahan mana sebetulnya tidak patut dibolehkan buat sedikit waktu sadja pun. Kesalahan-kesalahan anak-anak itu kadang-kadang disembunyikan daripada si bapa. Bahan-bahan pakaian atau beberapa kemandjaan diberikan oleh ibu dengan pengertian bahwa si bapa tidak boleh mengetahui sedikitpun tentang hal itu, karena ia pasti akan menegur segala perkara itu.

Disinilah satu pelajaran penipuan jang diadjar dengan tepat kepada anak-anak. Maka kalau si bapa mengetahui kesalahan itu, lantas diberikan pula berbagai ma’af dan hanja diberitahukan sepuh kebenaran sadja. Si ibu tidak berkata dengan terus terang, Dia tidak merasa sebagaimana patut bahwa si bapa pun adalah mempunjai kepentingan jang sama dalam anak-anak itu seperti dia sendiri, dan ia pun tidakkan patut tidak mengetahui segala kesalahan atau kesusahan-kesusahan jang harus dibetulkan dalam anak-anak itu ketika mereka masih muda. Segala sesuatu telah disembunyikan. Anak-anak mengetahui persatuan jang tidak ada pada ibubapanja, dan hal ini mendatangkan akibat jang djelek. Anak-anak mulai menipu dari sedjak mudanja, menjembunyikan sesuatu, serta mentjeriterakan hal ichwal beda daripada jang sebetulnya kepada ibunja dan juga kepada bapanja. Hal membesar-besarkan menjadi satu tabiat, dan dusta jang sebesar-besarnya ditjeritakan dengan hanja sedikit perasaan tempelakan atau teguran angan-angan hatinja.

Segala kesalahan ini telah mulai oleh perbuatan si ibu jang menjembunyikan sesuatu dari pada si bapa, jang mempunjai perhatian sama seperti si ibu dalam tabiat jang sedang dibangunkan oleh anak-anaknya. Si bapa haruslah tadinja ditanjakan nasihatnya dalam segala perkara. Segala sesuatu haruslah dibukakan kepadanya. Tetapi tindakan sebaliknya, jang diambil untuk menjembunyi-kan segala kesalahan anak-anak, mengandjurkan dalam mereka itu suatu perangai jang menipu, kekurangan suka berkata terus terang dan kedjudjuran.

Harapan satu-satunya bagi anak-anak ini, apakah mereka mengaku beragama atau tidak, jaitu bertobat dengan sesungguhsungguhnja. Seluruh tabiatnya harus diobahkan. Ibu jang kurang hati-hati, takukah engkau, sementara mengadjar anak-anakmu, bahwa hidup perbaktian mereka itu adalah dipengaruhi oleh pengadjarannja ketika mereka

masih muda ? Ta lukkanlah mereka itu ketika masih muda; adjarlah mereka itu supaja ta luk kepadamu, dan makin bersedia mereka itu beladjar supaja menurut segala perintah Allah. Andjurkanlah supaja dalam mereka dipertumbuhkan perangai jang suka berkata terus terang serta djudjur. Djanganlah pernah berikan kesempatan kepada mereka itu untuk merasa ragu-ragu tentang ketulusan hatimu serta hal engkau mengatakan sesuatu dengan benarnya.

Saja mehnat bahwa orang-orang muda mengaku, tetapi tidak mengaiami kuasa Allah jang menjemamatkan itu. Mereka tidak bera-gama, tidak mempunjai selamat. Dan, aduh, betapa sia-aia dan tak berguna perkataan jang diutjapkan oleh mereka itu! Segala perkataan ini dipenhara dengan setia dan sempurna, dan segala manusia jang fana pun akan dihukumkan setudju dengan segala perbuatan dalam tubuhnya. Sahabatku orang-orang muda, segala perbuatanmu dan perkataanmu jang sia-sia adalah tertulis dalam buku itu. Segala perkataan jang keluar daripada mulutmu tidaklah tentang segala perkara jang kekal, melainkan tentang ini, itu, dan jang lain — pertjakapan dunia biasa jang tidak patut keluar daripada mulut orang Kristen. Semuanja itu adalah tertulis dalam buku itu.

Perlu Pertobatan Jang Tulen

Saja melihat bahwa ketjuali diadakan satu perobahan jang sempurna dalam hidupnya orang-orang muda, satu pertobatan jang sungguh, mereka boleh putus harap tentang sorga. Daripada apa jang telah ditundukkan pada saja, belumlah ada separoh dari orang-orang muda jang mengaku beragama dan kebenaran jang bertobat dengan sebenarnya. Kalau kiranya mereka itu telah bertobat, pastilah akan dikeluarkannya buah-buah untuk kemuliaan Allah. Banjak diantaranya sedang bersandar atas harap sangkasangkaan sadja dengan tiada alasan jang benar. Perigi itu tidak dibersihkan, maka oleh sebab itu air jang mengalir daripadanja itu pun tidaklah bersih. Bersihkanlah perigi itu, dan air jang keluar itupun akan bersih adanja. Kalau hati itu benar, maka perkataan, pakaian, perbuatan pun akan semuanja benar. Peribadatan itupun susah didapatnya. Saja tidak akan memberi malu Tuhan oleh mengadakan sesuatu pengakuan bahwa seorang jang lalai, sia-sia, dan tak suka minta doa itu seorang Kristen adanja. Tidak; se- orang Kristen beroleh kemenangan atas segala kelema-

hannja, atas segala hawa nafsunja. Bahwa adalah penawar bagi djiwa jang merasa djemu akan dosa. Penawar itu adalah Isa. Djuruselamat jang terindah! Karunia Tuhan adalah pada bagi orang jang paling lemah sekalipun; dan orang jang paling kuatpun mesti beroleh karunia itu, kalau tidak mereka tentu akan binasa.

Saja melihat bagaimana karunia ini dapat diperoleh. Pergilah kepada tempat jang sembunjian dan berserulah engkau sendiri disana kepada Allah: “Djadikanlah dalam aku hati jang sutji, ja Allah, dan baharuilah dalam aku roh jang teguh.” Mazmur 51 : 12. Hendaklah radjin engkau, hendaklah engkau tulus. Doa jang dengan sungguh hati itu besar kuasanja. Seperti Jakub, bergumullah dalam permintaan doa. Hendaklah engkau mengeluh. Tuhan Isa mengeluarkan peluh jang seperti titik-titik darah di taman Getsemani; engkau mesti mengadakan satu usaha. Djanganlah tinggalkan tempat sembunjian itu sampai engkau merasa kuat dalam Tuhan; kemudian hendaklah engkau berdjaga-djaga, maka sebegitu lama engkau berdjaga-djaga dan minta doa, dapatlah engkau mengalahkan segala kelemahan jang djahat itu, dan karunia Allah dapat serta akan kelihatan padamu.

Didjauhkan Allah kiranya jang saja harus berhenti memberikan amaran kepadamu. Hai sahabat-sahabatku jang muda, tjaharilah Tuhan dengan segenap hatimu. Datanglah dengan segala keradjinan, maka apabila engkau merasa dengan tulus bahwa dengan tiada pertolongan Allah engkau akan binasa, apabila engkau rindu kepadaNya seperti rusa rindu akan pantjaran air, maka Tuhan akan memberikan kekuatan kepadamu dengan segera. Pada ketika itu perdamaianmu pun akan meliputi segala pengetahuan. Kalau engkau harap hendak mendapat selamat, engkau mesti minta doa. Pakailah waktu jang tjukup. Djanganlah terburu-buru atau lalai dalam permintaan doamu. Mintalah dengan sangat kepada Allah supaja dalam hatimu diadakan satu pembaharuan jang sempurna, supaja buah-buah Roh Sutji dapat tinggal didalammu, dan engkau bertjahaja seperti terang dalam dunia. Djanganlah menjadi suatu halangan atau kutuk bagi pekerjaan Allah; engkau dapat menjadi penolong, menjadi berkat. Apakah Setan berkata kepadamu bahwa engkau tidak dapat bersuka dalam selamat, penuh dan bebas? Djanganlah pertjaja kepadanya.

Saja melihat bahwa tiap-tiap orang Kristen mempunjai kehor-matan supaja mengalami gerakan Roh Allah jang dalam-dalam. Perdamaian sorga jang manis akan semerbak dalam pikiran, dan

engkau akan suka sekali memikir-mikirkan Allah dan sorga. Engkau akan bersuka-suka pada perdjandjian SabdaNja jang mulia itu. Tetapi hendaklah engkau lebih dahulu mengetahui bahwa engkau telah mulai mengambil djalan orang Kristen itu. Hendaklah engkau mengetahui bahwa langkah-langkah jang pertama menuju hidup jang kekal itu telah diambil. Djanganlah engkau tertipu. Saja merasa takut, bahkan saja mengetahui, bahwa banjak diantara kamu tidak mengetahui apakah agama itu. Engkau telah pernah merasa kegembiraan, sesuatu gerakan hati, tetapi belum pernah melihat kesangatan dosa. Engkau belum pernah merasa keadaanmu jang tak berdaja dan berbalik daripada djalanmu jang djahat dengan sukatjita jang amat sangat. Engkau belum pernah mati bagi dunia ini. Engkau masih tjinta kepada kesenangannja; engkau suka bertjakap-tjakap dalam perkara-perkara dunia. Tetapi apabila kebenaran Allah diberitahukan, engkau tak dapat mengatakan suatu apa pun. Kenapa berdiam begitu? Kenapa banjak bitjara tentang perkara-perkara dunia, dan berdiam begitu tentang soal jang harus mendjadi perhatianmu terlebih — suatu soal jang harus mendjadi usaha segenap djiwamu? Kebenaran Allah tidak tinggal didalam engkau.

Saja melihat bahwa banjak jang adil dalam pengakuannja, padahal dalam hatinja ada buruk. Djanganlah menipu dirimu senairi, hai orang jang pura-pura. Tuhan Allah memandang kepada hati. "Mulut berkata-kata daripada kepenuhan hati." Matius 12 : 34. Saja melihat bahwa dunia adalah dalam hati orang-orang jang demikian, tetapi agama Isa tidaklah ada disana. Kalau kiranya orang-orang jang mengaku dirinja Kristen tjinta kepada Isa lebih daripada dunia ini, mereka akan suka sekali berbitjara tentang Dia, Sahabatnya jang terbaik, dalam siapa kerinduan mereka ditudjukan. Dia datang hendak menolong mereka itu apabila mereka merasa keadaan mereka jang tjlaka dan hendak binasa itu. Ketika lelah dan menanggung tanggungan dosa jang berat-berat, mereka meminta pertolongan dari Dia. Isa membuangkan beban dosa dan kedjahatannja, mengambil dukatjita dan murungnja, serta membalikkan seluruh arus kesukaan hatinja. Perkara-perkara jang dikasihinja dahulu, sekarang dibentjinja; dan perkara-perkara jang dibentjinja dahulu, sekarang disukainja.

Tuhan Isa Menuntut Semuanja

Sudahkah perobahan jang besar ini terjadi dalam kamu? Danganlah tertipi dirimu. Saja tidak akan pernah mengaku bernama Kristen, kalau kiranya saja tidak suka memberikan segenap hatiku kepadaNja, segenap kasihku. Kita harus merasa amat bersukur karena Tuhan Isa suka menerima persembahan ini. Dia menuntut semuanja. Kalau kita dita'lukkan kepada segala tuntutanNja, dan menjerahkan semuanja, maka pada ketika itu, dan bukan sebelum saat itu, Dia akan memeluk kita dengan tangan kemurahanNja. Tetapi apakah jang kita berikan kalau kita memberikan semuanja? Satu djiwa jang ditjemarkan oleh dosa untuk disutjikan oleh Isa, disutjikan oleh kemurahanNja, dan menjelamatkan daripada kematian oleh kasihNja jang tak terduga itu. Meskipun begitu saja melihat bahwa sebahagian orang ada merasa berat untuk menjerahkan semuanja. Saja merasa malu mendengar hal itu dibilitarkan, merasa malu menulis tentang itu.

[52]

Engkau berkata tentang penjangkalan diri? Apakah jang diberikan al-Maseh bagi kita? Kalau engkau merasa berat jang alMaseh menuntut semua, pergilah kebukit Golgota, dan menangislah disana karena pikiran jang demikian. Pandanglah tangan dan kaki Penebusmu jang telah dikojakkan oleh paku itu dengan kedjamnja, supaja engkau dapat disutjikan dari dosa oleh darahNja sendiri!

Semua orang jang merasa tjinta Allah jang memaksakan itu tidak bertanja berapa sedikit boleh diberikan agar supaja memperoleh upah sorga itu; mereka tidak minta ukuran jang paling rendah, melainkan menuju kepada persesuaian jang sempurna kepada kehendak Penebusnya. Dengan kerinduan jang oernjala-njala diserahkanNja semuanja, serta menjatakan keradjinan jang sebanding dengan nilai tudjuan jang sedang ditjharinja. Apakah tudjuan itu ? Keadaan jang baka, hidup jang kekal.

Hai sahabat-sahabatku orang muda, banjak diantara kamu adalah tertipi dengan sedihnya. Engkau telah merasa puas dengan sesuatu jang bukan agama jang sutji dan tak bertjatjat. Saja ingin betul hendak mendjagakan kamu. Malaikat-malaikat Allah sedang berusaha hendak menjedarkan kamu. Aduh, kalau kiranya perkataan jang penting-penting dari sabda Allah dapat membikin engkau sedar supaja insjaf akan bahaja, serta mengadjak engkau supaja memeriksa diri-

mu dengan seksama! Hatimu masih tetap djasmani. Tidaklah jaitu ta luk kepada hukum Allah, dan lagi tak boleh ta luk djuga. Hati daging atau djasmani ini mesti diobahkan, maka engkau melihat satu ketjantikan jang sutji sehingga engkau akan rindu kepada pantjaran air. Kemudian engkau akan tjinta kepada Allah dan tjinta kepada hukumNja. Pada masa itu gandaran al-Maseh itupun akan menjadi senang dan tanggunganNja ringan. Meskipun engkau akan beroleh pentjobaan, tetapi segala pentjobaan tadi, jang dipikul dengan baik, akan membikin djalan itu makin bertambah indah. Warisan jang kekal itu adalah bagi orang Kristen jang menjangkal dirinja.

Saja melihat bahwa orang Kristen seharusnya tidak boleh menentukan satu nilai jang terlalu tinggi, atau bersandar terlalu banjak atas sesuatu perasaan senang jang sementara. Segala perasaan jang demikian bukanlah selamanja menjadi pedoman jang benar. Tiap-tiap orang Kristen haruslah berusaha supaja berbakti kepada Allah menurut azas dan bukan diatur oleh perasaan. Dengan berbuat demikian, pertjaja akan dipakai dalam hidup dan akan bertambah-tambah. Telah ditunjukkan kepada saja bahwa kalau orang Kristen hidup dengan rendah hati serta mengorbankan diri, selamat dan kesukaan dalam Tuhan akan menjadi akibatnya. Tetapi kesukaan jang paling besar dalam pengalaman itu adalah perbuatan kebadjikan kepada orang-orang lain, dalam usaha menjukakan hati orang-orang lain. Kesukaan jang begitu akan kekal adanja.

Banjak diantara orang-orang muda tidaklah mempunjai azas jang tetap untuk berbakti kepada Allah. Mereka tidak mendjalankan pertjajana. Mereka terbenam dibawah tiap-tiap kesusahan. Padanya tidak ada kuasa jang tahan. Mereka tidak bertambah-tambah dalam karunia. Mereka kelihatan seperti memeliharkan hukum Allah. Tempoh2 mereka minta doa dengan rupa sadja, dan mereka pun disebut orang Kristen. Ibu-bapanja adalah begitu rindu kepada mereka itu sehingga sukalah mereka menerima sesuatu jang kelihatannya berguna, dan tidak berusaha dengan mereka itu, serta mengadjar mereka bahwa pikiran daging itu mesti mati. Mereka mengandjurkan anak-anaknya itu supaja menurut dan mengambil sesuatu bahagian; tetapi mereka lalai memimpin mereka itu supaja menjelidik hatinya dengan radjin, memeriksai dirinja, serta menghitung berapa harganya menjadi seorang Kristen itu. Akibatnya, orang-orang muda menga-

ku dirinja Kristen dengan tiada mengudji maksud-maksud hatinجا dengan tjukup.

Kata Saksi jang Benar itu: “Hai djikalau kiranja sedjuk engkau atau panas! Tetapi sebab engkau suam, bukan sedjuk, bukan panas, maka engkau akan Kuludahkan dari dalam mulutKu.” Wahju 3 : 15, 16. Setan suka supaja engkau mendjadi seorang Kristen dalam nama sadja, karena dengan begitu engkau dapat digunakan lebih baik untuk maksudNja. Kalau padamu ada perbaktian jang hanja dalam rupa sadja tetapi tidak benar, dapatlah ia memakai enekau sebagai pemikat orang-orang lain supaja berdjalan pada dialan jang menipu diri sendiri itu. Djiwa-djiwa jang patut dikasihani akan memandang kepadamu ganti memandang kepada ukuran jang’ dalam Kitab Sutji, dan mereka tidak akan naik lebih tinggi. Adalah mereka itu sama baik seperti engkau, dan merasa puas.

Orang-orang muda seringkali diandjurkan supaja melakukan sesuatu kewaduhan, berbitjara atau minta doa pada perkumpulanperkumpulan jang diadakan; diandjurkan supaja mati kepada kesombongan. Mereka diandjurkan pada tiap-tiap langkah. Agama jang’ demikian itu tidaklah berharga semata-semata. Biarlah hati daging: itu diobahkan. maka tidaklah lagi akan sesuatu pekerdjaaan jang: berat untuk berbakti kepada Allah, hai engkau orang-orang Kristen jang keras hati. Segala tjinta kepada pakaian dan kesombongan rupa itu akan lenjap. Waktu jang dipakai berdiri dihadapan tjermin untuk mendandan rambut buat kesenangan pemandangan mata haruslah dipakai untuk meminta doa dan menjelidik hati. Tidaklah akan ada tempat buat perhiasan setiara luar itu bagi hati jang: telah disutjikan; melainkan akan adalah satu usaha jang tekun serta rindu mentiahari perhiasan batin, segala anugerah Kristen — buah-buah Roh Allah.

Kata rasul Petrus: “Maka perhiasanmu djangan daripada perkara-perkara jang: lahir, jaitu dengan selampitan rambut atau berpakaikan emas atau mengenakan djenis-djenis pakaian, melainkan orang jang batin, jaitu dalam hati jang lemah lembut dan pendiam, jang tidak akan binasa dan jang besar keindahannja kepada Al-lah.” 1 Petrus 3 : 3, 4.

Ta’lukkanlah pikiran daging itu, baharuilah hidup, maka lembaga tubuh jang fana dan tjilaka itu tidak lagi akan didjadikan berhala dengan begitu rupa. Kalau hati dibaharui, maka jang demikian pun akan kelihatanlah dalam setjara lahir. Kalau al-Maseh dalam kita

mendjadi pengharapan kemuliaan, kita akan mendapat pemikat-pe-mikat jang tak terhingga padaNja sehingga djiwa pun akan dipikat olehNja. Djiwa itu akan berpaut kepadaNja, suka mentjintai Dia, dan suka kepadaNja, diri sendiripun akan dilupakan. Tuhan Isa akan dibesarkan dan disajangi, serta diri dihempaskan dan direndahkan. Tetapi sesuatu pengakuan, dengan tiada kasih jang dalam ini, adalah utjapan sia-sia belaka, rupa jang tiada berarti, dan suatu pekerdjaan berat jang menjusahkan. Banjak diantara kamu boleh djadi tetap memeliharkan tjita-tjita agama dalam pikiran, jaitu suatu agama setjara lahir, sedangkan hati tidak disutjikan. Tuhan Allah memandang kepada hati; “segala perkara semata-mata telandjang dan terbuka djuga dihadapan mata Tuhan, kepadaNja kita akan memberi djawab kelak.” Iberani 4 : 13. Apakah Tuhan akan merasa puas dengan sesuatu diluar kebenaran dalam batin? Tiap-tiap djiwa jang bertobat dengan sesungguhnja akan memakaikan tanda-tanda jang njata bahwa pikiran daging itu telah dita’lukkan.

Saja berkata dengan terus terang. Saja pikir hal ini tidak akan menawarkan hati seorang Kristen jang benar; dan saja pun tidak ingin supaja ada diantara kamu sampai kepada masa kesusahan itu dengan tiada mempunjai harap jang beralasan kuat pada Penebusmu. Tetapkanlah hati untuk mengetahui hal jang sedielek-dieleknja dalam halmu sendiri. Tjaharilah kepastian apakah padamu ada warisan dalam sorga. Bertindaklah dengan sungguh terhadap djiwamu sendiri. Ingatlah bahwa suatu sidang jang tidak bertjela atau kerut atau sebagainja akan dihadapkan Isa kepada Bapanja.

Bagaimanakah engkau dapat mengetahui bahwa engkau berkenan kepada Allah? Peladjarilah sabdaNja itu dengan permintaan doa. Djanganlah sampingkan dia buat sesuatu buku jang lain. Kitab Sutji menempelak dosa. Dinjatakannja djalan selamat itu dengan terang. Diberikannja kepada pemandangan sesuatu upah jang terang dan mulia. Dinjatakannja kepadamu seorang Djuruselamat jang sempurna, serta mengadjar engkau bahwa oleh karena kemurahanNja jang tak terduga itu sadja engkau boleh harap akan keselamatan.

Djanganlah lalaikan permintaan doa dalam tempat sembunjian, karena itulah djiwanja agama. Mohonlah dengan sungguh kepada kesutjian djiwa dengan doa jang tekun dan bersungguhsungguh. Mohonlah dengan tekun serta dengan rindu sama seperti engkau pasti akan berbuat kalau kiranya hidupmu jang fana ini sedang terantjam

bahaja maut. Tinggallah dihadapan hadirat Allah sampai kerinduan jang tak dapat dikatakan telah lachir dalam djiwamu untuk mendapat selamat, dan bukti jang manis diperoleh buat dosa-dosa jang telah diampuni.

Pengharapan buat hidup jang kekal tidaklah akan diterima atas dasar-dasar jang alang kepalaeng. Inilah satu soal jang harus

[55]

* * * * *

diselesaikan diantara Allah dan djiwamu sendiri — diselesaikan buat selama-lamanja. Satu pengharapan sangkaan, dan tidak lebih, akan berachir dalam kebinasaan. Oleh karena engkau harus berdiri atau djatuh atas perkataan Allah, maka kepada perkataaan itulah engkau harus mentjahari kesaksian dalam perkaramu. Disanalah engkau dapat melihat apa jang dituntut daripadamu untuk mendjadi seorang Kristen. Djanganlah tanggalkan perlengkapanmu, atau meninggalkan medan peperangan sampai engkau telah beroleh kemenangan, serta bermegah-megah dalam Penebusmu.

[56]

Fasal 10—Harta Dalam Sorga

Satu kehidupan jang djudjur dan mulia belum diambil oleh sebahagian orang. Orang-orang jang demikian itu harus mengambil kelakuan jang berlainan dan bekerdja dengan tjepat untuk menge-djar waktu jang telah hilang. Banjak pemelihara hari Sabat berbuat kesalahan dalam hal ini. Keuntungan diambil dari saudarasaudaranja jang miskin sekali pun, dan orang-orang jang berkelimpahan me-masang harga lebih daripada harga barang-barang jang sebetulnja, lebih banjak daripada mereka sendiri suka membajarnya buat barang-barang jang demikian, sementara saudara-saudara ini sendiri merasa kepitjikan dan susah oleh karena tidak mempunjai tjukup wang. Allah mengetahui segala perkara ini. Tiap-tiap tindakan jang kikir, tiap-tiap pengambilan untung jang kikir dan dengan paksa, akan mendatangkan upah jang setimpal.

Saja melihat bahwa kedjam dan kurang adil perbuatan tidak memperhatikan keadaan seorang saudara. Kalau kiranya ia dalam kesusahan wang, atau miskin, tetapi berusaha dengan sekuat tenaganja, maka kepadanya pun haruslah diberikan kelonggaran, bahkan harga penuh dari barang-barang jang dia beli dari orang-orang kaja tidak harus dituntut dari padanja; melainkan haruslah mereka itu merasa kasihan kepadanya. Allah akan memperkenankan perbuatan kebadjikan jang demikian, dan orang jang membuatnya pun tidak akan hilang upahnja. Tetapi satu perhitungan jang dahsjat ada tersimpan terhadap banjak orang pemelihara hari Sabat oleh karena perbuatannya jang menuntut keuntungan jang terlalu besar serta kikir.

Kepada saja ditundjukkan waktu apabila hanja sedikit orang sadja jang suka mendengar dan menurut kebenaran. Mereka tidak mempunjai banjak dalam perkara-perkara dunia. Segala keperluan pekerdjaan Tuhan dibagi-bagikan diantara beberapa orang. Pada ketika itu sebahagian diantaranya terpaksa mendial rumah dan tanahnya, serta membeli rumah dan tanah jang lebih murah untuk didjadikan tempat pernaungan atau rumah, sementara wang jang ada padanja diberikan dengan bebas dan limpahnja kepada pekerdjaan Tuhan.

Ketika saja memandang kepada orang-orang jang mengorbankan diri itu, saja melihat bahwa mereka telah menanggung kelaparan untuk kepentingan pekerdjaan Tuhan. Saja melihat seorang malaikat berdiri dekat mereka itu, serta menundiukkan mereka kearah atas dan berkata: “Disorga engkau mempuniai kantong-kantong wang ! Disorga engkau mempuniai kantong-kantong jang tidak akan rusak ! Bertahanlah sampai penghabisan, dan upahmu pun akan besarlah adania.”

Tuhan Allah telah menggerakkan hati banjak orang. Kebenaran untuk mana beberapa orang telah berkorban begitu banjak,

1857, djilid 1, muka 176, 177 (Orang Muda Jang Kaja) agar supaja menjampaikan kabar itu kepada orang-orang lain, telah beroleh kemenangan, dan beribu-ribu orang telah berpaut kepadanya. Tuhan Allah dalam takdirNja telah menggerakkan hati orang-orang jang kaja, serta telah menarik mereka itu kedalam kebenaran, supaja apabila pekerdjaanNja makin bertambah, segala keperluan pekerdjaan itu dapat ditjukupkan. Banjak wang telah dikumpulkan kedalam barisan pemelihara hari Sabat, dan saja melihat bahwa pada waktu ini Allah tidak meminta rumah-rumah jang perlu untuk tempat tinggal umatNja, ketjuali dalam hal rumah-rumah jang mahal harganya ditukar dengan jang lebih murah. Akan tetapi kalau orang jang berkelimpahan tidak mendengar suaraNja, serta melepaskan diri dari dunia, mendjual sebahagian dari harta-benda serta tanahnja, dan berkorban bagi Allah, maka Dia pun akan melalui mereka itu, dan memanggil orang-orang jang mau melakukan sesuatu apa bagi Isa, sampai kepada mendjual rumah mereka untuk mentjukupi keperluan-keperluan pekerdiaan Tuhan. Tuhan suka akan persembahan dengan suka hati. Orang-orang jang memberi haruslah merasa bahwa perbuatan jang demikian itu adalah suatu kehormatan.

* * * * *

[58]

Fasal 11—Pengguntjangan

Pada tanggal 20 Novemper 1857, kepada saja telah ditundjukkan umat Allah, dan saja melihat mereka itu terguntjang dengan kuat sekali. Sebahagian, dengan pertjaja jang kuat dan seruan jang penuh kesengsaraan, sedang bermohon kepada Allah. Wadjah muka mereka itu putjat, serta penuh dengan kekuatiran besar, hal mana ada menundjukkan pergolakan jang hebat dalam hatinja. Ketegu han dan kesungguhan terlukis dalam wadjah mukanja, sementara peluh jang besar-besar djatuh daripada dahinja. Kadang-kadang muka mereka akan bersinar dengan tanda-tanda keridlaan Allah, dan kemudian pandangan jang hebat, tekun, dan chawatir itu pun meliputi mereka.”)

Malaikat-malaikat djahat berkerumun sekeliling mereka, menindihkan kegelapannya atas mereka itu, hendak menghilangkan Isa dari pemandangannya, supaja matanja tertarik kepada kegelapan jang mengelilingi mereka, dan hilang pertjajanja kepada Allah dan kemudian bersungut-sungut kepadaNja. Keselamatan mereka satu-satunya adalah dalam memeliharkan supaja mata mereka terus memandang keatas. Malaikat malaikat Allah mendjagai umatNja, dan sementara suasana beratjun dari malaikat-malaikat djahat itu ditindihkan sekeliling orang-orang jang berchawatir itu, malaikat-malaikat sorga selalu mengkibas-kibaskan sajapnya atas mereka itu, untuk mentjerai-beraikan kegelapan jang tebal itu.

Sebahagian, saja lihat, tidak turut ambil bahagian dalam perkerjaan bersengsara dan berseru itu. Mereka kelihatan lalai dan alpa. Mereka tidak menolak kegelapan jang sekelilingnya, maka kegelapan itupun membungkus mereka rapat-rapat seperti satu awan jang tebal. Malaikat-malaikat Allah meninggalkan orang jang demikian, dan saja melihat mereka itu berusaha dengan ter-

[59]

1857, djilid 1, muka 179-184. gopoh-gopoh hendak menolong orang-orang jang sedang bergulat dengan segala tenaganja untuk menolak malaikat-malaikat djahat itu, serta berusaha hendak menolong dirinja sendiri oleh berseru kepada Allah dengan tekun. Tetapi

malaikat-malaikat itu meninggalkan orang-orang jang tidak mengadakan usaha hendak menolong dirinja sendiri, dan saja tidak melihat mereka itu lagi. Sementara orang-orang jang meminta doa itu meneruskan seruannja jang tekun itu, suatu sinar jang terang dari Isa kadang-kadang bertja haja atas mereka itu, untuk menggembirakan hatinja, serta menerangi wadjah mukanja.

Saja bertanja tentang arti pengguntjangan jang saja telah lihat itu, dan ditundjukkan kepadaku bahwa hal itu akan disebabkan oleh kesaksian jang tegas sebagaimana dituntut dalam nasihat Saksi Jang Benar itu kepada sidang Laodikea. Hal ini akan mempengaruhi hati orang jang menerima nasihat itu, dan hal itu pun akan mengajak dia supaja meninggikan pandji-pandji itu serta menuangkan kebenaran jang njata. Sebahagian orang tidak akan menerima kesaksian jang keras itu. Mereka akan bangkit melawan, dan inilah akan menjebabkan satu pengguntjangan diantara umat Tuhan.

Kesaksian Saksi Jang Benar itu belumlah diturut separohnja. Kesaksian jang tekun atas mana nasib geredja tergantung telah dipandang ringan, kalau tidak dilalaikan semata-mata. Kesaksian ini haruslah mendatangkan pertobatan jang sungguh, dan semua orang jang menerima kesaksian itu dengan sebenar-benarnya akan menurut dan disutjikan.

Malaikat itu berkata: “Dengarkanlah!” Segera saja dengar satu suara jang berbunji seperti suara banjak alat-alat musik, semuanja dalam lagu jang sempurna, merdu dan tjotjok satu sama lain. Musik itu melebihi sesuatu musik jang saja telah pernah dengar. Menurut perasaanku adalah jaitu penuh kasihan, kemurahan, serta meninggikan, kesukaan jang sutji. Musik itu bergetar melalui seluruh tubuhku. Kata malaikat itu: “Lihatlah!” Lantas perhatian saja ditudjukan kepada kumpulan orang jang saja telah lihat tadi, jaitu orang-orang jang telah diguntjangkan dengan he- batnja. Kepada saja ditundjukkan orang-orang jang saja telah lihat menangis dan minta doa dengan kesengsaraan djiwa. Pasukan malaikat-malaikat pendjaga pada sekeliling mereka itu telah dilipat gandakan, dan mereka pun dipakaikan dengan suatu perlengkapan dari kepala sampai kepada kakinja. Mereka bergerak dengan amat teratur, kokoh seperti satu pasukan tentara. Wadjah muka mereka itu melukiskan peperangan berat jang mereka telah alami, serta pertempuran jang penuh sengsara jang telah dilaluinja. Tetapi air muka mereka itu,

jang ditandai dengan kesengsaraan djiwa, sekarang bersinar dengan tjahaja dan kemuliaan sorga. Mereka telah beroleh kemenangan, dan hal itu pun menerbitkan daripada mereka itu sukur jang sedalam dalamnya, serta kesukaan jang sutji dan kudus.

Bilangan pasukan ini telah banjak berkurang. Sebahagian telah terguntjang dan binasa dipinggir djalan.[”]) Orang-orang jang tidak perduli dan lalai, jang tidak mempersatukan diri dengan orang-orang jang menghargakan tjukup akan kemenangan dan keselamatan sehingga mereka berseru dengan tekun dan menanggung sengsara buat itu, tidak memperoleh dia, dan ditinggalkan dibelakang dalam kegelapan itu, tetapi bilangan mereka itupun dengan segera ditjukupkan kembali oleh orang-orang lain jang berpaut kepada kebenaran dan masuk dalam barisan itu. Malaikatmalaikat diahat itu terus menerus mengepung mereka berkeliling, tetapi mereka tidak mempunjai kuasa suatu apa pun atas orangorang itu.^{“”})

Saja melihat orang-orang jang berpakaikan kelengkapan itu mengadjarkan kebenaran dengan kuasa besar. Pengadjarannja itu berhasil. Saja melihat orang2 jang sudah terikat; ada isteri jang telah terikat oleh suaminja, dan ada anak2 jang telah terikat oleh orang tuanja. Orang-orang setia jang telah ditahan atau dilarang supaja djangan mendengar kebenaran, sekarang berpaut kepada kebenaran itu dengan kesukaan. Segala perasaan takut terhadap keluarganya sudah lenjap. Hanja kebenaran itu sadja jang ditinggikan kepada mereka itu. Kebenaran itulah lebih mahal harganya dan lebih indah daripada njawanja sekalipun. Mereka telah berlapar dan berhaus akan kebenaran. Saja tanja apakah jang mendatangkan perobahan jang besar itu. Seorang malaikat menjawab: “Jaitulah hudjan achir, masa kesenangan daripada hadirat Tuhan, suara jang njaring dari malaikat jang ketiga itu.”

Kuasa besar adalah pada orang-orang pilihan itu. Kata malaikat itu: “Lihatiah!” Perhatian saja pun ditudjukanlah kepada orang-orang jang djahat, atau orang-orang jang tidak pertjaja. Mereka semua bergerak dengan giatnya. Keradjinan dan kuasa jang ada pada umat Allah telah mengkedjutkan serta menimbulkan amarah mereka. Kekatjauan, bahkan kekatjauan terdapat dimanamana. Saja melihat tindakan-tindakan jang diambil terhadap kumpulan orang jang mempunjai kuasa dan terang Allah. Kegelapan makin bertambah-tambah sekeliling mereka itu, tetapi disanalah mereka berdiri, dengan ke-

ridlaan Allah, serta pertjaja kepadaNja. Saja melihat mereka itu bingung. Kemudian saja dengar mereka itu berseru kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Sepandjang hari dan sepandjang malam seruan mereka itu tidak berhenti-henti.[”]) Saja dengar perkataan ini: “Ja Allah, kehendakMu pun djadilah ! Kalau kiranja jang demikian dapat memuliakan namaMu, adakan_ lah satu djalan kelepasan bagi umatMu ! Lepaskanlah kami daripada segala bangsa kapir jang sekeliling kami ! Telah ditentukannya hendak membunuh kami; tetapi tanganMu dapat menjelamatkan kami.” Hanja inilah perkataan jang saja bisa ingat. Semua mereka kelihatan merasa bagaimana tidak lajak mereka itu, serta menundukkan penjerahan sepenuhnja kepada kehendak Allah. Tetapi seperti Jakub, masing-masing orang dengan tiada ketjualinja, mengadakan seruan dengan tekun serta bergulat untuk mendapat kelepasan.

[62]

Tidak lama setelah mereka mulai mengadakan seruan jang tekun itu, malaikat-malaikat jang merasa kasihan, sudah hampir mau pergi untuk melepaskan mereka itu. Tetapi seorang malaikat jang tinggi serta berkuasa tidak membolehkan mereka itu pergi. Kata malaikat itu : “Kehendak Allah belumlah digenapkan. Mereka mesti minum tjawan itu. Mereka mesti dibaptiskan dengan baptisan itu.”

Segera pula saja mendengar suara Allah jang mengguntangkan langit dan bumi.^{””}) Terjadilah suatu gempa bumi jang kuat sekali. Gedung-gedung besar terguntjang, dan rubuh pada segala pihak. Lalu saja dengar suatu teriak kemenangan, njaring, merdu, dan njata. Saja memandang kepada kumpulan orang jang belum berapa lama berselang sedang dalam kesusahan besar dan tawanan. Penawanannya mereka sudah diobahkan. Satu tjahaja jang mulia bersinar atas mereka itu. Alangkah eloknya mereka itu kelihatan pada waktu itu ! Segala keletihan dan tanda-tanda keluh kesah itu sudah hilang; muka tiap-tiap orang kelihatan sehat dan elok Musuh mereka, jaitu bangsa-bangsa kapir jang sekelilingnya, djatuh tersungkur seperti orang mati. Mereka tak dapat melihat tjahaja jang bersinar atas orang-orang sutji jang telah dilepaskan itu. Terang dan kemuliaan ini tinggallah atas mereka itu sampai Tuhan Isa kelihatan diatas awan-awan langit, maka orang-orang jang setia serta mendapat udjian itu diobahkanlah dengan sebentar, jaitu dengan sekedjap mata, daripada kemuliaan kepada kemuliaan. Segala kuburan pun terbukalah dan orang-orang sutji keluar dari dalamnya berpakaian hidup jang kekal, serta berseru:

“Kemenangan atas maut dan kebinasaan!” maka bersama-sama dengan orang-orang sutji jang masih hidup itu mereka diangkat hendak bertemu dengan Tuhan-Nya diangkasa, sementara teriak kemuliaan dan kemenangan jang ramai dan merdu keluar dari segala lidah makhluk jang mempunjai hidup jang kekal.

* * * * *

[63]

[”]“ Tiuplah napiri di Sion; sutjikanlah suatu puasa; serantakanlah satu hari larangan ! Himpunkanlah orang banjak; sutjikanlah sidang; kumpulkanlah segala tua-tua.....Hendaklah segala imam, ja itu chadim Tuhan, pun menangis anta ra serambi jang dihadapan dengan mezbah seraja sembahnya; JaTuhan, sajangkan apalah umatMu; djang-an bahagianMu pusaka Kau serahkan akan ditutupi, sehingga orang kapir mengambil suatu perbahasa anakan halnya ! Mengapa diantara segala ban gsamak a orang: akan berkata demikian: Dimanakah Allah me reka i tu ? ” Jowel 2:15-17. “Sebab itu se rah k an lah dirimu kepada Allah; lawanlah akan Iblis, maka ia pun akan undur daripadamu kelak. Hendaklah kamu menghampiri Allah, maka Allah pun akan menghampiri kamu. Sutjikanlah tanganmu, hai orang iang berdosa, dan sutjikanlah hatimu pun, hai orang jang bertjabang ingatanmu. Rataplah dan berduka-tjitalah dan menangislah; hendaklah tertawamu berubah mendjadi pertjintaan dan kesukaanmu pun berubah mendjadi kedua-kaan. Rendahkanlah dirimu dihadapan hadirat Tuhan, maka Tuhan akan meninggikan kamu kelak.” Jakub 4:7-10. “Baiklah putus harap kamu dan berdukatjita hatimu, hai bangsa, jang tak tahu putjat muka. Dahulu daripada takdir itu beranak; (karena seperti sekam djuga terbanglah segala hari), dahulu daripada kamu kedatangan kehangatan murka Tuhan, bahkan dahulu dari pada kamu kedatangan hari murka Tuhan, tjaharilah Tuhan, hai kamu sekalian didalam negeri jang lembut hatimu dan jang lagi menurut hukumNya! Tuntutlah kebenaran, tuntutlah rendah hati, mudah-mudahan kamu dilindungkan pada hari murka Tuhan.” Zepanja 2:1-3

[”]“Bawa Kuketahui akan segala pekerjaanmu, jaitu engkau sedjuk pun tidak, panas pun tidak. Hai djikalau kiranya sedjuk eng-kau atau panas! Tetapi sebab engkau suam. bukan sedjuk, bukan panas, maka engkau akan Kuludahkan dari dalam mulutKu. Karena katamu: Bawa kaialah aku dan dikajakan dengan tidak kekurangan barang suatu djua: maka tidak kau ketahui, bawa engkau tjlaka dan malang dan miskin dan buta dan telandjang.” Wahju 3 :15-17.

[”]“ Karena bukan kita berperang dengan darah-daging:, melainkan dengan segala penghulu dan penguasaan dan pemerintah kegelapan dunia ini dan dengan segala roh djahat diudara. Sebab itu hendaklah kamu memakai segala kelengkapan sendiata Allah, supaya boleh kamu tahan pada masa jang djahat dan setelah sudah membuat sekalian itu kamu tetap tinggal berdiri djuga. Maka sebab itu berdirilah kamu tetap dengan pinggangmu berikatkan kebenaran dan kamu berbadju-zirhakan keadilan, dan kakimu berkasutkan kesediaan indjil assalam. Hubaja-hubaja hendaklah kamu berperisaikan pertjaja, maka dengan dia djuga dapatlah dipadamkan olehmu segala anak panah api si djahat itu. Dan hendaklah kamu berketopongkan selamat dan berpedang rohani, jaitu sabda Allah. Pintalah doa selalu dalam Roh dengan berbagai-bagi doa dan pemohon, dan djagalalah dalam

perkara itu dengan segala usa_ ha, dan pintalah doa akan segala orang sutji.” Epesus 6:12-18.

”⁵“Bukankah dibenarkan Allah kelak akan perkara segala orang pilihanNja, jang berseru kepadaNja siang dan malam, djikalau Ia mensabarkan mereka itu sekali pun? Aku berkata kepa_ damu, bahwa Ia akan membenarkan perkara mereka itu dengan segeranja; tetapi apabila datang Anak manusia. Ia akan mendapat pertajakah diatas bumi ini?” Lukas 18 : 7, 8. Lihat djuga Wahju 14 : 14, 15.

”⁶“ Karena Tuhan pun menderu dari dalam Sion; Ia mempermendengarkan suaraNja dari dalam Jeruzalem, sehingga tergontjanglah langit dan bumi, tetapi bagai umatNja Tuhan djuga akan suatu perlindungan dan akan kota larian bagai segala bani Israel.” Jowel 3 : 16. Lihat djuga Iberani 12 : 26; Wahju 16 : 17.

Fasal 12—Pertjobaan dari Allah

Allah akan mentjobai umatNja. Tuhan Isa berlaku sabar terhadap mereka itu, dan tidak meludahkan mereka itu dari mulutNja dengan segera. Malaikat itu berkata: “Allah sedang menimbang umatNja dalam neratja.” Kalau pekabaran itu ada berdjalan dalam waktu jang singkat seperti banjak diantara kita menjangka, sudah pasti tidak akan ada waktu bagi mereka itu untuk menumbuhkan tabiat. Banjak orang jang bergerak oleh karena perasaan, bukan oleh karena azas dan pertjaja, maka pekabaran jang hebat dan dahsjat ini membangunkan mereka. Pekabaran itu bekerdjaa atas perasaan mereka, serta menimbulkan ketakutan dalam hatinja, tetapi tidak menjelesaikan pekerdjaan sebagaimana dimaksudkan oleh Allah harus diselesaikan oleh pekabaran itu. Allah mengetahui hati manusia. Supaja umatNja djangan tertipu tentang dirinja sendiri, Tuhan memberikan tjukup waktu untuk meneduhkan kegemparan hati mereka, dan kemudian mentjobai mereka itu untuk melihat apakah mereka akan menurut nasihat Saksi Jang Benar itu.

Tuhan Allah memimpin umatNja terus, selangkah demi selangkah, Tuhan membawa mereka itu kepada berbagai sudut jang telah dipertimbangkan lebih dahulu supaja menjatakan apakah isi hati mereka. Sebahagian lulus pada satu udjian, tetapi kalah dalam udjian jang berikut. Pada tiap-tiap udjian jang berikut hati pun ditjobai dan diudji makin lebih rapat. Kalau orang-orang jang mengaku dirinja pengikut Tuhan melawan pekerdjaan jang keras ini, haruslah jang demikian itu memberikan kejakinan kepada mereka bahwa padanja ada sesuatu pekerdjaan jang harus dibuat untuk mena'lukkan, kalau kiranya mereka itu tidak akan diludahkan dari mulut Tuhan.

Kata malaikat itu: “Allah akan membuat pekerdjaanNja makin lama makin rapat hendak mentjobai dan mengudji masing-masing umatNja.” Sebahagian orang mau menerima sesuatu udjian; tetapi Allah membawa mereka itu kepada udjian lain jang lebih berat lagi, dimana mereka merasa segan dan mundur kebelakang, karena merasalah mereka itu bahwa udjian itu mengenai sesuatu berhala

jang amat disajanginja. Disinilah mereka mempunjai kesempatan untuk melihat apakah didalam hatinya jang milarang Tuhan Isa masuk. Mereka menghargakan sesuatu lebih tinggi daripada kebenaran, maka hatinya pun tidaklah bersedia hendak menerima Isa. Masing-masing orang diudji dan ditjobai pada suatu ketika jang tertentu untuk melihat apakah mereka suka mengorbankan berhalanja serta menerima nasihat Saksi Jang Setiawan itu. Kalau ada orang jang tidak mau disutjikan oleh penurutan kepada kebenaran, serta me-na'lukkan kekikiran mereka, kesombongannja, serta nafsunja jang djahat, malaikat Allah diberikan perintah:

1859, djilid 1, muka 186—190 (Sidang Laodikea). “Mereka itu tertambat dengan rantai pada segala berhalanja; biarkanlah akan dia,” dan mereka pergi melanjutkan pekerdjaaannja, serta meninggalk-an orang-orang jang tinggal dalam segala perangainja jang djahat dan tidak dita'lukkan itu, dibawah pengawasan malaikat-malaikat jang djahat. Barang siapa jang memenuhi segala tuntutan, dan lulus dalam semua ujian serta menang, bagaimana besar pun penang-gungannja, telah menurut nasihat Saksi Jang Setiawan itu, maka mereka akan menerima hudjan achir, dan dengan begitu dipatutkan untuk diobahkan

Aduh, kalau tiap-tiap orang jang mengaku pertjaja tetapi suam itu dapat insjaf tentang pekerdjaaan pembersihan jang Tuhan sudah hampir mau lakukan diantara orang-orang jang mengaku menjadi umatNja! Hai sahabat-sahabatku jang kekasih, djanganlah meni-pu dirimu sendiri tentang keadaanmu. Engkau tidak dapat menipu Allah. Saksi jang setiawan itu berkata: “Kuketahui akan segala pe-kerdjaaanmu.” Malaikat jang ketiga itu sedang memimpin satu umat, selangkah demi selangkah, makin lama makin tinggi. Pada tiap-tiap langkah mereka itu akan diudji.

* * * * *

[65]

Fasal 13—Rumah-Rumah Sembahjang

Saja melihat bahwa banjak orang kepada siapa Allah telah mempertajakan kekajaan telah merasa bebas untuk menggunakan itu aengan sesukanja untuk kesenangan diri sendiri oleh memperlengkapkan sebuah rumah jang senang didunia ini; tetapi apabila mereka mendirikan satu bangunan untuk perbaktian kepada Allah jang mengediami tempat jang kekal, mereka tidak sanggup membiarkan Dia untuk menggunakan kekajaan jang Tuhan sendiri telah pindjamkan kepada mereka. Tiap-tiap orang tidaklah berusaha hendak melebihi jang lain dalam usaha menundukkan sukur kepada Allah oleh karena kebenaran dengan djalan meiakukan segala apa jang dapat diperbuat oleh masing-masing untuk menjediakan satu tempat jang pantas untuk perbaktian; melainkan sebahagian orang berusaha berbuat seberapa sedikit mungkin; dan mereka merasa bahwa wang jang dipakai untuk menjediakan satu tempat pertemuan dengan Jang Maha Kuasa, adalah wang jang dianggap sebagai hilang sadja. Persembahan jang demikian adalah timpang, dan tidak berkenan kepada Allah. Saja melihat bahwa akan lebih berkenanlah kepada Allah apabila umatNja mau menundukkan kebidjaksanaan jang sama dalam menjediakan satu rumah sembahjang bagi Dia seperti mereka buat dalam rumah tempat tinggal mereka sendiri.

Segala korban dan persembahan bani Israil telah diperintahkan supaja djangan bertjela atau bertjatjat, jaitu jang terbaik dari antara kawan dombanja; dan masing-masing diantara orang banjak itu dituntut supaja turut ambil bahagian dalam pekerdjaan itu. Pekerdjaan Tuhan buat waktu ini akan luas adanja. Kalau mendirikan satu rumah bagi Tuhan, djanganlah berdosa dan membatasl Dia oleh memberikan persembahanmu jang timpang. Berikanlah persembahan jang paling bagus kepada rumah jang didirikan bagi Allah. Biarlah persembahan itu suatu persembahan jang sebaikbaiknya ada padamu; tundukkanlah suatu perhatian hendak menjadikan rumah itu pantas dan senang. Sebahagian orang berpikir bahwa hal ini tidaklah berarti suatu apa karena waktu pun sudah begitu singkat. Kalau

begitu, buatlah serupa itu dalam rumahmu sendiri serta dalam segala usaha-usaha dunia ini.

Saja melihat bahwa Allah dapat meneruskan pekerjaanNya dengan tiada pertolongan suatu apapun dari manusia; tetapi bukanlah demikian rentjana Tuhan. Dunia kita sekarang ini dimaksudkan sebagai satu tempat pertjobaan bagi manusia. Adalah manusia itu dalam dunia ini untuk merupakan satu tabiat jang akan tinggal tetap padanja sampai didunia achirat. Jang baik dan jang djahat sama-sama dihadapkan kepadanja, dan keadaannja dikemudian hari bergantung atas pilihannja sendiri. Al-Maseh telah datang kedunia

1859, djilid 1, muka 196, 197. ini untuk mengobahkan arus pikiran dan tjita-tjitanja. Hatinja mesti didjauhkan dari kekajaan dalam dunia ini, dan ditempatkan pada kekajaan sorga. Oleh penjangkalan diri, Allah dapat dipermuliakan. Korban jang besar telah diadakan untuk manusia, dan sekarang dia akan diudji dan ditjobai untuk melihat apakah ia mau mengikuti djedjak Isa, dan mengadakan suatu korban bagi sesamanja manusia.

[66]

Setan dan malaikat-malaikatnya ada bersatu melawan umat Allah; tetapi Isa sedang berusaha hendak menjutjikan mereka itu kepadaNya. Tuhan tuntut mereka itu supaja memadjukan pekerjaanNya. Tuhan Allah telah menjimpan pada umatNya dalam dunia ini tjukup wang untuk mendjalankan pekerjaanNya dengan tiada kekurangan suatu apa, dan adalah maksud Tuhan supaja segala kekajaan jang telah dipertajakanNya kepada mereka itu digunakan dengan akal budi. “Djuallah barang jang padamu; berikanlah derma,” (Lukas 12 : 33) adalah sebahagian daripada Sabda Allah jang sutji. Hamba-hamba Allah mesti bangkit, berseru dengan besar buninja, dan djangan menahaninja, “berilah tahu kepada umatKu segala salahnya dan kepada isi rumah Israil segala dosanya.” Jesaja 58 :1. Pekerjaan Allah wajiblah makin bertambah luas, dan kalau umatNya menurut nasihatNya, tidaklah akan banjak wang pada tangan mereka itu jang akan dihanguskan pada api penghabisan jang akan menghanguskan dunia ini. Semua orang sudah menjimpan hartanya didalam sorga dimana gegat dan karat tidak dapat membinasakan; dan hati pun tidak akan mempunjai tali jang mengikat hati itu kepada dunia.

* * * * *

[67]

Fasal 14—Berbagai Pelajaran dari Perumpamaan

Kepada saja ditunjukkan bahwa perumpamaan tentang talenta belum dimengerti dengan sepenuhnya. Pelajaran yang penting ini sudah diberikan kepada murid-murid untuk kepentingan orang-orang Kristen yang hidup pada akhir zaman. Maka segala talenta ini tidaklah mengibaratkan hanja ketjakapan untuk berchotbah dan mengadjar dari perkataan Allah. Perumpamaan itu juga mengenai kekajaan dunia yang telah dipertajakan Allah kepada umatnya. Kepada orang yang diberikan lima dan dua talenta, mendjalankan dan melipat-gandakan jumlah yang telah diserahkan kepada pendjagaannya. Tuhan menuntut orang-orang yang mempunyai harta-benda dalam dunia ini supaya mendjalankan wangnya dipasar wang bagi Dia — memasukkan wangnya itu kepada pekerjaan Tuhan untuk menjiarkan kebenaran. Maka kalau kebenaran itu hidup dalam hati orang yang menerima, orang itu pun akan membantu dengan penghasilannya supaya kebenaran itu dikirimkan kepada orang-orang lain; dan oleh segala usahanya, pengaruhnya, dan hartanya, djiwa-djiwa yang lain akan menerima kebenaran, dan mulai pula bekerja bagi Allah.

Saja melihat bahwa sebahagian orang yang mengaku dirinya umat Tuhan adalah seperti orang yang menanam talentanya didalam tanah. Mereka menjimpan harta-bendanya dan tidak mendjalankannya untuk kebadikan dalam pekerjaan Allah. Mereka mengaku bahwa mereka lah yang empunya harta itu, dan mereka berhak membuat sesukanya dengan barang kepunyaannya; maka djiwadjiwa tidak diselamatkan oleh usaha bidjaksana yang diadakan oleh mereka dengan wang Tuhan. Malaikat-malaikat mentjatat dengan teliti segala pekerjaan tiap-tiap manusia, dan apabila isi rumah Tuhan dihadapkan pada medja pengadilan Tuhan, hukuman tiap-tiap orang ada tertulis disebelah namanja, dan malaikat itu diperintahkan supaya dangan menjajangkan hamba-hamba yang tidak setia itu, melainkan tumpas mereka itu pada masa pembantaian. Dan talenta yang telah diserahkan kepada pendjagaan mereka itu pun ditjabut daripadanya.

Harta-benda mereka dalam dunia ini pun lantas dihapuskan, dan mereka kehilangan semua. Maka makota jang mereka tadinja boleh pakai, kalau kiranya mereka itu setia, dikenakan diatas kepala orang-orang jang diselamatkan oleh hamba-hamba jang setia, jang hartanya selalu dipakai buat Allah. Dan tiap-tiap orang jang telah diselamatkan dengan perantaraan mereka, menambahkan bintang-bintang pada makota kemuliaannya, serta mempertambahkan upahnya jang kekal.

Kepada saja djuga ditundjukkan bahwa perumpamaan tentang djurukuntji jang kurang benar itu dimaksudkan untuk memberikan satu pelajaran kepada kita. “Djadikanlah sahabat bagi dirimu

1859, djilid 1, muka 197-200 dengan mamon jang tiada benar itu, supaja apabila ditinggalkannya akan dikau, bolehlah diterima oleh mereka itu akan dikau dalam rumah jang kekal.” Lukas 16 : 9. Kalau kita menggunakan kekajaan kita untuk kemuliaan Allah dalam dunia ini, kita menjimpan harta kita didalam sorga; maka apabila kekajaan kita jang didunia ini sudah hilang semua, djurukuntji jang setia itu mempunjai Isa dan malaikat-malaikat sebagai sahabatnya, untuk menerima dia dalam rumah tempat tinggal jang kekal.

[68]

Tanggung Djawab Kepada Allah

“Orang jang kepertjajaan dalam perkara jang terketjil, ia itu kepertjajaan dalam perkara besar djuga.” Ajat 10. Orang jang setia dalam harta dunia ini, jaitu perkara jang terketjil, serta menggunakan dengan bijaksana apa jang dipindjamkan Tuhan kepadanya sementara dalam dunia, akan setialah kepada pengakuan pertjajana. “Orang jang tidak benar dalam perkara jang terketjil, ia itu tidak benar dalam perkara besar djuga.” Orang jang akan menahankan dari Allah sesuatu jang telah dipindjamkan Allah kepadanya, akan tidak benar dalam perkara-perkara Allah dalam segala perkara. “Sebab itu djikalau tidak kepertjajaan engkau dalam mamon, jang tidak benar itu, siapa gerangan akan mengamanatkan kepadamu perkara jang benar.” Ajat 11. Kalau kita ternjata tidak setia dalam mengurus apa jang telah dipindjamkan Allah kepada kita dalam dunia ini, Dia tidak akan pernah memberikan warisan jang kekal kepada kita. “Maka djikalau kiranya tidak kepertjajaan engkau dalam milik orang lain, siapa gerangan akan memberikan kepadamu barang jang engkau punya sendiri ?” Ajat 12.

Tuhan Isa telah membeli tebusan buat kita. Adalah jaitu kita punja; tetapi kita pun ditempatkan dalam dunia ini dibawah udjian untuk melihat apakah kita akan ternjata pantas buat hidup jang kekal. Tuhan mengudji kita oleh mempertajakan kepada kita harta-harta dunia. Kalau kita setia dalam memberikan dengan bebasnya apa jang telah dipindjamkan Tuhan kepada kita untuk memadjukan pekerdjaaNja, Allah akan mempertajakan kepada kita warisan jang kekal. “Tak boleh kamu berbuat bakti kepada Allah dan kepada mamon pun.” Ajat 13; Matius 6 :24. “Kalau barang seorang kasih akan dunia ini, nistjaja kasih Bapa pun tiada didalamnya.” 1 Jahja 2 : 15.

Allah tidak senang melihat tjara jang lambat serta kendur dengan mana banjak orang jang mengaku dirinja pengikut Tuhan mendjalankan perusahaan mereka dalam dunia. Mereka rupanya telah kehilangan segala perasaan akan hal bahwa harta jang mereka pakai itu adalah milik Tuhan, dan bahwa mereka itu mesti memberikan perhitungan kepadaNja tentang pangkat mereka sebagai djurukuntji. Sebahagian orang membiarkan perusahaan mereka dalam kekatjauan. Setan mengamat-amati semuanja itu, dan ia pun menangkap suatu kesempatan jang menguntungkan baginya, dan oleh pimpinanja dapatlah ia mengambil banjak wang dari golongan orang jang memeliharkan hari Sabat. Maka wang ini pun masuklah kepada barisan Setan. Sebahagian orang jang telah landjut usianja tidak mau membereskan urusan-urusan mereka dalam dunia ini, dan pada waktu jang tak disangka-sangka mereka sakit dan mati. Anak-anak mereka jang tidak mempunjai kepentingan suatu apa pun dalam kebenaran, mengambil harta-benda itu. Setan telah mengatur segala perkara itu sebagaimana disukainya. “Sebab itu djikalau tidak kepertjajaan engkau dalam mamon, jang tidak benar itu, siapa gerangan akan mengamanatkan kepadamu perkara jang benar ? Maka djikalau kiranya tidak kepertjajaan engkau dalam milik orang lain, siapa gerangan akan memberikan kepadamu barang jang engkau punja sendiri ?” Lukas 16 : 11, 12.

Kepada saja telah ditunjukkan kenjataan jang hebat bahwa Setan dan malaikat-malaikatnya lebih banjak mengatur barangbarang orang jang mengaku dirinja pengikut Tuhan daripada Tuhan sendiri. Djurukuntji pada achir zaman ini adalah kurang bidjaksana. Mereka membolehkan Setan mengatur segala usaha mereka, dan masukkan kedalam barisan Setan apa jang sebetulnya menjadi milik Tuhan

dan harus dimasukkan dalam pekerdjaanNja. Allah memperhatikan engkau, hai djurukuntji jang tidak setiawan; Ia akan mengadakan perhitungan dengan engkau Saja melihat bahwa para djurukuntji Allah, oleh pimpinan jang bidjaksana dan setia. dapat mengurus usahanja dalam dunia ini dengan beres, sebaik-baiknya, dan lurus. Dan adalah terutama kewadjiban orangorang jang sudah landjut umurnja, jang sudah lemah, serta orangorang jang tidak mempunjai anak-anak, supaja mengatur hartabendanja dimana harta itu dapat digunakan dalam pekerdjaan Allah, kalau kiranya mereka diambil dengan tiba-tiba. Tetapi saja melihat bahwa Setan dan malaikat-malaikatnya bermegah-megah dalam kemaduan jang mereka peroleh dalam soal ini. Dan segala orang jang seharusnya mendjadi waris selamat jang bidjaksana hampir dengan suka hati membiarkan wang Tuhannga lepas dari tangannya kedalam barisan musuh. Dengan djalan begini mereka memperkuatkan keradjaan Setan, dan seolah-olah merasa amat senang tentang itu !

* * * * *

[70]

Fasal 15—Penanggung Bagi Orang jang Tak Pertjaja

Saja melihat bahwa Tuhan tidak senang kepada umatNja kalau mereka menjadi penanggung bagi orang-orang jang tak pertjaja. Kepada saja telah ditundukkan ajat-ajat jang berikut: Amtsal 22 : 26 : “Djangan engkau masuk bilangan orang jang berdjandji dengan bertampar tangan dan jang mengaku hutang orang lain.” Amtsal 11 :15 : “Barang siapa jang telah menjadi pengaku akan orang dagang, adalah ia selalu dalam hal ketakutan, tetapi orang jang bentji akan bertampar tangan itu, senanglah ia.” Djurukuntji jang tidak benar ! Mereka djadikan tanggungan milik kepunjaan orang lain — Bapanja jang disorga — dan Setan selalu bersedia membantu anak-anaknya supaja merampas milik itu dari tangannya. Pemelihara-pemelihara hari Sabat seharusnya djangan mengadakan persekutuan dengan orang-orang jang tidak pertjaja. Umat Tuhan terlalu pertjaja kepada perkataan orang-orang jang tidak dikenal, dan mereka minta pikiran dan nasihat dari mereka itu sedang hal itu tidak patut dibuatnya. Musuh pun membikin mereka itu djadi alat-alatnya, serta bekerdja dengan perantaraan mereka itu untuk menusahkan dan mengambil harta dari umat Tuhan.

Sebahagian orang tidak mempunjai kebidjaksanaan dalam hal mengurus perkara-perkara dunia dengan tjerdkik. Mereka tidak mempunjai sjarat-sjarat jang perlu, dan Setan pun mengambil keuntungan daripada mereka itu. Kalau hal jang demikian terjadi, maka orang-orang jang seperti itu tidak boleh tinggal bodoh dalam pekerjaan mereka. Mereka haruslah mempunjai kerendahan hati jang tjukup untuk meminta nasihat dari saudara-saudaranja, dalam pertimbangan siapa mereka boleh mempunjai kepertjajaan, sebelum mereka menjalankan maksud-maksudnya. Perhatian saja ditarik kepada ajat jang berikut: “Tanggung menanggunglah kamu akan tanggungan seorang dengan seorang.” Galatia 6 : 2. Ada orang jang tidak mempunjai tjukup kerendahan hati untuk membiarkan orang-orang jang tadjam pemandangannya melakukan perhitungan bagi mereka itu sampai te-

lah diturutnja rentjananja sendiri, serta sudah tersangkut-paut dirinja dalam kesukaran. Baharulah mereka melihat perlunja mendapat nasihat dan pertimbangan saudarasaudaranja; tetapi betapa lebih berat sudah tanggungannja itu daripada mulanja. Orang-orang jang bersaudara tidak harus pergi kepengadilan kalau masih dapat dihindarkan; karena dengan begitu mereka memberikan kesempatan kepada musuh untuk mendjerat dan mengatjaukan mereka. Adalah lebih baik mengadakan sesuatu penjelesaan dengan sedikit kerugian.

1859, djilid 1, muka 200, 201.

* * * * *

[71]

Fasal 16—Dari Hal Bersumpah

Saja melihat bahwa sebahagian daripada anak-anak Tuhan telah berbuat suatu kesalahan dalam hal bersumpah, dan Setan telah mengambil keuntungan tentang hal ini untuk menindis mereka, dan mengambil daripadanja wang Tuhan. Saja melihat bahwa utjapan Tuhan, “Djangan sekali-kali kamu bersumpah,” tidak mengenai sumpah dihadapan pengadilan. “Hendaklah katamu ja djadi ja dan tidak pun djadi tidak, karena barang perkataan jang lebih daripada ini jaitu daripada si djahat datangnja.” Matius 5 : 34, 37. Hal ini mengenai pertjakapan jang biasa. Sebahagian orang melebih-lebihkan dalam perkataannya. Sebahagian orang bersumpah demi hidupnya sendiri; ada jang bersumpah demi kepalanja — sungguh mati; atas saja punya kepala. Sebahagian orang memanggil sorga dan dunia untuk menjadi saksi bahwa perkataannya itu benar adanya. Sebahagian orang berharap supaja Allah membinasakan mereka dengan segera kalau apa jang dikatakannya itu tidak benar adanya. Terhadap bersumpah jang demikian inilah Tuhan Jesus memberikan amaran kepada murid-muridNja.

Didunia ini telah ditempatkan orang-orang diatas kita jang menjadi pemerintah, serta undang-undang untuk memerintahkan orang banjak. Kalau kiranya tidak ada undang-undang jang demikian, keadaan dunia ini akan lebih buruk lagi daripada sekarang ini. Sebahagian daripada undang-undang tadi adalah baik, ada juga jang tidak baik. Jang tidak baik ini makin lama makin bertambah-tambah dan kita pun makin dibawa kedalam keadaankeadaan jang sukar Tetapi Allah akan memelihara umatNja supaja tinggal kokoh dan berpegang teguh kepada azas-azas sabdaNja. Apabila undang-undang manusia bertentangan dengan firman serta undang-undang Allah, kita harus menurut jang Allah punya, bagaimana pun akibatnya kelak. Undang-undang negeri jang menuntut supaja kita mengembalikan seorang budak kepada tuannya, tidaklah harus kita turut; dan kita harus menanggung segala akibat jang timbul oleh karena pelanggaran hukum ini. Budak itu bukanlah milik sesuatu orang. Tuhanlah

tuannya jang sah, dan seorang manusia tidak berhak mengambil perbuatan tangan Tuhan dalam tangannya serta mengaku orang itu sebagai dia punya.

Saja melihat bahwa Tuhan masih ada mempunjai sesuatu hubungan dengan undang-undang negeri. Ketika Tuhan Jesus ada di dalam kaabah, Roh Tuhan jang menahankan pun terasalah oleh penghulu-penghulu masjid dan orang banjak. Tetapi pada sebahagian besar Setanlah jang memerintahkan chalajak ramai didunia ini, dan kalau kiranya bukan karena undang-undang negeri, kita tentu mengalami banjak kesengsaraan. Sudah ditunjukkan kepada saja bahwa apabila sesungguhnya perlu, dan umat Tuhan

1859, djilid 1, muka 201-204 terpaksa harus mengadakan kesaksian setjara undang-undang, bukanlah pelanggaran firman Tuhan bagi anak-anaknya bersumpah demi Allah untuk menjaksikan bahwa apa jang dikatakan itu benar adanya, bahkan kebenaran juga. [72]

Manusia itu adalah begitu korrup sehingga undang-undang pun diadakan untuk melemparkan kewajiban atas kepalanja sendiri. Sebahagian orang tidak takut berdusta kepada sesama manusia; tetapi mereka itu telah diadjar dan Roh Allah jang menahankan itu telah mendatangkan kesan dalam hatinya bahwa adalah suatu perkara jang hebat hendak berdusta kepada Allah. Halnya Ananias dan isterinya Sapia diberikan sebagai suatu teladan. Hal itu diteruskan daripada manusia kepada Allah, maka kalau seorang memberikan kesaksi-an dusta, bukanlah dustanya itu kepada manusia, melainkan kepada Allah jang besar, jang membatja hati manusia, dan mengetahui kebenaran jang sesungguhnya dalam tiap-tiap perkara. Undang-undang negeri kita menghukumkan sumpah palsu sebagai kediahatan jang besar. Tuhan Allah telah kerapkali mendatangkan hukuman atas orang jang bersumpah palsu, bahkan pada ketika sumpah itu masih diutajpkan oleh bibirnya, malaku'lmaut telah menumpas dia. Hal ini adalah untuk mendatangkan ketakutan besar kepada orang-orang jang berbuat djahat.

Saja melihat bahwa kalau kiranya ada sesuatu orang dalam dunia jang dengan sungguh dapat bersaksi dengan memakai sumpah, orang jang demikian itulah orang Kristen. Dia hidup dalam terang wadiyah Allah. Dia bertambah kuat dalam kekuatan Tuhan. Maka apabila soal-soal jang penting mesti diputuskan oleh undangundang, tidaklah ada suatu orang jang dapat berseru kepada Allah dengan

begitu, pantas seperti seorang Kristen. Saja diperintahkan oleh malaikat itu untuk memperhatikan bahwa Allah bersumpah demi Dirinya Sendiri. Kedjadian 22 : 16; Iberani 6 ; 13. 17. Dia bersumpah kepada Ibrahim (Kedjadian 26 : 3), kepada Ishak (Mazmur 105 : 9; Jermija 11 : 5), dan kepada Daud (Mazmur 132 : 11; Kisah 2 : 30). Tuhan menuntut bangsa Israil supaya bersumpah diantara mereka sama mereka. Keluaran 22 ; 10, 11. Tuhan Jesus ta'luk kepada sumpah pada waktu Ia dihadapkan dimuka pengadilan. Imam Besar berkata kepadaNja: "Aku menjumpahi Engkau demi Allah janghidup, supaya Engkau mengatakan kepada kami, kalau Engkau al-Maseh, Anak Allah ?" Maka sahut Isa kepadanya: ,Adalah jaitu seperti katamu ini." Matius 26 : 63, 64. Kalau kiranya dalam pengajaran Tuhan Jesus kepada murid-muridNya itu Dia membitiarakan sumpah dihadapan pengadilan ini, sudah barang tentu Dia akan menegur imam besar itu. dan disana memperkuatkan pengajaranNja, untuk kepentingan pengikut-pengikutNja jang hadir pada waktu itu. Setan telah merasa senang karena sebahagian orang telah memandang pengambilan sumpah itu dalam terang jang salah; karena jang demikian telah memberikan kesempatan kepadanya untuk menindis mereka itu dan mengambil daripadanya wang kepunyaan Tuhan. Segala djurukuntji Tuhan haruslah lebih bijaksana, mengatur segala rentjananja, dan menjedarkan diri mereka untuk melawan tipu-daja Setan; karena adalah Setan itu hendak mengadakan usaha jang lebih besar daripada sediakala.

[73]

Sebahagian orang, saja lihat, ada mempunjai pertimbangan jang salah terhadap pemerintah-pemerintah dan undang-undang negeri kita; tetapi kalau kiranya bukan undang-undang, dunia ini pasti akan berada dalam suatu keadaan jang katjau-balau. Allah menahan-kan segala orang jang memegang kendali pemerintahan; karena hati semua manusia adalah didalam tanganNja. Batas-batas ditentukan, jang tidak dapat dilampaui oleh mereka itu. Banjak diantara orang jang memegang kendali pemerintahan itu adalah jang dalam kuasa Setan; tetapi saja melihat bahwa diantara mereka sendiri pun masih ada wakil2 Allah. Sebahagian daripadanya masih dapat ditobatkan kepada kebenaran. Mereka sekarang sedang mendjalankan pekerjaan jang Allah ingin mereka lakukan. Apabila Setan bekerja dengan perantaraan para wakilnya, usul-usul pun diadakan, usul-usul mana kalau diterima dan didjalankan akan menghalang-halangi pekerjaan

Allah dan mendatangkan kedjahatan jang besar. Malaikat-malaikat jang baik itu bekerdja keras mempengaruhi orang-orang jang menjadi perkakas Allah untuk melawan usul-usul seperti itu dengan alasan-alasan jang kuat, jang tak dapat dilawan oleh wakil-wakil Setan. Sedikit bilangan orang jang dipakai Allah sebagai perkakas akan membantutkan banjak kedjahatan. Demikianlah pekerdjaan itu akan berdjalan terus sampai pekabaran tiga malaikat telah menjampaikan pekerdjaannja, dan pada ketika suara njaring dari malaikat jang ketiga itu kedengaran, orang-orang jang menjadi perkakas itu pun akan mendapat kesempatan untuk menerima kebenaran, dan sebahagian daripadanja akan bertobat, serta menanggung sengsara bersamasama dengan orang saleh sepandjang masa kesukaran. Ketika Tuhan Isa meninggalkan tempat jang maha sutji, Rohnja jang menahankan itu pun ditariklah dari antara orang-orang jang mengendalikan pemerintahan serta orang-orang banjak. Mereka dibiarkan kedalam kuasanja malaikat-malaikat jang djahat. Pada masa itu akan diadakanlah undang-undang jang begitu rupa dibawah nasihat dan pimpinan Setan, sehingga kalau masa tidak begitu singkat, tidak akan ada manusia jang dapat selamat.

* * * * *

[74]

Fasal 17—Kewadjiban Terhadap Anak-Anak

Kepada saja telah ditundjukkan bahwa orang-orang tua pada umumnya belum mengambil tindakan jang tepat terhadap anak-anaknya. Mereka tidak menahankan mereka itu sebagaimana patut, melainkan biarkan mereka itu mandja dalam kesombongan dan menurut kemauan hatinya sendiri. Pada zaman dahulu kala kekuasaan orang tua itu dihargakan betul; pada masa itu anak-anak adalah ta'luk kepada orang tuanya, serta takut dan menghormati mereka; tetapi pada akhir zaman ini hal itu pun telah diputar balikkan. Sebahagian orang tua adalah ta'luk kepada anak-anaknya. Mereka takut membantah kehendak hati anak-anaknya, maka oleh sebab itu mereka tunduk kepada kemauan anak-anak itu. Tetapi sebegitu lama anak-anak tinggal dibawah perlindungan ibu bapa, bergantung atas mereka, anak-anak itu pun haruslah ta'luk kepada kekuasaan mereka. Ibu-bapa haruslah bertindak dengan ketetapan hati, serta menuntut supaja pertimbangan mereka tentang jang benar harus diturut.

Nabi Eli sebetulnya dapat menahankan anak-anaknya daripada kedzahatan, tetapi takutlah ia akan murka mereka itu. Dibiarkan juga mereka bertindak terus dalam pendurhakaannya, sampai mereka menjadi kutuk bagi bangsa Israil. Orang-orang tua dituntut supaja menahankan anak-anaknya. Keselamatan anak-anak itu tergantung pada sebahagian besar atas tindakan jang diambil oleh orang-orang tua. Dalam kasihnya jang salah serta perasaan sajang terhadap anak-anaknya, banjak orang tua jang memandangkan anak-anak itu sehingga tjelaka, mengandjur-andjurkan kesombongan mereka, serta memakaikan mereka itu dengan berbagai pakaian dan perhiasan jang menjadikan mereka sia-sia, serta membikin mereka itu pikir bahwa pakaianlah jang membikin wanita atau tuan jang terhormat. Tetapi perkenalan sedikit waktu sadja telah mejakinkan orang--orang dengan siapa mereka bergaul bahwa rupa setjara lahir sadja tidak tjukup untuk menutupi kekurangan satu hati jang tidak mempunjai karunia Kristen, melainkan diisi dengan tjinta kepada diri sendiri, kebongkakan, serta hawa-nafsu jang tidak dikendalikan. Semua orang jang

sajang kepada kelembutan, kerendahan hati, serta karunia, haruslah menghindarkan pergaulan jang demikian, meskipun mereka itu anak-anak orang pemelihara hari Sabat adanja Pergaulan mereka itu berbahaja; pengaruh mereka memimpin kepada kematian. Orang-orang tua tidak insjaf akan pengaruh jang merusakkan dari bibit jang mereka tanamkan. Hal itu akan bertumbuh dan mengeluarkan buah jang akan membikin anak-anaknya menghinakan kekuasaan orang tua.

Meskipun mereka itu sudah dewasa, anak-anak diwadjibkan menghormati orang tuanya, dan memeliharakan mereka itu. Me-

1861, djilid 1, muka 216—220. reka harus dengar-dengaran kepada nasihat ibu-bapa jang takut akan Tuhan, dan tidak merasa bahwa oleh karena umur mereka dilanjutkan beberapa tahun lagi, mereka tidak lagi mempunjai kewadjiban terhadap orang tuanya itu. Bahwa adalah satu hukum dengan perdjandjian kepada barang siapa jang menghormati bapa dan ibunya. Pada zaman achir ini anak-anak pun adalah terkenal betul dengan hilangnya penurutan dan hormatnya sehingga hal itu terutama menarik perhatian Allah, dan hal itu pun menjadi satu tanda bahwa penghabisan dunia sudah dekat. Hal itu menunjukkan bahwa Setan sudah hampir mendapat kendali sepenuhnya atas pikiran orang-orang muda. Usia landjut itu tidaklah lagi dihormati oleh banjak orang. Menghormati orang-orang jang sudah lanjut umurnya itu dianggap sebagai satu adat kuno; hal jang demikian telah mulai sedjak zaman Ibrahim. Sabda Allah: “Karena telah Kupilih akan dia supaja ia menjuruhkan anak-anaknya dan orang isi rumahnya jang kemudian daripadanya itu memeliharakan jalanan Tuhan.” Kedjadian 18 :19.

Pada zaman dahulukala, anak-anak tidak dibolehkan kawin dengan tiada persetujuan ibu-bapanja. Ibu-bapalah jang memilih bagi anak-anaknya. Adalah dianggap dosa bagi anak-anak mengadakan perkawinan atas kemauannya sendiri. Soal itu lebih dahulu dihadapkan kepada orang-orang tua, dan merekalah jang harus mempertimbangkan apakah orang jang akan dibawa kepada perhubungan jang rapat dengan mereka itu pantas, dan apakah orang jang bersangkutan dapat membelandjai satu keluarga. Adalah dianggap oleh mereka itu sebagai suatu hal jang terpenting supaja mereka, jang berbakti kepada Allah jang benar, tidak patut kawin mengawin dengan

[75]

orang-orang berhala, supaja keluarga mereka itu djangan disesatkan daripada Allah. Meskipun anak-anak sudah kawin, mereka selalu tunduk kepada orang tuanya. Pada waktu itu pertimbangan mereka belum dianggap tjukup dengan tiada nasihat dari ibu-bapanja, dan mereka pun dituntut supaja menghormati serta menurut segala kehendak orang tuanya itu, ketjuali hal jang demikian bertentangan dengan tuntutan-tuntutan Allah.

Sekali lagi saja punja perhatian telah ditarik kepada keadaan orang-orang muda pada zaman achir ini. Anak-anak tidaklah diperintahkan. Hai ibu-bapa, engkau harus mulai memberikan peladjaran jang pertama dalam hal disiplin ketika anak-anakmu itu masih baji dalam pangkuhan. Adjarlah mereka itu supaja mena'lukkan kemauannya kepada kemauanmu. Hal ini dapat diperbuat oleh pengendalian jang tetap, dan oleh menjatakan keteguhan. Ibu bapa harus memerintahkan dengan sempurna perangainya sendiri, dan dengan kelembutan tetapi dengan keteguhan menundukkan kehendak anak itu sampai tidak akan diharapnya sesuatu selain daripada tunduk kepada kemauan mereka.

[76]

Akibat Dari Kelalaian Ibu Bapa

Ibu bapa tidak mulai pada waktu jang tepat. Pernjataan perangai jang pertama tidak ditundukkan, dan anak-anak itu makin bertambah-tambah keras kepala, hal mana bertambah pula dengan bertambahnya umur anak-anak itu serta bertambah kuat dengan pertambahan kekuatan mereka. Pada ketika anak-anak bertambah umurnya, sebahagian diantaranya merasa sudah semestinya mereka boleh menurut sesukanja, dan ibu bapa mereka haruslah tunduk kepada segala kemauannya. Mereka selalu berharap akan dilajani oleh ibu bapanja. Mereka tidak senang kalau kemauannya ditahankan, dan apabila sudah tjukup tua untuk menolong ibu bapanja, mereka tidak memikul tanggungan jang harus dipikulnya. Mereka telah dibebaskan daripada segala kewadijiban, dan mereka mendjadi besar dengan tiada gunanja dalam rumah tangga dan tiada gunanja diluar rumah tangga. Mereka tidak mempunjai kuasa kesabaran menderita sesuatu. Ibu-bapanja telah memikul beban itu, serta telah membiarkan mereka besar dalam kemalasan, dengan tiada mempunjai tabiat peraturan, keradjinan ataupun perekonomian. Mereka belum pernah diadjar tabiat

penjangkalan diri, melainkan telah dimandjakan dan dibolehkan menurut sesuka hatinya, nafsu makannja dituruti, dan mereka besar dengan kesehatan jang telah menjadi lemah. Peri kelakuan serta tabiat mereka tidak menjenangkan. Mereka sendiri merasa tidak senang, dan membikin orang jang sekelilingnya tidak senang pula. Maka sementara anakanak itu masih anak-anak, sementara mereka perlu dilatih dengan disiplin, mereka dibiarkan kepada pergaulan umum dan bertjampurgaul dengan pergaulan orang-orang muda, dan jang satu mempunjai pengaruh jang merusakkan diatas jang lain.

Kutuk Allah pasti akan datang kepada ibu-bapa jang tidak setia. Bukan sadja mereka itu hanja bermain dengan duri-duri jang akan menikam mereka dalam dunia ini, tetapi mereka mesti djuga pertanggung-djawabkan perbuatannja jang tidak setia itu dihadapan medja pengadilan Allah. Banjak anak-anak jang akan berdiri kelak dalam pengadilan itu serta menghukumkan ibu-bapanja oleh karena mereka tidak menahankan anak-anaknja, dan menuduh mereka itu atas kebinasaannja. Perasaan sajang jang palsu serta tjinta jang buta dari ibu bapa menjebabkan mereka itu mema'afkan segala kesalahan anak-anaknja serta membiarkan kesalahan itu dengan tiada teguran, maka sebagai akibatnja anakanak itu djadi hilang, dan darah mereka itu akan djatuh atas ibubapanja jang tidak setia.

Anak-anak jang dibesarkan setjara tidak berdisiplin jang demikian itu, harus mempeladjari segala sesuatu ketika mereka mengaku hendak mendjadi pengikut al-Maseh. Pengalaman mereka dalam agama dipengaruhi oleh tjara bagaimana mereka itu dibesarkan pada masa mudanja. Seringkali kelihatanlah tabiat jang menurut kemauan sendiri; hal menjangkal diri tidak diketahuinja semata-mata, kurang sabar kalau ditegur, tjinta diri sendiri dan tidak mau mentjahari nasihat orang-orang lain, atau pun tunduk kepada pertimbangan orang lain, malas, tidak mau memikul tanggungan, tidak suka memegang kewadjiban suatu apa pun. Segala perkara ini terdapat dalam perhubungan mereka dengan geredja. Adalah kemungkinan bagi orang-orang jang demikian untuk beroleh kemenangan; tetapi alangkah beratnja peperangan itu! Betapa keras pergolakan itu! Alangkah sukarnja melalui disiplin jang seksama dan perlu bagi mereka itu untuk mentjapai kctinggian tabiat orang Kristen! Tetapi kalau pada achirnja mereka beroleh kemenangan, mereka akan dibolehkan melihat, sebelum mereka diobahkan, betapa dekat mereka itu sudah

sampai ketepi djurang kebinasaan jang kekal, oleh karena kekurangan pendidikan jang benar ketika mudanja, oleh karena kelalaian untuk mempeladjari penurutan pada waktu mereka masih kanak-kanak.

* * * * *

[78]

Fasal 18—Nama Sidang Kita

Kepada saja telah ditundjukkan umat Allah jang sisa dalam hal mengambil suatu nama. Dua kelas orang dihadapkan kepada saja. Satu kelas meliputi badan-badan jang besar dari orang jang mengaku dirinja Kristen. Mereka mengindjak-indjak hukum Allah dan tunduk kepada peraturan jang diadakan oleh Paus. Mereka memeliharaan hari jang pertama sebagai hari Sabat Tuhan. Kelas jang lain, jang hanja sedikit sadja bilangannja, tunduk kepada Pemberi hukum jang besar itu. Sifat-sifat jang luar biasa serta menarik perhatian dalam pertjaja mereka itu adalah pemeliharaan hari jang ketudjuh, serta menunggu-nunggu kedatangan Tuhan dari sorga.

Perlawanahan adalah diantara tuntutan-tuntutan Allah dan tuntutan-tuntutan binatang itu, Hari jang pertama, jaitu peraturan paus jang terus terang bertentangan dengan hukum jang ke-empat, masih akan didjadikan sebagai udjian oleh binatang jang bertanduk dua itu. Dan kemudian amaran jang keras daripada Tuhan menjatakan hukuman perbaktian kepada binatang itu dan patungnya. Mereka akan minum daripada tjawan murka Allah, jang dituangkan dengan tiada bertjampur kasihan kedalam piala murkaNja.

Tiada suatu nama kita boleh ambil akan tepat ketjuali nama itu setudju dengan pengakuan kita dan memberikan kenjataan kepada pertjaja kita serta menandai kita sebagai suatu umat pilihan. Nama Advent adalah suatu teguran jang terus berdengung dengung kepada dunia Protestant. Disinilah terdapat garis perpisahan diantara orang-orang jang berbakti kepada Allah dengan orang-orang jang berbakti kepada “binatang” itu serta menerima tandanya. Perlawanahan jang besar itu adalah diantara hukum Allah dan perintah binatang itu. Maka adalah karena orang-orang sutji memeliharaan sepuluh hukum, ular naga itu berperang dengan mereka. Kalau mereka mau menurunkan deradjat serta menjerahkan segala kegandjilan jang terdapat dalam pertjajanja, maka naga itu akan merasa senang; tetapi mereka itu menimbulkan amarahnja oleh karena mereka telah be-

rani meninggikan deradjat itu serta mengkibarkan pandji-pandjinja melawan dunia Protestant, jang berbakti kepada peraturan Paus.

Nama Advent Hari Ketujuh mengemukakan sifat-sifat jang benar dari pertjaja kita, dan akan mejakinkan orang-orang jang suka menjelidik. Seperti anak-panah dari tarkasj Tuhan, jaitu akan melukai orang-orang jang melanggar hukum Allah, dan akan mengadjak kepada pertobatan terhadap Allah serta pertjaja dalam Tuhan kita Isa al-Maseh.

[79] 1861, djilid 1, muka 223—224.

Telah ditundjukkan kepada saja bahwa hampir tiap-tiap orang fanatik jang pernah timbul, jaitu orang jang ingin hendak menjembunjikan perasaan sentimennja agar supaja ia dapat menjesatkan orang-orang lain, mengaku dirinja mendjadi anggota sidang Allah. Nama seperti itu akan segera menimbulkan perasaan tjuriga, karena adalah nama itu digunakan untuk menjembunjikan segala kesalahan jang paling bodoh. Nama ini adalah terlalu kurang berketentuan bagi umat Allah jang sisa. Hal jang demikian akan mendatangkan sangkaan bahwa kita mempunjai suatu pertjaja jang kita ingin sembunjikan.

* * * * *

[80]

Fasal 19—Penjerahan Jang Sungguh

SAUDARA K. DAN ISTERI JANG KEKASIH: Dalam penglihatan saja jang terachir telah ditundjukkan kepada saja sesuatu perkara tentang keluarga sauaara. Tuhan menaruh maksud kemurahan akan saudara dan tidak akan meninggalkan saudara ketjuali saudara meninggaikan Dia. L dan M adalah dalam keadaan suam. Mereka mesti bangun dan berusaha mentjahari selamat, kalau tidak mereka akan kehilangan hidup jang kekal. Mereka harus merasa pertanggungan djawab sendiri-sendiri serta mempunjai pengalaman bagi dirinja sendiri. Mereka perlu mendapat pekerdjaan Roh Sutji dalam hatinja, hal mana akan memimpin mereka itu tjinta dan memilih pergaulan umat Tuhan diatas segala jang lain, serta berpisah dari segala orang jang tidak mempunjai tjinta kepada perkara-perkara rohani. Tuhan Isa menuntut pengorbanan jang sepenuhnja, suatu penjerahan jang sungguh-sungguh.

Hai L dan M, engkau belum insjaf bahwa Allah menuntut kasih-sajangmu jang tidak terbagi-bagi. Engkau memeluk agama jang sutji, tetapi engkau sendiri telah merosot kepada golongan orang-orang jang beragama dalam nama sadja. Engkau suka kepada pergaulan orang-orang muda jang tidak menghargakan suatu apa pun akan segala kebenaran jang engkau peluk. Engkau telah serupa dengan teman-temanmu, serta merasa puas dengan sebegitu banjak agama jang membolehkan engkau disukai oleh semua, dengan tiada mendatangkan teguran dari sesuatu orang.

Al-Maseh menuntut semuanja. Kalau kiranya dituntutNja kurang daripada itu, maka korban jang Dia adakan itu adalah terlalu mahal, terlalu besar mengadakannya untuk meninggikan kita kepada suatu tingkatan jang demikian. Pertjaja kita jang sutji itu berseru, Pertjeraian. Kita tidak boleh serupa dengan dunia, atau dengan orang-orang jang mengaku pertjaja tapi mati dan tiada bersemangat. “Hendaklah kamu berubah oleh dibaharui hatimu.” Rum 12 : 2. Inilah suatu djalan jang menjangkal diri. Maka kalau kamu merasa djalan itu ada terlalu sempit, terlalu banjak penjangkalan diri dalam djalan jang

sempit itu; apabila kamu berkata, Alangkah susahnja meninggaikan semua, tanjaiah diri sendiri akan pertanjaan, Apakah jang diserahkan oleh al-Maseh karena saja? Pertanjaan ini membikin segala sesuatu jang kita boleh katakan penjangkalan diri seperti tidak ada harganja.

Pandanglah Dia dalam taman Gatsemani, mengeluarkan peluh seperti titik-titik darah. Seorang malaikat tunggal dikirim dari sorga untuk menguatkan Anak Allah. Ikutlah Dia dalam perdjalanan menuju balai pengadilan, sementara Dia ditertawakan, diolok-olok, dan dihina oleh orang banjak jang sedang mengamuk itu. Pandanglah kepadaNja berpakaikan badju keradjaan jang ungu

[81] 1861, djilid 1, muka 240—243. warnanja. Dengarlah sindiran-sindiran jang kasar serta olok-olokan jang kedjam. Lihatlah mereka itu memasang makota duri pada dahi jang sutji itu, sehingga duri-duri menikam dahi itu, serta darah mengalir dari dahi jang sutji itu. Dengarlah chalajak ramai jang haus darah itu berseru hendak menumpahkan darah Anak Allah. Ia pun diserahkan kedalam tangan mereka itu, dan mereka membawa jang mulia itu penuh dengan sengsara, mukaNja putjat, letih serta pingsan kepada tempat dimana Ia disalibkan. Ia lantas dibaringkan diatas salib kaju itu, dan tangan serta kakiNja jang halus itu dipaku dengan kedjam. Pandanglah kepadaNja tergantung diatas kaju salib itu selama waktu jang begitu penuh kesengsaraan sehingga malaikat-malaikat menudungi mukanja dari pemandangan jang hebat itu, dan matahari tidak memberikan tjahajanja, karena tidak mau melihatnja. Pikirkanlah segala perkara ini, dan kemudian tanja. Adakah djalan itu terlalu sempit ? Tidak, tidak.

Perhatian Jang Terbagi-bagi

Dalam satu kehidupan jang bertjabang dan setengah-setengah hati, engkau akan mendapat keragu-raguan dan kegeiapan. Eng-kau tidak dapat merasai penghiburan agama, atau pun perdamaian jang diberikan oleh dunia. Djanganlah duduk dikerosi malas Setan oleh berbuat sedikit, melainkan bangunlah, dan tjaharilah deradjat tinggi jang diberikan kesempatan kepadamu hendak mentjapai. Adalah jaitu satu kesempatan jang berbahagia untuk memberikan segala sesuatu bagi al-Maseh. Djanganlah memandang kepada kehidupan orang-orang lain serta meniru-niru mereka itu dan tidak naik lebih

tinggi. Padamu hanja ada satu Teladan jang benar dan tidak bersalah lagi. Adalah selamat mengikut Tuhan Isa sadja. Tetapkanlah dalam hatimu bahwa kalau orang-orang lain bertindak atas azas-azas pemalas rohani engkau akan meninggalkan mereka itu serta madju terus menudju kepada puntjak tabiat orang Kristen. Rupakanlah satu tabiat buat sorga. Djanganlah tertidur pada tempat pendjagaanmu. Bertindaklah dengan djudjur dan benar dengan djiwamu sendiri.

Engkau sedang memandangkan suatu kedjahatan jang mengantjam hendak membinasakan kerohanianmu. Hal itu akan menggelapkan semua keelokan dan perhatian akan Kitab Sutji. Adalah kesukaan kepada buku-buku tjerita, dongeng, dan bahan-bahan batjaan jang lain jang tidak mempunjai pengaruh bagi kebadjikan atas pikiran jang diserahkan kepada pekerdjaan Tuhan dalam sesuatu djalan apa pun. Hal itu menimbulkan kegembiraan jang palsu dan tidak sehat, demamkan angan-angan hati, lemahkan pikiran buat kebadjikan, serta menghilangkan kesanggupannja buat sesuatu pergerakan rohani. Hal itu mentjeraikan djiwa daripada permintaan doa serta kasih kepada perkara-perkara rohani seperti itu jang menghentikan anaknya daripada menjusu. Bahan-bahan ba- tjaan jang akan memberikan penerangan atas Kitab Sutji, serta menghidupkan keinginan dan keradjinan untuk mempeladjari dia, tidaklah berbahaja, melainkan berfaedah.

[82]

Engkau digambarkan kepada saja dengan matamu didjauhkan dari Kitab Sutji dan ditudjukan dengan penuh perhatian kepada buku-buku jang menggemparkan, jaitu buku-buku jang berarti kematian kepada agama. Makin sering dan makin radjin engkau memikir-mikirkan Kitab Sutji, makin indahlah jaitu kelihatan kepadamu, dan makin kuranglah nafsumu hendak membatja bahan-bahan jang sia-sia. Mempeladjari Kitab Sutji setiap hari akan mendatangkan suatu pengaruh jang menjutjikan atas pikiran. Engkau akan bernafaskan suasana sorga. Ikatkanlah buku jang mulia itu kepada hatimu. Kitab Sutji itu akan ternjata kelak sebagai sahabat dan penuntun pada waktu kebimbangan.

Engkau telah pernah mempunjai berbagai tudjuan dalam hidupmu, maka alangkah tetapnya dan tekunnja engkau bekerdja hendak mentjapai segala tudjuan tersebut! Engkau telah mengadakan perhitungan serta rentjana sampai jang diharap-harap itu telah ditjapai. Sekarang ini pun adalah suatu tudjuan dihadapan engkau jang pantas

menuntut usaha sepandjang umur hidup jang tekun dan tidak kenal penat. Adalah jaitu keselamatan djiwamu — hidup jang kekal. Maka hal ini menuntut penjangkalan diri, pengorbanan dan peladjaran jang teliti. Engkau mesti disutjikan dan dihaluskan. Padamu tidak ada pengaruh Roh Allah jang menjelamatkan itu. Engkau bertjampur gaul dengan teman-teamanmu dan lupa bahwa engkau memakai nama al-Maseh. Engkau bertindak dan berpakaian seperti mereka itu.

Keluarlah Kamu dan Bertjerai

Saudara K, saja melihat bahwa padamu ada pekerdjaan jang harus dilakukan. Engkau mesti mati kepada kesombongan dan biarkan seluruh perhatianmu dalam kebenaran. Warisanmu jang kekal bergantung atas sikap jang engkau ambil sekarang ini. Kalau engkau memperoleh hidup jang kekal, engkau mesti hidup buat itu dan menjangkal diri. Keluarlah dari dunia dan bertjerailah daripadanja. Hidupmu mesti ditandai oleh kesederhanaan, waspada dan doa. Malaikat-malaikat sedang mengamat-amati pertumbuhan tabiat dan menimbang nilai peribadatan. Segala perkataan dan perbuatan kita berdjalan melalui pemandangan Allah. Adalah jaitu suatu masa jang dahsjat dan tekun. Harap akan hidup jang kekal itu tidak boleh disangkakan atas alasan-alasan jang ringan; hal itu mesti diselesaikan diantara Allah dan djiwamu sendiri. Sebahagian orang akan bersandar pada pertimbangan dan pengalaman orang lain ganti menjusahkan diri untuk menjelidik hati mereka dengan teliti, dan akan hidup berbulan-bulan dan bertahun-tahun lamanja dengan tiada kesaksian Roh Allah, ataupun bukti bahwa mereka telah diterima. Mereka menipu dirinja sendiri. Mereka mempunjai harap jang disangka-sangka, tetapi tidak mempunjai sjarat-sjarat Kristen jang perlu, Lebih dahulu haruslah ada pekerdjaan menjelidik hati jang seksama, kemudian segala kelakuan mereka akan mengambil tabiat jang tinggi dan mulia jang mendjadi tanda pengikut al-Maseh jang benar. Hal itu memerlukan usaha dan keberanian hati untuk hidup menurut pertjaja kita.

[83] Bahwa umat Tuhan itu gandjil adanja. Roh mereka tidak dapat bertjampur dengan roh serta pengaruh dunia. Engkau tidak suka dinamai orang Kristen akan tetapi tidak lajak memakai nama tersebut. Engkau tidak ingin hendak bertemu dengan Tuhan Isa dengan hanja

pengakuan sadja. Engkau tidak ingin ditipu dalam soal jang sepening itu. Selidikilah alasan harapmu itu dengan seksama. Berlakulah djudjur terhadap djiwamu sendiri. Satu harap jang disangka-sangka sadja tidak akan menjelamatkan engkau. Telah kau hitungkah harga keselamatan itu? Saja merasa takut, belum. Maka sekarang ambillah keputusan apakah engkau mau mengikut al-Maseh, bagaimana besar pun harganja. Engkau tak dapat berbuat hal ini dan sementara itu bertjampur-gaul dengan orang-orang jang tidak memperhatikan sedikit pun akan perkaperkara l'ohani. Roh jang ada padamu mustahil bisa bergaul dengan roh mereka sama seperti minjak tak dapat bertjampur dengan air.

Adalah suatu perkara besar mendjadi anak Allah, serta waris bersama dengan al-Maseh. Kalau kiranya padamu ada kehormatan ini, engkau pun akan tahu persekutuan dalam kesengsaraan al-Maseh. Allah memandang kedalam hati. Saja melihat bahwa engkau mesti mentjahari Dia dengan tekun, serta meninggikan deradjat peribadatanmu lebih tinggi, kalau tidak engkau pasti tidak akan mendapat hidup jang kekal. Engkau boleh mengadakan pertanyaan: Betulkah Njonja White melihat ini? Ja; dan saja telah berusaha menghadapkan hal itu kepadamu serta memberikan kepadamu gambar jang telah diberikan kepada saja. Biar kiranya Tuhan menolong engkau supaja memperhatikannya.

Hai saudara dan isteri jang kekasih, amat-amatilah anakanakmu itu dengan pendjagaan jang tjemburuan. Roh dan pengaruh dunia sedang membinasakan segala keinginan dalam hati mereka itu untuk mendjadi orang Kristen jang benar. Biarlah pengaruhmu itu mempunjai kuasa menarik mereka itu daripada pergaulan teman-temannya jang muda, jang tidak mempunjai kepentingan suatu apa pun dalam perkara-perkara rohani. Mereka mesti mengadakan pengorbanan kalau kiranya mereka hendak mendapat sorga kelak.

* * * * *

Jang manakah engkau mau pilih, kata al-Maseh, Saja atau dunia? Tuhan Allah menurut penjerahan hati dan tjita-tjita jang tiada bersarat kepadaNja. Kalau engkau kasih kepada sahabatsahabat, saudara lelaki atau saudara perempun, bapa atau ibu, rumah atau tanah, lebih daripada Saja, kata al-Maseh, engkau tidak lajak bagi

[84] Saja. Agama mewajibkan djiwa supaja menurut segala tuntutannja, supaja berdjalan menurut azas-azasnja Sebagaimana besi berani jang penuh rahasia itu selalu menuju kearah utara, begitulah pula segala tuntutan agama menuju kearah kemuliaan Allah. Engkau terikat oleh perdjandjian baptisan supaja memuliakan Chalikmu serta supaja menjangkal diri dan menjalibkan segala tjita-tjita dan keinginan daging dengan tegas, serta mena'lukkan segala pikiran pun kepada penurutan kehendak al-Maseh. — 1872, djilid 3, muka 45.

Keduniaanmu tidak mentjenderungkan supaja membuka pintu hatimu jang keras itu selebar-lebarnya kepada al-Maseh apabila Ia mengetuk, dalam usahaNja hendak masuk kesana. Tuhan kemuliaan, jang telah menebus kamu oleh darahNja sendiri, menunggu didepan pintumu untuk dibolehkan masuk; tetapi engkau tidak membuka pintu itu dan menerima Dia dengan suka hati. Sebahagian orang membuka pintu sedikit dan biarkan sedikit terang daripada hadiratNja masuk, tetapi tidak menerima Tamu sorga itu dengan suka hati. Tidak ada tempat dalam hatinja bagi Isa. Tempat jang seharusnya disediakan bagi Dia telah dipenuhi oleh barangbarang lain. Isa berseru kepadamu : "Kalau barang seorang mendengar suaraKu dan membukai Aku pintu, nistjaja Aku akan masuk kedalam mendapatkan dia dan makan sehidangan dengan dia dan ia pun dengan Aku." Wahju 3 : 20. Bawa adalah suatu pekerdjaan jang engkau harus buat untuk membuka pintu itu. Buat sementara waktu engkau merasa tjenderung mendengar dan membuka pintu itu; tetapi ketjenderungan ini pun akan lalu, dan engkau lalai mendapat persekutuan dengan Tamu sorga, perhubungan mana sebetulnja engkau diberikan kesempatan hendak mendapat. Akan tetapi, sebahagian membuka pintu dan menerima Djuruselamatnja dengan amat suka hatinja. — 1869, djilid 2, muka 216, 217.

* * * * *

[85]

Fasal 20—Kesukaran Besar Dalang

Saja melihat kesukaran dalam dunia jang lebih besar daripada apa jang kita telah saksikan. Saja dengar keluhan dan ratapan kesukaran, serta melihat pasukan-pasukan besar sedang berperang. Saja dengar dentuman meriam, bunji gemerentjang sendjata, pertempuran satu lawan satu, serta raungan sengsara dan doa orangorang jang sedang mati. Medan perang itu dipenuhi dengan orangorang luka dan jang sudah mati. Saja melihat keluarga manusia jang sunji dan putus asa, serta kemiskinan jang amat sangat dalam banjak rumah orang. Meskipun sekarang ini banjak keluarga jang hidup dalam kekurangan jang amat besar, tetapi hal ini pun akan makin bertambah Muka banjak orang kelihatan tjengkung, putjat, dan kurus oleh sebab kelaparan.

Ditundukkan kepada saja supaja umat Tuhan harus berhubungan rapat dalam ikatan persaudaraan Kristen dan tjinta. Hanja Allah sajanya jang dapat mendjadi perlindungan dan kekuatan kita dalam masa berbagai bentjana kebangsaan sekarang ini. Umat Allah haruslah bangun. Segala kesempatan mereka untuk menjiarkan kebenaran harus dipakai dengan sebaik-baiknya, karena jang demikian itu tidak akan berdjalan lama. Kepada saja ditundukkan kesukaran dan kekatjauhan serta bahaja kelaparan diseluruh negeri, Setan sekarang ini berusaha menggenggam umat Tuhan dalam keadaan kurang radjin, supaja menahankan mereka itu daripada melakukan kewadjibannya dalam menjiarkan kebenaran, sehingga pada achirnya mereka itu ditimbang dalam neratja dan ternjata kurang.

Umat Tuhan mesti memperhatikan amaran dan memandang segala tanda-tanda zaman. Tanda-tanda kedatangan al-Maseh adalah terlalu njata untuk disangsikan, dan mengingat segala perkara ini tiap-tiap orang jang mengaku kebenaran haruslah mendjadi seorang pengabar indjil jang hidup. Tuhan Allah memanggil semua, baik pengabar-pengabar indjil baikpun orang banjak, supaja bangun. Semua penduduk sorga sedang sibuk bekerdjya. Kedjadiankedjadian jang terachir dalam sedjarah dunia ini sedang menghampiri kesudahannja.

Kita sekarang hidup ditengah-tengah segala bahaja hari kesudahan. Bahaja-bahaja jang lebih besar ada dihadapan kita, tetapi meskipun begitu kita tidak bangun. Kekurangan usaha dan keradjinan ini dalam pekerdjaan Allah sungguh hebat adanja. Perasaan bius jang ibarat mati ini datangnya dari Setan. Ia memerintahkan pikiran pemelihara hari Sabat jang tidak berserah diri, serta memimpin mereka itu kepada iri hati terhadap satu sama lain, mentjari-tjari salah, serta suka mentjela. Adalah pekerdjaannya jang istimewa untuk mengadakan pertjeraian hati agar supaja pengaruh, kekuatan, dan usaha hamba-hamba Allah

- [86] 1862, djilid 1, muka 260-264 boleh ditahankan diantara pemelihara hari Sabat jang tidak berserah dan waktunya jang berharga itu dipenuhi dengan urusan meraperdamaikan perselisihan-perselisihan ketjil sedangkan waktu itu seharusnya dipakai dalam penjiaran kebenaran kepada orangorang jang tidak pertjaja.

Waktu Untuk Bertindak

Kepada saja ditundjurkan umat Tuhan sedang menunggununggu sesuatu perobahan jang akan terjadi — suatu kuasa jang menggerakkan datang kepada mereka itu. Tetapi mereka itu akan terketjewa, karena adalah mereka pada pihak jang salah. Mereka harus bertindak, mereka sendiri harus menggulung tangan badju dan berseru dengan tekun kepada Allah supaja mendapat pengetahuan jang benar bagi mereka sendiri. Segala pemandangan jang terjadi dihadapan mata kita adalah tjukup besarnya untuk menjebabkan kita bangun serta mendesakkan kebenaran itu kedalam hati semua orang jang mau mendengarkannya. Musim potong dunia ini sudah hampir masak.

Kepada saja ditundjurkan bagaimana pentingnya supaja pendeta-pendeta jang mengambil bahagian dalam pekerdjaan jang penting dan bertanggung djawab dalam penjiaran kabar malaikat jang ketiga harus benar adanja. Tuhan tidak kepitjikan dalam hal wang atau alat-alat dengan mana pekerdjaanNja itu didjalankan. Dia dapat bersabda pada sembarang waktu, oleh siapa sadja jang disukai olehNja, dan firmanNja itu berkuasa sekali serta akan menjelesaikan hal buat mana sabda itu dikirimkan. Akan tetapi kalau kebenaran itu belum mentjutjikan, membasuh dan membersihkan tangan dan hati orang jang melajani dalam perkara-perkara jang sutji, ada kemungkinan

ia akan berbitjara setudju dengan pengalamannja sendiri jang tak sempurna itu; dan apabila ia berbitjara tentang hal dirinja, setudju dengan segala keputusan jang diambil oleh pertimbangannja jang tidak disutjikan itu, maka nasihatnja itu bukanlah datang daripada Allah, melainkan dari dirinja sendiri. Oleh karena orang jang dipanggil Allah itu dikatakan sutji adanja, demikianlah orang jang diperkenankan serta diasingkan oleh manusia mesti memberikan bukti akan panggilannja jang sutji itu serta menundjukkan dalam pertjakapan rohani serta kelakuan bahwa setialah dia kepada Allah jang olehNja ia telah dipanggil.

Bawa adalah tjalaka jang amat dahsjat bagi orang-orang jang mengabarkan kebenaran, tetapi mereka sendiri tidak disutjikan oleh kebenaran itu, dan djuga bagi segala orang jang sudi menerima dan membiarkan orang jang tidak disutjikan untuk melajani mereka itu dalam perkataan dan pengadjaran. Saja merasa ngeri bagi umat Allah jang mengaku pertjaja kepada kebenaran jang tekun dan penting, karena saja tahu bahwa banjak diantarja tidak ditobatkan atau disutjikan oleh kebenaran itu. Manusia boleh dengar dan mengaku segenap kebenaran, tetapi meskipun begitu tidak mengetahui suatu apa pun tentang kuasa peribadatan kepada Allah. Semua orang jang mengadjarkan kebenaran tidaklah mereka sendiri akan diselamatkan oleh kebenaran itu. Malaikat itu berkata: “Sutjikanlah dirimu, hai kamu jang menggandar benda Tuhan!” Jesaja 52 :11.

Waktunja telah tiba apabila segala orang jang memilih Tuhan sebagai miliknja pada waktu sekarang ini dan kemudian hari mesti pertjaja pada Tuhan sendiri. Tiap-tiap orang jang mengaku berbakti kepada Tuhan mesti mempunjai pengalamannja sendirisendiri. Malaikat jang mentjatat segala sesuatu itu sedang menuliskan tjatatan jang sempurna dari segala perkataan dan perbuatan umat Tuhan. Malaikat-malaikat sedang mengamat-amati pertumbuhan tabiat dan menimbang nilai peribadatan. Semua orang jang mengaku pertjaja kepada kebenaran haruslah dirinja benar serta mengkerahkan segala pengaruhnya untuk memberikan penerangan dan menarik orang-orang lain kepada kebenaran. Segala perkataan dan perbuatan mereka adalah saluran dari mana azasazas kebenaran jang bersih serta kesutjian disampaikan kedalam dunia. Merekalah garam dunia serta jang mendjadi terangnja.

Saja melihat bahwa oleh menoleh kearah sorga kita akan melihat terang dan perdamaian, tetapi oleh menoleh arah kedunia kita akan melihat bahwa tiap-tiap perlindungan segera akan tiada berguna bagi kita dan tiap-tiap kebadjikan segera pula akan lalu. Tiada suatu pertolongan apa pun bagi kita ketjuali dalam Allah; dalam keadaan dunia jang katjau seperti sekarang ini, kita boleh tinggal tenang, kuat, atau selamat, hanja dalam kekuatan pertjaja jang hidup; tidaklah pula kita akan tinggal damai, ketiuali kita tidak berserah kepada Allah dan berharap kepada selamatNja. Lebih banjak terang bertjahaja atas kita daripada kepada nenekmojang kita. Agar supaja diterima dan diberkati oleh Allah seperti halnja mereka itu, kita mesti meniru kesetiaan dan keradjinan mereka — menggunakan terang kita seperti mereka menggunakan terangnya — dan berbuat seperti mereka pasti akan berbuat kalau kiranya mereka itu hidup dalam zaman kita ini.

Kita harus berdjalan atas terang jang bertjahaja atas kita, kalau tidak terang itu akan mendjadi kegelapan. Allah menuntut supaja kita menundjukkan kepada dunia, dalam tabiat dan pekerdjaan kita, sebegitu banjak roh persatuan dan kesatuan jang setudju dengan segala kebenaran sutji jang kita peluk menurut pengakuan kita serta dengan roh segala nubuatan jang sedang digenapkan pada hari-hari belakangan ini. Kebenaran jang telah menerangi pengertian kita, serta terang jang sudah bersinar atas djiwa, akan menghukum dan membinasakan kita, kalau kiranya kita berbalik dan menolak untuk dipimpin oleh kebenaran itu.

Kedjadian-Kedjadian Jang Hebat Dimuka Kita

[88] Apakah jang saja hendak katakan untuk membangunkan umat Allah jang sisa ? Kepada saja telah ditundjukkan bahwa segala kedjadian jang hebat-hebat ada dimuka kita; Setan dan malaikatmalaikatnya sedang mengkerahkan segala kuasanja atas umat Tuhan. Setan tahu betul bahwa kalau mereka itu tidur sedikit waktu lebih lama, pastilah ia beroleh kemenangan atas mereka itu, karena kebinasaan mereka itu pun pastilah adanja. Saja meraberikan amaran kepada semua orang jang mengaku nama alMaseh supaja memeriksa dirinja sendiri dengan teliti serta mengaku dengan sungguh segala kedjahatannja, agar supaja kedjahatan itu pergi lebih dahulu kepada pehukuman, dan agar supaja djurutulis malaikat itu boleh

menuliskan ampunan disebelah nama mereka. Hai saudaraku laki-laki dan perempuan, kalau masa kemurahan jang amat berharga ini tidak digunakan, tidaklah akan ada maaf bagimu kelak. Kalau engkau tidak mengadakan usaha istimewa supaja bangun, engkau tidak menjatakan keradjinan dalam bertobat, maka segala kesempatan jang luar biasa ini akan segera lalu, dan engkau pun akan ditimbang dengan neratja dan ternjata kurang. Setelah itu seruanmu jang berkeluh-kesah pun akan sia-sialah adanja. Pada ketika itu berlakulah sabda Tuhan: “Maka sebab telah Kupanggil, tetapi engganlah kamu; sebab Kukedangkan tanganKu, tetapi seorang pun tiada jang mengindahkannja, dan sebab telah kamu buang segala bitjaraKu dan tidak kamu kehendaki nasihatKu, Aku pun tertawa akan belamu kelak dan mengolok-olok akan kamu apabila takut akan datang atas kamu. Apabila takutmu itu datang seperti topan dan kebinasaanmu seperti angin ulak dan kesukaran dan kepitjikan berlaku atasmu. Maka pada masa itu mereka akan berseru-seru kepadaKu, tetapi Aku tak menjahut; mereka itu akan mentjahari Aku dengan radjin, tetapi tidak mendapat Aku. Jaitu sebab mereka itu bentji akan pengetahuan dan tidak suka takut akan Tuhan. Dan tak mau mereka itu menerima nasihatKu dan ditjelakannja tegorKu. Sebab itulah mereka itu akan maka’n kelak buah hasil djalannja dan mengenjangkan dirinja dengan tipu-dajana. Karena takkan djangan kesalahan orang bodoh djuga jang membunuh dia kelak dan alpa orang gila djuga jang membinasakan dia. Tetapi barang siapa jang mendengar akan Daku, ia akan duduk dengan sentosa dan iapun akan senang dari pada takut akan tjelaka.” Amtsal 1 : 24-33

* * * * *

[89]

Fasal 21—Kewadjiban Terhadap Orang Miskin

Seringkali diadakan pertanyaan tentang kewadjiban kita kepada orang-orang miskin jang pertjaja kepada pekabaran malaikat jang ketiga; dan kita sendiri pun telah lama hendak mengetahui bagaimana tjaranja mengurus dengan akal budi segala halnja keluarga-keluarga miskin jang memeliharakan hari Sabat. Tetapi ketika di Roosevelt, New York, pada tanggal 3 Augustus 1861, kepada saja telah ditundjukkan sesuatu hal berhubung dengan orang miskin.

Allah tidak menuntut saudara-saudara kita supaja memelihrakan segala keluarga miskin jang pertjaja kepada kebenaran ini. Kalau mereka harus berbuat jang demikian, maka pendeta-pendeta mesti berhenti bekerdjya kedalam ladang-ladang jang baru, karena keuwangan kita akan kering. Banjak orang jang mendjadi miskin oleh karena mereka kurang radjin dan kurang tjermat; mereka tidak mengetahui bagaimana membelandjakan wangnja dengan benar. Kalau kiranya mereka ditolong, hal itu akan meniusahkan mereka itu. Sebahagian akan tinggal miskin selamanja. Kalaupun mereka memperoleh segala kesempatan jang amat baik, keadaan mereka itu tidak akan dapat diobahkan. Mereka tidak mempunjai perhitungan jang baik dan akan menggunakan segala penghasilan jang dapat diperolehnja, baik banjak balkpun sedikit.

Sebahagian orang tidak tahu menjangkal diri dan menghemat supaja djangan djatuh dalam hutang serta menjimpan sedikit buat waktu kesukaran. Kalau sidang harus menolong orang jang demikian ganti membiarkan mereka bergantung atas daia-upajanja sendiri, hal itu achirnya akan menjusahkan mereka itu, karena mereka selalu memandang kepada sidang dan mengharap hendak menerima pertolongan dari saudara-saudaranja dan tidak membiasakan menjangkal diri ataupun berhemat kalau mereka diberikan pertolongan jang tjukup. Dan kalau mereka tidak menerima pertolongan tiap-tiap kali, Setan menggoda mereka, sehingga mereka djadi iri hati dan amat tadjam perasaannja terhadap saudara-saudaranja, karena takut mereka itu akan lalai melakukan kewadjibannja terhadap mereka

sendiri. Padahal kesalahan itu adalah pada pihak mereka sendiri. Mereka tertipu. Mereka bukanlah orang-orang miskin dalam Tuhan.

Petunduk-petunduk jang diberikan dalam firman Tuhan berhubung dengan pertolongan kepada orang miskin tidak mengenai hal-hal serupa itu, melainkan mengenai orang-orang jang malang dan sengsara. Allah dalam rahmatNya telah membiarkan sengsara datang kepada seseorang untuk mengudji dan mentjobai orang-orang lain. Perempuan-perempuan djanda serta orang-orang ilat ada terdapat dalam geredja untuk menjadi berkat bagi geredja

1862, djilid 1, muka 272—274. itu. Adalah mereka itu sebagian dari pada alat-alat jang telah dipilih oleh Tuhan untuk mempertumbuhkan tabiat jang benar dalam orang-orang jang mengaku dirinya mendjadi pengikut alMaseh serta membiasakan sifat-sifat tabiat jang indah sebagai dlnjatakan oleh Penebus kita jang berkasihan itu.

[90]

Perempuan Djanda, Anak Piatu dan Orang Bat

Banjak orang jang hampir sadja tak sanggup mengongkosi hidupnya sendiri waktu masih budjang, mengambil keputusan supaja kawin dan membangunkan satu keluarga sedang diketahuinja bahwa tidak ada padanja suatu apapun dengan mana mengongkosi keluarganya itu. Dan lebih tjelaka daripada itu lagi, mereka tak dapat mengendalikan keluarga itu. Segala sesuatu jang dilakukan dalam keluarga adalah bertjap tabiat lalai dan kendor. Mereka hanja dapat memerintahkan dirinya terlalu sedikit, serta lekaslekas marah, kurang sabar, dan tjerewet. Kalau orang jang demikian menerima kebenaran, mereka merasa bahwa mereka berhak mendapat pertolongan dari saudara-saudaranya jang lebih beruntung; maka kalau pengharapannya itu tidak dipenuhi, mereka bersungut-sungut akan geredja itu dan menuduh anggota-anggota hidup tidak bersetuju dengan pertjajanga. Siapakah jang mesti menanggung susah dalam hal ini? Mestikah pekerdjaaan Tuhan dihisap, dan perbendaharaan diberbagai tempat dikeringkan, untuk memelihara keluarga miskin jang besar itu? Tidak. Ibu bapa dalam keluarga itulah jang mesti menanggung susah. Menurut kebiasaan, mereka tidak akan mengalami kekurangan jang lebih besar dari dahulu setelah mereka memeluk hari Sabat.

Bawa adalah suatu kedjahatan diantara sebahagian orangorang miskin jang pasti akan mendatangkan kebinasaan mereka itu kalau mereka tidak mengalahkan kedjahatan itu. Mereka telah memeluk kebenaran dengan tabiatnya jang masih kasar, tak senonoh, dan liar, maka perlulah sedikit waktu lamanja sebelum mereka melihat dan insjaf akan kekasarannya itu, dan bahwa hal itu tidak setudju dengan tabiat al-Maseh. Mereka memandang kepada orang-orang lain jang lebih teratur dan halus sebagai orang jang sompong, dan mereka itu dapat kedengaran mengutjapkan perkataan: "Kebenaran menurunkan kita semuanja kepada satu deradjat jang sama." Tetapi adalah suatu kesalahan belaka kalau berpikir bahwa kebenaran itu menurunkan deradjat orang jang menerima. Kebenaran itu meninggikan dia, menghaluskan perasaannya, menjutjikan pertimbangananya, dan kalau dilakukan dalam hidupnya, kebenaran itu terus menerus mempersiapkan dia buat pergaulan malaikat-malaikat jang sutji dalam kota Allah. Kebenaran itu dimaksudkan supaja meninggikan kita semuanja kepada satu deradjat jang sama.

[91]

Orang-orang jang lebih sanggup haruslah selamanja bersikap mulia dan dermawan dalam tindakannya terhadap saudara-saudaranya jang lebih miskin, dan mereka itu wajib memberikan nasihat jang baik kepada saudara-saudaranya itu, supaja kemudian membiarkan mereka itu memperduangkan peperangan hidup sampai penghabisan. Tetapi sudah ditundjukkan kepada saja bahwa atas sidang terletak suatu kewajiban jang amat sutji untuk memberikan perhatian istimewa kepada perempuan-perempuan djanda, anak-anak piatu, dan orang-orang ilat jang miskin.

* * * * *

Banyak diantara orang-orang jang mengaku pertjaja kepada kebenaran tidak disutjikan oleh kebenaran itu, dan mungkin tidak akan mempunyai hati untuk mengurangkan sedikit pun daripada harga barang kalau berdjual beli kepada seorang saudara miskin, lebih daripada kalau mereka itu berhadapan dengan seorang-orang dunia jang sanggup. Mereka tidak kasih kepada sesama manusia sama seperti dirinja sendiri. Akan lebih menjenangkanlah kepada Allah kalau kiranya ada makin kurang kekiran dan lebih banjak keder-

mawanhan jang tidak mentjahari keuntungan diri sendiri. — 1868,
djilid 2, muka 51.

* * * * *

[92]

Fasal 22—Spiritisme (Ilmu Sihir) Modern

Perhatian saja ditudjukan kepada ajat jang berikut terutama jang mengenai ilmu sihir modern: Kolosi 2:8: “Djagalah baik-baik, djang-an ada orang menghanjutkan kamu dengan ilmu dunia dan dengan tipu jang sia-sia dan jaitu tjara alip-ba-ta dunia ini dan bukan tjara al-Maseh.” Beribu-ribu orang, ditundjukkan pada saja, telah dihan-jutkan oleh filsafat ilmu mengenai bahagian otak (phrenology) serta maknit hawa nafsu (animal magnetism), sehingga mereka terdesak mendjadi orang jang tiada pertjaja. Kalau pikiran mulai berdjalanan dalam saluran ini, maka pikiran itu sudah hampir pasti akan miring dan dikendalikan oleh satu roh djahat. “Tipu jang sia-sia” mengisi pikiran manusia jang fana. Mereka berpikir bahwa didalamnya ada kuasa untuk menjelesaikan pekerdjaaan jang besar-besar sehingga mereka merasa tidak ada gunanja kuasa jang lebih tinggi. Azas-azas serta pertjaja mereka adalah “tjara alip-ba-ta dunia ini dan bukan tjara al-Maseh.”

Tuhan Isa tidak mengadjarkan filsafat ini kepada mereka. Suatu hal jang demikian pun tidak akan dapat dalam pengadjaranNja. Isa tidak menudjukan pikiran manusia jang fana kepada dirinja sendiri, kepada suatu kuasa jang ada padanja. Isa selamanja menudjukan pikiran mereka itu kepada Allah, Chalik serwa sekalian alam, sebagai sumber kekuatan dan kebidjaksanaan mereka. Amaran istimewa diberikan dalam ajat 18: “Maka djangan barang seorang dengan sahadja menghilangkan pahalamu oleh peri merendahkan diri dan kebaktian kepada malaikat serta menjinggarakan perkara jang belum dilihatnja, maka tjuma-tjuma djadilah sompong ia oleh akal dagingnja.”

Guru-guru spiritisme datang dengan tjara jang manis serta menjukakan hati untuk menipu engkau, maka kalau engkau mendengarkan akan dongengan mereka, engkau diperdajakan oleh musuh kebenaran dan pasti akan kehilangan upahmu. Kalau sekali pengaruh jang memikat hati dari kepala penipu itu mengalahkan kamu, maka kamu pun diratjuni, dan pengaruhnya jang beratjun itu me-

nawarkan serta membinasakan pertajamu dalam al-Maseh sebagai Anak Allah, dan kamu pun berhentilah bersandar atas djasa darahN-ja. Semua orang jang ditipu oleh filsafat ini adalah diperdajakan dari upahnja oleh penipuan Setan. Mereka bersandar atas djasa mereka sendiri, merendahkan dirinja dengan suka hati, bahkan mau pula mengadakan pengorbanan, dan menghinakan dirinja, serta menjerahkan pikirannja kepada perbaktian jang sebodoh-bodohnja, menerima pikiran-pikiran jang paling tidak masuk diakal oleh perantaraan orang-orang jang disangkanja mendjadi sahabat-sahabatnja jang telah meninggal dunia. Setan telah membutakan mata mereka itu begitu rupa dan katjaukan pertimbangannja sehingga mereka tidak insjaf akan kedjahatan itu; maka me-

1862, djilid 1, hal. 297-302 (Filsafat dan Tipu-daja Sia2). reka [93] mengikut segala petunduk jang disangka dari sahabat-sahabatnja jang sudah mati dan sekarang mendjadi malaikat-malaikat dalam suasana jang lebih tinggi dari dunia.

Setan telah memilih suatu tipu-daja jang paling tepat dan menarik, jaitu suatu tipu-daja jang telah dipertimbangkan masakmasak untuk menarik perhatian orang-orang jang telah menghantarkan kekasih-kekasihnja kedalam kubur. Malaikat-malaikat jang djahat mengambil rupa kekasih-kekasih jang telah mati itu dan tjeriterakan berbagai kedjadian jang berhubung rapat dengan hidup mereka itu serta melakukan perbuatan-perbuatan jang dilakukan oleh sahabat-sahabatnja itu ketika mereka masih hidup. Dengan djalan demikian malaikat-malaikat jang djahat itu menipu serta memimpin kaum kerabat orang jang meninggal itu supaja pertjaja bahwa sahabat-sahabatnja jang telah meninggal itu adaiah malaikat-malaikat jang merajap-rajam sekelingnja serta berkata-kata dengan mereka itu. Hal ini dihargakannja sangat sehingga hampir seperti berhala, dan apa jang mungkin dikatakan oleh mereka itu mempunjai pengaruh jang lebih besar atas mereka itu daripada perkataan Allah. Malai-
kat-malaikat djahat, jang mengambil rupa sahabat-sahabat jang telah meninggal dunia itu, akan menolak perkataan Allah semata-mata sebagai omong kosong, atau, kalau jang demikian ada lebih bersetuju kepada maksud-maksud mereka, akan dipilihnya bahagian-bahagi-an penting jang menjaksikan tentang al-Maseh dan menundjukkan djalan kesorga, serta mengobahkan utjapan jang njata dari sabda Allah setuju dengan sifatnja jang korrup dan djiwa mereka jang

sudah rusak binasa. Dengan perhatian jang ditarik kepada firman Allah, semua orang boleh merasa jakin kalau suka akan penipuan jang membinasakan djiwa ini. Perkataan Allah menjatakan dengan tegas bahwa “orang jang sudah mati itu tak tahu apa-apa”, Alkatib 9:5, 6: “Karena orang jang hidup itu tahu akan hal ia mati kelak, tetapi orang jang sudah mati itu tak tahu apa-apa, dan tiada lagi pahala baginya, apabila peringatan akan dia sudah terlupa. Demikianlah kasihnya dan bentinya dan tjemburuannya pun sudah hilang dan tiada lagi pada mereka itu bahagian dalam alam ini daripada segala sesuatu, jang djadi dibawah langit.”

Mengindjak Daerah Setan

Manusia fana jang tertipi berbakti kepada malaikat-malaikat djahat, dengan kepertjajaan bahwa mereka itulah roh sahabatsahabat mereka jang sudah mati. Perkataan Allah dengan tegas menjatakan bahwa orang jang sudah mati tidak lagi mempunjai bahagian dalam alam ini daripada segala sesuatu. Orang-orang jang pertjaja pada spiritisme berkata bahwa orang jang sudah mati itu mengetahui segala perkara jang dilakukan dalam alam ini, dan mereka itu berhubungan dengan sahabat-sahabatnya dalam dunia, memberikan keterangan jang amat berharga, serta melakukan mudjizat-mudjizat.

[94] “Orang mati tidak akan memudji Tuhan, demi-kian pun tidak segala orang jang telah turun kedalam tempat jang sunji.” Mazmur 115 : 17. Setan jang mengobahkan dirinja seolaholah seorang malaikat jang sutji, bekerdjya dengan segala tipu kedjahatan. Setan jang dapat mengambil Anak Allah, jang sudah didjadikan kurang sedikit daripada segala malaikat, dan menempatkan Dia diatas menara kaabah, dan kemudian membawa Dia keatas satu gunung jang tinggi untuk menghadapkan kepadaNja segala keradjaan dunia, dapat mendjalankan kuasanja atas ke-luarga manusia, jang lebih rendah kekuatan dan akal-budinjya dari pada Anak Allah, meskipun setelah Dia mengambil atas diriNja sifat manusia.

Dalam zaman kedjahatan ini, Setan memerintahkan segala orang jang menjimpang daripada djalan jang benar serta berani mengindjak daerah djadjahannya. Dia menguasai orang jang demikian dengan suatu tjara jang menggemparkan sekali. Saja disuruh memeriksa perkataan jang berikut: “Menjinggarakan perkara jang belum dilihatnya,

maka tjuma-tjuma djadilah sompong ia oleh akal dagingnja.” Kolosi 2 :18. Telah ditundjukkan kepada saja, bahwa sebahagian orang menuruti kesia-siaan hatinja serta tjampur tangan dengan iblis. Mereka sebetulnja tidak pertjaja pada spiritisme dan tentu akan merasa ketakutan sangat kalau mereka dikatakan orang-orang perantaraan Setan. Meskipun begitu mereka memberanikan diri serta menempatkan dirinja pada suatu kedudukan dimana Setan dapat mendjalankan kuasanja atas mereka itu. Orang-orang jang demikian itu tidak ber maksud hendak turut dengan sungguh dalam pekerdjaan ini, tetapi mereka tidak mengetahui apa jang dibuatnja. Mereka sedang memberanikan diri untuk mengindjak daerah iblis serta mentjobai dia supaja memerintahkan mereka itu. Pembinasa jang berkuasa ini menganggap mereka itu djarahannja jang sah serta mendjalankan kuasanja atas mereka itu, dan ini pun dilakukannja bertentangan dengan kemauan mereka itu. Ketika mereka ingin hendak memerintahkan dirinja, mereka tak dapat berbuat jang demikian lagi. Mereka telah menjerahan pikirannja kepada Setan, dan ia pun tidak akan mau melepaskan segala haknja, melainkan tahan mereka itu dalam tawanan. Tiada satu kuasa jang dapat melepaskan orang jang tertipu itu melainkan kuasa Allah jang diberikan sebagai djawaban atas permintaan doa jang tekun dari pengikut-pengikutNja.

Keselamatan Kita Satu-satunja

Keselamatan satu-satunja pada waktu ini jaitu mentjahari kebenaran sebagaimana dinjatakan dalam firman Allah seperti kita mentjahari harta jang tersembunji. Soal-soal tentang hari Sabat, sifat manusia, serta kesaksian Isa adalah kebenaran jang besar dan penting jang harus diketahui betul; segala kebenaran ini akan terbukti sebagai djangkar jang memegang umat Tuhan pada masa kesusahan ini. Tetapi chalajak ramai menghinakan segala kebenaran firman Allah dan lebih suka kepada tjerita-tjerita dongeng. 2 Tesalonika 2: 10, 11: “Sebab tidak dlterima mereka itu kasih akan kebenaran, supaja beroleh selamat. Maka sebab itu didatangkan Allah bagi mereka itu pertjaja akan dusta.”

Orang jang paling dukana serta korrup merasa amat bangga oleh karena roh-roh iblis ini, jang dipertajai olehnja sebagai roh dari teman-temannja jang sudah meninggal dunia, dan mereka itu merasa

sombong oleh akal dagingnya. Kolosi 2 :19: “Dan tidak berhubung ia dengan Kepala, daripadaNja djuga segenap tubuh, jang teguh dan terikat bersama-sama oleh segala sendi-sendi dan buku-buku itu makin bertumbuh dengan pertumbuhan jang daripada Allah,” mereka menjangkal Dia jang memberikan kekuatan kepada tubuh, agar supaja tiap-tiap anggota boleh bertumbuh dengan pertumbuhan jang daripada Allah.

Filsafat sia-sia. Anggota-anggota tubuh diperintahkan oleh kepala, Orang-orang jang pertjaja kepada spiritualisme menjampingkan Kepala dan pertjaja bahwa segala anggota tubuh mesti bertindak sendiri dan undang-undang jang tertentu akan membawa mereka itu terus dalam satu keadaan madju kepada kesempurnaan dengan tiada kepala. Jahja 15: 1, 2, 4-6; “Bawa Aku inilah pokok anggur jang benar dan Bapaku tukang kebonnja. Maka tiap-tiap tjaoang dalam Aku, jang tidak berbuah, itu dikeratNja, dan tiaptiap jang berbuah itu disutjikkanna, supaja bertambah lagi buahnja.” “Hendaklah kamu tinggal dalam Aku dan Aku pun dalam kamu. Seperti tjabang tak boleh berbuah sendirinja, kalau tidak tinggal dalam batang pokok anggurnja, demikian djuga kamu pun tak boleh kalau tidak kamu tinggal dalam Aku. Bawa Aku inilah pokok anggur itu dan kemulah tjabang-tjabangnja. Barang siapa jang tinggal dalam Aku dan Aku pun dalam dia, ia pun akan berbuah banjak, karena dengan tiada Aku satu pun tak boleh kamu perbuat. Kalau barang seorang tidak tinggal dalam Aku, orang itu akan dibuang keluar seperti tjabang itu lalu menjadi kering; maka ia itu akan dikumpulkan dan dibuang kedalam api dan dibakar habis.”

Al-Masehlah pantjaran kekuatan kita. Ialah Pokok anggur itu dan kitalah tjabang-tjabangnja. Kita mesti terima makanan dari Pokok Anggur jang hidup itu. Dengan tiada kekuatan dan makanan dari Pokok Anggur tersebut, kita adalah sama seperti anggota-anggota tubuh jang tiada berkepala serta dalam keadaan dimana Setan ingin kita ada, agar supaja ia dapat memerintahkan kita dengan sesuka hatinya. Dia bekerdjya “dengan segala tipu kedjahatan dalam hati orang jang akan binasa, sebab tidak diterima mereka itu kasih akan kebenaran, supaja beroleh selamat. Maka sebab itu didatangkan Allah bagi mereka suatu kuasa penipu, sehingga mereka itu pertjaja akan dusta.” 2 Tesalonika 2: 10, 11. Spiritisme itu dusta adanja. Adalah jaitu teralas pada dusta besar jang semula, “Nistjaja tidak

kamu akan mati.” Kedjadian 3 : 4. Beribu-ribu orang memenggal Kepala itu, maka akibatnya jaitu anggota-anggota bertindak dengan tiada Isa sebagai kepalanja, dan jang lain menuntun tubuh itu. Setan memerintahkan mereka itu.

[96]

Kepada saja ditundjukkan bahwa Setan tidak dapat memerintahkan pikiran ketjuaii pikiran itu dita lukkan kepada perintahnja. Segala orang jang menjimpang daripada djalan jang benar adalah dalam bahaja sekarang ini. Mereka memisahkan diri dari Allah dan dari pendjagaan malaikat-malaikatNja, maka Setan, jang selalu berdjaga-djaga hendak membinasakan djiwa-djiwa, mulai menghadapkan tipu-dajanja kepada mereka itu. Orang-orang jang demikian terantjam bahaja betul; maka kalau mereka melihat dan berusaha hendak menolak segala kuasa kegelapan dan melepaskan dirinja daripada djaring Setan, bukanlah hal itu suatu usaha jang mudah. Mereka telah berdjedjak atas daerah Setan, dan Setan mengaku hak atas mereka itu. Dia tidak akan merasa segan menggunakan segala tenaganja dan memanggil segala tentara djahatnja menolong dia dalam usaha merampas suatu djiwa manusia dari dalam tangan al-Maseh.

Orang-orang jang telah mentjobai iblis supaja mentjobai mereka itu terpaksa harus membikin usaha mati-matiann untuk melepaskan mereka dari dalam kuasanja. Tetapi apabila mereka mulai bekerdja bagi dirinja sendiri, maka malaikat-malaikat Allah jang telah disusahkannja itu akan datang menolong mereka. Setan dan malaikat-malaikatnja tidak mau melepaskan korbannya. Mereka bertengkar dan berperang dengan malaikat-malaikat sutji maka peperangan itu pun beratlah adanja. Tetapi kalau orang jang sudah bersalah itu terus berseru, dan mengaku segala salahnya dalam kerendahan hati, maka malaikat-malaikat jang gagah perkasa akan menang dan merampas mereka itu dari kuasa malaikat-malaikat jang djahat.

Ketika lajar diangkat dan kepada saja ditundjukkan korupsi pada zaman ini, saja punya hati merasa sakit, saja punya semangat hampir lenjap. Saja melihat bahwa penduduk dunia ini sedang memenuhi tjawan kedjahatannja. Murka Allah dinjalakan dan tidak akan dapat didiamkan lagi sampai orang-orang djahat itu dibinasakan dari atas muka bumi. Setan itulah musuh al-Maseh sendiri. Dialah asal mulanya serta biang keladi dari segala matjam pemberontakan baik didalam sorga baik pun dalam dunia. Murkanja makin bertambah-tambah; kita tidak insjaf akan kuasanja. Kalau mata kita dapat dibuka un-

tuk melihat malaikat-malaikat jang telah djatuh itu bekerdjya dengan orang-orang jang merasa senang dan menganggap dirinja selamat, kita tidak akan merasa sentosa. Malaikat-malaikat djahat mengikuti kita pada segenap waktu. Kita harapkan kerelaan pada pihak orang-orang djahat untuk bertindak menurut suruhan Setan; tetapi sementara hati kita tidak berdjaga-djaga terhadap pesuruh-pesuruhnya jang tidak kelihatan, mereka menempati kedudukan-kedudukan baru serta mengadakan mudjizat-mudjizat dalam pemandangan kita. Apakah kita sudah bersedia melawan mereka itu oleh firman Allah, jaitu sendjata satu-satunya jang dapat kita gunakan dengan berhasil?

[97] Sebahagian orang akan tergoda dan menerima segala mudjizat ini sebagai dari Allah datangnya. Orang-orang sakit akan disembuhkan dihadapan mata kita. Mudjizat-mudjizat akan dibuat di-depan kita. Apakah kita sudah sedia untuk menghadapi segala udjian jang menunggu-nunggu kita apabila segala adjaib penipu Setan akan dipertundukkan dengan sepenuhnya? Akan banjakkah djiwa jang tertipu dan tertawan? Oleh menjimpang daripada segala pengadjaran dan perintah Allah, serta dengar-dengaran kepada tjerita-tjerita dongeng, maka pikiran banjak orang sedang bersedia untuk menerima adjaib penipu Setan itu. Kita semua mesti berusaha sekarang untuk memperlengkapkan diri buat perlawan jang kita akan hadapi tidak lama lagi. Pertaja pada perkataan Allah, jang dipeladjari dengan doa serta digunakan dalam hidup, akan menjadi perlindungan kita daripada kuasa Setan dan menjadikan kita menang oleh darah al-Maseh.

* * * * *

Fasal 23—Agama Keluarga

Kepada saja telah ditundukkan kedudukan jang tinggi dan bertanggung djawab jang harus ditempati oleh umat Tuhan. Mereka adalah garam dunia serta terang dunia, maka mereka mestilah berdjalan sebagaimana al-Maseh telah berdjalan. Mereka akan melalui banjak sengsara. Waktu sekarang ini adalah satu waktu peperangan dan udjian. Djuruselamat kita berkata dalam Wahju 3 : 21: “Kepada orang jang menang Aku akan memberi ia duduk dengan Aku diatas arasjKu, sebagaimana Aku pun telah menang dan ada duduk dengan Bapaku diatas arasjNja.” Upah itu tidaklah diberikan kepada semua jang mengaku mendjadi pengikut-pengikut al-Maseh, melainkan kepada orang jang menang sebagaimana Tuhan sudah menang. Kita mesti mempeladjari kehidupan al-Maseh dan mengetahui apakah artinja mengaku Dia dihadapan dunia.

Agar supaja mengaku al-Maseh, kita mesti mempunjai Dia untuk diaku. Seorang tidak akan dapat mengaku al-Maseh dengan betul ketjuali pikiran dan roh al-Maseh ada dalam dia. Kalau peribadatan setjara rupa sadja, atau pengakuan kebenaran itu, kiranya satu pengakuan al-Maseh adanja, maka kita dapatlah berkata: Lebarlah djalan jang membawa kepada hidup jang kekal, dan banjak orang jang masuk daripadanja. Kita mesti mengerti apakah artinja mengaku al-Maseh dan dimana kita menjangkal Dia. Adalah mungkin kita mengaku Dia dengan bibir kita, tetapi menjangkal Dia dalam perbuatan kita. Buah-buah Roh jang dinjatakan dalam hidup adalah satu pengakuan tentang Dia. Kalau kita telah meninggalkan semua oleh karena al-Maseh, maka hidup kita pun akan lemah lembut, pertjakapan kita rohani, serta kelakuan kita tak bertjatjat. Pengaruh kebenaran jang berkuasa serta menjutjikan dalam djiwa, dan tabiat al-Maseh jang ditundukkan dalam hidup, adalah pengakuan tentang al-Maseh. Kalau perkataan hidup jang kekal itu ditanamkan dalam hati kita, maka buahnja pun adalah keadilan dan perdamaian.

Kita boleh menjangkal al-Maseh dalam hidup kita oleh memandakan tabiat malas atau tjinta kepada diri sendiri, oleh berdjenaka

atau bersanda-gurau, dan oleh mentjahari kehormatan dunia. Kita boleh menjangkal Dia dalam rupa kita setjara lahir oleh hal serupa dengan dunia ini, oleh satu mata angkuh atau pakaian jang mahal-mahal harganja. Hanjalah oleh berdjaga-djaga dan berusaha tetap serta permintaan doa jang hampir tidak berhenti-henti kita akan dapat menundukkan tabiat al-Maseh dalam hidup kita atau pengaruh kebenaran jang menjutjikan itu. Banjak orang mengusir al-Maseh dari rumah-tanganja oleh karena roh pemarah dan kurang sabar. Orang jang demikian haruslah mena'lukkan sesuatu dalam hal itu.

[99]

1862, djilid 1, hal. 303—310.

Keadaan manusia jang sudah begitu lemah pada waktu sekarang ini telah ditundukkan kepada saja. Tiap-tiap turunan telah menjadi makin lemah, dan penjakit jang berbagai matjam menjengsarakan manusia. Beribu-ribu manusia jang fana dan tjelaka, dengan tubuhnya jang bertjatjat serta sakit, sjaraf jang sudah rusak, serta pikiran jang muram durdja, hidup dengan amat sengsaranja. Kuasa Setan atas bangsa manusia makin bertambah-tambah. Kalau Tuhan kiranja tidak datang dengan lekas dan binasakan kuasa Setan itu, maka sebelum berapa lama dunia ini akan tidak mempunjai penduduk lagi.

Kepada saja sudah ditundukkan bahwa kuasa Setan itu terutama dikerahkan atas umat Allah. Banjak orang dihadapkan kepada saja sedang dalam keadaan bimbang dan berputus asa. Kelemahan tubuh mempengaruhi pikiran. Seorang musuh jang tjeridik dan berkuasa mengikuti segala langkah kita dan menggunakan segala kekuatan dan kepandaiannya dalam usaha membelokkan kita daripada djalan jang benar. Maka adalah terlalu sering kedadian bahwa umat Allah tidak berdjaga-djaga, dan oleh sebab itu tidak insjaf akan segala tipu-dajanja. Setan bekerdja dengan memakai alat-alat jang menjembunjikan dia sebaik-baiknya dari pemandangan mata, dan seringkali dia memperoleh tudjuannya.

Saudara-saudara telah memasukkan modal dalam hak-hak patent serta perusahaan-perusahaan lain, dan telah membudjuk orang-orang lain kepada perusahaan-perusahaan, siapa sebetulnya tidak dapat menanggung kesulitan serta pikulan perusahaan jang demikian. Pikiran mereka jang selalu chawatir serta bekerdja berat itu memberatkan lagi tubuhnya jang sudah diserang penjakit, maka kemudian mereka pun menjerahkan diri kepada tawar hati, hal mana ada menambahkan putus harap. Mereka kehilangan kepertjajaan pada dirinja sendiri

dan berpikir bahwa Allah telah meninggalkan mereka, dan mereka tidak berani pertjaja bahwa Allah akan berkasihan kepada mereka itu. Djawa-djawa jang malang ini tidak akan dibiarkan kepada kekuasaan Setan. Mereka akan mentjahari djalan keluar dari kegelapan itu dan sekali lagi ikatkan imannya jang tergontjang itu pada segala perdjandjian Allah; Dia akan melepaskan mereka itu dan mengobahkan dukatjita dan perkabungan mereka itu mendjadi perdamaian dan kesukaan. Tetapi telah ditundukkan kepada saja, bahwa orang-orang jang demikian mesti mengambil pelajaran daripada segala perkara jang mereka tanggung, supaja mendjauhkan diri daripada hak-hak patent serta berbagai usaha tadi. Mereka seharusnya djangan membolehkan saudara-saudaranja pun untuk membudjukbudjuk mereka supaja tersangkut-paut dalam perusahaan-perusahaan jang demikian, karena pengharapan mereka tak akan didapat, dan lagi mereka akan dilemparkan atas medan perang musuh dengan tiada diperlengkapi buat perdjuangan itu.

Alat-alat jang seharusnya dimasukkan kedalam perbendaharaan Allah untuk memadukan pekerdjaanNja lebih tjelaka lagi daripada hilang kalau dimasukkan djadi modal dalam sesuatu pa-tent-patent modern tersebut. Kalau kiranya ada diantara orang jang mengaku kebenaran merasa bebas turut bergiat, dan sanggup bergiat dalam segala hak-hak patent serta pendapatan-pendapatan baru, mereka seharusnya tidak pergi diantara saudara-saudaranja dan berusaha diantara mereka itu, melainkan ia harus pergi di-antara orang-orang jang tidak pertjaja. Djanganlah biarkan nama serta pengakuanmu sebagai orang Adventist memantjing saudarasaudaramu jang ingin hendak menjerahkan harta-hartanja kepada Allah. Tetapi pergilah kepada dunia, dan biarkanlah orang-orang dunia jang tidak perduli memadukan pekerdjaan Allah memasukkan modalnya disana.

Kepada saja ditundukkan pentingnya membukakan pintu-pintu rumah serta hati kita kepada Tuhan. Kalau kita mulai bekerdjengan sungguh buat diri kita sendiri dan buat keluarga kita, maka kita akan mendapat pertolongan dari Allah. Ditundukkan kepada saja bahwa hanja memeliharkan Sabat serta mengadakan kumpulan penunggu pagi dan penunggu sore sadja bukanlah buktibukti jang pasti bahwa kita orang Kristen adanja. Perbaktian setjara lahir ini boleh dipeliharkan dengan keras, akan tetapi peribadatan jang sungguh masih tidak kedapatan. Titus 2 : 14: “Jang telah menjerahkan di-

[100]

riNja karena kita, supaja ditebusNja kita daripada segala djahat dan disutjikanNja bagai diriNja suatu kaum, jang radjin dalam perbuatan jang baik.” Semua orang jang mengaku dirinja pengikut-pengikut al-Maseh haruslah memegang kendali atas dirinja sendiri, dan tidak membiarkan mereka bersungut-sungut atau kurang sabar. Suami dan bapa haruslah menahankan perkataan marah jang hampir keluar dari mulutnya. Haruslah dipeladjarinja akibat perkataan itu, kalau-kalau ditinggalkannya dukatjita dan kebinasaan.

Kelemahan dan penjakit terutama mengenai kaum ibu. Kesenangan keluarga tergantung banjak atas isteri dan ibu keluarga itu. Kalau si ibu lemah dan berpenjakit sjaraf, serta dibiarkan pula menanggung pekerdjaan jang terlalu berat, maka pikiran mendjadi masjgul, karena pikiran ini berhubung dengan keletihan tubuh; dan lagi si ibu terlalu sering menghadapi perlakuan jang dingin dari suaminja. Kalau segala sesuatu tidak berdjalan beres seperti kehendak hatinja, segala kesalahan ditimpahkan atas isteri dan ibu itu. Ia sendiri hampir tidak mengetahui segala kesusahan dan tanggungan si isteri, dan tidak pula selamanja mengetahui bagaimana menundjukkan perasaan kasihan kepada isterinja itu. Suami itu tidak insjaf bahwa ia sedang membantu musuh besar itu dalam pekerdjaan pembongkaran.

Suami Jang Berperasaan

Oleh pertjaja pada Allah dia harus meninggikan suatu pandji-pandji melawan Setan; tetapi seolah-olah ia buta kepada kepentingan dirinja sendiri serta kepentingan isterinja. Dia memperlakukan isterinja itu dengan alpa. Dia tidak mengetahui apa jang dibuatnya. Adalah ia sedang bekerdja langsung melawan kesenangannja sendiri dan membinasakan kesenangan keluarganya. Isterinja mendjadi murung dan tawar hati. Harap dan kegembiraan hilang semata-mata. Ia melakukan kewadjibannja sehari-hari seperti mesin sadja oleh karena ia melihat bahwa pekerdjaan itu mesti dilakukan. Kekurangan gembira dan keberanian hatinja terasa betul kepada segenap anggota keluarga. Adalah banjak keluarga jang sengsara demikian dalam golongan orang-orang pemelihara hari Sabat. Malaikat-malaikat membawa kabar jang memalukan itu ke sorga, dan djurutulis malaikat itu mentjatat semuanja.

Suami haruslah menundukkan perhatian besar kepada keluaranja. Terutama sekali haruslah ia lemah lembut terhadap perasaan seorang isteri jang lemah. Si suami dapat menutupkan pintu terhadap banjak penjakit. Perkataan jang lemah lembut, gembira, dan memberanikan hati akan ternjata lebih berkasiat daripada kebanjakan obat-obat jang menjembuhkan. Segala hal ini akan mendatangkan keberanian hati kepada hati jang murung dan tawar itu, dan kesukaan serta kegembiraan jang didatangkan kepada keluarga oleh segala perbuatan jang berkasihan dan perkataan jang menggembirakan akan membajar usaha itu sepuluh kali ganda.

Suami harus ingat bahwa banjak pikulan mendidik anakanaknya tergantung kepada ibu itu, dan si ibulah jang lebih banjak berpengaruh dalam merupakan pikiran anak-anak itu. Hal jang demikian ini haruslah menimbulkan segala perasaan jang sehalus-halusnya pada pihak suami, dan ia harus mengentengkan pikulan si isteri dengan berhati-hati. Ia harus mengandjurkan isterinja supaja bersandar atas kasih sajangnya jang besar, serta menundiukkan pikirannya kearah sorga, dimana ada kekuatan dan perdamaian, serta perhentian jang terachir bagi orang jang lelah. Tidaklah ia patut pulang kerumah dengan muka jang muram, melainkan oleh hadiratnya haruslah ia membawa kegembiraan kepada keluarga, dan mengandjurkan si isteri supaja memandang serta pertjala pada Allah. Dengan bersatu mereka boleh menuntut segala djandji Allah dan membawa berkat-berkatNya jang limpah kedalam keluarga. Kurang sabar, bersungut-sungut, serta amarah mengusir Isa dari rumah itu. Saja melihat bahwa malaikat-ma-laikat Allah akan lari dari suatu rumah dimana diutjapkan perkataan-perkataan jang kurang pantas, tjerewet, dan berbantahbantah.

Isteri Jang Gembira

Sudah pula ditundukkan kepada saja bahwa seringkali ada kelaian jang besar pada pihak si isteri. Dia tidak berusaha keras untuk mengendalikan rohnja sendiri serta mendjadikan rumah tangganja satu rumah tangga jang gembira. Seringkali ada timbul tjerewet dan persungutan jang tidak perlu pada pihak si isteri. Si suami pulang dari pekerjaannya dalam keadaan letih dan bingung, dan dirumah ia bertemu dengan suatu muka jang muram ganti perkataan jang

gembira dan memberanikan hati. Si suami adalah seorang manusia biasa sadja, maka kasih sajangnya pun mendjadi berkurang-kurang dari isterinya, tidak lagi ia tjinta kepada rumah-tangga, djalannya digelapkan, dan keberanian hatinya dibinasakan. Ia pun menjerahkan penghargaan kepada diri sendiri serta deradjat jang Allah tuntut supaja dipeliharakannja. Suami adalah kepala keluarga, sama seperti al-Maseh kepala sidang adanja; maka sesuatu tindakan jang diambil oleh isteri untuk mengurangkan pengaruhnya serta mengadjak dia supaja turun daripada kedudukan jang tinggi dan bertanggung djawab tadi, adalah tidak menjenangkan hati Allah. Adalah kewadjiban si isteri supaja mena'lukkan segala keinginan hatinya kepada kehendak suaminja. Keduanja haruslah suka ta'luk kepada jang lain, tetapi perkataan Allah haruslah terutama daripada pertimbangan si suami. Dan hal itu pun tidak akan mengurangkan deradjat si isteri kalau tunduk kepada suami jang telah dia pilih sebagai penasihatnya, teman bermufakat, serta pelindungnya.

Si suami harus memeliharkan kedudukannya dalam rumah tangganja itu dengan segala kelembutan, tetapi dengan ketetapan. Ada jang telah mengadakan pertanjaan, Mestikah saja selalu berdjagadjaga dan merasa sesuatu kendali atas saja selamanja? Telah ditunjukkan kepada saja bahwa pada kita ada suatu pekerdjaan besar untuk menjelidik hati kita sendiri, serta mengamatamati diri kita dengan perhatian jang tjemburuan. Kita harus mempeladjari dimana kita lalai, dan kemudian mendjaga diri kita atas kelalaian tersebut. “Kalau kiranya barang seorang tidak tergelintjuh dalam perkataannja, ialah seorang jang sempurna adanja, lagi tjakap ia memerintahkan segenap tubuhnja.” Jakub 3 : 2.

Terang jang bertjahaja atas djalan kita, kebenaran jang memperkenankan dirinja kepada angan-angan hati kita, akan menghukumkan dan membinasakan djiwa, atau menjutjikan serta mengobahkan djiwa itu. Kita hidup terlalu dekat kepada penghabisan pintu kasihan untuk merasa puas dengan pekerdjaan setjara luar sadja. Rahmat jang sampai kini dianggap tjukup tidak akan memeliharkan kita sekarang lagi. Pertjaja kita mesti dipertambahkan, dan kita mesti mendjadi lebih menjerupai al-Maseh dalam pekerti dan kelakuan agar supaja kita bertahan, serta melawan dengan berhasil tegak pentjobaan Setan rahmat Allah adalah tjukup bagi tiap-tiap pengikut al-Maseh.

Serangan Setan Dalam Rumah Tangga

Daja upaja kita untuk melawan segala serangan Setan mestilah tekun dan tidak berkeputusan. Setan menggunakan kekuatan dan ketjakapannya dalam mentjoba hendak membelokkan kita daripada djalan jang benar. Dia mengamat-amati keluar-masuk kita, agar supaja mendapat kesempatan hendak menjusahkan atau membina-sakan kita. Dia bekerdjya dengan amat berhasil dalam kegelapan, melukakan segala orang jang tidak mengetahui akan segala tipudajanja. Dia tidak dapat beroleh keuntungan kalau siasat penjerangannja itu diketahui. Alat-alat jang dia pakai untuk melaksanakan maksud-maksudnja, serta menjemburkan panah apinja, seringkali terdiri dari anggota-anggota keluarga kita sendiri.

[103]

Orang jang kita tjintai boleh berkata atau bertindak dengan tidak hati-hati, hal mana boleh djadi melukakan hati kita. Bukanlah maksud mereka hendak berbuat jang demikian; tetapi Setan memperbesarkan perkataan dan perbuatannya itu dalam pikiran, dan dengan begitu melotarkan satu panah dari kantong panahnja untuk menikam kita. Kita menggulung tangan badju kita hendak melawan orang jang kita sangka telah melukakan kita, maka oleh berbuat demikian kita mengandjurkan segala pentjobaan Setan. Ganti minta doa kepada Allah untuk mendapat kekuatan melawan Setan, kita biarkan kesenangan kita dinodai oleh berusaha hendak mempertahankan apa jang kita namai “hak kita.” Dengan demikian kita biarkan Setan mengambil keuntungan dua kali lipat. Kita mengambil tindakan atas andjuran perasaan kita jang terluka, dan Setan menggunakan kita sebagai alat-alatnya untuk melukai dan menjusahkan orang-orang jang tidak bermaksud hendak melukakan kita. Kehendak si suami kadang-kadang seperti tidak masuk akal pada si isteri, apabila kalau dia dengan tenang dan bidjaksana memandang soal itu dari sudut jang lain, dalam satu pengertian jang sebaik-baiknya mungkin buat si suami, si isteri pun akan melihat bahwa menjerahkan kemauannja sendiri serta ta'luk kepada pertimbangannya, meskipun pertimbangan itu umpamanja berlawanan dengan perasaannja, akan menjelamatkan mereka berdua daripada kesusahan dan memberikan kepadanja kemenangan besar atas segala pentjobaan Setan.

Saja melihat bahwa musuh itu akan berdjuang baik bagi kegunaan atau hidup orang-orang jang takut akan Allah, serta akan

berusaha hendak mengganggu perdamaian mereka itu selama tinggal dalam dunia. Tetapi kuasanja itu terbatas adanja. Boleh djadi dia menjebabkan supaja dapur api itu dipanaskan, tetapi Isa dan malaikat-malaikat akan mengamat-amati orang Kristen jang berserah itu, agar supaja api tidak menghanguskan suatu apa selain daripada karat. Api jang dinjalakan oleh Setan tidak berkuasa untuk membinasakan atau merusakkan logam jang benar itu. Adalah penting supaja menutup segala pintu jang mungkin dimasuki oleh Setan. Tiap-tiap keluarga mempunjai kehormatan hidup demikian rupa sehingga Setan tidak dapat mengambil sesuatu keuntungan atas sesuatu jang mereka katakan atau lakukan, hendak membinasakan satu sama lain. Tiap-tiap anggota keluarga harus selalu ingat bahwa semuanja mempunjai sama banjak usaha jang dapat dibuatnya untuk melawan musuh jang tjerdik itu, dan dengan doa jang tekun serta pertjaja jang tidak kundjung padam masing-masing boleh bersandar atas djasa darah al-Maseh serta menuntut kuasaNja jang menjelamatkan itu.

[104]

Berdjalan Oleh Pertjaja

Segala kuasa kegelapan berkerumun sekeliling djiwa dan menuupkan Isa dari pemandangan kita, dan kadang-kadang kita hanja dapat menunggu dalam dukatjita dan keheranan sampai awan itu sudah lalu. Ketika jang seperti ini kadang-kadang hebat adanja. Pengharapan seolah-olah gagal, dan tawar hati menggenggam kita. Dalam masa jang dahsjat ini kita mesti beladjar supaja berharap, bersandar seluruhnja atas djasa-djasa grapirat, dan dalam segala keadaan kita jang tak berdaja serta tak berguna itu kita melemparkan diri kita atas djasa-djasa Djuruselamat jang telah disalibkan dan dibangkitkan itu. Kita tidak akan pernah binasa kalau kita berbuat seperti ini — se-kali2 tidak! Apabila terang bertjahaja pada djalan kita, bukanlah suatu perkara jang besar mendjadi kuat dalam kekuatan rahmat. Tetapi menunggu dengan sabar dalam harap apabila awan membungkus kita dan segala sesuatu gelap adanja, menuntut satu pertjaja dan penjerahan jang menjebabkan kehendak kita ditelan dalam kehendak Allah. Kita terlalu lekas tawar hati, dan berseru dengan tekun supaja pentjobaan itu didjauhkan dari kita, sedangkan seharusnya kita mohon kesabaran untuk menanggung serta rahmat supaja menang.

Dengan tiada pertjaja mustahil kita memperkenankan Allah. Kita dapat beroleh keselamatan Allah dalam keluarga kita, tetapi kita mesti pertjaja buat itu, hidup buat itu, dan pertjaja serta harap dengan tetap dan teguh pada Allah. Kita mesti mengalahkan perangai jang pemarah serta mengendalikan perkataan kita, maka dalam hal inipun kita akan beroleh kemenangan besar. Ketjuali kita mengendalikan perkataan dan perangai kita, kita pun mendjadi hamba-hamba Setan. Kita dita'lukkan kepadanja. Dia menawan kita. Segala perkataan jang ribut-ribut dan kurang baik, kurang sabar, serta tjerewet, adalah korban jang dipersembahkan kepada kemuliaan Setan. Maka hal itupun ada suatu persembahan jang amat mahal, lebih mahal dari pada sesuatu korban jang kita dapat berikan kepada Allah, karena jang demikian membina-sakan kesentosaan serta kesenangan seluruh keluarga, merusakkan kesehatan, dan pada achirnya mendjadi sebab hilangnya hidup jang kekal dan kesukaan.

Larangan jang diletakkan firman Allah atas kita adalah untuk kebaikan kita sendiri. Hal itu menambahkan kesenangan keluarga kita serta segala orang jang sekeliling kita. Larangan itu menghaluskan perasaan kita, menjutjikan pertimbangan kita, serta mendatangkan keamanan pikiran, dan pada achimja, hidup jang kekal. Dibawah larangan jang sutji ini kita akan bertambah-tambah dalam karunia dan kerendahan hati, maka akan mudahlah bagi kita untuk berkata-kata dengan benar. Perangai kita jang biasa dan lekas marah akan dapat dikendalikan. Djuruselamat jang tinggal dalam kita akan mengkuatkan kita tiap-tiap masa. Malaikat-malaikat jang berchidmat akan suka tinggal dalam rumah kediaman kita dan dengan suka hati membawa kesorga segala pekabaran kemadjuan kita dalam kehidupan rohani, maka djurutulis malaikat itu pun akan mengadakan suatu tjatatan gembira dan senang.

[105]

Fasal 24—Pikiran-Pikiran Palsu Tentang Penjutjian

Allah sekarang mentjobai dan mengudji umatNja. Tabiat sedang dipertumbuhkan. Malaikat-malaikat sedang menimbang nilai peribadatan dalam neratja, serta memeliharkan suatu tjatatan jang benar dari segala perbuatan anak-anak manusia. Diantara umat jang mengaku Tuhan punja, ada terdapat hati jang korrup; tetapi mereka itu pun akan ditjobai dan diudji. Allah jang membatja hati tiap-tiap manusia akan membikin terang segala perkara kegelapan jang tersebunji dimana perkara-perkara jang demikian itu seringkali tidak diharapkan, agar supaja segala batu sontohan jang telah menghalang-halangi kemadjuan kebenaran boleh didjauhkan, dan Allah mempunjai satu umat jang bersih dan sutji untuk mengumumkan segala hukum dan perintahNja.

Penghulu keselamatan kita memimpin umatNja selangkah demi selangkah, menjutjikan serta mentjotjokkan mereka itu untuk diobahkan, dan meninggaiakan dibelakang segala orang jang tjondong hati hendak menjimpang dari badan itu, jaitu orang-orang jang tidak mau dipimpin, dan merasa puas dengan kebenaran mereka sendiri. “Maka djikalau kiranya terang jang didalam dirimu itu menjadi gelap, entah bagaimana besarnya gelap itu?” Matius 6:23. Suatu penipuan jang lebih besar takkan dapat menjesatkan pikiran manusia daripada kesesatan jang mengadjak manusia memadjukan roh pertjaja pada diri sendiri, pertjaja bahwa mereka adalah benar dan dalam terang, sementara mereka itu sedang mendjauhkan dirinya daripada umat Allah, dan tjahaja jang disajangkannja itu kegelapan belaka adanja.....

Saudara J menerima dari Pendeta K satu theori palsu tentang penjutjian. hal mana adalah diluar pekabaran malaikat jang ketiga, dan dimana sadja theori itu diterima, dibinasakannjalah tjinta kepada pekabaran itu. Kepada saja telah ditunjukkan bahwa Pendeta K sedang berada dalam daerah jang berbahaja. Ia tidak bersatu dengan malaikat jang ketiga. Pernah ia diberkati Allah, tetapi sekarang tidak lagi, karena tidak dihargakannja tinggi dan tjinta kepada terang

kebenaran jang telah bertjahaja pada djalannja. Dia telah membawa sertanja satu theori Methodist tentang penjutjian, dan mengemukakan hal itu terutama, serta mendjadikan hal itu sebagai hal jang paling penting. Maka segala kebenaran sutji jang berkenaan dengan waktu ini didjadikan olehnya sebagai tidak berarti suatu apa pun. Dia telah mengikuti terangnya sendiri, dan sudah menjadi bertambah-tambah gelap, serta makin lama makin sesat daripada kebenaran, sampai kebenaran itu hanja mempunjai sedikit pengaruh atas dia. Setan telah mengendalikan pikirannya, maka ia telah mendatangkan kesusahan jang besar kepada pekerdjaan kebenaran itu di Wisconsin utara.

1862, djilid 1, muka 332—340 (Wisconsin Utara).

[106]

Buah-buahnja

Theori penjutjian inilah jang diterima oleh saudari G dari Pendeta K, dan itulah pula jang diusahakannja hendak menurut, sehingga hal itu telah membawa dia kedalam satu keadaan fanatik jang hebat sekali. Pendeta K telah membingungkan serta mengatjaukan banjak orang dengan theori penjutjian ini. Semua orang jang pertjaja pada theori tersebut telah kehilangan sebahagian besar perhatian dalam dan tjinta kepada pekabarannya malaikat jang ketiga. Pemandangan tentang penjutjian tersebut. adalah satu theori jang bagus kelihatan. Theori itu seolah-olah mentjat putih djiwa-djiwa tjlaka jang dalam kegelapan, kesalahan, dan kesombongan. Hal itu memberikan kepada mereka itu rupa orang Kristen jang baik, serta rupa mempunjai kesutjian, sedangkan hatinya korrup adanja. Adalah jaitu suatu theori selamat dan sentausa, jang tidak menjatakan kedajahatan dan menegur serta mentjela kesalahan. Theori i tu menjembuhkan sedikit luka puteri umat Tuhan, dengan seruan: Selamat, selamat, maka selamat pun tiada. Laki-laki dan perempuan jang korrup hatinya membungkus mereka dengan djubah kesutjian, serta dipandang sebagai teladan kepada kumpulan domba-domba Tuhan, padahal adalah mereka itu alatalat Setan, jang digunakan olehnya untuk memantting serta menipu djiwa-djiwa jang djudjur kepada djalan simpangan, agar supaja mereka itu tidak merasa tekanan dan kepentingan segala kebenaran jang sutji sebagai disiarkan oleh malaikat jang ketiga itu.

Pendeta K telah dipandang sebagai teladan, padahal ia telah menjadi suatu bentjana kepada pekerdjaan Allah. Kehidupannja

tidaklah bebas daripada noda. Segala djalannya tidaklah selalu ber-setuju dengan hukum Allah jang sutji, atau dengan hidup alMaseh jang tiada bertjela itu. Sifatnya jang korrup itu belum dita'lukkan; tetapi meskipun demikiania berbitjara banjak tentang penjutjian, dan oleh karena itu menjesatkan banjak orang. Saja punja perhatian ditundjukkan kepada pekerdjaannja jang sudah lalu. Ia telah gagal dalam membawa djiwa-djiwa kepada kebenaran, serta menetapkan mereka itu atas pekabaran malaikat jang ketiga. Ia mengadjarkan satu theori penjutjian sebagai suatu perkara jang amat penting, se-mentara dia menjia-njiakan sebagai tidak penting akan saluran oleh mana berkat Tuhan datang. “Sutjikanlah kiranja mereka itu oleh kebenaranMu; maka sabdaMu itulah kebenaran adanja.” Jahja 17:17. Kebenaran buat waktu ini, jaitu saluran itu, tidak dihargakan, me-lainkan diindjak-indjak pada telapak kakinja. Orang boleh berseru, Kesutjian! kesutjian! penjutjian! penjutjian! penjerahan! penjerahan! akan tetapi tidak mengetahui dalam pengalaman apa jang mereka bitjarakan lebih dari orang berdosa dengan segala ketjenderungan hatinja jang korrup itu. Allah akan segera mengkojakkan djubah pengakuan kesutjian jang telah dikenakan oleh sebahagian orang jang berpikiran djasmani untuk menjembunjikan tjetjat jang ada pada djiwanja.

Satu tjetjatan jang teliti ada disimpan tentang segala perbuatan anak-anak manusia. Suatu pun tak dapat disembunjikan dari peman-[107] dangan Jang maha tinggi dan maha sutji. Sebahagian orang bertindak langsung bertentangan dengan hukum Allah, dan kemudian, untuk menutup-nutupi kedosaannja, mereka berpura-pura disutjian kepada Allah. Pengakuan kesutjian seperti ini tidak menjatakan dirinja dalam hidup sehari-hari. Hal itu tidak mempunjai pengaruh meninggikan pikiran, serta memimpinnja supaja mendjauhkan diri “daripada segala jang tampak djahat.” 1 Tesalonika 5:22. Ki-ta didjadikan tamaja kepada dunia, malaikat-malaikat, dan manusia. Pertjaja kita dihudjat sebagai akibat dari perbuatan djahat dari orang-orang jang berpikiran djasmani. Mereka mengaku sebahagi-an daripada kebenaran, hal mana memberikan kepada mereka itu pengaruh, sedangkan mereka semata-mata tidak mempunjai perhubungan dengan orang-orang jang pertjaja serta bersatu atas segenap kebenaran. Bagaimanakah adanja pengaruh pendeta K? Apakah bu-

ah-buah pekerdjaaannja? Berapakah orang jang sudah dibawa keluar dan ditetapkan atas kebenaran buat waktu ini?

Kepada saja telah ditundjukkan halnja tuan L. Ia berkata-kata banjak tentang penjutjian, tetapi ia sendiri adalah tertipu dalam dirinja, serta orang-orang lain pun tertipu dalam dia. Penjutjian tuan L boleh tinggal sama dia selama dalam perkumpulan, tetapi hal itupun tak tahan diudji. Kesutjian Kitab Sutji menjutjikan hidup; tetapi hati L tidak disutjikan. Kedjahatan hidup dalam hati, dan didjalankan dalam hidup, maka musuh pertjaja kita pun telah mendapat kesempatan untuk menghina orang-orang pemelihara hari Sabat. Mereka mempertimbangkan pokok itu oleh buah-buahnja.

“Akan tetapi kalau indjil kami terlindung, maka terlindunglah daripada orang jang akan binasa, jang dibutakan oleh penghulu dunia ini akan mata hati orang jang tidak pertjaja, supaja djangan bersinar kepadanja terang indjil kemuliaan al-Maseh, jang peta Allah.” 2 Korinti 4:3, 4.

“Sutjikanlah kiranya mereka itu oleh kebenaranMu; maka sadaMu itulah kebenaran adanja.” “Dan karena sebab mereka itu pun Kusutjikan diriKu, supaja mereka itu pun disutjikan oleh kebenaran.” Jahja 17:17, 19.

“Tegal kamu menjutjikan djiwamu dalam menurut kebenaran oleh Roh bagi kasih akan saudara-saudara dengan tiada pura-pura, maka hendaklah kamu radjin berkasih-kasihan seorang akan se orang dengan hati jang sutji.” 1 Petrus 1 : 22.

“Hai kekasihku, sebab pada kita adalah perdiandjian jang demikian, hendaklah kiranya kita menjutjikan diri kita daripada segala ketjemaran daging dan djiwa serta menjempurnakan penjutjian kita dengan takut akan Allah.” 2 Korinti 7:1.

“Maka sebab itu, hai kekasihku, adapun seperti pada sediakalanja kamu menurut, bukan sadja kalau aku hadir, melainkan terlebih pula sekarang aku tiada hadir, hendaklah kamu mengerdjakan selamat dirimu dengan takut dan gentar. Karena Allah juga ada mengerdjakan dalam kamu baik niat, baik menjampaikan dia, sekedar kehendakNja. Buatlah segala perkara dengan tidak bersungut-sungut atau berbantah-bantah, supaja kamulah orang jang tidak berketjelaan dan jang tulus hatimu, jaitu anak- Allah, jang tidak berketjelaan diantara satu bangsa, jang bengkok dan terbalik, maka diantaranya juga kamu bertjhaja-tjhaja seperti benda terang dalam dunia.” Pilipi 2:12-15.

“Bawa sekarang sutjilah kamu karena sebab sabda, jang telah Kukatakan kepadamu.” Jahja 15:3.

“Hai segala suami, kasihlah olehmu akan isterimu, seperti alMaseh pun kasih akan sidang dan telah diserahkanNja diriNja karenanya, supaja disutjikanNja dengan baptisan air oleh sabda itu, dan supaja dihadapkanNja sidang itu kepada diriNja sendiri dengan kemuliaanNja serta dengan tiada barang tjela atau kerut atau sebagainya, melainkan sutji dengan tidak berketjelaan adanja.” Epesus 5: 25-27.

Inilah penjutjian dalam Kitab Sutji. Bukan sadja suatu pertundukan belaka atau pekerdjaan setjara lahir sadja. Adalah jaitu satu penjutjian jang diterima oleh saluran kebenaran. Adalah jaitu kebenaran jang diterima dalam hati, dan didjalankan dalam hidup sehari-hari.

Isa, jang dianggap sebagai seorang manusia, adalah sempurna, tetapi Ia bertambah-tambah dalam karunia. “Maka Ia pun makinlah bertambah-tambah budinja dan besarnya dan dalam karunia Allah dan manusia.” Lukas 2:52. Meski orang Kristen jang paling sempurna pun boleh bertambah-tambah terus dalam pengetahuan dan tjinta Allah.

“Sebab itu, hai kekasihku, sedang kamu menantikan Dia, hendaklah kamu meradjinkan dirimu, supaja kamu didapatiNja dengan sedjahtera dan dengan tidak berketjelaan atau bersalah. Melainkan hendaklah kamu bertambah-tambah dalam karunia dan dalam pengetahuan jang daripada Tuhan, Djuruselamat kita Isa al-Maseh, maka bagaiNja djuga segala kemuliaan, baik pada masa ini, baik pada zaman achir selama-lamanja. Amin!” 2 Petrus 3:4, 18.

Pertumbuhan Jang Terus Menerus

Penjutjian itu bukanlah pekerdjaan sebentar, satu djam, atau satu hari. Adalah jaitu pertumbuhan jang terus menerus dalam karunia. Kita tidak mengetahui pada satu hari betapa kuat peperangan kita nanti besok harinya. Setan itu hidup, dan bekerdja keras, maka tiap-tiap hari perlulah kita berseru dengan tekun kepada Allah untuk pertolongan dan kekuatan melawan dia. Selama Setan berkeradjaan, kita akan selalu harus mengalahkan diri, melampaui segala halangan, dan tidak ada tempat untuk berhenti, tidak ada suatu sudut dimana kita dapat sampai dan berkata kita telah mentjapai dengan sempurna.

“Bukan seperti kalau jaitu sudah kutjapai, atau telah sudah sempurna aku ini, melainkan aku mengedjar akandia, kalau-kalau boleh aku mentjapai dia, seperti telah ditjapai oleh al-Maseh Isa akan daku pun.” Pilipi 3:12.

Hidup orang Kristen itu adalah selamanja suatu perdjalanan madiju. Isa duduk sebagai penghalus dan penjutjikan umatNja; ma ka apabila petaNja sudah dibajangkan dengan sempurna dalam mereka itu, mereka djadi sempurna dan sutji, dan sudah bersedia buat diobahkan. Suatu pekerdjaan besar dituntut dari orang Kristen. Kita diandjurkan supaja menjutjikan diri kita daripada segala ketjemaran daging dan djiwa serta menjempurnakan penjutjian kita dengan takut akan Allah. Disinilah kita melihat dimana usaha besar itu dialaskan. Adalah suatu pekerdjaan jang terus menerus bagi orang-orang Kristen. Tiap-tiap tjabang pada pokok anggur itu mesti memperoleh hidup dan kekuatan dari pokok anggur tersebut, agar supaja dapat menghasilkan buah-buah.

[109]

* * * * *

Dari kita perlu satu usaha untuk memperoleh hidup jang kekal. Hanjalah oleh daja upaja jang lama serta tidak kundjung padam, disiplin jang keras, dan perdjuangan jang berat kita boleh mendjadi orang jang menang. Tetapi kalau kita dengan sabar dan ketetapan hati, dalam nama Pahlawan jang menang oleh karena kita dalam padang belantara pentjobaan, menang sebagaimana Dia telah menang, kita akan memperoleh upah jang kekal. Segala usaha kita, penjangkalan diri kita, ketetapan hati kita, mesti seimbang kepada nilai jang kekal dari tudjuan jang kita sedang kedjar itu.

— 1873, djilid 3, muka 324.

* * * * *

[110]

Fasal 25—Kuasa Setan

Manusia jang djatuh dalam dosa adalah tawanan Setan jang sah. Pekerjaan al-Maseh jaitu melepaskan dia dari kuasa musuhnya jang besar itu. Manusia itu dalam sifatnya tjenderung kepada penurutan segala andjuran Setan, dan ia pun tidak dapat melawan dengan berhasil suatu musuh jang begitu hebat ketjuali al-Maseh, Pahlawan jang berkuasa itu, tinggal didalamnya, serta memimpin segala keinginan hatinya, dan memberikan kekuatan kepadanya. Hanja Allah sendiri sadja jang dapat membatasi kuasa Setan. Dia berdjalan kesana kemari dalam dunia, serta beridar-idar didalamnya Suatu saat pun ia tidak pernah lalai dalam pendjagaannya, oleh karena ia takut kehilangan suatu kesempatan untuk membinasakan djiwa-djiwa. Adalah penting supaja umat Tuhan mengerti akan hal ini, agar supaja mereka itu dapat melepaskan diri daripada djaringnya.

Setan sedang menjediakan tipu-dajanya, agar supaja dalam pererangannya jang terachir melawan umat Allah mereka tidak sampai mengerti bahwa ia itulah Setan adanya. “Bukan jaitu suatu perkara adjaib, karena Setan sendiri pun mengobahkan dirinya, seolah-olah ia seorang malaikat jang sutji.” 2 Korinti 11:14. Sementara sebagian djiwa jang tertipu mempertahankan bahwa Setan itu tidak ada semata-mata, Setan sendiri menawan mereka itu, dan bekerja oleh mereka dengan luas. Setan mengetahui lebih baik daripada umat Tuhan tentang kuasa jang mereka boleh dapat atas dirinya Setan, kalau kiranya kekuatan mereka itu ada dalam al-Maseh. Kalau mereka dengan rendah hati bermohon dengan sangat kepada Pahlawan jang besar itu supaja ditolong, orang pertjaja jang paling lemah pun, kalau bersandar dengan teguh pada al-Maseh, dapat menang atas Setan dan segala tentaranya. Adalah Setan terlalu tjeridik untuk menjerang dengan njata-njata dan berani dengan pentjobaan; karena kalau demikian segala tenaga orang Kristen jang sedang mengantuk itu akan terdjaga, dan ia pun akan bersandar atas Penebus jang kuat dan berkuasa itu. Tetapi ia datang dengan tidak diketahui, dan bekerja

dengan bertopengkan anak-anak pendurhaka jang mengambil rupa peribadatan.

Setan akan menggunakan sekuat tenaga kekuasaannja untuk menjusahkan, mentjobai, serta menjesatkan umat Tuhan. Dia jang berani berhadap-hadapan, dan mentjobai, serta mengolok-lok Tuh-an kita, dan jang berkuasa mengambil Dia dalam tangannja serta membawa Dia keatas menara kaabah, lebih djauh keatas sebuah gunung jang amat tinggi, akan menggunakan kuasanja itu sampai kepada deradjat jang iuar biasa atas turunan ini, jang djauh lebih rendah akal-budinja daripada Tuhannja, dan jang hampir tidak meng-etahui suatu apa tentang ketjerdikan dan kekuatan

1862, djilid 1, muka 341—347. Setan. Dengan setjara adjaiak akan dipengaruhinja tubuh segala orang jang dalam sifatnja tjenderung untuk melakukan segala perintahnja. Setan bersuka ria oleh karena ia dianggap sebagai suatu tjerita dongeng. Kalau ia dipandang enteng, dan digambarkan dengan berbagai gambar anak-anak, atau seperti sesutu binatang, hal itupun berkenanlah kepadanya. Setan itu dianggap begitu tidak berkuasa sehingga pikiran manusia semata-mata tidak bersedia menghadapi segala siasatnja jang tersusun dengan tjerdk, dan hampir seiamanja ia beroleh kemenangan. Kalau kuasa dan ketjerdikannja itu diketahui, banjak orang akan bersedia dalam usaha menolak dia dengan berhasil.

Semua orang harus mengerti bahwa Setan itu tadinja adalah seorang malaikat jang amat mulia. Pendurhakaannja telah mengusir dia dari dalam sorga, tetapi tidak membinaskan segala kuasanja dan menjadikan dia suatu binatang. Sedjak kedjatuhanja itu dia telah mengalahkan kekuatannja jang besar itu melawan pemerintahan sorga. Dia telah menjadi makin bertambah tjerdk, dan telah mempelajari sebahagian terbesar daripada tjara jang paling berhasil oleh mana ia datang kepada anak-anak manusia dengan pentjobaannja.

Tipu-daja Setan

Setan telah mengarang tjerita-tjerita dongeng dengan mana ia menipu. Dia telah mulai berperang dalam sorga melawan alasan pemerintahan Allah, dan sedjak kekalahanja itu ia telah menerusk-an pemberontakannja terhadap hukum Allah, serta telah membawa segala chalajak jang mengaku dirinja Kristen supaja mengindjik-in-

[111]

djak hukum jang ke-empat dibawah telapak kakinja, hukum mana adalah menarik perhatian kepada Allah jang hidup. Dia telah membongkar hari Sabat asli jang tertulis dalam Sepuluh Hukum, dan menggantikan itu dengan salah satu hari kerdja sepandjang minggu.

Dusta besar jang pertama dia katakan kepada Hawa ditaman Eden, “Nistjaja tidak kamu akan mati” (Kedjadian 3:4), adalah chotbah jang pertama pernah diadjarkan tentang djiwa jang tidak mati. Chotbah tersebut mendapat hasil jang gemilang, dan akibatakibat jang dahsjat pun menjusul. Setan telah menarik pikiran supaja pertjaja kepada chotbah itu sebagai kebenaran, maka pendeta-pendeta pun mengadjarkannja, menjanjikannja, dan mendoakannja.

Iblis tidak sesungguhnja ada dan pintu kasihan setelah kedatangan al-Maseh jang kedua kali, makin mendjadi tjerita2 dongeng jang amat disukai. Kitab Sutji dengan tegas menjatakan bahwa nasib tiap-tiap manusia sudah diputuskan untuk selama-lamanja pada waktu kedatangan Tuhan. Wahju 22:11, 12: “Barang siapa jang berbuat djahat biarlah ia berbuat djahat lagi, dan orang jang tjemar, biarlah ia berketjemaran lagi; dan orang jang benar, biarlah ia dibenarkan lagi; dan orang jang sutji itu, biarlah disutjikan lagi. Bahwa sesungguhnja dengan segera Aku datang dan pahalaKu pun adalah sertaKu akan membalas kepada tiap-tiap orang sekedar segala perbuatannja.”

[112] Setan telah mempergunakan segala tjerita dongeng tadi dengan sebaik-baiknya untuk menjembunyikan dirinya. Dia datang kepada manusia fana jang tjelaka dan tertipu oleh perantaraan spiritisme modern, jang tidak mengadakan pembatasan kepada orang-orang jang berpikiran daging, dan kalau didjalankan, mentjeraikan keluarga, menimbulkan tjemburu dan kedengkian, serta memberikan kebebasan kepada segala hawa nafsu jang paling menghinakan. Dunia mengetahui hanja sedikit sekali tentang pengaruh jang merusakkan dari spiritisme. Tirai sudah diangkat, dan banjak dari pada pekerdjaaannya jang dahsjat sudah ditundjukkan kepada saja. Kepada saja telah ditundjukkan orang-orang jang telah mendapat pengalaman dalam spiritisme, tetapi telah lama tidak berbakti lagi kepadanya, dan mereka gentar ketika diingatnya bagaimana dekat mereka itu telah sampai dipinggir djurang kebinasaan. Mereka telah kehilangan kendali atas dirinya sendiri, dan Setan membuat mereka itu buat sesuatu jang mereka bentji. Tetapi meskipun orang-orang tersebut masih hanja mempunyai pengertian sedikit tentang spiritisme itu

sebagaimana adanya. Pendeta-pendeta jang diilhamkan oleh Setan dapat memberikan pakaian kepada momok jang kedji ini dengan utjapan-utjapan jang amat berpengaruh, sembunyikan tjatjatnja, dan membikinkan dia tjantik kepada banjak orang. Tetapi hal itu datang langsung daripada kemuliaan Secaa jang kedjam itu, maka iapun menuntut hak untuk mengendalikan semua orang jang tersangkut-paut didalamnya, karena mereka itu teiah mengindjak daerah larangan, dan telah kehilangan perlindungan Chaliknja.

Djiwa-djiwa tjlaka jang telah tertarik oleh karena utjapanutjapan jang menarik dari guru-guru spiritisme, dan telah menjerahkan diri kepada pengaruhnya, dan kemudian insjaf akan tabiatnya jang berbahaja itu, serta kepingin hendak meninggalkan dan lari daripadanja, tetapi tidak bisa. Setan memegang mereka itu oleh kuasanja, dan tidak mau melepaskan mereka itu. Diketahuinjal betul bahwa mereka itu pasti djadi kepunjaannja selama mereka ada dalam kuasanja jang istimewa, tetapi kalau mereka dapat melepas-kan diri satu kali dari kuasanja, dia tidak pernah lagi dapat membawa mereka itu kembali pertjaja kepada spiritisme, dan menempatkan dirinja begitu langsung dibawah kuasanja.

Satu-satunya djalan bagi djiwa jang tjlaka demikian untuk mengalahkan Setan, jaitu melihat perbedaan diantara segala kebenaran Kitab Sutji jang tulen dengan tjerita-tjerita dongeng. Seketika mereka mengaku segala tuntutan kebenaran, maka mereka menempatkan dirinja pada tempat dimana mereka dapat ditolong. Mereka harus minta dengan sungguh kepada orang-orang jang telah beroleh pengalaman agama, serta jang pertjaja pada segala perdjandjian Allah, untuk berseru kepada Penebus jang berkuasa itu untuk kepentingan mereka. Peperangan itupun akan berat sekali. Setan akan memperkuatkan malaikat-malaikatnya jang djahat jang berkuasa atas orang-orang tersebut; tetapi kalau orang-orang sutji Allah berpuasa dan minta doa dalam kerendahan hati, doa mereka itupun akan berhasil. Isa akan memerintahkan malaikat-malaikat jang sutji untuk melawan Setan, dan iapun akan diusir dan kuasanja dipatahkan atas orang-orang jang disiksa itu. Markus 9 :29: “Maka kataNja kepada mereka itu: Bahwa djenis ini tak boleh keluar oleh apa-apa, melainkan oleh meminta doa dan berpuasa.”

Pendeta-pendeta geredja dunia tidak dapat melawan spiritisme itu dengan berhasil. Mereka tidak mempunyai suatu apapun dengan

mana mereka melindungkan domba-dombanja daripada pengaruh jang djahat dari spiritisme. Banjak daripada akibat spiritisme jang menjedihkan akan tertanggung atas pendeta-pendeta pada zaman ini; karena mereka telah mengindjak-indjak kebenaran dibawah tlapak kakinja, dan sebagai gantinja mereka telah memilih tjeritatjerita dongeng. Chotbah jang diadjarkan oleh Setan kepada Hawa tentang djiwa jang tidak mati — “Nistaja tidak kamu akan mati” — mereka telah kuatkan pula dari atas mimbar; maka orang ba njak pun menerima hal itu sebagai kebenaran jang tulen dari Kitab Sutji. Itulah alasan spiritisme. Sabda Allah tidak mengadjarkan sepatah katapun bahwa djiwa manusia itu kekal adanja. Kekekalan itu adalah sifat Allah sadja. 1 Timotius 6 :16 : “Maka hanja Ia djuga jang mempunjai peri jang tidak berkematian dan Ia mengeduduki terang, jang tak dapat dihampiri, dan Iapun belum pernah dilihat orang atau boleh dilihat orang; maka kepadaNja djuga segala hormat dan kuasa sampai selama-lamanja. Amin.”

Perkataan Allah, kalau dimengerti dengan betul serta dipakai dalam hidup, adalah suatu perlindungan terhadap spiritisme. Suatu naraka jang bernjala-njala selama-lamanja sebagaimana diadjarkan dari atas mimbar, dan dihadapkan selalu kepada orang banjak, menghinakan tabiat Allah jang begitu pemurah. Pengadjaran demikian menggambarkan Allah sebagai orang lalim jang sekedjamkedjamna diseluruh alam sekalian. Pengadjaran umum jang tersebar dimana-mana ini telah menjesatkan banjak orang kepada pengadjaran jang mengatakan bahwa pada achirnya segala manusia akan mendapat selamat, hal tiada beragama, dan tidak pertjaja akan adanja Allah. Perkataan Allah itu tegas adanja. Adalah jaitu suatu rantai kebenaran jang lurus, serta akan ternjata mendjadi suatu djangkar kepada orang-orang jang mau menerima dia, meskipun kalau mereka itu harus mengorbankan segala tjerita dongeng jang dikasihinja itu. Hal itu akan menjelamatkan mereka itu daripada kesesatan jang dahsyat pada zaman jang berbahaya ini. Setan telah memimpin pikiran banjak pendeta dari berbagai sidang supaja bergantung dengan sekuat-kuatnja kepada segala kesalahan mereka jang sudah dipertajai umum, sebagaimana dia telah memimpin orang-orang Jahudi dalam kebutaan supaja bergantung terus kepada korban-korban mereka serta menjalibkan al-Maseh. Penolakan akan terang dan kebenaran membiarkan manusia itu tetap tertawan, jakni rakjat dari penipuan

Setan. Makin besar terang jang ditolaknya, makin besarlah kelak kuasa penipuan dan kegelapan jang akan datang atas mereka itu.

[114]

Kepada saja telah ditundukkan bahwa umat Allah jang benar itulah garam bumi dan terang dunia ini. Tuhan Allah menuntut pertumbuhan jang terus-menerus daripada mereka itu dalam pengetahuan akan kebenaran, serta dalam djalan kesutjian. Baharulah kelak mereka itu mengetahui kedatangan Setan, dan dalam ke-kuatan Isa mereka akan menolak dia. Setan akan memanggil bantuan dari berlaksa-laksa malaikatnya untuk melawan kemaduan satu djiwa sekalipun, dan, kalau mungkin. merampas djiwa itu daripada tangan al-Maseh.

Perbantahan Merebut Djiwa-Djiwa.

Saja lihat malaikat-malaikat djahat berbantah-bantah hendak merebut djiwa-djiwa, dan malaikat-malaikat Allah melawan mereka itu. Perbantahan itu keras adanja. Malaikat-malaikat djahat membusukan hawa udara dengan pengaruhnya jang beratjun, serta berkerumun sekeliling djiwa-djiwa tersebut untuk mematikan segala perasaan mereka itu. Malaikat-malaikat sutji mengawasi dengan chawatirnya serta menunggu hendak mengusir tentara Setan itu. Tetapi bukanlah pekerjaan malaikat-malaikat jang baik untuk mengendalikan pikiran manusia bertentangan dengan kemauan mereka itu. Kalau mereka menjerah kepada musuh, dan tidak mengadakan usaha untuk melawan dia, maka malaikat-malaikat Allah tidak dapat berbuat suatu apapun lebih daripada menahankan tentara Setan, agar supaja mereka tidak membinasakan, sampai terang lebih djauh diberikan kepada orang-orang jang dalam bahaja itu, menggerakkan mereka itu supaja bangkit dan memandang kesorga buat pertolongan. Isa tidak akan menjuruhkan malaikat-malaikat jang sutji melepaskan orang-orang jang tidak mengadakan usaha hendak melepaskan dirinja sendiri.

Kalau Setan melihat bahwa ia sedang dalam bahaja kehilangan satu djiwa, dia akan bekerja dengan sekuat tenaganja untuk memeliharkan djiwa jang satu itu. Maka kalau orang itu diinsjafkan akan bahajanja, dan dengan dukatjita serta kehangatan kerinduan memandang kepada Isa supaja diberikan kekuatan, Setan merasa takut jang ia akan kehilangan seorang tawanan, dan dipanggilnjalah bala-bantuan malaikat-malaikatnya untuk mengelilingi djiwa jang

malang itu, dan rupakan satu tembok kegelapan sekeliling dia, supaja terang dari sorga itu tidak sampai kepadanya. Tetapi kalau orang jang dalam bahaja itu berusaha terus, dan dalam hal ia tidak berdaja itu melemparkan dirinja atas djasa-djasa darah al-Maseh, maka Djuru-selamat kita mendengarkan doa jang tekun dalam pertjaja, dan mengirimkan satu bala-bantuan malaikat-malaikat jang gagah perkasa untuk melepaskan dia.

[115] Setan tidak tahan kalau orang berseru kepada lawannya jang amat berkuasa itu, karena takutlah ia serta gementar dihadapan kekuatan dan kemuliaanNja. Mendengar bunji permintaan doa jang tekun itu, maka segala tentara Setan menjadi gementar. Ia terus menerus memanggil pasukan2 malaikat2 djahat untuk menjelesaikan maksudnya. Maka apabila malaikat-malaikat, jang amat berkuasa, serta berpakaikan kelengkapan sorga, datang menolong djiwa jang sedang hendak binasa dan teraniaja, Setan dan tentaranya lantas mundur, mengetahui bahwa peperangan itu sudah hilang adanya. Rajat Setan jang suka menurut adalah setia, radjin, dan bersatu dalam tudjuhan.

Maka meskipun mereka membentji dan herperang satu sama lain, tetapi tetaplah mereka itu mempergunakan tiap-tiap kesempatan untuk memadjukan kepentingan mereka bersama. Tetapi Pengandjur besar jang disorga dan dalam dunia telah membatasi kuasa Setan.

Saja punya pengalaman sendiri adalah adjaih, dan bertahun-tahun lamanja saja telah menanggung udjian pikiran jang aneh Keadaan umat Tuhan, serta perhubungan saja dengan pekerjaan Tuhan, telah seringkali mendatangkan kepada saja suatu beban kesedihan dan tawar hati jang tak dapat diutjapkan dengan perkataan. Bertahun-tahun lamanja saja telah memandang kepada kematian itu sebagai suatu tempat perhentian jang senang. Dalam penglihatan saja jang terachir saja telah bertanja kepada malaikat jang mengawal saja kenapa saja dibiarkan menanggung kesengsaraan pikiran jang demikian, dan begitu seringkali dilemparkan atas medan peperangan Setan. Saja bermohon dengan sungguh, bahwa kalau kiranya saja mesti berhubung begitu rapat dengan pekerjaan kebenaran, agar supaja saja dilepaskan daripada segala udjian jang keras ini. Bahwa adalah kuasa dan kekuatan pada malaikat-malaikat Allah, dan saja bermohon supaja saja dilindungkan.

Kemudian dihadapkanlah kepada saja kehidupan kami jang sudah lalu, dan kepada saja ditundukkan bahwa Setan telah berusaha

dengan berbagai djalan hendak membinasakan kegunaan kami; ber kali-kali ia telah mengadakan siasat hendak mendjauhkan kami dari pekerdjaan Allah; ia telah datang dengan berbagai djalan, dan oleh perantaraan berbagai wakil hendak menjampaikan maksudnya; akan tetapi dengan perantaraan malaikat-malaikat sutji jang berchidmat ia telah dikalahkan. Saja melihat bahwa dalam perdjalanan kami dari satu tempat ketempat jang lain, seringkali Setan telah menempatkan malaikat-malaikatnya jang djahat pada perdjalanan kami supaja menimbulkan ketjelakaan jang akan membinasakan njawa kami; tetapi malaikat-malaikat sutji sudah dikirimkan kepada tempat itu untuk melepaskan. Beberapa ketjelakaan telah mendatangkan bahaja besar kepada saja punya suami dan saja, dan kelepasan kami itupun luar biasalah adanya. Saja melihat toahaha kami telah didjadikan bulan-bulanan dari serangan Setan, karena perhatian serta perhubungan kami dalam dan dengan pekerdjaan Allah. Sementara saja melihat pendjagaan besar jang Allah berikan pada setiap saat kepada segala orang jang tjinta dan takut kepadaNja, hati saja diberanikan dengan pertjaja dan harap pada Allah, dan merasa tertegur oleh kekurangan pertjaja saja itu.

* * * * *

[116]

Adalah oleh pertundukan kuasa gaib, dalam memakai ular itu sebagai orang perantaraannya, jang Setan dapat mendjatuhkan Adam dan Hawa ditaman Eden. Sebelum segala zaman selesai dia akan bekerdja dengan mudjizat-mudjizat jang lebih besar lagi. Sepandjang jang dibolehkan oleh kuasanja, ia akan mengadakan mudjizat-mudjizat jang njata. Kitab Sutji berkata: “Maka disesatkannja segala orang jang duduk diatas bumi dengan segala perkara adjab, jang diberi kepadanya akan dilakukan” (Wahju 13 :13, 14), bukan sadja hanja mudjizat-mudjizat jang dia pura-pura adakan. Sesuatu jang lebih daripada penipuan ada ditundukkan dalam ajat jang diatas ini. Tetapi masih tetaplah ada suatu batas jang tidak dapat diliwati oleh Setan, dan disinilah digunakannya penipuan untuk membantu padanya dan segala pemalsuan pekerdjaan jang dia sendiri tidak berkuasa melakukannya. Pada zaman achir ini ia akan kelihatan dengan begitu rupa sehingga membikin manusia pertjaja bahwa ialah al-Maseh jang datang kedua kalinya kedalam dunia. Dengan sungguh

ia akan mengobahkan dirinja menjadi malaikat terang. Tetapi se-mentara ia akan menjerupai al-Maseh dalam segala hal, sepandjang pemandangan luar sadja, hal itu tidak akan menipu siapapun selain daripada orang-orang jang seperti Firaun sedang berusaha hendak menolak kebenaran. — 1889, djilid 5, muka 698.

* * * * *

[117]

Fasal 26—Dua Makota.

Dalam chajal jang diberikan kepada saja di Battle Creek, Michigan, pada tanggal 25 Oktober 1861, sudah ditundjukkan kepada saja dunia ini dalam keadaan gelap dan suram. Malaikat itu berkata: “Lihatlah dengan teliti!” Lantas ditundjukkanlah kepada saja manusia diatas dunia. Sebahagian dikelilingi oleh malaikat-malaikat Allah, sebahagian lagi dalam gelap gulita, dikelilingi oleh malaikatmalaikat djahat. Saja melihat sebuah tangan terkedang dari sorga, memegang suatu tongkat keradjaan daripada emas. Diatas tongkat keradjaan itu ada sebuah makota jang digubahi dengan mutiara. Tiap-tiap mutiara mengeluarkan suatu terang jang berkilau-kilauan dan terang, serta indah permai. Terukir pada makota itu adalah perkataan jang berikut : “Semua orang jang memperoleh saja gembira adanja, dan akan mendapat hidup jang kekal.”

Dibawah makota ini adalah lagi suatu tongkat keradjaan jang lain, dan diatasnya ditempatkan sebuah makota, ditengah-tengah makota mana ada permata, emas, dan perak, menjinarkan sesuatu tjahaja. Tulisan pada makota ini berbunji: “Harta-harta dunia. Kekajaan itulah kuasa. Semua jang memperoleh saja mendapat kehormatan dan nama.” Saja melihat begitu banjak orang jang berlomba-lomba hendak memperoleh makota ini. Mereka itu semua bersuara ribut-ribut. Sebahagian dari mereka itu seolah-olah sudah lupa ingatan oleh karena keinginannja jang keras. Mereka akan mendesak satu sama lain, mendesak kebelakang orang-orang jang lebih lemah dari mereka sendiri, serta mengindjak-indjak orang2 jang telah terdjaduh oleh karena tergopoh-gopoh. Banjak jang menggenggam dengan girangnja segala harta-benda dalam makota itu dan memegangnja dengan kuat-kuat. Kepala sebahagian sudah putih seperti perak, dan wajah mukanja pun berkerut-kerut oleh karena ketjemasan dan kechawatiran. Keluarga mereka sendiri, jang sedarah sedaging dengan mereka, tidak diperdulikannja; tetapi makin mereka dipandang dengan wajah muka jang minta kasihan, makinlah keras mereka itu memegang hartanja, seolah-olah ketakutan kalau-kalau pada suatu

saat jang kurang hati-hati mereka bisa kehilangan sedikit harta, atau terbudruk untuk membagikannja. Mata mereka jang tjemas itu seringkali ditudjukan atas makota duniawi itu, serta menghitung dan menghitung lagi kekajaan jang didalamnya.

[118] Wadjah kemiskinan dan kemelaratan kelihatan dalam orang banjak itu, dan memandang dengan rindunja kepada harta-benda jang didalamnya, serta menjingkir dengan putus asa ketika orangorang jang lebih kuat mengalahkan serta menghalaukan orangorang jang lebih lemah. Meskipun begitu mereka masih belum sadja mau menghentikan usahanja, melainkan dengan beribu-ribu orang lain jang bertjatjat, sakit-sakit, serta tua, mereka berusaha men 1862, djilid 1, hal. 347—353. desak madju kepada makota dunia itu. Sebahagian mati dalam usahanja hendak mentjapai makota itu. Sebahagian lagi djatuh pada saat mereka sudah hampir hendak memegangnja. Banjak lagi jang sudah memegang makota itu ketika mereka djatuh. Majat manusia tersebar diatas tanah, tetapi terus sadja orang banjak itu mendesak, mengindjak-indjak orang-orang jang djatuh serta mati dari antara teman-temannja. Tiap-tiap orang jang dapat mentjapai makota itu mempunjai satu bahagian didalamnya, dan diberikan tempik-sorak jang kuat oleh orang-orang jang turut ambil perhatian dan berdiri pada tempat sekelilingnja.

Tipu-Daja Iblis.

Satu pasukan besar malaikat-malaikat djahat bekerdja keras sekali. Setan adalah diantara mereka itu, dan semuanja memandang dengan perasaan puas jang menghina atas orang banjak jang sedang berdujang hendak mentjapai makota itu. Dia seolah-olah memantjarkan sesuatu mantra jang aneh atas orang-orang jang mentja-hari makota itu dengan kerinduan besar. Banjak diantara orang jang mentjahari makota dunia itu adalah orang-orang jang mengaku dirinja Kristen. Sebahagian diantaranya rupanya mempunjai sedikit terang. Mereka suka memandang dengan kerinduan kepada makota sorga itu, dan seringkali kelihatan tertarik dengan keindahannja, tetapi mereka tidak insjaf betul akan nilai dan kemuliaan makota itu. Sementara dengan satu tangan mereka dengan rindu hendak mendapat makota sorga itu, tetapi dengan tangan jang lain mereka mentjapai pula makota dunia itu, dengan ketetapan hati hendak memilikinya

djuga; maka dalam usahanja mentjahari makota dunia itu, mereka-pun kehilangan pandangan atas makota sorga itu. Mereka tertinggal dalam kegelapan, tetapi meskipun begitu mereka masih tetap sadja meraba-raba kesana kemari hendak memperoleh makota dunia itu. Sebahagian mendjadi bosan dengan orangorang jang mentjahari makota itu dengan begitu radjin, lantas berbalik dari situ, dan dengan tekun mentjahari makota sorga itu. Wadjah muka orang jang demikian itu dengan segera berubah dari gelap mendjadi terang, dari muram mendjadi gembira serta kesukaan jang sutji.

Kemudian saja melihat satu kumpulan orang jang mendesak dari antara orang banjak itu dengan matanja ditudjukan kepada makota sorga itu. Sementara mereka mendesak keluar dari antara orang banjak jang tak beraturan itu, malaikat-malaikat mengawal mereka itu serta menjediakan djalan bagi mereka untuk madju. Ketika mereka itu sudah dekat kepada makota sorga itu, tjahaja jang memantjar dari makota itupun bersinarlah atas mereka dan sekelilingnya, kegelapan mereka dihilangkan, serta makin lama makin njata dan terang, sampai mereka kelihatan diobahkan, dan serupa dengan malaikat-malaikat itu. Mereka sedikitpun tidak memandang kepada makota dunia itu lagi. Semua orang jang mentjahari makota dunia itu mengolok-olok mereka, serta melemparkan bola-bola hitam pada mereka. Semua ini tidak mendatangkan bentjana pada mereka itu selama matanja ditudjukan kepada makota sorga itu, tetapi orang-orang jang memalingkan perhatiannya kepada bola-bola hitam itu mendapat tjetjat daripadanja. Ajat jang berikut diberitahukan kepada saja:

Matius 6 :19—24: “Djangan kamu kumpulkan harta-benda akan dirimu diatas bumi, jaitu ditempat gegat dan karat membinasakan dia dan pentjuripun menetas lalu mentjuri. Melainkan himpukanlah harta-benda akan dirimu dalam sorga, jaitu ditempat jang tidak gegat dan karat membinasakan dia dan tidak djuga pentjuri menetas atau mentjuri. Karena barang dimana hartamu, disana djuga akan ada hatimu. Adapun mata jaitu pelita tubuh; sebab itu djikalau matamu baik, nistjaja segenap tubuhmu pun teranglah adanja. Tetapi djikalau matamu sakit, nistjaja segenap tubuhmu pun akan gelap. Maka djikalau kiranya terang jang didalam dirimu itu mendjadi gelap, entah bagaimana besarnya gelap itu ? Tak boleh seorang hamba bertuankan dua orang, karena tak dapat tidak ia kelak bentji akan salah seorang dan kasih akan seorangnya, atau ia berdamping dengan salah seorang

dan mengedji akan seorangnya. Tak boleh kamu mendjadi hamba Allah dan hamba Mamon pun.”

Lantas pemandangan jang saja telah lihat itu diterangkan kepada saja seperti berikut: Orang banjak jang begitu rindu hendak beroleh makota dunia itu, adalah orang-orang jang tjinta kepada harta dunia ini, serta ditipu dan dibudjuk oleh penariknya jang sebentar sadja. Sebahagian, jang saja lihat mengaku mendjadi pengikut2 al-Maseh, ada begitu kepingin hendak memperoleh harta dunia sehingga mereka kehilangan tjinta kepada sorga, bertindak seperti orang dunia, dan dihitung oleh Allah sebagai orang dunia Mereka mengaku sedang mentjahari makota jang kekal, jaitu suatu harta dalam sorga; tetapi perhatian serta usaha mereka jang terutama adalah memperoleh harta dunia. Semua orang jang menjimpan hartanya dalam dunia ini, serta kasih kepada kekajaannya itu tidak dapat kasih kepada Isa. Mereka boleh djadi pikir dirinja benar adanja, dan meskipun mereka berpegang teguh kepada kekajaannya seperti pegangan seorang orang lokek, sukarlah untuk membikin mereka melihat keadaan itu, atau membikin mereka merasa bahwa mereka tjinta wang lebih daripada pekerjaan kebenaran ataupun harta didalam sorga.

Kekajaan Jang Benar dan Palsu.

“Tetapi djikalau matamu sakit, nistjaja segenap tubuhmu pun akan gelap!” Ajat 23. Dalam pengalaman orang-orang jang demi-kian pernah ada suatu saat apabila terang jang diberikan kepada mereka itu tidak disajangkan, sehingga terang itu mendjadi gelap. Kata malaikat itu: “Mustahil kamu tjinta dan berbakti kepada kekajaan dunia, dan beroleh kekajaan jang benar.” Ketika orang muda itu datang kepada Isa dan berkata kepadaNja, “Ja Guru jang baik, kebadjikan apa patut hamba perbuat, supaja hamba mendapat hidup kekal?” Matius 1-9 :16. Tuhan menjuruh orang muda itu pilih, berpisah dari kekajaannya dan beroleh hidup jang kekal, atau memeliharkan kekajaan itu dan kemudian hilang pula. Kekajaannya itu adalah lebih mahal harganya kepada orang muda itu daripada harta didalam sorga. Sjarat supaja ia berpisah dari hartanya serta memberikannya kepada orang miskin agar supaja boleh mendjadi pengikut al-Maseh dan beroleh hidup jang kekal, mendinginkan keinginan hatinya; maka pergilah ia dengan dukatjita hatinya.

Orang jang ditundjukkan kepada saja sedang ribut-ribut hendak mendapat makota dunia itu, jaitu orang-orang jang akan mengambil tindakan jang bagaimanapun agar supaja memperoleh harta benda. Mereka sudah mendjadi gila terhadap soal itu. Segala pikiran dan tenaganja ditudjukan kepada perolehan kekajaan dunia. Mereka mengindjak-indjak hak orang-orang lain, menindis orang-orang miskin, serta orang-orang upahan dalam hal upahnja. Kalau mereka boleh mendapat keuntungan dari orang-orang jang lebih miskin dan kurang tjerdik dari mereka, dan dengan demikian berhasil mempertambahkan kekajaannja, mereka tidak akan merasa bimbang lagi untuk menindis mereka itu, malahan sampai melihat orang-orang itu didjadikan pengemis.

Orang-orang jang telah berambut putih, jang wadjah mukanja berkerut oleh karena ketjemasan, tetapi dengan rindu menggenggam harta jang didalam makota itu, adalah orang-orang tua, jang hanja beberapa tahun lagi lamanja hidup dalam dunia ini. Mereka masih tetap rindu hendak memperoleh harta-bendanja dalam dunia ini. Makin dekat mereka sampai kepintu kubur, makin rindulah hati mereka kepada hartanja itu. Keluarga mereka sendiri tidak beroleh keuntungan. Anggota-anggota keluarganja sendiri dibiarkan bekerdjya lebih keras daripada jang boleh dibuatnja hanja untuk menjimpan sedikit wang. Mereka tidak menggunakan kekajaan itu untuk kebadjikan orang lain, ataupun kebadjikan mereka sendiri. Tjukuplah bagi mereka kalau mengetahui kekajaan itu ada padanja. Kalau kewadjiban mereka supaja menolong segala keperluan orang miskin, dan membantu pekerjaan Allah dihadapkan kepada mereka, dengan segeralah mereka itu berdukatjita. Dengan segala senang hati mereka suka menerima karunia hidup jang kekal, tetapi mereka tidak mau supaja jang demikian itu meminta barang sedikit ongkos daripadanja. Sjarat-sjarat untuk mendapatnja ada terlalu berat. Tetapi Ibrahim sendiri tidak mau menahankan anaknja jang satu itu. Dalam penurutannja kepada Allah, lebih mudahlah baginja mengorbankan anak perdjandjian itu daripada banjak orang akan suka mengorbankan sebahagian daripada kekajaannja.

Amat sedih hati melihat orang-orang jang seharusnya menjadi sempurna buat kemuliaan, serta tiap-tiap hari menjediakan diri buat hidup jang kekal, tetapi mengkerahkan segala kekuatannja untuk memeliharkan kekajaannja dalam dunia ini. Orang jang demikian,

[121]

saja lihat, tidak dapat menghargakan harta sorga itu. Kasih sajang mereka jang kuat kepada harta dunia menjebabkan mereka itu menundukkan oleh perbuatannya bahwa mereka tidak menghargakan warisan sorga itu tjukup untuk mengadakan pengorbanan buat itu. Orang muda itu menjatakan kesukaan hati menurut hukum, tetapi Tuhan kita berkata kepadanya bahwa masih kekurangan suatu perkara padanya. Ia ingin hendak mendapat hidup kekal, tetapi lebih sajang ia kepada kekajaannya. Banjak orang jang menipu dirinya sendiri. Mereka belum mentjahari kebenaran sebagaimana mereka mentjahari harta jang tersembunyi. Segala kekuasaan mereka tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Pikiran mereka, jang sepatutnya diterangkan oleh tjahaja sorga, ada dalam keimbangan dan susah. “Pertjintaan dunia ini dan segala pembudruk kekajaan dan napsunja pada perkara jang lain itu masuk kedalam hatinya dan melemaskan sabda itu, djadinja tidak jaitu berbuah.” Markus 4 : 19. “Jang demikian”, kata malaikat itu, “tidak mempunjai ma’af.” Saja melihat tjahaja itu makin mundur daripada mereka. Mereka tidak ingin hendak mengetahui segala kebenaran jang hebat dan penting buat waktu ini, dan berpikir bahwa mereka pun berada dalam keadaan baik dengan tiada mengerti akan kebenaran itu. Terang mereka itu padam, maka mereka merabaraba dalam kegelapan.

Wakil-wakil Setan.

Orang banjak jang bertjatjat dan sakit-sakit jang mendorong hendak mendapat makota dunia itu jaitu orang-orang jang perhatiannya dan hartanya ada dalam dunia ini. Meskipun mereka terketjewa pada segala pihak, mereka tidak mau menempatkan perhatiannya kesorga, serta memperoleh bagi dirinya suatu harta dan tempat tinggal disana. Mereka tidak mendapat harta dunia, tetapi sementara mentjahari harta itu, mereka kehilangan sorga. Dengan tiada memperdulikan segala keketjewaan dan hidup jang susah serta kematian orang-orang jang semata-mata berusaha mentjahari harta dunia, orang-orang lain terus mengikut djalan jang serupa. Mereka berlari-lari terus dalam gilanja, dengan tiada memperdulikan kemelaratan segala orang jang teladannya mereka tjontoh.

Orang-orang jang mentjapai makota itu, serta mendapat bahagian padanya, serta dipudji dengan tempik sorak, adalah orangorang

jang beroleh sesuatu jang mendjadi tudjuan semata-mata dalam hidupnya — kekajaan. Mereka menerima kehormatan jang diberikan oleh dunia kepada orang-orang kaja. Mereka mempunjai pengaruh dalam dunia. Setan dan malaikat-malaikatnya jang djahat merasa puas. Diketahuinya bahwa orang-orang jang demikian adalah kepunjaannya, serta sementara mereka hidup dalam pendurhakaan kepada Allah, adalah mereka itu wakil-wakil Setan jang amat berkuasa.

Orang-orang jang mendjadi bosan dengan kumpulan orang jang ribut-ribut hendak beroleh makota dunia itu, jaitu orang-orang jang telah memperhatikan hidup dan adjalnya orang-orang jang berusaha keras hendak mendapat kekajaan dunia. Mereka melihat bahwa orang jang demikian itu tidak pernah merasa puas, tetapi tidak senang, dan mereka mendjadi gentar, serta memisahkan diri mereka daripada kelas jang tidak senang itu, dan mentjahari kekajaan jang benar dan kekal.

[122]

Orang-orang jang mendesak keluar dari orang banjak itu hendak mentjahari makota sorga, dan disertai oleh malaikat-malaikat sutji, ditundukkan kepada saja sebagai umat Tuhan jang setia. Malaikat-malaikat memimpin mereka itu, dan mereka diilhamkan dengan keradjinan supaja madju terus menuju harta jang disorga.

Bola-bola hitam jang dilemparkan kepada orang-orang sutji adalah segala nista palsu jang menghina jang disiarkan tentang umat Tuhan oleh orang-orang jang tjinta dan suka berdusta. Kita harus berhati-hati sekali supaja hidup kita itu tidak berketjelaan, serta mendjauhkan diri daripada sesuatu jang dipandang djahat, maka kemudian adalah kewadjiban kita supaja madju kedepan dengan berani, dengan tiada memerdulikan nistaan jang menghina dari orang-orang djahat. Sementara mata orang-orang jang benar itu ditudjukan kepada harta sorga jang amat mahal itu, mereka akan mendjadi makin menjerupai al-Maseh, dan dengan demikian mereka akan diobahkan dan disediakan buat hidup jang kekal.

* * * * *

[123]

Fasal 27—Hari Kemudian

Pada gunung pendjelmaan, Isa telah dimuliakan oleh Bapanja. Kita dengar Dia berkata: “Sekarang Anak manusia dipermuliakan dan Allah pun dipermuliakan dalamNja.” Jahja 13 : 31. Demikianlah sebelum Isa diserahkan dan disalibkan, Dia sudah dikuatkan untuk kesengsaraanNja jang terachir dan hebat itu. Sementara anggotaanggota tubuh al-Maseh menghampiri masa peperangannja jang terachir, “masa kepitjikan Jakub,” mereka akan bertambah-tambah seperti al-Maseh, dan akan mendapat sebahagian besar daripada Rohnja. Ketika pekabaran malaikat jang ketiga berseru dengan njaring suaranja, dan ketika kuasa besar dan kemuliaan menjertai pekerdjaan jang penghabisan itu, maka umat Allah jang setia akan turut mendapat bahagian dalam kemuliaan itu. Adalah jaitu hudjan achir jang menjegarkan dan menguatkan mereka untuk melalui masa kepitjikan itu. Wadjah mereka itu akan bersinar dengan kemuliaan dari tjahaja jang menjertai malaikat jang ketiga itu.

Saja melihat bahwa Allah akan memeliharaNja dengan satu tjara jang adjaib pada sepandjang masa kepitjikan itu. Seperti Isa telah mentjurahkan djiwanja dalam sengsara ditaman Getsemani, merekapun akan berseru dengan tekun serta bersengsara siang dan malam supaja diberikan kelepasan. Titah itupun akan keluar supaja mereka tidak lagi mengindahkan hari Sabat jang tertulis dalam hukum jang keempat itu, serta memuliakan hari jang pertama, kalau tidak mereka akan dibunuH; tetapi mereka tidak akan mau menjerah, dan mengindjak-indjak hari Sabat Tuhan serta menghormati suatu perintah kekuasaan paus. Tentera Setan dan orang-orang djahat akan mengepung mereka itu, serta bermegahmegah atas mereka itu, karena seolah-olah tidak akan ada lagi djalan kelepasan bagi mereka itu. Tetapi ditengah-tengah mereka bersuka-ria dan bermegah-megah itu, kedengaranlah guruh jang menderu-deru dengan hebatnya sabung-menjabung. Angkasa sudah menjadi gelap, dan hanja di-terangi oleh tjahaja jang bernjala-njala serta kemuliaan jang hebat

dari sorga, ketika Allah memperdengarkan bunji suaraNja daripada arasj kesutjianNja.

Segala alas bumi tergontjang; bangunan-bangunan bergojang dan rubuh dengan keras suaranja. Laut mendidih seperti belanga, dan seluruh dunia berada dalam kekatjauhan jang hebat. Hal ketawanan orang benar itu dibalikkan, dan dengan bisikan jang manis dan tekun mereka berkata kepada satu sama lain: “Kita dilepaskan. Itulah suara Tuhan.” Dengan ketakutan jang sutji mereka dengar perkataan suara itu. Orang2 djahatpun mendengar, tetapi tidak mengerti perkataan suara Allah. Mereka ketakutan dan gementar, sementara orang2 jang sutii bersukatjita. Setan dan malaikat2-nja, dan orang2 djahat jang telah ber-megah2 dengan mengatakan bahwa umat Allah sudah dalam tangannja, agar supaja mereka boleh mem-

1862 djilid 1, muka 353, 354. binasakan mereka itu dari atas mu-
ka bumi, menjaksikan kemuliaan jang diberikan kepada segala orang
jang telah memuliakan hukum Allah jang sutji. Mereka memandang
wajah muka orang-orang sutji itu bersinar serta membajangkan
peta Isa. Orang-orang jang begitu gembira hendak membinasakan
orang-orang sutji itu tidak tahan melihat kemuliaan jang hinggap
atas orang-orang jang dilepaskan itu, maka mereka pun djatuhlah
kebumi seperti orang mati. Setan dan malaikat-malaikat djahat lari
dari hadapan orang-orang sutji jang dipermuliakan itu. Kuasa mereka
untuk menjusahkan orang-orang sutji telah lenjap untuk selama-la-
manja.

* * * * *

[124]

Fasal 28—Ibu-Bapa Dan Anak-anak.

Telah ditundukkan kepada saja bahwa sementara orang-orang tua jang takut kepada Allah menahankan anak-anaknya, mereka haruslah mempeladjari kelakuan dan tabiat mereka, serta berusaha supaja mentjukupi segala keperluan mereka. Sebahagian orang tua mengurus dengan teliti segala keperluan djasmani dari anakanaknya; mereka merawat anak-anaknya dengan lembut dan setia pada waktu sakit, dan pikir bahwa kewadjibannya sudah selesai. Disinilah mereka salah. Pekerdjaan mereka baru sadja mulai. Keperluan pikiran anak-anak itu haruslah pula dipeliharkan. Hal ini menuntut ketjakapan untuk menggunakan obat penawar jang benar buat menjembuhkan pikiran jang telah luka itu.

Anak-anak pun mempunjai pentjobaan jang sama berat untuk dipikul, dan sama susah dalam sifatnya seperti pentjobaan jang datang kepada orang-orang jang lebih landjut umurnya. Ibu-bapa sendiri tidak merasa sama sadja sepandjang waktu. Pikiran mereka seringkali bingung, Mereka bekerdjya dibawah pemandangan dan perasaan jang salah. Setan menempuh mereka, dan mereka pun menjerah kepada pentjobaan. Mereka berkata dengan marahmarah, dan dengan suatu tjara jang menimbulkan murka pada anak-anaknya, serta kadang-kadang bersifat paksa dan tjerewet. Anak-anak jang malang itupun memperoleh roh jang demikian, maka orang-orang tuanya tidak bersedia hendak membantu mereka, karena mereka itu-lah asal-mulanja kesusahan itu. Kadang-kadang segala sesuatu serba salah sadja. Masing-masing orang berlaku tjerewet, dan semua orang mengalami suatu masa jang tjelaka dan tidak enak. Ibu-bapa menumpahkan kesalahan atas anak-anaknya jang malang serta berpikir bahwa mereka itu tak suka menurut dan liar, anak-anak jang paling djahat dalam dunia, padahal mereka sendirilah jang mendatangkan kegaduhan itu.

Sebahagian ibu-bapa menimbulkan keributan oleh karena mereka tak sanggup mengendalikan dirinja. Ganti menjuruh anakanak dengan lemah-lembut berbuat ini dan itu, mereka memerintahkan

mereka itu dengan bunji suara jang menghardik, dan pada waktu itu djuga telah bersedia dalam mulutnja teguran atau tjelaan jang sama sekali tak pada tempatnja diberikan kepada anak-anak itu. Hai ibu-bapa, sikap jang begini diambil terhadap anak-anakmu, membina-sakan kegembiraan mereka serta keinginannja jang tinggi. Mereka akan melakukan djuga perkara jang engkau suruh itu, tetapi bukannya dari tjinta, melainkan oleh karena mereka tidak berani berbuat jang sebaliknja. Hati mereka itu tidaklah dalam perkara jang dibuatnja itu. Hal itu mendjadi suatu perkara jang terpaksa ganti satu kesukaan, dan inilah sering memimpin mereka itu lupa untuk mengikuti petundjuk, hal mana selandjutnja mempertambah-

1863, djilid 1, muka 384—389 kan kegusaranmu, serta membuat keadaan lebih tjelaka lagi bagi anak-anak itu. Kesalahan dalam pekerjaan itu disebut-sebut berulang-ulang, dan tabiat mereka jang tidak baik itu dipaparkan dihadapannja dengan dilebih-lebihkan, dengan tiada memperdulikan apakah anak-anak itu merasa senang atau tidak. Satu roh “masa bodo” menggenggam mereka, maka mereka pun mentjahari kesenangan dan kesukaan djauh dari rumah, djauh dari ibu-bapa, karena jang demikian tak bisa dapat dirumah. Mereka bertjampur-gaul dengan orang-orang jang berkeliaran pada djalan besar dan tidak lama mendjadi sama rusak tabiatnja dengan orang jang sedjahatdjahatnja.

[126]

Apa Ibu-Bapa Boleh Buat.

Atas siapakah dosa besar ini tertanggung? Kalau kiranja rumah itu dibikin menarik, kalau ibu-bapa telah menjatakan kasih sajangnya kepada anak-anaknya, dan dengan lemah-lembut mem. berikan pekerjaan kepada mereka itu, serta dalam tjinta mengadjar anak-anak itu bagaimana menurut kehendak mereka, maka mereka pasti akan mendapat sambutan jang baik dari anak-anak itu, dan kaki serta tangan jang serba tjepat dengan hati jang sukaria akan menurut perintahnja. Oleh mengendalikan diri sendiri, serta berkata dengan lemah-lembut dan memudji anak-anak itu apabila mereka berusaha hendak berbuat jang benar, ibu bapa boleh mengandjurkan usaha anak-anak itu, menggembirakan mereka, serta mendatangkan atas golongan keluarga itu suatu mantra jang akan menghalaukan segala bajangan jang gelap dan memasukkan sinar kegembiraan kedalamnja.

Ibu-bapa sering mema'afkan tindakannja jang salah oleh karena mereka kurang sehat badan. Mereka djadi terkatjau sjarafnja dan berpikir mereka tidak bisa sabar dan tenang, serta berkata-kata dengan senang. Dalam hal inilah mereka menipu dirinja sendiri serta menjenangkan Setan, jang bersuka-ria oleh karena rahmat Allah tidak dianggap jukup oleh mereka itu untuk mengalahkan segala kelemahan mereka. Mereka dapat dan harus mengendalikan dirinja pada sepandjang waktu. Allah menuntut jang demikian daripadanya. Mereka harus insjaf bahwa apabila mereka menuruti keadaan jang kurang sabar dan tjerewet, mereka menjusahkan orang-orang lain djuga. Semua orang jang sekelilingnya dipengaruhi oleh roh jang dinjatakan oleh mereka, dan kalau mereka itu bertindak serupa, maka kedjahatan itupun makin bertambah dan segala sesuatu djadi serba salah.

Hai ibu-bapa, kalau engkau merasa tjerewet, djanganlah engkau sekali-kali berbuat dosa jang begitu besar dengan meratjuni seluruh keluarga dengan keadaan marah-marah jang berbahaja itu. Kalau keadaan demikian datang, lipat-gandakanlah pendjagaan atas dirimu, serta tetapkan dalam hati supaja djangan berdosa dengan lidahmu, agar supaja engkau hanja mengutjapkan perkataan jang manis dan menggembirakan. Berkatalah kepada dirimu sendiri: "Saja tidak akan rusakkan kesenangan saja punja anak-anak oleh satu perkataan tjerewet." Oleh memerintahkan diri dengan demikian, engkaupun akan menjadi lebih bertambah kuat. Sjarafmu tidak akan begitu terkatjau. Engkau akan dikuatkan oleh azas-azas kebenaran Ke-insjafan bahwa engkau melakukan kewadjibanmu dengan setia akan mengkuatkan engkau. Malaikat-malaikat Allah akan tersenjum melihat segala usahamu dan menolong engkau.

[127] Kalau engkau merasa kurang sabar, engkau terlalu sering berpikir bahwa anak-anakmulah jang menjebabkan hal itu, dan engkau menjalahkan mereka itu sedangkan mereka tidak berbuat suatu apa-pun jang patut ditjela. Pada waktu jang lain mereka boleh djadi melakukan hal itu djuga, dan segala sesuatu diperkenankan dan tidak salah. Anak-anak mengetahui, dan memperhatikan, serta merasa keadaan jang tidak selamanja sama mi, maka mereka-pun tidaklah selamanja sama. Ada kalanja mereka seperti bersedia menghadapi tingkah jang berubah-ubah, dan ada kalanja mereka gelisah dan tjerewet, dan tidak dapat menahankan teguran. Roh mereka membe-

rontak mendengar teguran itu. Ibu-bapa ingin mendapat kelonggaran buat segala matjam keadaan pikiran mereka, tetapi mereka sendiri tidak selamanja melihat keperluan mengadakan kelonggaran jang serupa kepada anak-anaknya jang malang. Mereka mema'afkan dalam dirinja sesuatu jang akan ditegur dengan keras kalau kelihatan dalam anak-anaknya jang belum mempunjai pengalaman dan disiplin seperti mereka.

Sebahagian orang tua bertabiat tjerewet, dan apabila mereka lelah oleh bekerdja keras atau dipusingkan oleh kesusahan, mereka tidak memelihara suatu keadaan pikiran jang tenang, melainkan menjatakan kepada orang-orang jang seharusnya paling disajang oleh mereka dalam dunia suatu sikap marah-marah dan kurang sabar, hal mana adalah tidak berkenan kepada Allah dan mendatangkan awan gelap pada keluarga itu. Anak-anak haruslah sering dihiburkan dengan perasaan kasihan jang lemah-lembut dalam kesusahan mereka. Perasaan kasihan bersama serta kesabaran akan mendjadikan rumah tangga itu satu pirdaus dan menarik malaikat-malaikat sutji kedalam pergaulan rumah tangga.

Ibu dapat dan harus berbuat usaha banjak terhadap pengendalian sjaraf dan pikirannya apabila merasa susah; meskipun kalau ia sakit, kalau sadja ia mau mendidik dirinja, dapatlah ia berlaku senang dan gembira, serta dapat menahan lebih banjak suara ribut daripada jang pernah dia pikir dapat ditahannya. Dia tidak harus membikin anak-anak itu merasa penjakinja serta keruhkan pikiran mereka jang masih muda serta berperasaan halus oleh kesusahan semangatnya, serta membikin mereka itu merasa bahwa rumah itu telah menjadi suatu kuburan, dan kamar ibunya satu tempat jang paling seram didalam dunia. Pikiran dan sjaraf mendapat kesehatan dan kekuatan oleh pengendalian kemauan hati. Dalam banjak hal kuasa kemauan hati itu akan terbukti menjadi suatu penawar jang besar kuasanja untuk membikin tenang segala sjaraf.

[128]

Suatu Masa Jang Berbahaja Bagi Anak-Anak.

Djanganlah biarkan anak-anakmu melihat engkau dengan muka jang muram durdja. Kalau mereka dikalahkan oleh pentjobaan, dan kemudian melihat serta bertobat daripada kesalahannya, ampunilah mereka itu dengan limpah sebagaimana engkau sendiri harap ak-

an diampuni oleh Bapamu jang didalam sorga. Adjarlah mereka itu dengan lemah-lembut, dan ikatlah mereka itu kepada hatimu. Adalah masa ini suatu masa jang berbahaja bagi anak-anak. Segala matjam pengaruh akan dilemparkan sekeliling mereka itu hendak menarik mereka djauh daripadamu, hal mana engkau mesti berusaha melawannya. Adjarlah mereka itu supaja mempertajakan segala sesuatu kepadamu. Biarlah mereka bisikkan kepada telingamu segala pentjobaan dan kesukaan hatinya. Oleh mengandjurkan hal ini, engkau akan menjelamatkan mereka itu daripada banjak djaring jang telah dipasang oleh Setan bagi kakinja jang belum berpengalaman itu. Djanganlah perlakukan anak-anakmu dengan kekerasan sadja, dengan meiupakan dirimu sendiri waktu engkau masih kanak-kanak, serta meiupakan bahwa mereka itu masih kanak-kanak adanja. Djangalharap mereka itu sempurna atau berusaha membikin mereka itu djadi laki-laki dan perempuan dewasa dalam segala perbuatannya dengan segera. Oleh berbuat demikian engkau akan menutupkan pintu masuk jang engkau sebetulnya beroleh kedalam hati mereka itu, dan akan mendesak mereka itu membuka suatu pintu bagi pengaruh-pengaruh jang berbahaja, karena orang-orang lain akan meratjuni otaknya jang masih muda itu sebelum engkau sedar akan bahaja mereka itu.

Setan dan balatentaranja sedang berusaha sekeras-kerasnja hendak membelokkan pikiran anak-anak, maka oleh seba'b itu anakanak itu mesti diperlakukan dengan hati ichlas, kelembutan orang Kristen, serta tjinta. Jang demikian akan memberikan kepadamu suatu pengaruh jang kuat atas mereka itu, dan mereka akan merasa bahwa mereka dapat menaruhkan pertjaja jang tidak terbatas pada kamu. Lemparkanlah sekeliling anak-anakmu mantra rumah-tangga dan mantra pergaulanmu sendiri. Kalau engkau berbuat ini, mereka tidak lagi begitu suka untuk bergaul dengan teman-temannya orang muda. Setan bekerdjya oleh perantaraan teman-temannya itu, jang memimpin mereka supaja mempengaruhi serta merusakkan pikiran satu sama lain. Pertjakapan mereka itu tidaklah selamanja terpilih dan tinggi. Kabar-kabar jang djahat sering dibisikkan kepada telinga, hal mana kalau tidak dilawan dengan keras, akan tertanam dalam hati, berakar, serta tumbuh dan mengeluarkan buah serta merusakkan perangai jang baik. Oleh karena segala kedjahatan jang terdapat dalam dunia sekarang ini, serta larangan jang perlu diadakan kepada anak-anak,

ibu-bapa seharusnya melipatgandakan pendjagaannja supaja mengikat anak-anak mereka pada hatinja serta mem biarkan mereka itu melihat bahwa ibu-bapanja ingin menjukakan hati mereka itu.

[129]

Ibu Bapa Jang Berpengertian.

Ibu-bapa tidaklah patut meiupakan masa ketika mereka masih kanak-kanak, betapa rindu hatinja memperoleh sambutan hati dan tjinta, dan betapa susah perasaan hatinja apabila disalahkan dan dimarahi dengan tiada semena-mena. Haruslah mereka itu kembali muda dalam perasaannja dan membawa pikiran mereka kepada pengertian akan segala keperluan anak-anaknja. Tetapi dengan keteguhan jang ditjampur dengan tjinta, mereka harus menuntut penu rutan dari anak-anaknja. Perintah ibu-bapa haruslah diturut de-ngan tidak sjak lagi.

Malaikat-malaikat Allah mengamat-amati anak-anak dengan perhatian penuh untuk melihat tabiat apakah jang dipertumbuhkan oleh mereka itu. Kalau kiranya al-Maseh bertindak kepada kita sebagaimana kita sering bertindak terhadap satu sama lain serta kepada anak-anak kita, sudah pasti kita akan terdjerumus dan djatuh oleh tawar hati semata-mata. Saja melihat bahwa Isa mengetahui segala kelemahan kita, dan Ia sendiripun telah berpengalaman seperti kita dalam segala perkara ketjuali dosa; oleh karena itu Dia telah menjadikan bagi kita suatu djalan jang disesuaikan kepada kekuatan serta ketjakapan kita, dan seperti halnya Jakub, telah berdjalan berangsur-angsur dan pelahan-lahan setudju dengan djalan anakanak, agar supaja Dia dapat menjukakan hati kita oleh kesenangan pergaulanNja, dan menjadi suatu penuntun jang kekal bagi kita. Dia tidak menghinakan, lalaikan, atau tinggalkan anak-anak pasukan domba itu. Dia tidak perintahkan tkita madju dan meninggalkan mereka itu dibelakang. Sekali-kali tidak; melainkan Ia telah meratakan djalan kehidupan, untuk anak-anak sekalipun. Maka ibu-bapa dituntut atas namaNja supaja memimpin mereka itu melalui djalan jang sempit itu. Allah telah menentukan suatu djalan bagi kita, jang telah disesuaikan kepada kekuatan serta ketjakapan anak-anak.

Berfaedahlah menjatakan kasih-sajang dalam pergaulanmu dengan anak-anakmu. Djanganlah tolak mereka itu oleh kurang perhatian dalam olah-raga, kesukaan, serta duka-tjitanja jang masih kanak-kanak itu. Sekali-kali djangan pernah biarkan amarah mengkerutkan wadjah mukamu ataupun perkataan jang bengis keluar dari mulutmu. Allah menuliskan segala perkataan itu dalam buku peringatanNja. Perkataan jang bengis memasamkan perangai serta melukakan hati anak-anak, dan dalam beberapa hal luka-luka jang demikian itu sukar sekali untuk disembuhkan. Anak-anak berperasaan tadjam terhadap ke-tidak-adilan jang seketjil-ketjilnya, dan sebahagian diantara mereka itu menjadi tawar hati oleh karenanya dan tidak akan mau memperhatikan suara perintah jang keras dan marah, ataupun antjaman pehukuman. Pemberontakan terlalu sering ditimbulkan dalam hati anak-anak oleh karena disiplin salah dari pi-hak ibu-bapa, sedang kalau tindakan jang benar diambil, anak-anak pasti merupakan tabiat jang baik dan sempurna. Se-orang ibu jang tak dapat mengendalikan dirinja dengan baik tidaklah tjakap untuk mengurus anak-anak. — 1875, djilid 3, muka 532, 533,

* * * * *

Alahkanlah perangai bersikap harus diturut kepada anakmu, kalau-kalau teguran jang terlalu sering itu mendjadikan hadiratmu tidak menjenangkan kepadanya serta segala nasihatmupun dibentji olehhnja. Ikatlah ia kepada hatimu, bukan oleh memandjakan dia dengan bodohnja, melainkan oleh tali sutera ketjintaan. Engkau boleh bersikap teguh, tetapi pemurah. Engkau mesti ditolong oleh al-Maseh. Tjinta itulah alat jang menarik hati orang-orang lain kepadamu, dan pengaruhmu boleh mempertetapkan mereka itu pada djalan jang baik dan benar.

Saja telah memberikan kepadamu amaran terhadap roh mentjela, dan inginlah saja menasihatkan engkau sekali lagi supaja berhati-hati terhadap kesalahan itu djuga. Al-Maseh kadang-kadang menegur dengan keras, dan kadang-kadang ada perlu djuga kita berbuat demikian; tetapi haruslah kita djangan lupa bahwa alMaseh mengetahui betul keadaan jang sebenarnya dari orang-orang jang ditegurNja itu, berapa banjak teguran jang dapat ditahan oleh mereka, dan apakah jang perlu untuk membetulkan tindakan mereka jang salah itu,

Dia djuga tahu bagaimana mengasihani orang jang berbuat salah, menghiburkan orang jang malang, serta memberanikan hati orang jang lemah. Dia tahu betul bagaimana bertindak supaja djiwa-djiwa djangan sampai tawar hati, dan mengilhamkan mereka itu dengan pengharapan, karena Ia mengetahui betul segala pendorong hati dan pentjobaan jang istimewa dari tiap-tiap djiwa. Dia tidak dapat berbuat salah. — 1876, djilid 4, muka 66.

* * * * *

[131]

Fasal 29—Ballaja Bagi Anak-Anak.

Pada tanggal 6 Juni 1863, kepada saja telah ditundukkan sebahagian daripada bahaja bagi anak-anak muda. Setan sedang memerintahkan pikiran orang-orang muda serta menjesatkan mereka jang belum berpengalaman itu. Mereka itu tidak mengetahui segala tipu-daja Setan, dan dalam masa kesukaran seperti sekarang ini ibu-bapa haruslah sedar dan bekerdja dengan ketetapan hati serta radjin untuk menjekat kedatangan jang pertama dari musuh itu. Mereka harus memberikan petunduk kepada anak-anaknya apabila mereka keluar masuk, ketika bangun dari tidur, dan ketika mereka sedang duduk-duduk, hukum bertambah hukum, sjarat bertambah sjarat, disini sedikit, disana sedikit.

Pekerdjaan ibu mulai dari sedjak anak itu masih orok. Si ibu harus mena'lukkan kemauan dan perangai anaknya, serta menundukkan anak itu, adjar dia supaja menurut. Sementara anak itu makin bertambah besar, djanganlah kendorkan kendali itu. Tiap-tiap ibu harus mengambil waktu untuk berunding dengan anak-anaknya, membentulkan kesalahan mereka, serta mengadjar mereka itu djalan jang benar dengan sabar. Ibu-bapa orang Kristen harus mengetahui bahwa mereka sedang mengadjar dan menjediakan anak-anaknya menjadi anak-anak Allah. Pengalaman anak-anak dalam agama semata-mata dipengaruhi oleh pengajaran jang diberikan, dan tabiat dirupakan, ketika mereka itu masih kanak-kanak. Kalau kemauan anak-anak itu tidak dita'lukkan pada masa kanak-kanak serta ditundukkan kepada kemauan ibu-bapanja, maka sukarlah baginya mempeladjari jang demikian itu pada kemudian hari. Alangkah kerasnya perlawanan, betapa berat pergumulan untuk menjerahkan sesuatu jang tidak pernah ditundukkan, kepada segala kehendak Allah! Ibu-bapa jang melalaikan pekerdjaan jang penting ini melakukan satu dosa jang besar, serta berdosa kepada anakanaknya jang malang itu dan kepada Allah djuga.

Anak-anak jang diperintahkan dengan disiplin keras kadang-kadang akan mempunjai perasaan jang tidak puas. Mereka akan

mendjadi kurang sabar kalau ditahankan, dan ingin hendak melakuan kemauannja sendiri, serta keluar masuk menurut sesukanja sendiri. Terutama pada ketika berumur sepuluh sampai delapan belas tahun, mereka akan sering merasa bahwa tidaklah ada bahajanja kalau pergi berpiknik serta perkumpulan-perkumpulan jang lain dengan teman-temannja orang-orang muda; tetapi ibu-bapanja jang telah berpengalaman dapat melihat bahaja. Mereka mengetahui betul perangai masing-masing anak-anaknja serta mengetahui pengaruh segala perkara itu pada pikiran anak-anaknja itu, maka oleh karena keinginan supaja mereka itu selamat, ditahankannjalah anak-anak itu dari pada mengikuti permainan-permainan jang menggembirakan itu.

1863, djilid 1, muka 390—405.

[132]

Apabila anak-anak tersebut mengambil keputusan atas kemauan mereka sendiri supaja meninggalkan segala kesenangan dunia dan mendjadi murid-murid al-Maseh, alangkah beratnja tanggungan jang diangkat daripada hati ibu-bapa jang berhati-hati dan setia! Tetapi meskipun pada waktu jang demikian usaha ibu-bapa itu tidaklah boleh dihentikan. Anak-anak itu seharusnjalah tidak dibiarkan mengambil haluannja sendiri dan memilih mana jang disukainja. Mereka baru sadja masuk dengan sungguh-sungguh dalam pererangan melawan dosa, kesombongan, hawa-nafsu, iri-hati, tjemburuhan, kebentjian, serta segala kedjahatan jang terdapat dalam hati manusia. Maka ibu-bapa perlu mengamat-amati dan menasihatkan anak-anaknja, serta mengambil keputusan bagi mereka itu dengan menundjukkan kepada mereka itu bahwa kalau mereka tidak menurut ibu-bapanja dengan gembira dan suka hati, tidaklah mereka itu dapat menurut Allah dengan suka hati, maka mustahillah mereka itu mendjadi orang-orang Kristen adanja.

Ibu-bapa harus mengandjurkan supaja anak-anaknja mempertajakan segala sesuatu pada mereka, dan memberitahukan kepada mereka itu segala kesusahan hati anak-anak itu, bahkan segala gangguan dan pentjobaanja setiap hari. Dengan demikian ibubapa itu dapat beladjar membalias hati anak-anaknja, serta dapat minta doa dengan dan bagi mereka itu agar supaja Allah suka melindungi dan memimpin mereka. Ibu-bapa harus menundjukkan anak-anak itu kepada Sahabat dan Penasihat mereka jang tidak pernah menjia-njiakan mereka, jang akan menaroh belas-kasihan akan segala

kelemahan mereka, jang telah digoda dalam segala perkara sama seperti kita djuga, akan tetapi tidak Ia berdosa.

Setan mentjobai anak-anak supaja djangan suka memberitahukan suatu apa kepada ibu-bapanja serta memilih sebagai orang ke-pertjajaannja teman-temannja jang muda dan tidak berpengalaman, jaitu orang-orang jang tidak dapat menolong mereka itu, melainkan memberikan nasihat jang tidak baik kepadanya. Orangorang muda, laki-laki dan perempuan, berkumpul bersama-sama dan bertjakap-tjakap, dan tertawa, dan bersenda-gurau, serta mengusir al-Maseh dari dalam hatinja, dan malaikat-malaikat daripada pergaulan mereka, oleh karena segala perkataan dan perbuatan mereka jang sia-sia. Pertjakapan jang tidak berguna tentang perbuatan orang-orang lain, merapik tentang orang muda ini atau gadis itu, melajukan segala pikiran dan perasaan perbaktian jang mulia, dan mengusir keinginan jang baik dan sutji dari dalam hati, serta meninggalkan hati itu dingin dan kosong daripada tjinta jang benar terhadap Allah dan kebenaranNja.

Anak-anak pasti akan diselamatkan daripada banjak kedjahatan kalau kiranya mereka itu lebih banjak bergaul dengan ibu-bapanja. Ibu-bapa haruslah mengandjurkan pada anak-anaknya suatu perangai jang terus terang terhadap mereka itu, supaja datang kepada mereka kalau anak-anaknya mendapat kesukaran, dan kalau anak-anak itu merasa bingung tentang haluan mana jang benar, serta menghadapkan soal itu kepada ibu-bapanja menurut pandangan anak-anak itu sendiri dan minta nasihat dari mereka. Siapakah jang lebih tepat untuk melihat serta menundukkan segala bahaja anak-anak itu, melainkan ibu-bapa jang berbakti kepada Allah? Siapakah jang dapat mengetahui perangai anak-anaknya seperti diketahui oleh mereka itu ? Ibu jang telah mengamat amati tiap-tiap perobahan pikiran sedjak anaknya masih orok, dan dengan demikian mengetahui betul perangai anak itu, mempunjai persediaan jang paling baik untuk menasihatkan anak-anaknya. Siapakah jang dapat mengatakan begitu tegas tentang tingkah-laku apa jang harus dihentikan dan ditahankan, melainkan ibu dibantu oleh bapa?

Anak-anak jang menjadi orang Kristen jang benar akan lebih suka tjinta dan pudjian ibu-bapanja jang takut akan Allah daripada segala kebahagiaan dunia. Mereka akan tjinta dan menghormati ibu-bapanja. Salah satu daripada penjelidikan hidupnya jang terutama

jaitu bagaimana djalannja supaja ibu-bapanja senang. Pada zaman pendurhakaan ini, anak-anak jang belum menerima pengadjaran dan disiplin jang benar hanja mempunjai sedikit perasaan tentang kewadjiban mereka terhadap orang tuanja. Seringkali terjadi makin banjak ibu-bapanja berbuat bagi mereka, makinlah mereka kurang menerima, dan makin mereka itu tidak menghormati ibu-bapanja itu. Anak-anak jang telah dimandjakan dan dituruti kemauannja, selalu mengharap perlakuan jang demikian; maka kalau pengharapannja itu tidak dipenuhi, mereka lantas terketjewa dan tawar hati. Perangai jang demikian itu akan selalu njata sepandjang umur hidupnja; mereka tidak akan berdaja, selalu bersandar kepada orang lain, mengharap orang-orang lain membantu mereka dan menurut kepadanya. Maka kalau mereka dilawan, meskipun setelah mereka itu sudah dewasa, mereka merasa dirinja dihina; dan dengan demikian mereka selalu bersusah sepandjang umur hidupnja didunia ini, hampir-hampir tidak sanggup memikul berat tubuhnya sendiri, dan seringkali bersungut-sungut dan tjerewet oleh karena segala sesuatu tidak sesuai dengan pikiran mereka.

Anak-Anak Mandja.

Ibu-bapa jang silap sedang mengadjar anak-anak mereka pelajaran jang kelak akan terbukti sebagai merusakkan mereka itu, dan djuga sedang menanamkan duri bagi kakinja sendiri. Mereka berpikir bahwa oleh menuruti segala kehendak anak-anaknja, dan membiarkan mereka itu menurut kemauannja sendiri, akan dapatlah mereka memperoleh tjinta anak-anaknja itu. Alangkah salahnja pendapatan ini! Anak-anak jang dimandjakan demikian itu akan mendjadi besar dengan tiada rem kepada segala keinginan hatinja, tiada penurutan dalam perangainja, kikir, bersifat mesti dalam segala tuntutannja, dan memaksa, kutuk bagi dirinja sendiri dan kepada semua orang jang sekelilingnja. Buat sebahagian besar, ibubapa memegang dalam tangannja sendiri kesenangan anak-anaknja dikemudian hari. Atas mereka itulah tertanggung kewadjiban jang penting untuk merupakan tabiat anak-anak tersebut. Segala pengadjaran jang diberikan pada waktu masih kanak-kanak akan mengikuti mereka itu pada sepandjang umur hidupnja. Ibu-bapa menanamkan bibit jang akan bertumbuh dan berbuah baik kepada kebadjikan maupun

kepada kedjahatan. Mereka dapat menjediakan anaknya laki-laki dan perempuan kepada kesenangan atau kemelaratan.

Anak-anak haruslah diadjar pada waktu masih muda untuk menjadi berguna, menolong dirinja sendiri, serta menolong orangorang lain. Banjak anak-anak gadis pada zaman ini, dengan tiada merasa sedikit penjesalanpun dalam hatinja, dapat melihat ibu mereka bekerdjya keras, masak, menjutji, atau mendobi, sementara mereka sendiri duduk-duduk didalam kamar sambil membatja-batja buku tjerita, mendjahit, mengait, atau menjulam. Hati mereka itu sama tidak berperasaan seperti batu. Tetapi dimanakah asal mulanja kesalahan ini ? Siapakah jang terutama harus disalahkan dalam hal ini? Jaitulah ibu-bapa jang malang dan tertipu itu. Mereka melalaikan kebaikan anak-anak mereka dikemudian hari, maka dalam kasih sajang mereka jang sesat itu, dibiarkannya anak-anak itu dalam kemalasan, atau melakukan sesuatu jang tidak begitu penting, hal mana tidak memerlukan gerak otak atau tenaga, lalu mema'afkan anak-anaknya jang malas itu karena mereka lemah. Apakah jang telah membikin mereka itu lemah? Dalam banjak hal, tindakan ibu-bapa jang salah itulah jang menjadi biang keladinja. Sesuatu gerak badan jang pantas dalam rumah akan mempertumbuhkan baik pikiran maupun tubuh. Tetapi anak-anak tidak diberikan kesempatan ini oleh karena pikiran jang salah, sampai mereka itu tidak mempunjai kesukaan untuk bekerdja. Pekerdjaan itu tidak menjenangkan hati dan bertentangan dengan pikiran mereka itu tentang budi-bahasa. Ada orang jang berpikir bahwa mentjutji piring, mendobi, atau berdiri dekat ember penjutjian itu tidak baik bagi seorang perempuan baik-baik, malahan ada jang berkata bahwa jang demikian itu kasar adanja. Inilah pengadjaran jang lazim diberikan kepada anak-anak pada zaman jang malang ini.

Umat Allah haruslah diperintahkan oleh azas-azas jang lebih tinggi daripada orang-orang dunia jang berusaha mengukur segala tindakan mereka sesuai dengan kelaziman. Ibu-bapa jang takut kepada Allah harus mendidik anak-anaknya bagi suatu kehidupan kebadjikan. Tidaklah patut mereka itu membiarkan azas-azas pemerintahan mereka ditjemarkan oleh segala pikiran-pikiran pemborosan pada zaman ini, agar supaja mereka menjesuaikan diri kepada kelaziman serta dikendalikan oleh pikiran-pikiran orang dunia. Mereka tidak patut membiarkan anak-anaknya memilih teman-temannja sen-

diri. Adjalah mereka itu bahwa engkaulah jang wadjib memilih bagi mereka. Sediakanlah mereka itu untuk memikul tanggungan pada waktu mereka masih muda.

Kalau anak-anakmu belum biasa bekerdja, mereka akan lekas menjadi penat. Mereka akan mengeluh dengan sakit pinggang, bahu sakit, dan tangan pegal; dan oleh sebab kasihan ada bahaja engkau hendak melakukan pekerjaan itu sendiri, ganti membiarkan mereka itu merasa susah sedikit. Biarlah beban jang diberikan kepada anak-anak itu mula-mula ringan, dan kemudian ditambahkan sedikit tiap-tiap hari, sampai mereka itu dapat melakukan se-suatu pekerjaan dengan tidak menjadi terlalu penat. Tidak berbuat suatu apa itulah jang menjebabkan sakit pinggang dan sakit bahu diantara anak-anak.

[135]

Adalah segolongan wanita muda pada zaman ini jang hanja merupakan machluk-machluk jang tidak berguna, hanja baik buat bernapas, makan, berpakaian, bertjakap-tjakap, dan merapik, sementara djarinja memegang sesuatu renda atau sulaman. Tetapi sedikit sadja diantara orang-orang muda jang menundukkan pertimbangan jang betul-betul sehat dan akal pandjang. Mereka hidup seperti kupu-kupu dengan tiada mempunjai tudjuhan suatu apa. Apabila golongan orang-orang dunia jang seperti ini berhimpun bersama-sama, pertjakapannya tidak lain daripada pakaian, atau sesuatu perkara lutju, dan kemudian mereka tertawa gelak-gelak karena dipikirna pertjakapannya itu amat pintar adanja. Hal jang demikian ini seringkali diperbuat dihadapan orang-orang jang lebih tua, jang hanja dapat merasa sedih karena usia mereka jang sudah landjut itu kurang dihormati. Orang-orang muda tersebut seolaholah telah kehilangan segala rasa kesopanan dan tingkah laku jang baik. Meskipun begitu tjara pendidikan merekalah jang memimpin mereka berpikir hal jang demikian itu sebagai puntjak budi-bahasa.

Semangat jang demikian ini adalah seperti suatu penjakit jang mendjalar. Umat Tuhan harus memilih teman-teman sepergaulan bagi anak-anaknya dan mengadjar mereka itu mendjauhkan diri dari orang-orang dunia jang sia-sia tersebut. Ibu-ibu harus membawa anak-anaknya jang perempuan bersama mereka kedapur dan mendidik mereka itu dengan sabar. Tubuh mereka itu akan menjadi lebih baik oleh usaha jang demikian, dan urat-urat dagingnya akan memperoleh perbandingan dan kekuatan, serta segala pikiran mereka itu akan lebih sehat dan tinggi pada penghabisan hari itu.

Boleh djadi mereka itu akan penat, tetapi alangkah senangnya tidur itu setelah habis bekerdja setjukupnya. Tidur, pemulih alam jang manis, menjegarkan tubuh jang penat itu, serta menjediakan dia buat segala kewadjiban pada hari jang berikut. Djanganlah memberikan isjarat kepada anak-anakmu bahwa tidak ada obahnja apakah mereka bekerdja atau tidak. Adjarnlah mereka itu bahwa tenaga mereka diperlukan, waktunja ada berharga, dan engkau mengharap betul pada pekerjaan mereka.

Dosa Kemalasan

Telah ditundjukkan kepada saja bahwa banjak dosa telah disebabkan oleh kemalasan. Tangan dan pikiran jang selalu bekerdja tidak akan mendapat waktu untuk memperhatikan segala pentjobaan jang dibisikkan oleh musuh, melainkan tangan dan pikiran jang tidak berbuat suatu apa itu selalu bersedia untuk dikendalikan oleh Setan. Kalau tidak diisi dengan hal-hal jang baik, maka pikiran itu dipenuhi oleh perkara-perkara jang tidak baik. Ibu-bapa harus mengajar anak-anaknya bahwa kemalasan itu dosa adanya. Saja punya perhatian ditarik kepada Jehezkiel 16 : 49: “Bahwasanya inilah salah Sodom, adikmu itu: djemawa dan kekenjangan makan dan alpa; selamat sentosa mendjadi bahagiannya dan bahagian anak-anaknya pun, tetapi tidak dikuatkannja tangan orang papa dan miskin.”

[136] Anak-anak patut merasa bahwa mereka berhutang budi kepada ibu-bapanja, jang telah mendjaga mereka itu pada waktu kanakkakan dan merawat mereka pada waktu sakit. Mereka harus insjaf bahwa ibu-bapanja telah menanggung banjak ketjemasan oleh karena mereka itu. Terutama ibu-bapa jang tulus hati dan takut akan Allah telah memperhatikan betul agar supaja anak-anaknya mengambil haluan jang benar. Sementara melihat kesalahan-kesalahan pada anak-anaknya, alangkah susahnja hati mereka itu. Kalau kiranya anak-anak jang menjusahkan hati itu dapat melihat akibat perbuatan mereka, sudah pasti mereka itupun akan menjesal djuga. Kalau mereka dapat melihat air-mata ibunya dan dengar doanja kepada Allah oleh karena mereka itu, kalau mereka dapat mendengar keluhanja jang sedih dan disembunyikan, hati mereka itu akan merasa, dan mereka pun akan segera mengaku kesalahannja dan minta keampunan. Adalah suatu pekerjaan jang harus diselesaikan baik

buat orang tua baikpun buat orang muda. Ibu-bapa haruslah mempertambahkan ketjakapan mereka untuk melakukan kewadjibannja terhadap anak-anaknya. Sebahagian ibu-bapa tidak mengerti akan anak-anak mereka dan tidak berkenalan betul dengan anak-anaknya itu. Seringkali terdapat djurang jang djauh diantara ibubapa dan anak-anak. Kalau ibu-bapa mau menjelami perasaan anak-anak mereka dan mengeluarkan apa jang terdapat dalam hati anak-anak itu, jang demikian itu akan mempunjai pengaruh jang mendatangkan kebadjian atas mereka itu.

Pertobatan Anak-anak

Ibu-bapa harus bertindak dengan setia terhadap djiwa-djiwa jang diamanatkan kepada mereka itu. Mereka sekali-kali tidak boleh mengandjurkan dalam anak-anaknya kesombongan, tabiat pemboros, atau roh djemawa. Mereka sekali-kali tidak boleh mengadjarkan, atau membiarkan mereka itu beladjar kenakalan ketjil-ketjil jang kelihatan tjeridik pada anak-anak ketjil, tetapi jang kelak terpaksa supaja mereka beladjar membuangkannya, dan buat mana mereka perlu dibetulkan apabila mereka sudah lebih tua. Adat kebiasaan jang mula-mula dirupakan itu tidaklah mudah untuk dilupakan. Hai ibu-bapa, engkau harus mulai melatih pikiran anak-anakmu sementara mereka masih muda betul, agar supaja pada achiornya mereka itu boleh menjadi orang-orang Kristen. Biarlah segala usahamu ditudukan kepada keselamatan mereka itu. Bertindaklah seolah-olah mereka itu telah diserahkan kepada pendjagaanmu untuk disiapkan sebagai permata jang indah jang dimaksudkan supaja bertjahajatjahaja dalam keradjaan Allah. Berhatihatilah bagaimana engkau mengajun mereka itu tertidur diatas djurang kebinasaan dengan pengertian salah bahwa mereka belum tjukup tua untuk bertanggung djawab sendiri, belum tjukup tua untuk bertobat daripada segala dosanya dan mengaku al-Maseh.

Kepada saja ditundukkan banjak djandji jang indah-indah jang dituliskan dalam Kitab Sutji bagi segala orang jang mentjahari Djuruselamatnja pada waktu masih muda. “Ingatlah akan Chalikmu pada masa mudamu, dahulu daripada datang hari jang djahat dan tahun, apabila katamu kelak: Tak suka aku akan dia.” Alkatib 12 : 1. “Aku kasih akan orang jang mengasihi Aku, dan barang sia-

pa jang mentjahari Aku dengan radjin, ia itu akan mendapat Aku.” Amstsal 8 : 17. Gembala Besar Israil masih tetap bersabda: “Biar kanlah kanak-kanak itu datang kepadaKu; djangan dilarangkan ia, karena bagai orang jang demikian adalah kerajaan Allah.” Lukas 18 : 16. Adjarklah anak-anakmu itu bahwa ketika muda itulah waktu jang paling baik untuk mentjahari Tuhan. Pada ketika itu segala tanggungan hidup tidak memberatkan mereka, dan pikirannja jang muda itu tidak disusahkan oleh keluh-kesah, dan sementara mereka masih begitu bebas haruslah mereka menjerahkan kekuatan mereka jang terbaik kepada Allah.

Kita sekarang hidup pada satu zaman jang malang bagi anak-anak. Suatu arus jang keras sedang turun menuju kebinasaan, dan lebih daripada pengalaman dan tenaga kanak-kanak ada perlu untuk bertahan terhadap arus tersebut agar supaja djangan dihajutkan olehnya. Orang-orang muda umumnya seolah-olah menjadi tawanan Setan, dan ia beserta segala malaikatnya sedang memimpin mereka itu kepada djurang kebinasaan. Setan dan tentaranya sedang berperang melawan pemerintahan Allah, maka barang siapa jang mempunjai keinginan hendak menjerahkan hatinya kepada Setan dan menurut segala perintahnya. akan diusahakan Setan hendak membungkung dan mengalahkan oleh segala pentjobaanya, agar supaja mereka menjadi tawar hati dan menghentikan peperangannya.

Hai ibu-bapa, tolonglah anak-anakmu. Sadarlah daripada tagih tidur jang telah menimpa kamu. Berdjagalah terus menerus supaja kamu dapat menghentikan arus itu serta menggulung kembali desakan djahat jang ditekankan oleh Setan atas anak-anakmu. Anak-anak itu sendiri tidak dapat berbuat jang demikian, tetapi ibu-bapa dapat berbuat banjak. Oleh permintaan doa jang tekun dan pertjaja jang hidup dapatlah diperoleh kemenangan jang besarbesar. Ada ibu-bapa jang belum insjaf akan segala kewadijiban jang tertanggung atas mereka itu dan telah melalaikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Pada pagi hari haruslah orang Kristen itu pertama-tama memikirkan hal Allah. Usaha dunia ini dan kepentingan diri sendiri harus didjadikan nomor dua. Anak-anak harus diadjar supaja menghormati dan memuliakan djam permintaan doa. Sebelum meninggalkan rumah untuk bekerja, semua anggota keluarga haruslah dikumpulkan bersama-sama, maka si bapa, atau si ibu kalau bapa kebetulan tidak dirumah, harus mohon dengan tekun kepada Allah

supaja memeliharaan mereka sepandjang hari. Datanglah dalam kerendahan dan dengan hati jang penuh kehalusan serta dengan perasaan pentjobaan dan bahaja dihadapanmu sendiri dan dihadapan anak-anakmu; oleh pertjaja ikatlah mereka itu diatas mezbah, serta minta dengan sangat pemeliharaan Tuhan bagi mereka itu. Malaikat-malaikat jang berchidmat akan mendjagai anak-anak jang diserahkan kepada Allah dengan demikian rupa. Adalah kewadjiban ibu-bapa orang Kristen, pada tiap pagi dan petang, oleh permintaan doa jang tekun dan iman jang tetap, untuk memagari anak-anaknya. Mereka itu harus mendidik anak-anaknya itu dengan sabar, serta mengadjar mereka itu dengan lembut dan dengan tidak bosan-bosan bagaimana mereka harus hidup agar supaja berkenar. kepada Allah.

[138]

Disiplin dan Pendidikan Jang Tepat.

Kelakuan kurang sabar pada ibu-bapa membangkitkan kurang sabar pada anak-anak. Amarah jang dinjatakan oleh ibu-bapa menjadikan amarah pada anak-anak dan menghasut segala jang djahat dalam tabiat mereka itu. Ada ibu-bapa jang memperbaiki anak-anaknya dengan keras dalam roh kurang sabar, dan seringkali dalam kemarahan. Usaha memperbaiki jang demikian tidak mendatangkan hasil jang baik. Dalam usaha memperbaiki satu kesalahan, mereka menjadikan dua. Tjelaan dan pukulan jang terus-menerus mengeraskan anak-anak serta memisahkan mereka itu daripada ibu-bapanja.

Ibu-bapa haruslah lebih dahulu beladjar mengendalikan dirinja sendiri, kemudian lebih berhasillah usaha mereka hendak meng-en-dalikan anak-anaknya. Tiap-tiap kali mereka kehilangan sabar, serta berkata dan bertindak dengan tidak sabar, mereka berdosa terhadap Allah. Haruslah lebih dahulu mereka berunding dengan anak-anaknya, dimana kesalahan mereka itu ditundukkan dengan terang, njatakan dosanya itu, dan tekanikan pada mereka itu bahwa mereka bukan sadja telah berdosa kepada ibu-bapanja, melainkan terhadap Allah juga. Dengan hatimu sendiri ditundukkan dan penuh belaskasihan dan duka-tjita bagi anak-anakmu jang bersalah itu, mintalah doa dengan mereka itu sebelum menghukum mereka. Maka hukuman jang engkau berikan itu tidak akan menjebabkan anak-anakmu itu bentji kepadamu. Mereka akan tjinta kepadamu. Mereka akan melihat bahwa engkau tidak menghukum mereka oleh

karena mereka telah menjusahkan engkau, atau oleh karena engkau ingin hendak melepaskan amarahmu atas mereka itu; melainkan oleh karena perasaan kewadjiban, untuk kebadjikan mereka itu, agar supaja mereka tidak dibiarkan mendjadi besar didalam dosa.

Sebahagian ibu-bapa telah lalai memberikan anak-anaknya suatu pendidikan agama serta juga melalaikan pendidikan mereka dalam sekolah. Salah satu dari keduanya tidak boleh dilalaikan. Pikiran anak-anak akan selalu bergerak, maka kalau tidak digunakan dalam pekerjaan badan, atau diisi dengan pelajaran, mereka akan terdedah kepada pengaruh jang djahat. Berdosalah ibu-bapa jang membiarkan anak-anak mereka mendjadi besar dalam kebodohan. Mereka harus menjediakan bagi anak-anaknya buku jang penting dan berguna, dan harus mengadjar mereka itu bekerdjya, membagi waktu untuk pekerjaan badan, dan waktu untuk digunakan buat beladjar dan membatja. Ibu-bapa harus berusaha meninggikan pikiran anak-anaknya dan memperbaiki kekuatan pikirannya. Pikiran jang dibiarkan dengan begitu sadja, dengan tidak dilatih, umumnya berkeadaan rendah, dipenuhi hawa nafsu, dan korrup. Setan mempergunakan segala kesempatannya dan mendidik pikiran-pikiran jang malas.

Hai ibu-bapa, malaikat pentjatat itu menuliskan segala perkataan jang kurang sabar, dan tjerewet jang engkau utjapkan kepada anak-anakmu. Tiap-tiap kelalaian pada pihakmu untuk memberikan kepada mereka pengadjaran jang pantas, dan menundukkan kepada mereka itu kehebatan dosa, serta akibat jang terachir dari sesuatu kehidupan dalam dosa, dituliskan sebagai hutang atas namamu. Tiap-tiap perkataan jang diutjapkan dengan tidak berhatihati dihadapan mereka itu, baik dengan setjara teledor baikpun setjara bermain-main, tiap-tiap perkataan jang tidak sutji dan tinggi, malaikat pentjatat itu menandai sebagai suatu tjatjat pada tabiatmu sebagai orang Kristen. Segala perbuatanmu dituliskan, baik jang benar baik jang tidak benar.

Ibu-bapa tidak akan berhasil baik dalam pemerintahan anak-anaknya sampai mereka lebih dahulu dapat mengendalikan dirinya sendiri dengan sempurna. Mereka mesti beladjar mena'lukkan dirinya sendiri lebih dahulu, mendjaga segala perkataannya, bahkan utjapan air mukanya sendiri. Mereka seharusnya djangan membolehkan bunji suaranja terganggu atau terharu dengan kegentaran dan

amarah. Baharulah mereka dapat mempunjai pengaruh jang njata atas anak-anaknya. Anak-anak boleh djadi ingin hendak berbuat jang benar, mereka boleh djadi bermaksud dalam hati hendak menurut dan sajang kepada ibu-bapanja atau wali mereka; tetapi anak-anak itu perlu mendapat pertolongan dan andjuran dari mereka itu. Mereka boleh mengambil segala keputusan jang baik; tetapi ketjuali azas-azas keputusan mereka itu dikuatkan oleh agama dan hidup mereka itu dipengaruhi oleh rahmat Allah jang membaharui, mereka akan tidak sanggup mentjapai tudjuan jang telah ditentukan itu.

Ibu-bapa harus melipat gandakan usaha mereka untuk keselamatan anak-anaknya. Mereka harus mengadjar mereka itu dengan setia, dengan tidak membiarkan mereka itu mengumpulkan segala pendidikannja atas usahanja sendiri. Anak-anak seharusnya tidak dibolehkan mempeladjari jang baik dan jang djahat dengan tidak membeda-bedakan, dengan pikiran bahwa pada suatu ketika kelak jang baik itu akan meradjalela dan jang djahat itu hilang pengaruhnya. Jang djahat itu akan bertambah lebih lekas daripada jang baik. Memang ada kemungkinan bahwa perkara-perkara jang tidak baik jang telah dipeladjarinja itu dapat dibuangkan setelah beberapa tahun lamanja; tetapi siapakah jang akan berbuat demikian? Waktu singkat sekali. Adalah lebih mudah dan lebih selamat menanamkan bidji jang bersih dan baik dalam hati anak-anakmu itu daripada mentjabut rumput-rumputnya kemudian hari. Adalah ke-wadjiban ibu-bapa untuk mengamat-amati kalau-kalau segala pengaruh jang sekelilingnya mendatangkan pengaruh jang berbahaya kepada anak-anak mereka. Adalah kewadjiban ibu-bapa untuk memilih teman-teman bergaul bagi mereka itu dan tidak membiarkan mereka itu memilih bagi dirinja sendiri. Siapakah jang akan melakukan kewadjiban ini kalau ibu-bapanja sendiri tidak? Dapatkah orang-orang lain menjerahkan perhatian jang harus ada padamu terhadap anak-anakmu itu? Dapatkah mereka itu me-njerahkan perhatian terus serta tjinta jang dalam sebagaimana ada pada ibu-bapa?

Anak-anak pemelihara hari Sabat mungkin akan menjadi kurang sabar kalau ditahankan, dan merasa bahwa ibu-bapanja ada terlalu keras; perasaan sakit hati boleh djadi timbul dalam hatinja, serta segala pikiran jang tidak merasa puas dan kurang senang boleh dipeliharakan oleh mereka itu terhadap orang-orang jang sedang bekerdja untuk kebadjikan mereka pada masa hidup ini dan buat

[140]

kemudian hari serta hidup jang kekal. Akan tetapi kalau kiranya mereka dibolehkan hidup beberapa tahun, mereka akan membahagiakan ibu-bapanja oleh karena pemeliharaannja jang keras serta pendjagaannja jang setia atas mereka itu pada waktu mereka masih belum mempunjai pengalaman.

Ibu-bapa haruslah menerangkan dan membikin sederhana rentjana selamat itu kepada anak-anaknya agar supaja pikiran mereka jang masih muda itu dapat menjelaminja. Anak-anak jang berumur delapan, sepuluh, atau duabelas tahun sudah tjukup tua untuk diadjak berbitjara tentang agama sendiri-sendiri. Djanganlah adjarkan anak-anak itu berhubung dengan sesuatu masa kemudian hari apabila mereka sudah tjukup tua untuk bertobat dan pertjaja kepada kebenaran itu. Kalau diadjar dengan betul, anak-anak jang masih muda sekalipun boleh mendapat pemandangan jang benar tentang keadaan mereka sebagai orang-orang berdosa serta djalan selamat oleh al-Maseh. Pendeta-pendeta pada umumnya adalah terlalu kurang perduli terhadap keselamatan anak-anak dan tidak begitu berusaha terhadap anak-anak itu sebagaimana patutnya. Segala kesempatan jang baik-baik untuk mentjap pikiran anakanak itu seringkali dibiarkan lalu dengan tidak digunakan.

Pengaruh Rumah-Tangga

Pengaruh djahat jang ada sekeliling anak-anak kita hampir tak dapat dilawan; pengaruh itu membikin pikiran mereka korrup dan mengadjak mereka itu kepada kebinasaan. Pikiran orang-orang muda memang selalu suka kepada kebodohan; maka pada waktu masih muda betul, sebelum tabiat mereka dirupakan, dan pertimbangannya tjukup matang, mereka seringkali menjatakan kesukaan mereka bergaul dengan teman-teman jang akan mempunjai pengaruh jang berbahaya atas mereka itu. Sebahagian mengadakan perhubungan dengan djenis jang lain, bertentangan dengan kehendak dan budjukan orang-orang tuanja, dan melanggar hukum jang ke- lima oleh tidak menghormati mereka itu. Adalah kewadjiban ibubapa untuk mengamat-amati hal keluar masuk anak-anak mereka. Mereka harus menggembirakan anak-anaknya dan menghadapkan hal-hal penarik kepada mereka itu agar supaja mereka suka tinggal dirumah, dan mengadjak mereka itu melihat bahwa ibu-bapa mereka memang

memperhatikan mereka itu. Mereka harus mendjadikan rumah itu suatu tempat jang senang dan gembira.

Hai bapa-bapa dan ibu-ibu, berbitjaralah dengan lembut kepada anak-anakmu; ingatlah, bagaimana halus perasaanmu sendiri, dan betapa sedikit engkau dapat tahan kalau dimarahi; timbanglah baik-baik, dan ketahuilah bahwa anak-anakmu itu adalah sama seperti kamu sendiri. Sesuatu jang engkau sendiri tidak dapat tahan, djanganlah letakkan atas mereka itu. Kalau engkau sendiri tidak tahan ditjela dan disalahkan, begitupun anak-anakmu tidak tahan, karena mereka adalah lebih lemah daripada engkau, dan mereka tidak sanggup menahan sebanjak itu. Biarlah segala perkataanmu jang manis dan menggembirakan itu seperti sinar matahari dalam rumah-tangggamu. Buah-buah penahanan diri, pertimbangan sehat, serta usaha jang berat-berat pada pihakmu sendiri akan seratus kali ganda banjaknya.

Ibu-bapa tidak mempunjai hak untuk mendatangkan awan jang muram atas kesenangan anak-anak mereka oleh mentjahari-tjahari salah atau tjelahan jang keras oleh karena kesalahan-kesalahan jang ketjil. Kesalahan dan dosa jang betul dibuat haruslah dinjatakan sebagaimana adanya, satu haluan jang kokoh dan njata harus diambil untuk menghindarkan jang demikian terjadi kembali Anak-anak harus diberikan perasaan terhadap segala kesalahannya, tetapi djanganlah sekali-kali mereka itu dibiarkan tinggal dalam putus asa, melainkan dengan sesuatu daradjat pengharapan bahwa mereka dapat memperbaiki diri dan beroleh pertjaja dan keridlaan dari kamu sendiri.

Terlalu lembek.

Sebahagian ibu-bapa bersalah dalam memberikan terlalu banjak kebebasan kepada anak2 mereka. Mereka kadang-kadang ada begitu pertjaja kepada anak-anaknya sehingga tidak lagi dilihatnya segala kesalahan anak-anak itu. Adalah salah kalau anak-anak dibolehkan pergi dalam satu perdjalanan jang djauh dengan mengeluarkan ongkos jang tidak sedikit, dengan tiada dihantarkan oleh ibu-bapa atau wali. Hal ini mempunjai pengaruh jang salah atas anak-anak itu. Pada mereka lantas timbul pikiran bahwa mereka adalah orang-orang jang besar artinja dan mempunjai sesuatu hak jang tertentu,

maka kalau segala perkara itu tidak diluluskan, mereka lantas merasa dirinja dihinakan. Mereka menundjukkan anak-anak jang boleh keluar masuk, serta mempunjai banjak kesempatan, sedangkan mereka hanja mempunjai sedikit sadja.

Maka si ibu, jang takut kalau anak-anaknya merasa dia tidak adil, meluluskan segala kehendak mereka, hal mana pada achirnya ternjata menjadi bentjana kepada mereka. Tamu-tamu jang muda, jang tidak diawasi oleh ibu-bapa supaja membetulkan segala kesalahannya, seringkali mendapat kesan jang akan makan waktu berbulan2 lamanja untuk membuangkannja. Kepada saja ditundjukan beberapa kedjadian ibu-bapa jang mempunjai anak2 jang baik dan menurut, dan oleh karena mereka pertjaja betul kepada sesuatu ke-luarga, telah membiarkan anak-anaknya pergi dari rumahnya dalam satu perdjalanan jang djauh mengundjungi sahabat-sahabat tersebut. Sedjak waktu itu njatalah suatu perobahan besar dalam kelakuan dan tabiat anak-anaknya. Dahulu mereka merasa puas dan gembira dalam rumah tangga, dan tidak mempunjai keinginan besar untuk bergaul dengan anak-anak muda jang lain. Tetapi sekembalinya dirumah ibu-bapanja, mereka itu merasa tjegahan ibubapa sebagai tidak adil, dan rumah pun mendjadi seperti sebuah pendjara bagi mereka itu. Tindakan jang tidak bidjaksana pada pihak ibu-bapa jang seperti itu menentukan tabiat anak-anaknya.

Oleh perkunjungan jang demikian, sebahagian anak-anak mengikat persahabatan jang pada achirnya mendatangkan kebinasaannya. Hai ibu-bapa, peliharakanlah anak-anakmu sertamu kalau bisa, dan amat-amatilah mereka itu dengan kekuatiran jang sungguh-sungguh. Kalau mereka dibolehkan bertamu pada satu tempat jang djauh, lantas mereka merasa bahwa mereka itu sudah tjkup tua untuk mendjaga diri sendiri dan memilih untuk diri sendiri. Kalau orang-orang muda dibiaran dengan demikian rupa pada dirinja sendiri, maka pertjakapan mereka itu seringkali berkenaan dengan soal-soal jang tidak akan menghaluskan atau meninggikan mereka, ataupun mempertambahkan kasih mereka buat hal-hal jang berhubung dengan agama. Makin banjak mereka dibolehkan pergi bertamu, makin besarlah keinginan hati mereka itu hendak pergi, dan makin kuranglah penarik rumah itu kepada mereka.

Hai anak-anak, Allah telah berkenan mengamanatkan kamu kepada pendjagaan ibu-bapamu supaja mereka itu mendidik dan me-

latih kamu, dan dengan demikian melakukan kewadjiban mereka dalam merupakan tabiatmu untuk sorga. Tetapi meskipun begitu pada kamulah tergantung apakah engkau akan mempertumbuhkan satu tabiat Kristen jang baik oleh menggunakan segala keuntungan jang engkau telah peroleh dari ibu-bapa jang takut akan Allah, setia dan selalu minta doa. Walakinpun ibu-bapa bertjemas dan setia untuk kepentingan anak-anaknya, mereka sendiri tidak akan dapat menjelamatkan mereka itu. Anak-anak itupun mempunjai kewadjiban jang harus dilakukannya. Tiap-tiap anak ada mempunjai hal dirinja untuk diurus sendiri. Hai ibu-bapa jang pertjaja, dihadapanmu adalah suatu kewadjiban berat untuk me-mimpin djedjak kaki anak-anakmu, dalam hidup peragamaan mereka sekalipun. Kalau mereka betul-betul kasih akan Tuhan, mereka akan mengatakan engkau bahagia serta menghormati engkau buat segala pendjagaan jang engkau telah njatakan bagi mereka, serta oleh karena kesetiaanmu dalam menahankan mereka itu dalam segala keinginannya dan mena'lukkan kemauan hati mereka itu.

[143]

Pengaruh jang meradjalela dalam dunia jaitu membiarkan anak-anak muda mengikuti segala perobahan pikiran mereka sendiri. Dan ibu-bapa mengatakan kalau anak-anak itu liar betul pada waktu mudanja, mereka akan menjadi baik tidak lama kemudian, dan setelah berusia enam-belas atau delapan belas tahun, akan berpikir sendiri bagi diri mereka, dan meninggalkan tabiatnya jang salah itu, serta menjadi laki-laki dan perempuan jang berguna. Alangkah besarnya salah ini! Bertahun-tahun lamanja mereka membiarkan musuh mengerdjakan taman hati itu; mereka mem. biarkan azas-azas jang salah bertumbuh, dan dalam banjak hal, segala usaha jang kemudian ditjurahkan pada tanah tersebut tidak akan mendatangkan suatu hasil apa pun.

Setan adalah seorang pengerdja jang tjerdk dan tjekal, seorang musuh jang amat berbahaja. Kapan sadja suatu perkataan jang kurang hati-hati diutjapkan untuk menjakiti hatinja seorang muda, baik setjara memudji-mudji atau menjebabkan mereka itu memandang terhadap sesuatu dosa dengan perasaan kedji jang tidak begitu berat, Setan mengambil keuntungan daripadanja, dan menjuburkan bibit jang djahat agar supaja dia berakar dan berbuah sebanjak-banjaknja. Sebahagian ibu-bapa telah membiarkan anak-anak mereka merupakan kelakuan jang salah, dan bekasbekas kesalahan itu dapat dilihat

sepandjang umur hidupnya. Atas ibu-bapalah dosa ini terletak. Anak-anak tersebut boleh mengaku dirinja sebagai orang-orang Kristen, tetapi dengan tiada pekerdjaan rahmat jang istimewa atas hati serta perobahan jang saksama dalam kehidupan mereka, kelakuan mereka jang sudah lalu itu akan selalu kelihatan dalam segala pengalamannja, dan mereka akan memperlihatkan hanja tabiat jang ibu-bapanja membolehkan mereka rupakan.

Dengan Dunia Dalam Kesenangannja

Daradjat peribadatan ada begitu rendah diantara orang-orang jang mengaku dirinja Kristen pada umumnya sehingga orang-orang jang ingin hendak mengikut al-Maseh dengan tulus hati merasa pekerdjaan itu banjak lebih berat dan menusahkan daripada sebaliknya kalau keadaan itu tidak demikian. Pengaruh orang-orang dunia jang mengaku dirinja Kristen adalah berbahaya kepada orang-orang muda. Masjarakat Kristen jang dalam nama sadja telah membuangkan garis kenjataan diantara dunia Kristen dan dunia ini, maka sementara mereka mengaku hidup untuk al-Maseh, mereka adalah sebetulnya hidup untuk dunia. Pertaja mereka hanja mempunjai sedikit pengaruh jang menahan atas kesenangan mereka; sementara mereka mengaku dirinja sebagai anak-anak terang, mereka berdjalan dalam kegelapan dan adalah mereka itu djuga anak.anak malam dan kegelapan.

Barang siapa jang berdjalan dalam kegelapan tidak dapat mengasihi Allah serta ingin dengan sungguh hendak memuliakan Dia. Mereka tidak diberikan keterangan untuk memandang kemuliaan perkara-perkara sorga, maka oleh sebab itu mereka tidak dapat mengasihi segala perkara itu dengan sungguh-sungguh. Mereka mengaku dirinja Kristen oleh karena hal jang demikian itu dianggap mulia, dan mereka tidak usah memikul salib. Segala pendorong hati mereka itu seringkali kekiran belaka. Sebahagian dari orang Kristen jang demikian itu dapat memasuki rumah-rumah dangsa serta menggabungkan diri dengan segala permainan jang disediakan disana. Sebahagian lagi tidak sampai hati melakukan jang demikian, akan tetapi mereka dapat mengundungi pestapesta kesenangan, piknik2, bazar2, serta pertundukan-pertundukan. Mata jang seta-djam.tadjamnya pun tidak akan melihat suatu tanda agama Kristen

pada orang-orang Kristen jang demikian. Dari rupa mereka itu sukarlah melihat sesuatu perbedaan diantara mereka dengan orang-orang jang tidak pertjaja. Orang Kristen jang hanja dalam nama sadja, lonte, pengolok agama, serta orang-orang jang njata-njata nadjis bertjampur bersama-sama seolaholah satu. Maka Allah menganggap mereka itu sebagai satu dalam roh dan adat kebiasaan.

Mengaku menjadi orang Kristen dengan tiada pertjaja dan perbuatan jang tjotjok dengan pengakuan itu tidak akan ada gunanja. Seorang tidak dapat melajani dua tuan. Anak-anak si djahat itu adalah hamba tuannya; hambalah mereka kepada siapa mereka menjerahkan dirinya akan menurut kehendaknya, dan mustahil mereka itu mendjadi hamba Allah sampai mereka menjangkal si iblis dan segala pekerdjaaannya. Mustahillah tidak berbahaja bagi hambaham-ba Radja sorga buat mengambil bahagian dalam segala kepelesiran dan kesenangan jang dilakukan oleh hamba-hamba Setan, meskipun mereka sering mengatakan bahwa permainan-permainan seperti itu tidak berbahaja adanja. Allah telah menjatakan segala kebenaran jang kudus dan sutji untuk memisahkan umatNja dari orang-orang jang tidak takut akan Tuhan serta menjutjikan mereka itu bagi Dirinja. Orang-orang Masehi Advent hari ke-7 harus hidup tjotjok dengan pertjajanja. Orang-orang jang menurut Hukum Sepuluh memandang keadaan dunia ini dan perkara-perkara agama dari sudut pemandangan jang semata-mata berlainan dari orang-orang Kristen jang hanja dalam nama sadja, jaitu orang-orang jang kasih akan kepelesiran sadja, jang tidak mau memikul salib, serta hidup dalam pelanggaran hukum jang ke.empat. Dalam keadaan seperti sekarang ini dalam masjarakat, bukanlah suatu kewadjiban jang mudah bagi orang-orang tua untuk menahankan anak-anaknya serta mengadjar mereka itu setuju dengan peraturan kebenaran seperti terdapat dalam Kitab Sutji. Orang-orang jang mengaku dirinya beragama telah menjimpang begitu rupa dari Perkataan Allah sehingga apabila umatNja kembali kepada firmanNja jang sutji itu, dan hendak mendidik anak-anak mereka setuju dengan pengadjaran Kitab Sutji, dan seperti Ibrahim dahulukala memerintahkan segala isi rumah-tanganja, anak-anak jang malang itu dengan segala pengaruh jang demikian rupa pada sekelilingnya merasa bahwa ibu.bapanja itu adalah terlalu keras dengan tiada gunanja dan terlalu teliti terhadap teman-teman dengan siapa mereka bergaul. Sudah barang tentu mereka itu juga ingin hendak

mengikuti teladan orang-orang Kristen jang hanja dalam nama sadja dan senang akan segala kesenangan dan kepelesiran dunia.

Pada zaman ini, aniaja dan hinaan oleh karena nama al-Maseh djarang sekali terjadi. Terlalu sedikit penjangkalan diri dan pengorbanan ada perlu agar supaja boleh beragama dengan setjara rupa sadja dan beroleh nama didaftarkan dalam buku geredja; tetapi untuk hidup dengan begitu rupa agar supaja segala djalan kita berkenan kepada Allah, dan nama kita didaftarkan dalam buku kehidupan, akan memerlukan keadaan jang selalu berdjagadjaga dan berdoa, penjangkalan diri dan pengorbanan pada pihak kita. Orang-orang Kristen jang hanja dalam nama sadja bukanlah teladan bagi orang-orang muda, hanja kalau sebegitu djauh mereka mengikuti al-Maseh. Perbuatan jang benar adalah buah.buah jang njata dari peribadatan jang benar. Hukum segala bumi akan memberikan kepada masing-masing orang setudju dengan perbuatannya. Anak-anak jang mengikuti al-Maseh adalah menghadapi suatu peperangan; pada mereka ada salib jang harus dipikul saban hari ketika keluar dari dunia ini dan memisahkan diri, serta meniru kehidupan al-Maseh.

* * * * *

[146]

Fasal 30—Berdjalan Dalam Terang.

Kepada saja telah ditundukkan bahwa umat Tuhan tinggal terlalu banjak dibawah suatu awan. Bukanlah kehendak Tuhan supaja mereka itu tinggal dalam keadaan tidak pertjaja. Isa adalah terang, dan dalamnya tidak ada kegelapan semata-mata. Mereka itu dibaharui dalam petaNya, dan dipanggil keluar dari dalam kegelapan kepada terangnya jang adjaib itu. Ialah terang dunia, dan orang-orang jang mengikut Dia-pun demikian djuga. Mereka itu tidak akan berdjalan dalam kegelapan, melainkan padanja akan ada terang kehidupan. Makin rapat umat Allah berusaha meniru al-Maseh, makinlah lebih tjekal musuh itu mengikuti mereka; tetapi kerapatan mereka kepada al-Maseh menguatkan mereka itu melawan segala daja upaja musuh kita jang tjerdik itu hendak menarik mereka itu dari al-Maseh.

Kepada saja telah ditundukkan bahwa kita terlalu banjak membandingkan diri diantara kita sama kita, oleh mana kita mengambil manusia jang fana sebagai teladan kita, sedangkan pada kita ada suatu teladan jang pasti dan tidak berkesalahan. Kita sekali-kali tidak boleh mengukur diri kita oleh dunia, atau oleh pikiran-pikiran manusia, ataupun oleh diri kita sendiri sebelum kita menerima kebenaran. Tetapi pertjaja dan kedudukan kita dalam dunia, sebagaimana adanya sekarang, mesti dibandingkan dengan keadaan jang sudah sepatutnya mesti ada, kalau kiranya haluan kita selalu bertambah madju dan meningkat sedjak kita mengaku mendjadi pengikut al-Maseh. Inilah perbandingan satu-satunya jang boleh diadakan dengan selamat. Perbandingan jang lain apa sadja diluar jang satu ini pastilah mengandung penipuan kepada diri sen. diri. Kalau kelakuan peribadatan dan keadaan kerohanian umat Tuhan tidak sesuai dengan segala berkat, kesempatan, dan terang jang telah ditjurahkan kepada mereka itu, merekapun ditimbang dalam neratja, dan malaikat-malaikat menuliskan raport, KURANG.

Dengan sebahagian orang maka pengetahuan akan keadaannya jang betul seolah-olah tersembunyi daripadanja. Mereka melihat kebenaran itu, tetapi taklah dimengerti oleh mereka akan kepen-

tingan dan segala tuntutannja. Mereka mendengar kebenaran itu, tetapi tidak dimengerti olehnya dengan sungguh, karena mereka tidak menjesuaikan hidupnya kepada kebenaran itu, maka oleh sebab itu mereka pun tidak disutjikan oleh menurut dia. Meskipun begitu mereka merasa sebagai tidak perduli dan puas seolah-olah tiang awan pada siang hari dan tiang api pada waktu malam, jang menjadi tanda keridlaan Tuhan, ada berdjalan dihadapan mereka itu. Mereka mengaku kenal akan Allah, tetapi menjangkal Dia dalam perbuatan mereka itu. Mereka anggap dirinya orang pilihan Tuhan, tetapi hadirat dan kuasaNya jang menjelamatkan dengan sepenuhpenuhnja itu djarang sekali dinjatakan diantara mereka itu. Alang-

[147]

1863, djilid 1, muka 405 409. kah besarnya kegelapan orang jang demikian! Tetapi hal itupun tak diketahuinya. Terang itu bertjahaja, tetapi mereka tidak insjaf. Tidaklah ada kesesatan jang lebih kuat dapat menipu pikiran manusia daripada kesesatan jang membuat mereka itu pertjaya bahwa mereka benar adanya, dan pekerdjaan mereka pun diterima Allah, padahal mereka berdosa kepadaNya. Mereka telah salah terima rupa peribadatan sadja ganti roh dan kuasa peribadatan itu. Disangkanya bahwa mereka kaja, dan tidak berkekurangan suatu apapun, se. dangkan mereka ada miskin, melarat, buta, dan telandjang, dan kekurangan segala perkara.

Ada djuga sebahagian orang jang mengaku dirinya pengikut al-Maseh, tetapi tidak mengadakan usaha apapun dalam perkaraperkara rohani. Dalam sesuatu perusahaan dunia mereka mengadakan usaha, dan menundjukkan keinginan hati hendak mentjapai tudjuannya, serta memperoleh maksud jang ditudjunya; tetapi dalam usaha mentjapai hidup jang kekal, dimana segala sesuatu dipertaruhkan, dan kesenangan mereka jang kekal tergantung atas hasil usahanja itu, mereka bertindak seperti tidak perduli, seolah-olah mereka bukannya alat-alat peribadatan, seolah-olah orang lain sedang melakukan permainan hidup itu bagi mereka, dan mereka ti. dak mempunyai pekerdjaan suatu apapun melainkan menunggu hasilnya sadja. Aduh, besarnya kebodohan ini! Alangkah gilanja! Kalau kiranya semua orang hanja mau menjatakan keinginan, kegiatan, dan ketekunan buat hidup jang kekal, jang ditundjukkan oleh mereka itu dalam segala usahanja dalam dunia ini, pastilah mereka itu menjadi orang-orang jang menang. Saja melihat bahwa tiaptiap orang mesti mendapat suatu pengalaman bagi dirinya sendiri, masing-masing mesti me-

lakukan dengan baik serta dengan setia segala bahagiannja dalam perlombaan hidup. Setan mengamatamati kesempatannja hendak merampas segala rahmat jang indah itu sementara kita tidak didjaga, maka kitapun akan melalui suatu peperangan jang berat sekali dengan kekuasaan kegelapan untuk mempertahankan rahmat itu, atau memperoleh rahmat sorga kalau kita telah kehilangan dia oleh karena kurang berdjaga-djaga.

Supaja Sedar Akan Peperangan Itu

Tetapi telah ditunjukkan kepada saja bahwa adalah kesempatan orang-orang Kristen untuk mendapat kekuatan daripada Allah buat mempertahankan tiap.tiap karunia jang indah. Doa jang hangat dan tekun akan dihargakan didalam sorga. Apabila hambahamba al-Maseh mengambil perisai pertjaja untuk perlindungannja, dan pedang Roh buat peperangan, adalah bahaja dalam kemah musuh, dan sesuatu harus diperbuat. Aniaja dan nistaan hanja menunggu bagi segala orang jang dikaruniakan kuasa dari atas supaja mereka bangun. Apabila kebenaran meradjalela diantara orangorang pertjaja dalam ketulusan dan kekuatan, serta didjadikan sebagai alat pemberantas terhadap roh dunia, akan njatalah bahwa tidak ada persetujuan diantara al-Maseh dengan Belial. Murid murid al-Maseh haruslah menjadi teladan jang hidup dari hidup dan roh Tuhan.

Orang.orang muda dan tua semuanja menghadapi suatu perlawanan, suatu peperangan. Djanganlah mereka itu tertidur barang sebentar djua pun. Suatu musuh jang tjerdik selalu waspada hendak menjesatkan dan mena'lukkan mereka itu. Orang-orang jang pertjaja kepada kebenaran buat zaman ini mesti selalu waspada sama seperti musuhnya dan menjatakan akal-budi dalam melawan Setan. Maukah mereka berbuat demikian? Apakah mereka akan mau bertahan dalam peperangan ini? Maukah mereka itu berdjaga-djaga supaja meninggalkan kedjahatan? Al-Maseh disangkal dengan berbagai djalan. Kita boleh menjangkal Dia oleh berkatakata jang berlawanan dengan kebenaran, oleh berkata-kata jang djahat terhadap orang lain, oleh perkataan jang sia sia atau berdjena, atau oleh perkataan kita jang tidak ada gunanja. Dalam segala perkara ini kita hanja menjatakan terlalu sedikit ketjerdikan dan akal-budi. Kita mendjadikan diri kita lemah; segala daja upaja kita ada lemah melawan musuh

[148]

kita jang besar itu, dan kitapun dikalahkan. “Karena mulut memang berkata-kata dari-pada kepenuhan hati,” (Matius 12 :34), dan oleh kekurangan waspada kita mengaku bahwa al-Maseh tidak tinggal dalam kita.

Semua orang jang bimbang hendak menjerahkan dirinja sepenuh-penuhnja kepada Allah berlaku kurang bidjaksana dalam mengikut al.Maseh. Mereka mengikut dia dari djarak jang begitu djauh sehingga kebanjakan kali mereka tidak mengetahui dengan sungguh apakah mereka mengikut djedjak kakiNja atau djedjak kaki musuh besar mereka. Kenapakah kita begitu lambat untuk meninggalkan segala kerinduan kita akan perkara-perkara dunia ini dan mengambil al-Maseh sebagai milik kita satu-satunya? Kenapakah kita kepingin memeliharkan persahabatan musuh-musuh Tuhan kita, dan mengikut adat kebiasaan mereka itu, serta dipimpin oleh pikiran mereka? Mesti diadakan suatu penjerahan jang penuh dan sungguh kepada Allah, suatu penjangkalan dan perbalikan dari tjinta kepada dunia dan segala perkara-perkara dunia, kalau tidak kita pun mustahillah menjadi murid-murid al. Maseh.

Hidup dan roh al-Masehlah ukuran kemuliaan dan kesempurnaan satu-satunya, dan haluan jang boleh mendatangkan selamat bagi kita jaitulah mengikut teladanNja. Kalau kita berbuat demikian, Dia akan memimpin kita oleh nasihatNja dan kemudian terima kita kepada kemuliaan. Kita mesti berdaja-upaja dengan radjin serta mau menanggung banjak sengsara agar supaja dapat berdjalan pada djedjak kaki Penebus kita. Allah mau bekerdja bagi kita, memberikan Rohnja dengan bebas kepada kita, kalau sadja kita mau berdjuang buat itu, hidup buat itu, pertjaja buat itu; maka kemudian kita pun dapat berdjalan dalam terang se-bagaimana Dia ada dalam terang. Kita boleh bersuka-suka dalam tjintaNja dan minum dalam kekajaanNja.

* * * * *

[149]

Kalau doa dalam tempat persembunjian dan pembatjaan Ki. tab Sutji dilalaikan hari ini, maka besok hal jang demikian itupun akan dapat ditiadakan dengan kurang perlawanan dari anganangan hati. Akan terjadilah suatu daftar kelalaian jang amat pandjang, dan semuanja itu hanjalah oleh karena satu bidji sadja jang ditanamkan dalam tanah hati. Sebaliknya, tiap-tiap sinar terang jang disajangi

akan menghasilkan buah-buah terang jang banjak. Kalau pentjobaan ditolak satu kali, hal itu akan memberikan kuasa melawan dengan lebih kuat pada jang kedua kali; tiap-tiap kemenangan baru jang diperoleh atas diri sendiri akan meratakan djalan buat kemenangan jang lebih tinggi dan mulia. Tiap-tiap kemenangan itu adalah suatu bidji jang ditanamkan buat hidup jang kekal. — 1882, djilid 5, muka 120.

* * * * *

[150]

Fasal 31—Karunia-Karunia Roh Jang Palsu.

Suatu roh ke-fanatik-an telah memerintahkan satu golongan pemelihara hari Sabat disana (bahagian Timur Amerika Serikat); mereka baru sadja mengirup sedikit pada pantjaran kebenaran dan belum kenal akan roh pekabaran malaikat jang ketiga. Suatu pun tidak dapat diperbuat bagi golongan ini sampai segala pemandangan njang fanatik itu dibetulkan....

Sebahagian dari antara orang-orang tersebut mempunjai atjara jang mereka sebut karunia dan berkata bahwa Tuhan telah menempatkan karunia-karunia tersebut dalam sidang. Mereka beroleh sematjam rapik jang tidak ada artinja, dan ini disebut oleh mereka sebagai bahasa jang tidak dikenal, jaitu jang tidak diketahui oleh manusia melainkan oleh Tuhan sadja dan penduduk sorga. Karunia jang seperti itu adalah karangan laki-laki dan perempuan, jang dibantu oleh penipu jang besar itu. Hal fanatik, kegentaran palsu, pertjakapan bahasa palsu, serta atjara jang ribut-ribut telah dianggap sebagai karunia jang ditempatkan Allah dalam sidang. Sebahagian orang telah tertipu disini. Buah-buah segala perkara itu belum pernah baik adanja. “Daripada peri buahbuahnja kamu kelak mengetahui akan dia.” Matius 7 : 16. Hal jang fanatik dan suara ribut.ribut telah dianggap sebagai bukti-bukti pertjaja jang luar biasa.

Sebahagian orang tidak merasa puas dengan suatu perkumpulan kalau mereka tidak mendapat satu waktu jang ribut-ribut dan gembira. Mereka berusaha kedjurusan ini serta bangkitkan suatu perasaan kegembiraan. Tetapi. pengaruh perkumpulan jang demikian itu tidaklah mendatangkan faedah. Kalau perasaan kesenangan jang sekedjap itu sudah lalu, mereka terbenam lebih dalam daripada sebelum kumpulan diadakan, karena kesukaan mereka itu bukannya datang dari pantjaran jang benar. Kumpulankumpulan jang paling berfaedah untuk kemadjuan kerohanian adalah kumpulan-kumpulan jang didjalankan dengan tekun dan penjelidikan hati; masing-masing ingin hendak mengenal diri sen. diri, dan dengan tekun, serta

dalam kerendahan hati jang sungguh, berusaha hendak mengenal al-Maseh.....

Adalah banjak djiwa jang tidak tenteram, jang tidak mau ta'luk kepada disiplin sistim, dan peraturan. Dipikirja bahwa kebebasan mereka akan dikurangkan kalau kiranya mereka terpaksa menjebelahkan pertimbangannya sendiri dan ta'luk kepada pertimbangan orang-orang jang telah berpengalaman. Pekerjaan Tuhan tidak akan madju ketjuali ada semangat penurutan kepa. da peraturan dan buangkan semangat ke-fanatik-an jang tidak tenteram dan tidak berperaturan dari perkumpulan2 mereka. Segala kesan dan perasaan bukanlah bukti jang pasti bahwa se-

1863, djilid 1, muka 411 — 420. orang ada dipimpin oleh Tuhan. Setan pun, kalau tidak diketahui, akan memberikan perasaan dan kesan. Hal jang demikian itu bukanlah pedoman jang selamat. [151]

Semua orang haruslah memperoleh pengetahuan jang benar tentang segala bukti pertjaja kita, dan pelajaran kita jang besar haruslah mengetahui bagaimana kita dapat menghiasi pengakuan pertjaja dan menghasilkan buah-buah kepada kemuliaan Allah. Seorang pun tidak boleh mengambil suatu haluan jang mendjadikan mereka itu mendjemukan kepada orang-orang jang tidak pertjaja. Kita harus sutji, tulus, dan mulia dalam pertjakapan, dan tidak bertjatjat dalam hidup. Suatu roh bersenda-gurau, berdjena. ka, dan tidak tentram haruslah ditjelakan. Bukanlah bukti karunia Allah dalam hati orang-orang oleh kepintarannya berkatakata dan minta doa dalam perkumpulan, tetapi kemudian mengambil sikap jang kasar dan lalai dalam pertjakapan dan perbuatan setelah habis kumpulan. Orang jang demikian adalah wakil-wakil jang tjelaka betul dari pertjaja kita; orang-orang jang demikian itu hanja mendatangkan malu kepada pekerjaan Tuhan.

Ada terdapat pertjampuran pemandangan jang aneh diantara orang-orang jang mengaku dirinja pemelihara hari Sabat di Sebahagian tidak bersetuju dengan badan sidang, dan sementara mereka tetap menduduki pangkat jang dipegangnya sekarang ini, adalah mereka itu kelak terbuka kepada pentjobaan Setan dan mereka pun akan dipengaruhi oleh roh ke-fanatik-an serta kesalahan. Sebahagian mempunjai pemandangan jang bukan-bukan hal mana ada membuatkan mata mereka itu kepada soal-soal kebe-* naran jang penting dan hajati, serta memimpin mereka kepada penghargaan kepada

pemandangannja jang bukan-bukan itu dalam satu deradjat dengan kebenaran jang penting. Rupa orang jang demikian, serta roh jang menjertai mereka, mendjadikan hari Sabat jang dipelihara mereka itu suatu kebentjian kepada orang jang tidak pertjaja dan berperasaan. Akan lebih baiklah kemadjuan dan hasil pekerjaan pekabaran mala-ikat jang ketiga, kalau kiranya orang jang demikian itu meninggalkan kebenaran....

Pendeta2 jang bekerdja dengan perkataan dan pengadjaran haruslah pengerdja2 jang saksama, dan harus mengadjarkan kebenaran itu dalam kesutjiannja, tetapi dengan ketulusan. Mereka harus memberi pasukan domba itu makan dengan makanan jang bersih, jang sudah ditampi dengan saksama.

Bawa adalah bintang-bintang kesasar jang mengaku dirinja pendeta-pendeta jang dikirimkan oleh Allah, dan mereka mengadiarkan hari Sabat dari suatu tempat ketempat jang lain, tetapi ditjampurkannja kebenaran dengan kesalahan serta melemparkan segala pemandangannja jang katjau-balau kepada orang banjak. Setan mendorongkan mereka itu untuk mendjemukan jang pintar dan berperasaan diantara orang-orang jang belum pertjaja. Sebahagian dari antara orang-orang tersebut bitjara banjak tentang karunia dan seringkali pula menundukkan atjara jang demikian. Mereka membiarkan dirinja dipengaruhi segala perasaan liar dan gembira serta mengutjapkan perkataan2 jang tidak terang arti. nja, hal mana mereka sebutkan sebagai karunia bahasa asing, dan suatu golongan orang jang tertentu rupanya tertarik dengan kenjataan jang aneh-aneh itu. Roh iblis meradjalela diantara golongan orang ini, roh mana akan memukul dan membanting sesuatu orang jang berani menegur mereka. Roh Tuhan tidaklah dalam pekerjaan itu dan tidak pula menjertai pengerdja-pengerdja jang demikian. Pada mereka itu ada suatu roh lain. Meskipun demikian, pendeta-pendeta jang demikian pun memperoleh kemadjuan diantara sesuatu golongan jang tertentu. Tetapi hal ini akan mempertambahkan sangat usaha hamba-hamba jang dikirimkan Allah, jaitu hamba hamba jang berhak mengadjar kepada orang banjak tentang hari Sabat dan segala karunia dalam terang jang sebenarnya, hamba-hamba jang patut ditiru pengaruh dan teladannya.

Kebenaran itu haruslah diadjarkan dengan suatu tjara jang demikian sehingga dia menarik kepada djiwa jang arif bidjaksana.

Orang banjak tidak menjangka kita sebagai satu umat, melainkan dipandang sebagai miskin, tidak berpikiran, hina, dan rendah. Maka alangkah pentingnya bagi semua orang jang mengadjar, dan semua orang jang pertjaja kepada kebenaran, supaja digerakkan oleh pengaruhnya jang menjutjikan itu, agar kehidupan mereka jang bersesuai dan mulia akan menundukkan kepada orang-orang jang belum pertjaja bahwa mereka telah tertipu tentang orangorang ini. Alangkah pentingnya agar kebenaran itu kiranya ditelandjangi dari segala sesuatu kegembiraan jang palsu dan fanatik, supaja kebenaran itu boleh berdiri atas djasa-djasanja sendiri, jang menjatakan kesutjian jang ada didalamnya dan tabiatnya jang mulia.

Saja melihat bahwa terlalu pentingnya bagi orang-orang jang mengadjarkan kebenaran supaja dihaluskan dalam segala kelakuan. nya, mendjauhkan diri dari segala perkara-perkara jang aneh dan jang keterlaluan, serta mengadjarkan kebenaran itu dalam kesutjian dan keadaan jang seterang-terangnya. Kepada saja diperintahkan Titus 1:9: “Jang memegang akan sabda benar itu sebagaimana telah dipeladjarinya, supaja tjakaplah ia, baik akan memberi nasehat dengan pengajaran jang sah, baik akan memberi djawab kepada orang jang bantahan.” Dalam ajat 16 rasul Paul bitjarkan tentang suatu golongan orang jang mengaku bahwa mereka kenal akan Allah, tetapi menjangkal Dia dalam perbuatan karena “durhaka dan tak tjakap bagi sesuatu perbuatan jang baik.” Kemudian dinasehatkannya Titus: “Tetapi hendaklah engkau mengatakan barang jang setuju dengan pengajaran jang sah itu. Jaitu patutlah segala orang tua.tua itu siuman dan begawan dan bidjaksana dan betul dalam pertjaja dan dalam kasih dan dalam sabar.... Demikian pun berilah nasehat kepada orang laki-laki jang mudamuda, supaja mereka itu bertarak. Maka dalam segala perkara hendaklah engkau menjatakan dirimu suatu teladan kebadjikan dan lagi dalam pengajaranmu pun njatakanlah kesutjian dan mutabir dan tulus, dan perkataan sah, jang tak dapat ditjela, supaja orang jang melawan itu menjadi malu sebab suatu kedjahatan pun tiada, jang dapat dikatakannya akan halmu.” Titus 2 : 1-8. Nasehat ini telah dituliskan untuk kepentingan semua orang jang telah dipanggil Tuhan untuk mengadjar perkataan Allah, dan juga untuk kepentingan umatNya jang mendengar perkataan itu.

Kebenaran Itu Meninggikan

Kebenaran Allah tidak akan pernah merendahkan, melainkan akan meninggikan orang jang menerima, menghaluskan perasaannya, menjutjikan pertimbangannya, serta menjempurnakan dia buat pergaulan malaikat.malaikat jang sutji dan kudus dalam kerajaan Allah. Ada sebahagian orang jang didapati oleh kebenaran dalam keadaan tjeroboh, kasar, pelik, sompong, jang suka memperdajakan sesama manusia kalau bisa, agar supaja menguntungkan dirinya sendiri; mereka bersalah dalam banjak hal, tetapi apabila kebenaran itu diterima olehnya dari dalam hati, kebenaran itu akan mengadakan suatu perobahan jang sungguh dalam hidup mereka. Mereka itu akan segera mulai mengadakan pembaharuan hidupnya.

Pengaruh jang sutji dari kebenaran akan meninggikan segenap manusia itu. Dalam usaha perdagangannya dengan sesama manusia ia akan beroleh takut akan Allah dihadapannya, dan ia pun akan kasih kepada sesama manusia sama seperti dirinya sendiri, dan akan bertindak terhadap orang lain sama seperti diharapnya orang lain akan bertindak kepadanya. Perkataannya akan benar, bersih, dan bersifat memuliakan sehingga orang2 yg. tidak pertjaya tidak dapat mengambil keuntungan daripadanya, atau mengatakan sesuatu jang djahat tentang dia dengan adilnya, dan mereka tidak djemu oleh karena tjara-tjaranya jang tidak senonoh ataupun perkataannya jang tidak baik. Ia akan membawa pengaruh kebenaran jang menjutjikan itu kedalam keluarganya dan biarkan terangnya bertjahaja dihadapan mereka itu sehingga oleh melihat segala perbuatannya jang baik mereka boleh memuliakan Allah. Dalam segala tjabang kehidupan ia akan memberikan teladan kehidupan al-Maseh.

Hukum Allah tidak akan ditunaikan kurang dari kesempurnaan, dari penurutan jang sempurna dan sungguh kepada segala tuntutannya. Memenuhi separoh daripada perintahnya itu, serta tidak menurut dengan sempurna dan saksama, akan menjadi siasia. Orang dunia dan orang jang tidak pertjaya kepada Allah menghargakan ketjotjokan hidup dan selalu dijakinkan dengan keras bahwa dengan sesungguhnya Allah adalah beserta dengan umatnya apabila perbuatan mereka itu bersetuju dengan pertjanjian. “Daripada buahnya kamu kelak mengetahui akan dia.” Matius 7 : 20. Tiap-tiap pohon

kaju dikenal oleh karena buahnja. Perkataan kita. perbuatan kita, itulah buah-buah jang kita keluarkan.

Ada banjak orang jang mendengar perkataan al-Maseh, tetapi tidak melakukannya. Mereka mengaku pertjaja, tetapi buah-buahnja adalah begitu rupa sehingga mendjemukan orang-orang jang belum pertjaja. Mereka itu bongkak, serta minta doa dan berkatakata dalam satu tjara jang membenarkan dirinja sendiri, meninggikan diri sendiri, mentjeriterakan segala perbuatannja jang baik, dan seperti orang Parisi itu, mereka dengan njata-njata bersjukur kepada Allah bahwa mereka itu tidak seperti orang-orang lain. Tetapi orang-orang inilah jang sebetulnia tjerdk, dan suka berbuat terlalu dalam usaha perdagangan. Buah-buah mereka itu tidak baik adanja. Perkataan dan perbuatannja salah, tetapi meskipun begitu mereka rupanya buta terhadap keadaan mereka jang miskin dan tjlaka itu.

[154]

Kepada saja ditundjukkan bahwa ajat Kitab Sutji jang berikut mengenai orang-orang jang sesat demikian itu: “Bawa bukan segala orang jang berkata kepadaKu demikian: ja Tuhan! ja Tuhan! itu boleh masuk kedalam keradjaan sorga, melainkan orang jang menurut kehendak Bapaku jang disorga. Maka pada hari itu banjak orang akan berkata kepadaku demikian: ja Tuhan, ja Tuhan! bukankah dengan kuasa nama Tuhan djuga telah kami mengadjar dan dengan kuasa nama Tuhan pun telah kami membuangkan setan dan dengan kuasa nama Tuhan pun telah kami mengadakan beberapa berapa mudjizat? Tetapi pada masa itu kataKu kelak kepada mereka itu dengan njata-njata: Bawa sekali-kali tidak Aku kenal akan kamu; njahlah dari hadapanKu, hai orang berbuat djahat.” Matius 7 : 21-23.

Disinilah kesesatan jang paling besar jang dapat mempengaruhi pikiran manusia; orang-orang ini pertjaja bahwa mereka benar adanja apabila mereka salah. Mereka pikir bahwa mereka sedang mengerdjakan suatu pekerdjaaan besar dalam hidup peribadatannja, tetapi Isa achirnja mengkojakkan djubah kebenaran mereka sendiri dan dengan njata-njata menghadapkan kepadanja gambar mereka jang sesungguhnja dalam segala kesalahan dan kekurangan dalam tabiat peragamaannja. Mereka ternjata kurang apabila sudah terlalu lambat untuk mentjukupi segala keperluannja. Allah telah menjedikan alat-alat untuk membetulkan orang jang salah; tetapi apabila orang-orang jang bersalah memilih hendak mengikuti pertimbangan mereka sendiri, serta menghinakan alatalat jang telah ditentukan

Tuhan untuk membetulkan mereka itu dan menggabungkan mereka atas kebenaran, mereka akan sampailah kelak kepada keadaan jang digambarkan oleh perkataan Tuhan kita jang telah dipetik diatas tadi.

Tuhan Allah sedang memimpin satu umat keluar dan menjediakan mereka itu supaja berdiri sebagai satu, berhubungan rapat, berkata-kata tentang perkara jang sama, dan dengan begitu melaksanakan doa al-Maseh bagi murid-muridNja. “Bukan mereka ini sadja jang Kudoakan, melainkan segala orang pun jang pertjaja akan Daku oleh pengadjaran orang ini; supaja semuanja djadi satu, ja Bapa, seperti Engkau dalam Aku dan Aku dalam Engkau dan supaja mereka itu pun djadi satu dalam kita, sehingga isi dunia pertjaja bahwa Kau suruhkan Aku.” Jahja 17 : 20, 21.

[155]

Kmnpulan-Kuin pulaii Ketjil Dari Dj iwa-Djiwa Jang Tidak Tenteram

Bawa adalah kumpulan-kumpulan ketjil jang selalu timbul, jang pertjaja bahwa Allah hanja beserta dengan orang-orang jang sedikit bilangannja, dengan orang-orang jang tertjerai-berai, dan pengaruh mereka itu adalah untuk membongkar dan mentjeraiberaikan jang telah dibangunkan oleh hamba-hamba Allah. Dj iwadj iwa jang tidak tenteram, jang ingin hendak melihat dan mempertajai sesuatu jang baru berganti-ganti selalu timbul, sebahagian pada suatu tempat, dan sebahagian lagi pada tempat jang lain, dan semuanja melakukan pekerdj an istimewa bagi musuh, tetapi mengaku mengadjarkan kebenaran. Mereka berdiri dengan terpisah dari umat jang Tuhan sedang pimpin keluar dan madju, dan oleh siapa Allah sedang melakukan pekerdj anNja jang besar. Mereka selalu mengutjapkan kekuatiran hatinja bahwa sidang jang memeliharakkan hari Sabat itu sedang menjadi sama dengan dunia, tetapi djarang sekali mendapat dua orang diantara mereka itu jang setudju pendapatannja. Mereka itu tertjerai-berai dan katjaubalau, tetapi meskipun begitu mereka menipu dirinja sendiri begitu rupa sehingga mereka berpikir bahwa adalah Allah terutama beserta dengan mereka itu. Sebahagian dari orang ini mengaku mempunjai karunia diantaranya; tetapi mereka dipimpin oleh pengaruh dan pengadjaran segala karunia tadi supaja bersikap bimbang terhadap orang-orang pada siapa Allah telah

meletakkan tanggungan istimewa dalam pekerdjaanNja, serta men-jimpangkan satu golongan orang daripada badan sidang. Umat, jang setudju dengan perkataan Tuhan sedang mengkerahkan segala usaha supaja menjadi satu, dan jang beralas dalam pekabaran malaikat jang ketiga, dipandangnya dengan tjuriga oleh karena mereka sedang mengembangkan usahanja dan mengumpulkan djiwa-djiwa kepada kebenaran. Mereka itu dianggap orang-orang dunia karena mereka mempunjai pengaruh dalam dunia, dan segala perbuatan mereka menjaksikan bahwa mereka masih tetap berharap bahwa Allah akan melakukan suatu pekerdjaan istimewa dan besar diatas dunia, untuk mengeluarkan satu umat dan menjediakan mereka itu buat kedatangan al-Maseh jang kedua kali.

Golongan ini sebetulnya tidak mengetahui apa jang dipertajainya, atau alasan-alasan pertjajanja. Mereka selalu beladjar, tetapi tidak pernah sampai kepada pengetahuan kebenaran itu. Seorang berdiri dengan segala pemandangan jang katjau serta penuh kesalahan tentang kebenaran, dan ia mengaku bahwa Allah telah menjuruhkan dia dengan suatu terang jang baru dan mulia, dan semua orang mesti pertjaja kepada apa jang dibawanja itu. Ada djuga orang jang tidak mempunjai pertjaja jang tetap, jang tidak ta'luk kepada sidang, melainkan terhanjut kesana kemari dengan tiada djangkar jang menahankan mereka, menerima djenis angin pengadjaran itu. Terangnya bertjahaja dengan demikian rupa sehingga menjebabkan dunia berbalik daripadanja dalam perasaan djemu dan membentji kepadanya. Kemudian ia menjamakan dirinja dengan setjara menghudjat pada al-Maseh dan mengatakan bahwa dunia membentji dia oleh karena alasan jang sama dunia membentji al-Maseh.

Seorang jang lain timbul, mengaku dirinja dipimpin oleh Allah, dan membela perbuatan bida'ah jang mengatakan bahwa orang dja-hat tidak pernah bangkit lagi dari kematian, pengadjaran mana adalah salah satu daripada tipu-daja Setan jang terbesar. Seorang orang lain mengidam-idamkan pemandangan jang salah berhubung dengan dunia achirat. Seorang orang lain lagi mengandjurkan djuba setjara orang Amerika dengan amat radjin. Mereka semua ingin kebebas-an agama jang penuh, dan masing-masing bertindak beda daripada jang lain, dan meskipun begitu mereka mengaku bahwa Allah ada bekerdja terutama diantara mereka itu.

[156]

Pemimpin-Pemimpin Jang Tekebur

Sebahagian bersuka-suka dan bermegah-megah bahwa mereka mendapat kurnia jang tidak ada pada orang lain. Kiranya Allah melepaskan umatnya daripada karunia jang seperti itu. Apakah jang dibuat oleh karunia tersebut bagi mereka itu? Adakah oleh menggunakan karunia itu mereka dibawa kedalam persekutuan pertjaja? Dan apakah mereka itu mejakinkan orang jang tidak pertjaja bahwa Allah ada beserta dengan mereka itu dengan sesungguhnja? Apabila orang jang bertentangan satu sama lain ini, jang mempunjai pemandangan jang berlainan satu sama lain, berkumpul bersama-sama dan lantas ada kegaduhan jang besar serta bahasa jang tidak dikenal, mereka membiarkan terangnya bertjahaja sehingga orang-orang jang tidak pertjaja mau berkata: Orang ini tidak gila; mereka telah dihanjutkan oleh kegembiraan palsu, maka kita insjaflah bahwa pada mereka itu tidak ada kebenaran. Jang demikian itu adalah langsung terdapat diantara orang-orang jang berdosa; pengaruh mereka itu berguna untuk menolak orang lain daripada penerimaan hari Sabat. Jang demikian itu akan diupah setimpal dengan perbuatannya. Aduh kalau kiranya mereka itu dapat diobahkan atau meninggalkan hari Sabat! Dengan demikian mereka tidak lagi akan menghalang-halangi orang-orang jang belum pertjaja.

Tuhan telah memimpin orang-orang jang telah bekerdjia bermacam-macam lamanja, jang sudah mau mengadakan korban apa sadja, jang sudah menanggung kepitjikan, dan menahan banjak pentjobaan untuk membawa kebenaran kepada dunia, dan oleh haluan mereka jang bersetuju dengan pengadjarannja dapatlah mereka itu menghilangkan hinaan jang telah didatangkan oleh semangat fanatik atas pekerjaan Tuhan. Mereka telah bertemu dengan perlawanan segala rupa. Mereka telah bekerdjia siang dan malam dalam mentjahari bukti-bukti pertjaja kita agar supaja mereka dapat mengadjarkan kebenaran itu dengan terang, dalam suatu pengajaran jang berhubung satu sama lain, supaja dapat ia menahan segala matjam perlawanan. Usaha jang tak kundjung padam serta pengusaha pikiran berhubung dengan pekerjaan jang besar ini telah mendjadikan lemah lebih dari satu anggota tubuhnya dan membikin rambutnya putih sebelum waktunya. Tidak siasia usaha mereka itu. Allah telah mentjatat doa mereka jang sungguh serta dengan tangisan dan keluh kesah

itu, agar supaja mereka boleh mendapat terang dan kebenaran, dan agar supaja kebenaran itu boleh bersinar dengan djernihnya kepada orang-orang lain. Tuhan telah memperhatikan usaha mereka jang mengkorbankan diri itu, dan Dia akan memberi upah kepada mereka itu setudju dengan pekerjaan mereka.

Sebaliknya, orang-orang jang belum bekerja untuk membawa kebenaran jang indah itu telah datang dan menerima beberapa soal kebenaran, seperti kebenaran hari Sabat, jang telah disediakan bagi mereka, dan kemudian sukur jang ditundukkan oleh mereka buat sesuatu jang didapatnya dengan pertjuma, sedangkan orang lain begitu banjak, jaitu bangkit seperti Korah, Datan, dan Abiram, dan mendatangkan malu kepada orang-orang atas siapa Tuhan telah menanggungkan pikulan pekerjaanNya. Mereka akan berkata: "Bawa pada kedua kamu adalah terlalu banjak, karena segenap sidang ini, semuanja orang sutji djuga adanja dan Tuhan pun adalah diantara-ja." Bilangan 16 : 3. Pengutjapan sjukur adalah suatu perkara asing bagi mereka itu. Padanya ada satu roh jang keras, jang tidak mau menjerah kepada pikiran sehat, dan jang akan memimpin mereka itu terus kepada kebinasaan.

Tuhan telah memberkati umatNya jang telah madju mengikuti tempat-tempat jang dibuka atas petunjuk Tuhan. Tuhan telah mengeluarkan satu umat dari segala golongan manusia atas alasan besar dari kebenaran. Orang-orang jang tidak pertjaja akan Allah telah dijakinkan bahwa Allah adalah oeserta umatNya dan telah merendahkan hati mereka itu untuk menurut kebenaran. Pekerjaan Allah madju terus dengan tetap. Tetapi meskipun ada banjak bukti-bukti bahwa Allah telah memimpin sidang, masih ada orang, dan akan terus ada orang jang bergerak diluar tubuh itu, dan pertjaja serta berbuat sesuka hatinya. Pemandangan mereka itu katjau. Keadaan mereka jang tertjerai-berai itu adalah suatu kesaksian jang kekal bahwa Allah tidak beserta dengan mereka itu. Oleh dunia telah di-tempatkan hari Sabat pada daradjat jang sama dengan kesalahan mereka dan keduanya duemparkan besama-sama.

Allah marah kepada orang jang mengikuti satu haluan jang membuat dunia bentji kepada mereka itu. Kalau seorang Kristen dibentji oleh karena perbuatannya jang baik dan oleh karena mengikuti al-Maseh, ia akan mendapat upah; tetapi kalau ia dibentji oleh karena ia tidak mengambil satu haluan supaja ditjinta, dibentji oleh kare-

na kelakuannja jang tidak berbahasa dan oleh karena ia membikin kebenaran sebagai satu soal pertengahan dengan sesamanja manusia, dan mengambil haluan jang membuat hari Sabat menusahkan mereka sebanjak-banjaknja, adalah jaitu satu batu sotohan kepada orang-orang jang berdosa, satu ketjelaan kepada kebenaran sutji, dan ketjuali ia bertobat, terlebih baiklah padanja djikalau lehernja dikalungkan dengan batu kisaran, lalu ia pun ditenggelamkan dalam tubir laut.

[158] Satu kesempatan pun tidak patut diberikan kepada orang jang tidak pertjaja untuk mentjela pertjaja kita. Kita dianggap sebagai aneh dan gandjal, maka haruslah kita djangan mengambil satu haluan jang memimpin orang-orang jang tidak pertjaja berpikir tentang kita lebih daripada apa jang dituntut oleh pertjaja kita.

* * * * *

Bahwa adalah dalam sifat manusia itu suatu ketjenderungan kepada keadaan terlalu dari suatu keadaan kepada keadaan jang semata-mata bertentangan. Banjak orang jang fanatik. Mereka dihanguskan oleh gairah jang bernjala-njala, hal mana diambilnya salah mendjadi agama, tetapi tabiat itulah udjian penurutan jang benar. Adakah mereka itu lembut seperti al-Maseh? Adakah mereka itu rendah hati dan bersifat dermawan seperti al-Maseh? Adakah kaabah djiwa itu dibersihkan dari kesombongan, kebongkakan, kekikiran, dan sifat suka mentjela? Kalau tidak, mereka tidak tahu datang mereka itu dari roh apa. Mereka tidak insjaf bahwa agama Kristen jang betul itu adalah terjadi daripada mengeluarkan buah-buah untuk kemuliaan Allah.

Sebahagian jang lain mengambil keadaan jang terlalu dalam persetujuan mereka dengan dunia. Tidak ada garis pertjeraian jang terang dan njata diantara mereka dengan orang dunia. Djikalau dalam satu pihak orang-orang didjauhkan dari kebenaran oleh suatu roh kasar jang suka mentjela dan menghukumkan, dalam hal ini mereka terpimpin kepada kesimpulan bahwa orang-orang jang mengaku dirinja Kristen adalah tidak mempunyai azas suatu apa pun, dan tidak mengetahui suatu perobahan hati atau tabiat. "Biarlah terangmu bertjhaha-tjhaha dihadapan segala orang, supaja mereka itu melihat kebadjikanmu dan memuliakan Bapamu jang disorga." Matius 5 :16.

Inilah perkataan jang diutjapkan oleh al-Maseh. — 1885, djilid 5, muka 305, 306.

* * * * *

Tuhan menuntut supaja umatNja menggunakan pertimbangannja jang sehat dan djangan sekali-kali menjebelahkan itu buat mengganti kesan-kesan jang didapatnja. Pekerdjaan Tuhan akan terang dime-ngerti oleh anak-anakNja. Pengadjarannja akan berkeadaan begitu rupa sehingga senang diterima oleh djiwa-djiwa jang berpengertian dan tjerdik. Pengajaran itu dimaksudkan untuk meninggikan pi-kiran. Kuasa Allah tidak dinjatakan pada tiaptiap ketika. Keperluan manusia itulah kesempatan Allah. — 1861, djilid 1, muka 230.

* * * * *

[159]

Apabila orang-orang jang telah menjaksikan dan mengalami atjara-atjara palsu telah dijakinkan akan kesalahannja, maka Setan menggunakan kesalahan mereka itu, dan menghadapkan kesalahan itu selalu kepada mereka, membikin mereka itu takut akan sesuatu atjara kerohanian, dan dengan djalan demikian ia berusaha hendak membinasakan pertjaja mereka itu pada peribadatan jang benar. Oleh karena mereka telah pernah tertipu, takutlah mereka meng-adakan sesuatu usaha dengan permintaan doa jang sungguh dan tekun kepada Allah supaja memberikan pertolongan istimewa dan kemenangan. Orang jang demikian sekali-kali tidak boleh membi-arkan Setan mendapat tudjuannja, dan memaksa mereka itu kepada peribadatan setjara rupa sadja dan tidak pertjaja. Mereka mesti ingat bahwa alas Allah jang teguh itu berdiri tetap. Biarlah kiranya Allah jang benar dan segala manusia pembohong. Keselamatan mereka satu-satunya jaitu mendjedjukkan kaki mereka atas alas jang teguh, menjelidik dan mengerti pekabarannya malaikat jang ketiga, menghar-gakan, tjinta, serta menurut kebenaran. — 1862, djilid 1, muka 323, 324.

* * * * *

[160]

Fasal 32—Permintaan Doa Daud.

Kepada saja ditundjukkan radja Daud berseru kepada Tuhan supaja djangan meninggaikan dia apabila sudah tua, dan apakah jang mendjadi sebab ia berseru dengan demikian tekun. Dia melihat bahwa semua orang-orang tua jang sekelilingnya tidak senang dan perangai-perangai jang tidak senang itu makin bertambah terutama dengan pertambahan umurnya. Kalau kiranya orang-orang sudah biasa pelit dan loba, makinlah tabiat ini bertambah menjusahkan pada hari tuanya. Kalau kiranya mereka iri-hati, tjerewet, dan kurang sabar, adalah mereka terlebih-lebih lagi kalau mereka sudah tua.

Radja Daud terutama merasa susah hati ketika ia melihat bahwa radja-radja dan orang-orang bangsawan jang rupanya berbakti kepada Allah ketika mereka masih kuat, mendjadi iri-hati akan sahabat-sahabatnya jang paling baik serta keluarganya apabila mereka sudah tua. Mereka selalu takut bahwa maksud-maksud jang mementingkan diri sendirilah jang mengajak mereka itu datang untuk menjatakan perhatian terhadap dirinya. Mereka suka sekali mendengar bisik-bisikan dan nasihat-nasihat penipu dari orang-orang lain berhubung dengan orang-orang kepada siapa mereka seharusnya mentjurahkan kepertjajaannya. Iri hatinya jang tak dapat direm itu kadang-kadang bernjala-njala oleh karena segala perkara tidak bersetuju dengan pertimbangannya jang makin lama makin kurang tepat. Kelobaan mereka itu sungguh hebat sekali. Mereka seringkali berpikir bahwa anak-anaknya sendiri dan keluarganya selalu berharap supaja mereka lekas mati agar supaja mengambil kedudukannya dan memiliki segala kekayaannya, serta menerima perbaktian jang telah diberikan kepada mereka itu. Maka sebahagian ada dipengaruhi oleh perasaan iri-hati dan loba itu begitu rupa sehingga mereka mau membinasakan anak-anaknya sendiri.

Radja Daud perhatikan betul bahwa meskipun kehidupan beberapa orang jang masih dalam kekuatan tenaganya telah hidup benar, ketika mereka sudah mulai tua mereka seolah-olah kehilangan kendali atas dirinya sendiri. Setan lantas datang dan memimpin pikiran

mereka itu mendjadikan mereka gelisah dan kurang puas. Dia melihat bahwa banjak orang-orang tua seolah olah ditinggalkan Allah dan mendedahkan dirinya kepada olok-olok dan tjelaan musuhnya. Daud terharu betul; ia merasa susah ketika ia memandang kepada waktu apabila dia menjadi tua kelak. Ia merasa takut bahwa Allah akan meninggalkan dia dan ia pun akan sama susahnya seperti orang-orang tua lain jang hidupnya ia telah perhatikan, dan akan dibiarkan kepada hinaan musuh musuh Tuhan. Dengan pikiran jang demikian maka ia pun minta. doalah dengan

1863, djilid 1, muka 422—424. tekun : “Djangan kiranja engkau membuang aku pada masa tuaku; djangan tinggalkan daku apabila hilanglah kuatku.” “Ja Allah, daripada ketjilku telah Kau adjar aku, maka sampai kepada hari ini bolehlah aku memberitahu segala perbuatanMu jang adjaib itu. Maka sebab itu sedang sudah sampai masa tuaku dan putih ubanku, djangan apalah engkau meninggalkan daku, ja Allan, supaja aku memberitahu kodratMu kepada bangsa ini dan kuasaMu kepada anak tjutjunja.” Mazmur 71:9, 17, 18. Daud merasa perlunja mendjaga diri daripada segala kedjahatan jang mengikuti masa tua.

[161]

Memang seringkali terjadi orang-orang tua tidak mau insjaf dan mengaku bahwa kekuatan pikirannya sudah makin berkurang-kurang. Mereka memendekkan umur hari hidupnya oleh mendjaga sesuatu jang harus menjadi tanggungan anak-anaknya. Setan seringkali mempermainkan pikiran mereka itu serta mengadjak mereka supaja merasa kekuatiran selalu tentang wang mereka. Wang itu telah didjadikan berhalanja, dan mereka menjimpan wang itu dengan pelitnya. Kadang kadang mereka suka menjangkal diri akan banjak kesenangan hidup, dan berusaha diluar kekuatannya, ganti membelandjakan wang jang ada padanya. Dengan djalan demikian mereka selalu dalam keadaan berkekurangan, karena ketakutan satu kali mereka akan kekurangan kelak. Segala ketakutan ini berasal dari Setan. Ia menghasut alat-alat jang membawa kepada segala ketakutan dan iri-hati jang hina jang membuat kemuliaan djiwa djadi korrup dan membinasakan segala pikiran dan perasaan jang mulia. Orang-orang jang demikian adalah gila tentang soal wang. Kalau kiranya mereka mau mengambil sikap jang Tuhan ingin mereka ambil, maka hari tuanya boleh djadi akan mendjadi hari jang paling baik dan paling gembira. Orang-orang jang mempunjai anak-anak,

jang ketulusan dan ketjakapannja mereka mempunjai alasan untuk dipertajaja, haruslah membiarkan anak-anaknja itu membikin mereka senang. Ketjuali mereka berbuat demikian, Setan akan mentjahari keuntungan dari kelemahan pikirannja dan akan mengurus sesuatu bagi mereka itu. Mereka haruslah menjebelahkan kekuatiran dan keluh kesah, dan mengisi waktunja dengan seberapa senang dapat dibuatnja, serta berusaha membikin dirinja pantas buat sorga.

* * * * *

[162]

Fasal 33—Bagaimana Memeliharakan Hari Sabat.

Pada tanggal 25 December 1865, kepada saja ditundjukkan bahwa ada terlalu banjak keteledoran dalam hal pemeliharaan hari Sabat. Adalah berkurang usaha menjegerakan kewadijiban seharihari pada sepandjang enam hari bekerdja jang telah diberikan Allah kepada manusia serta ketelitian supaja djangan melanggar satu dari waktu jang sutji dan kudus jang Tuhan sediakan buat Dirinja. Tidak ada suatu usaha manusia jang harus dianggap begitu penting sehingga menjebabkan dia melanggar hukum Tuhan Hua jang keempat itu.

Ada hal dimana al-Maseh telah memberikan izin untuk bekerdja pada hari Sabat pun dalam menjelamatkan njawa manusia atau binatang-binatang. Tetapi kalau kita melanggar bunji hukum jang keempat untuk kepentingan diri kita sendiri dalam sudut kewangan, maka kita menjadi orang pelanggar hari Sabat dan bersalah dalam pelanggaran segala hukum, karena kalau kita melanggar dalam satu perkara, kita bersalah dari semuanja.

Djikalau oleh karena ingin hendak menjelamatkan harta-benda, maka kita melanggar perintah Tuhan Hua jang njata-njata, apakah lagi jang kita tidak akan perbuat? Sampai dimana kita boleh tentukan perbatasannya? Melanggar dalam perkara jang ketjil, serta memandang kepada pelanggaran itu sebagai sesuatu jang bukan dosa, maka angan-angan hati menjadi dikeraskan, segala perasaan menjadi tumpul, sampai kita dapat melakukan jang lebih hebat dan bekerdja banjak tetapi kita masih dapat membanggakan diri bahwa kita terhitung diantara orang jang memeliharakan hari Sabat, padahal menurut ukuran al-Maseh, kita melanggar masing-masing dari Sepuluh Hukum Allah jang sutji itu. Maka adalah kesalahan pada pihak orang-orang jang memeliharakan hari Sabat dalam hal ini; tetapi Allah itu teliti adanja, dan semua orang jang merasa bahwa mereka menggunakan waktu sedikit, atau mengambil keuntungan brgi dirinja oleh melanggar sedikit waktu Tuhan, akan menghadapi kerugian pada satu masa kelak. Allah tidak dapat memberkati mereka itu sebagaimana Ia suka berbuat, karena Namanja tidak di-

muliakan oleh mereka itu, dan hukum-hukumNja tidak diindahkan. Laknat Allah akan berlaku atas mereka itu, dan mereka pun akan kehilangan sepuluh kali ganda atau duapuluhan kali ganda lebih daripada jang diperolehnja. “Bolehkah manusia menipu Allah? Maka kamu hendak menipu Aku, segenap bangsa ini hendak menipu Aku.”

Allah telah memberikan enam hari kepada manusia dimana ia boleh bekerdja untuk kepentingannja, tetapi Dia telah menahankan satu hari dimana Dialah terutama harus dipermuliakan. Ia harus dihormati, perintahNja diturut. Tetapi meskipun demikian

1867, djilid 1, muka 531—533.

* * * * *

[163]

manusia mau menipu Allah oleh mentjuri sedikit waktu jang telah disediakan Chalik bagi Dirinja sendiri. Allah menahankan hari jang ketujuh itu sebagai suatu masa perhentian bagi manusia, untuk kebaikan manusia serta kemuliaan Allah sendiri. Dia melihat bahwa segala keperluan manusia menuntut suatu hari perhentian dari pekerjaan dan keluh kesah, agar supaja kesehatan dan hidupnya djangan dibahajakan oleh karena kurang masa perhentian dari pekerjaan dan kekuatiran sepandjang enam hari.

Hari Sabat itu telah diadakan untuk kepentingan manusia; maka melanggar dengan sengadja hukum sutji jang melarang pekerjaan pada hari jang ketujuh adalah satu dosa dalam pemandangan sorga, satu dosa jang begitu besar sehingga mendatangkan hukuman mati pada zaman nabi Musa. Tetapi bukanlah hanja ini sadja jang akan ditanggung oleh pelanggar itu, karena Allah tidak akan membawa seorang pelanggar hukumNja masuk kedalam sorga. Orang itu harus menanggung kematian jang kedua, jaitu hukuman jang penuh dan terakhir bagi orang jang melanggar hukum Allah.

[164]

Fasal 34—Assuransi Djiwa

Kepada saja ditundjukkan bahwa orang-orang Adventist jang meliharakan hari Sabat seharusnya djangan berusaha dalam assuransi djiwa. Inilah satu perusahaan dengan dunia jang tidak diperkenankan oleh Allah. Semua orang jang turut ambil bahagian dalam usaha ini adalah menggabungkan diri dengan dunia, sedangkan Allah memanggil supaja umatNja keluar dari antaranja dan bertjerai dengan mereka itu. Kata malaikat itu: “Al-Maseh telah menebus kamu oleh pengorbanan Njawanja. ‘Tak tahukah kamu bahwa tubuhmu itu rumah Rohu’lkudus, jang ada didalammu, dan jang telah kamu peroleh daripada Allah? Bawa bukan kamu milikmu sendiri. Karena telah kamu ditebus dengan besar harganja, sebab itu hendaklah kamu memuliakan Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu, jaitu milik Allah adanja.’ ‘Karena kamu Sudah mati, maka hidupmu adalah dengan al-Maseh terselindung dalam Allah. Maka apabila njatalah al-Maseh, jang kehidupan kita, pada masa itulah kami pun dinjatakan sertanja dengan kemuliaan.’ ” Inilah satu-satunya assuransi-djiwa jang diperkenankan Allah.

Assuransi-djiwa adalah peraturan dunia jang mengadjak saudara-saudara kita jang berusaha didalamnya supaja menjimpang dari pada ketulusan dan kesutjian kabar indjil. Tiap-tiap langkah jang demikian melemahkan pertjaja kita dan mengurangkan kerohanian kita. Kata malaikat itu : “Tetapi kamu ini suatu bangsa pilihan dan suatu perhimpunan imam keradjaan dan umat jang sutji dan suatu kaum akan milikNja, supaja dikabarkan oleh mu segala kebadjikan Tuhan, jang memanggil kamu keluar dari dalam gelap akan masuk kepada terangNja jang adjaib itu.” Sebagai satu umat kita adalah Tuhan punya dalam suatu arti istimewa. Al-Maseh telah menebus kita. Malaikat-malaikat jang gagah perkasa mengelimgi kita. Tiada satu burung geredja djatuh ketanah jang Bapa kita jang disorga itu tidak melihatnya. Sedangkan rambut jang dikepala kita pun dihitung. Allah telah mengadakan persediaan buat umatNja. Dia mempunjai pemeliharaan istimewa bagi mereka itu, dan mereka seharusnya tidak

kurang pertjaja pada rahmat Tuhan oleh mengikat dirinja dengan suatu kontract perdjandjian dengan dunia.

Maksud Allah jaitu supaja kita harus memeliharakan dalam ketulusan dan kesutjian akan hal kita sebagai umat pilihan. Barang siapa jang berurusn dengan perdjandjian dunia ini memodalkan wang kepunyaan Allah, jang dipertajakanNja kepada mereka itu untuk dipakai dalam pekerdjaanNja, untuk memadjukan pekerdjaan itu. Tetapi hanja sedikit orang jang akan memperoieh sesuatu keuntungan dari assuransi djiwa, dan dengan tiada berkat Tuhan, jang inipun akan terbukti mendatangkan bahaja ganti

[165] 1867, djilid 1, muka 549 — 551. mendatangkan keuntungan. Semua orang jang telah didjadikan Allah sebagai djurukuntjiNja tidak berhak menempatkan pada pihak musuh segala wang jang Dia telah pertajakan kepada mereka untuk dipakai dalam pekerdjaanNja.

Setan selalu menghadapkan penarik-penarik hati kepada umat pilihan Tuhan untuk menarik pikiran mereka itu dari pekerdjaan tekun dalam menjediakan diri buat segala kedadian jang dekat dike mudian hari Adalah ia seorang penipu dalam segala arti perkataan itu, seorang pembudruk jang sangat tjerdk. Dia membungkus segala rentjananja dengan djubah terang jang dipindjamna dari sorga. Dia mentjobai Hawa supaja makan buah larangan itu oleh membi kin dia pertjaja bahwa dia akan mendapat banjak keuntungan oleh karenanya. Setan memimpin wakil-wakilnya supaja menghadapkan berbagai pendapatan dan patent-patent baru, serta perusahaan-perusahaan lain, agar supaja orang-orang Adventist jang memeliharakan hari Sabat, jang kepingin hendak lekas-lekas menjadi kaja boleh djatuh kedalam pentjobaan, menjadi terdjerat, dan melukai dirinja dengan banjak dukatjita. Setan selalu waspada, giat bekerdja dalam memimpin orang-orang dunia menjadi tawanannya, dan oleh perantaraan orang-orang dunia dia mengadakan suatu kegembiraan jang senang untuk menarik orang-orang jang kurang berhati-hati, jaitu orang-orang jang mengaku dirinja pertjaja kepada kebenaran supaja bersatu dengan orang-orang dunia. Keinginan mata, kesukaan kepada sesuatu kesenangan dan kepelesiran, lesing-lesing tentang ilmu pengetahuan otak, serta berbagai matjam perusahaan jang terus-menerus timbul dan dimaksudkan hendak menjimpangkan umat Allah supaja tjinta kepada dunia dan segala perkara-perkara jang ada dalam dunia. Oleh perhubungan jang demikian dengan dunia, per-

tjajapun makin dilemahkan, dan wang jang harus didjadikan modal dalam usaha pekabaran buat zaman ini dipindahkan kepada barisan musuh. Oleh segala saluran jang bermatjam-matjam ini Setan dengan tjerdik mengeringkan kantong-kantong umat Tuhan, maka oleh karena jang demikian itu murka Allah pun adalah diatas mereka itu.

* * * * *

[166]

Fasal 35—Kesehatan Dan Agama

Bawa adalah orang jang otaknja berpenjakit, dan kepada mereka itu agama pun adalah seorang lalim, jang memerintahkan mereka itu dengan tongkat besi. Orang jang demikian selalu bermurung durdja karena sesuatu jang didjauhkan dari mereka dan berkeluh kesah atas kedjahatan jang disangka-sangkanja. Tjinta tidak ada dalam hatinja; mukanja selalu asam dan merengut. Mereka diseramkan oleh tertawa jang keluar dari tulus hatinja orang-orang muda atau dari siapa sadja. Mereka anggap semua usaha beristirahat dan permainan sebagai satu dosa dan merasa bahwa pikiran mestilah selalu dikerahkan sampai setegang-tegangnya. Inilah suatu hal jang terlalu. Orang lain berpikir bahwa pikiran mesti selalu bersedia untuk mentjahari permainan dan kesenangan jang baharu agar supaja memperoleh kesehatan badan. Mereka membiasakan diri bergantung kepada sesuatu jang menggembirakan, dan merasa gelisah kalau jang demikian tidak ada. Orang-orang jang demikian bukanlah orang Kristen jang benar. Mereka pun adalah pada pihak jang terlalu dalam djurusian jang lain.

Azas-azas Kristen jang benar membuka kepada semua suatu sumber kegembiraan, jang tinginja, dalamnya, pandjangnya, dan lebarnya tak dapat diduga. Adalah jaitu al-Maseh dalam kita sebagai suatu mata air jang berpantjar-pantjar sampai kepada hidup jang kekal. Adalah jaitu suatu mata air jang mengalir terus menerus darimana orang Kristen dapat minum sesukanja dan tidak pernah mengeringkan mata air itu.

Jang mendatangkan penjakit tubuh dan pikiran kepada hampir semua orang adalah perasaan jangtidak puas dan persungutan jang menjesalkan hati. Pada mereka tidak ada Allah, tidak ada pengharapan jang masuk sampai kedalam tirai, jang menjadi kepada kita laksana sebuah sauh bagi njawa adanja, jang tetap dan teguh. Semua orang jang padanja ada harap ini akan menjutjikan dirinja sebagaimana Dia sutji adanja. Orang jang demikian adalah bebas dari pada kerinduan jang tidak berketentuan, persungutan, dan perasaan jang

tidak senang; mereka tidak terus menerus mentjahari jang djahat ataupun merindu atas kesusahan jang ditjahari-tjaharinja sendiri. Tetapi kita melihat banjak orang jang mengalami masa kesukaran sebelum kesukaran itu sendiri sudah datang; ketjemasan ada tertjap atas segala wadahnja; mereka seolah-olah tidak pernah mendapat penghiburan, melain-

kan selalu mengharap-harap sesuatu bahaja jang hebat dan da-hsjat.

1867, djilid 1, muka 565, 566.

* * * * *

[167]

Orang jang demikian menghinakan Allah, dan mendatangkan malu kepada agama al-Maseh. Mereka tidak tjinta kepada Allah dengan sungguh, dan djuga tidak kepada teman-teman dan anakanaknya. Kasih mereka itu telah mendjadi tidak sehat. Tetapl permainan sia-sia tidak akan pernah memperbaiki pikiran orang jang demikian. Pada mereka perlu pengaruh Roh Allah jang mengobahkan hatinya agar supaja mereka dapat hidup senang.

Belas kasih jang ada diantara pikiran dan tubuh sungguh besar. Kalau jang satu terkena bentjana, jang lain pun turut merasai. Keadaan pikiran banjak mempunjai pengaruh atas kesehatan segala peredaran tubuh. Kalau pikiran bebas dan gembira, dibawah keinsjafan perbuatan jang benar dan perasaan puas dalam pekerjaan menjebabkan orang lain senang, hal itu akan mendjadikan suatu kegembiraan jang akan mendatangkan reaksi atas seluruh pergerakan badan, serta menjebabkan peredaran darah jang lebih banjak dan menjegarkan tubuh seluruhnya. Berkat Allah adalah suatu penawar, dan barang siapa jang berlimpah dalam memberkati orang orang lain akan mengalami berkat jang berbahagia itu dalam hati dan hidupnya.

— 1876, djilid 4, muka 60, 61.

* * * * *

Agama jang terdapat dalam Kitab Sutji tidaklah mendatangkan bentjana kepada kesehatan tubuh atau pikiran. Pengaruh Roh Allah adalah obat jang paling baik jang dapat diterima oleh seorang jang sakit, baik laki-laki maupun perempuan. Bahwa sorga itu kesehatan

segala-galanja, dan makin dalam pengaruh sorga itu diperoleh, makin pastilah kesembuhan orang sakit jang pertjaja itu. — 1872, djilid 3, muka 172.

* * * * *

Setanlah jang mendjadi biang keladi penjakit; maka dokter itu-pun sedang berperang melawan pekerdjaan dan kuasanja. Penjakit pikiran meradjalela dimana-mana. Sembilan persepuhl dari segala penjakit jang ditanggung oleh manusia beralas disini. Boleh djadi kesukaran-kehidupan rumah-tanggalah jang seperti penjakit kanker meremuk redamkan djiwa serta melemahkan segala tenaga hidup. Perasaan sebal oleh karena dosa kadang-kadang raerusakan tubuh dan membikin pikiran kurang sehat. Ada djuga pengadjaran-pengadjaran salah, seperti pengadjaran tentang naraka jang bernjala-njala selama-lamanja serta siksaan jang kekal terhadap orang-orang dja-hat, sehingga oleh mengadakan pemandangan jang dilebih-lebihkan dan salah tentang tabiat Allah, telah mendatangkan akibat jang sama atas orang-orang jang halus pikirannja. Orang-orang jang tak pertjaja Allah telah banjak mendjadi korban jang malang ini, dengan mengatakan bahwa otak gila itu agama adanja; tetapi hal ini adalah suatu nistaan belaka, nistaan mana mereka tidak akan gemar menghadapi kelak. Agama al-Maseh, djauh daripada mendjadi sebab penjakit gila, adalah satu obat penjakit gila jang paling mudjarrab; karena adalah jaitu suatu hal jang tenangkan urat sjaraf. — 1885, djilid 5, muka 444,

[168]

* * * * *

Pikulan dosa, dengan segala keinginannja jang tidak pernah di-am dan puas, adalah suatu sebab jang paling besar dalam segala penjakit jang dialami oleh orang jang berdosa. Al-Masehlah doktor jang jaling besar bagi djiwa jang sakit oleh dosa. Orangorang jang malang dan sengsara ini hanja perlu mendapat pengetahuan jang lebih njata tentang Dia jang kalau dikenal benar berarti hidup jang kekal. Mereka perlu diadjar dengan sabar dan lemah lembut tetapi dengan sungguh tentang bagaimana membukakan djendela djiwa serta biarkan tjahaja matahari tjinta Allall masuk untuk menerangkan segala kamar pikiran jang gelap itu. — 1881, djilid 4, muka 579.

* * * * *

[169]

Fasal 36—Pertarakan Orang Kristen ^{*)}

“Tak tahukah kamu bahwa tubuhmu itu rumah Rohu’lkudus, jang ada didalammu, dan jang telah kamu peroleh daripada Allah ? Bawa bukan kamu milikmu sendiri. Karena telah kamu ditebus dengan besar harganja, sebab itu hendaklah kamu memuliakan Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu, jaitu milik Allah ada-nja.” 1 Korinti 6:19, 20.

Bukan kita milik kita sendiri. Kita telah ditebus dengan besar harganja, bahkan sengsara dan kematian Anak Allah. Kalau kita dapat mengerti akan hal ini, serta insjaf betul tentang hal itu, kita akan merasa suatu kewadjiban besar terletak atas kita supaja memeliharkan diri kita dalam keadaan kesehatan jang sebaik-baiknya, agar supaja kita boleh memberikan suatu lajanaan jang sempurna kepada Allah. Tetapi apabila kita mengambil sesuatu haluan jang menghabiskan tenaga kita, menjudahkan kekuatan kita, atau menumpulkan pengetahuan kita, maka kita berdosa kepada Allah. Dalam menuruti haluan ini bukanlah kita memuliakan Allah dalam tubuh dan roh kita jang milik Tuhan adanja, melainkan kita melakukan suatu kedjahatan jang besar dihadapan pamandanganNja.

Sudahkah Tuhan Isa menjerahkan Dirinja buat kita? Sudahkah suatu harga jang besar dibajar buat menebus kita? Maka apakah benar bahwa kita milik kita sendiri? Benarkah bahwa segala kuasa keadaan kita, tubuh kita, roh kita, segala apa jang ada pada kita, bahkan kita semuanja. milik Tuhan adanja? Memang benarlah begitu. Maka kalau kita insjaf akan hal ini, alangkah besarnya kewadjiban jang terletak atas kita terhadap Allah supaja memeliharkan diri kita dalam keadaan jang begitu rupa sehingga kita boleh memuliakan Allah diatas dunia dan dalam tubuh kita dan dalam roh kita jang milik Tuhan adanja.

Waktu Kasihan Jang Terachir

Kita pertjaja dengan pasti bahwa al Maseh akan datang dengan segera. Hal ini bukanlah suatu dongeng bagi kita; adalah jaitu suatu kenjataan. Kita tidak merasa bimbang, bahkan bertahun-tahun lamanja kita tidak pernah merasa bimbang, bahwa pengadjaran jang kita pegang pada waktu ini adalah kebenaran buat zaman ini, dan kita sedang menghampiri hari pehukuman. Kita sedang menjediakan diri hendak bertemu dengan Dia, jang dikawal oleh malaikat-malaikat sutji akan turun diatas awanawan dilangit hendak memberikan kepada orang-orang jang setia dan benar usaha jang penghabisan dalam hidup jang kekal. Apabila Dia datang tidaklah Ia akan membersihkan kita dari segala dosa kita, membuangkan dari kita segala kekurangan dalam tabiat kita, atau menjembuhkan kita dari segala kelemahan perangai dan tingkah laku kita. Kalau kiranya jang demikian ini diperbuat bagi kita, maka pekerdjaan ini haruslah sudah diselesaikan sebelum waktu itu.

[170]

Apabila Tuhan datang, orang jang sutji akan bertambah-tambah sutji. Barang siapa jang telah memeliharaan tubuh dan rohnja dalam kesutjian, dalam kebersihan dan kemuliaan, akan menerima hidup jang kekal sebagai usaha penghabisan pada waktu itu. Tetapi barang siapa jang tidak benar, tidak disutjikan dan kotor adanja, akan tinggal demikian selama-lamanja. Tidak akan ada pekerdjaan lagi dibuat bagi mereka pada waktu itu untuk membuangkan segala kekurangannya dan memberikan kepadanya tabiat jang sutji. Pemahat itu tidak lagi duduk untuk menghaluskan dan membuangkan segala dosa dan kerusakannya. Segala usaha ini harus dikerdjakan pada masa kasihan masih terbuka. Sekaranglah waktunya pekerdjaan ini harus diselesaiksn bagi kita.

Kita memeluk kebenaran Allah dengan berbagai kuasa jang ada pada kita, dan sebagaimana kita datang dibawah pengaruh kebenaran itu, akan diselesaiknnalah bagi kita pekerdjaan jang perlu untuk memberikan kepada kita kepatutan batin untuk keradjaan kemuliaan dan kepada pergaulan malaikat-malaikat sorga. Kita sekarang berada dalam bengkel Allah. Banjak diantara kita adalah batu-batu jang kasar jang baru dipahat dari gunung batu. Tetapi apabila kita berpegang kepada kebenaran Allah, pengaruhnya pun mendatangkan sesuatu perobahan pada kita. Kebenaran itu meninggikan kita dan

membuang dari kita segala tjetjat dan dosa, jang bagaimanapun sifatnya. Dengan demikianlah kita disediakan hendak melihat Radja itu dalam kemuliaanNja dan achirnya bersatu dengan malaikat-malaikat sorga jang bersih dan sutji dalam keradjaan kemuliaan itu. Didunia inilah pekerdjaan ini harus diselesaikan bagi kita, didunia inilah tubuh dan roh kita harus dipatutkan buat hidup jang kekal.

Kita sedang ada dalam dunia jang berlawanan kepada keadilan dan kesutjian tabiat, serta kepada pertumbuhan dalam karunia. Kemana sadja kita memandang kita pun akan melihat korupsi dan ketjemaran, kerusakan dosa. Dan apakah pekerdjaan jang harus kita djalankan dalam dunia ini dekat kepada waktu kita menerima hidup jang kekal? Jaitu memeliharakan tubuh kita sutji, roh kita bersih, agar supaja kita boleh berdiri dengan tiada bertjela ditengah-tengah segala korupsi jang berkelimpahan sekeliling kita pada zaman achir ini. Maka djikalau kiranya pekerdjaan ini diselesaikan, haruslah kita bergiat dalam usaha itu dengan segera, dengan segenap hati dan dengan akal budi. Kekikiran sekali-kali tidak boleh masuk untuk mempengaruhi kita. Roh Allah haruslah berkuasa sepenuh-penuhnja atas kita, mempengaruhi kita dalam segala perbuatan kita. Kalau kiranya kita berpaut dengan betul kepada Sorga, berpaut dengan betul kepada kuasa jang datang dari atas, kita akan merasa pengaruh jang menjutjikan dari Roh Allah dalam hati kita.

Menjebabkan Orang-Orang Lain Sengsara

Kalau kita berusaha mengadjarkan usaha pembaharuan kesehatan ini kepada saudara-saudara kita serta bitjara kepada mereka itu tentang perlunja makan dan minum serta melakukan semua pekerdjaannja untuk kemuliaan Allah, banjak diantaranya jang berkata oleh perbuatannja: “Perduli apa orang lain kalau saja makan ini atau itu. Apa sadja pun jang kita buat bukanlah orang lain jang menanggung segala akibatnja.”

Hai sahabat-sahabat jang kekasih, sungguh kamu salah besar dalam hal ini. Bukanlah kamu sendiri jang menanggung sengsara dari satu tindakan jang salah. Masyarakat dimana kamu tinggal akan menanggung segala akibat kesalahanmu itu, dengan setjara langsung, sama seperti kamu sendiri. Kalau kiranya kamu menanggung sengsara oleh karena tidak menahan nafsu makan atau minum, kami

jang ada sekeliling kamu atau jang bergaul dengan kamu pun turut kena akibat dari kelemahanmu itu. Kita harus menanggung sengsara oleh karena perbuatanmu jang salah. Kalau kiranya hal itu mempunjai pengaruh jang mengurangkan kuasa pikiran dan tubuhmu, kami merasakan djuga hal itu kalau kami bergaul dengan kamu dan dipengaruhi olehnya. Kalau kiranya, ganti mempunjai semangat jang gembira, kamu bermuram durdja, maka kamu mendatangkan kemurungan kepada roh segala orang jang ada sekelilingmu. Kalau kami berduka dan tawar hati, serta dalam kesukaran, maka dapatlah kamu, kalau dalam keadaan sehat jang sebagaimana mestinya, mempunjai otak jang terang untuk menundukkan kepada kami djalan kelepasan serta mengutjapkan perkataan penghibur kepada kami. Tetapi kalau otakmu ada begitu lali oleh karena perbuatan hidupmu jang salah sehingga kamu tidak dapat memberikan nasihat jang baik bagi kami, bukankah kami mengalami suatu kerugian? Bukankah pengaruhmu itu menjusahkan amat kepada kami? Boleh djadi kami pertjaja betul kepada pertimbangan kami sendiri, tetapi inginlah kami beroleh para penasihat; karena “dalam kebanjakan pembitjara adalah selamatnya.” Amtsal 11:14. Inginlah kami supaja perbuatan hidup kami harus bersetuju kepada orang-orang jang kami tjinta, dan kamipun ingin mentjahari nasihat mereka dan agar supaja mereka sanggup memberikan nasihat itu dengan suatu otak jang terang. Tetapi perlu apakah pertimbanganmu itu pada kami kalau kiranya kuasa sjarat otakmu itu sudah diperas sampai kering, serta kuasa hajat telah ditarik dari otak itu untuk mengurus makanan salah jang telah ditempatkan dalam lambungmu, ataupun makanan jang sehat tetapi amat berkelebihan? Perlu apakah kepada kami pertimbangan orang jang serupa itu? Mereka memandang melalui satu tumpukan besar makanan jang tidak tertjerna. Itulah sebabnya kenapa perbuatan hidupmu itu mempengaruhi djuga kami. Mustahil bagimu mengikuti suatu tjara hidup jang salah dengan tiada menjebabkan orang-orang lain sengsara.

[172]

Berlomba Menudju ke-Sorga

“Tak tahukah kamu, bahwa segala orang, jang berlari-lari dalam perlombaan itu bertangkas djuga semuanja, tetapi seorang orang sadja jang beroleh pahalanja? Maka hendaklah kamu berlari lari demikian, supaja boleh kamu beroleh dia. Maka tiap-tiap orang jang

berkeras-kerasan itupun bertaraklah dalam segala perkara, maka dibuatnya demikian hendak beroleh sebuah makota jang akan laju kelak; tetapi kita ini hendak beroleh sebuah makota jang tak boleh laju. Sebab itu aku berlari-lari bukan dengan tidak berketentuan, dan aku pun berkeras-kerasan bukan seperti memalu angin; melainkan aku menahankan tubuhku dan aku mena'lukkan dia, supaja djangan sementara aku mengadjar orang lain, barangkali aku sendiri kebuangan.” 1 Korinti 9 : 24—27. Barang siapa jang turut berlari dalam suatu perlombaan untuk memperoleh sebuah makota kembang jang dianggap sebagai suatu kehormatan luar biasa menahankan diri dalam segala perkara agar supaja segala ototnya, otaknya, dan tiap-tiap bahagian tubuhnya berada dalam keadaan jang sebaik-baiknya untuk berlari. Kalau mereka tidak bertarak dalam segala perkara, maka mereka tak akan mempunjai kegesitan (ketangkasan) jang pasti ada padanya kalau mereka bertarak. Kalau bertarak, mereka dapat berlari dalam perlombaan itu dengan lebih berhasil; mereka mempunjai kepastian jang lebih banjak dapat menerima makota itu.

Tetapi meskipun mereka bertarak — segala usaha menjahankan diri dan memakan makanan jang teratur agar supaja memperoleh keadaan badan paling baik — orang-orang jang turut ambil bahagian dalam perlombaan dunia ini hanja berbuat itu dengan untung-untungan sadja. Boleh djadi mereka itu berbuat se bisa-bisanja, tetapi pada akhirnya tidak menerima tanda kehormatan itu; karena orang lain boleh djadi ada lebih madju daripadanya dan memperoleh hadiah itu. Hanja seorang jang beroleh pahala itu. Tetapi dalam perlombaan sorga itu kita semua boleh turut dan semua menerima hadiah. Tidak ada kebimbangan, tidak ada risiko, dalam perkara itu. Kita mesti memakai karunia sorga, maka dengan mata kita ditudjukan keatas kepada makota hidup jang kekal, haruslah kita tetap memandang kepada Teladan itu. Adalah Ia seorang jang kena sengsara dan jang biasa dalam kesukaran. Hidup jang lemah lembut serta menjangkal diri dari Tuhan kita jang mulia itu haruslah kita pandang tetap dihadapan kita. Maka sementara kita berusaha hendak meniru Dia, menu-djukan mata kita atas tanda hadiah itu, kita dapat berlari dalam perlombaan itu dengan suatu kepastian, dengan mengetahui bahwa kalau kita berlari dengan sekutu tenaga kita, akan pastilah kita memperoleh pahala itu.

Manusia suka mena'lukkan dirinja kepada penjangkalan diri dan latihan keras agar supaja boleh turut berlomba dan memperoleh suatu makota jang laju, jaitu makota jang akan rusak dalam satu hari sadja, makota mana hanjalah suatu tanda kehormatan dari manusia dalam dunia ini. Tetapi kita hendak berlari dalam suatu perlombaan, jang pada penghabisanja ada suatu makota peri tiada kebinasaan dan hidup kekal. Sesungguhnya, suatu kelimpahan kemuliaan jang kekal dan jang meliputi semuanja akan diberikan kepada kita sebagai hadiah apabila perlombaan itu telah selesai. “Tegal kita,” kata rasul Paul, “suatu peri jang tak kebinasaan.” Maka kalau semua orang jang turut dalam perlombaan ini sekarang diatas bumi dapat bertarak dalam segala perkara, hanja untuk suatu makota jang sementara sadja, tidakkah kita, jang mengharap kepada suatu makota jang tidak akan binasa, suatu kelimpahan kemuliaan jang kekal dan jang meiiputi semuanja, suatu kehidupan jang sama daradjatnja dengan kehidupan Allah, dapat bertarak djuga? Kalau penarik jang demikian itu ada dihadapan kita, tidakkah kita dapat “dengan sungguh hati berlari-lari dalam perlombaan jang dihadapkan kepada kita, dan memandang kepada Isa, jang permulaan pertjaja dan jang menjempurnakan dia” ? Iberani 12 :1, 2. Dia telah menunduk djalan itu kepada kita, dan memasang tanda-tanda pada sepandjang djalan itu oleh djedjak kakiNja. Itulah djalan jang telah dilaluiNja, maka kitapun boleh, beserta Dia, mengalami penjangkalan diri dan sengsara, serta berdjalan dalam djalan ini jang telah ditjap oleh darahNja Sendiri.

“Sebab itu aku berlari-lari bukan dengan tidak berketentuan, dan aku pun berkeras-kerasan bukan seperti memalu angin; melainkan aku menahankan tubuhku dan aku mena'lukkan dia.” Adalah pekerjaan disini bagi tiap-tiap orang, laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Setan selalu berusaha hendak memerintahkan tubuh dan rohmu. Tetapi telah dibeli kamu oleh al-Maseh, dan engkau pun adalah milikNja. Maka sekarang wadjiblah engkau bekerja bersama-sama dengan al-Maseh, bersama-sama dengan malaikatmalaikat jang sutji jang berchidmat kepada kamu. Wadjiblah kamu menahankan tubuhmu dan mena'lukkan dia. Ketjuali kamu berbuat demikian, pastilah engkau akan kehilangan hidup jang kekal dan makota jang berperi tidak kebinasaan itu. Meskipun demikian masih akan ada orang jang berkata: “Perduli apakah orang lain apa jang saja makan atau minum?” Saja telah tundukkan kepadamu perhubungannja per-

buatanmu itu kepada orangorang lain. Engkau telah melihat bahwa besarlah pengaruh jang ditekankan olehmu kepada anggota-anggota keluargamu. Hal itupun besarlah akibatnya dalam merupakan segala tabiat anak-anakmu

[174]

Kewadjiban Ibu-Bapa

Seperti telah pernah saja katakan, kita hidup dalam suatu zaman jang korrup. Adalah waktu ini apabila Setan seolah-olah mempunjai kuasa jang hampir sempurna atas segala pikiran jang tidak diserahkan sepenuh-penuhnja kepada Allah. Oleh karena itu terletaklah suatu kewadjiban jang besar atas ibu-bapa dan para wali jang padanja ada anak-anak untuk dibesarkan. Ibu-bapa telah mengambil kewadjiban melahirkan anak-anak ini; maka sekarang apakah kewadjiban mereka? Adakah untuk membiarkan mereka itu menjadi besar begitu sadja dan sebagaimana mereka suka? Saja mau katakan kepadamu, suatu kewadjiban jang berat terletak atas ibu-bapa ini. “Maka sebab itu, baik kamu makan atau minum, baik barang suatu perbuatanmu, hendaklah kamu membuat sekalian ini akan kemuliaan Allah” 1 Korinti 10:31. Apakah engkau berbuat ini apabila menjediakan makanan dan memanggil keluargamu memakan makanan itu? Apakah engkau menghadapkan kepada anak anakmu makanan jang engkau tahu akan mendjadikan darah jang paling baik? Adakah jaitu makanan jang akan memeliharaikan alat-alat tubuhnya dalam keadaan jang sesehat-sehatnya? Adakah jaitu makanan jang akan menempatkan mereka itu dalam suatu perhubungan jang paling baik kepada kehidupan dan kesehatan? Inikah makanan jang engkau sedang menjelidik untuk diberikan kepada anak-anakmu? Atau apakah engkau, dengan tiada mengindahkan nasib mereka dikemudian hari, memberikan mereka makanan jang tidak baik, jang pedas-pedas, dan membangunkan nafsu?

Saja mau katakan kepadamu bahwa anak-anak adalah tjenderung kepada kedjahatan. Setan seolah-olah berkuasa atas mereka itu. Dia memiliki otaknya jang masih muda itu, dan ia pun merusakkannya pula. Kenapakah bapa-bapa dan ibu-ibu bertindak seolah-olah suatu tagih tidur turun atas mereka? Mereka tidaklah merasa tjuriga bahwa Setan sedang menanamkan bibit jang djahat dalam keluarga mereka. Adalah mereka itu seperti buta dan lalai dan tidak perduli terhadap

segala perkara ini sebagaimana patutnya mereka itu mungkin berbuat. Kenapakah mereka tidak bangun dan membatja serta mempeladjari tentang segala soal ini? Rasul berkata: “Hendaklah sekarang kamu sangat meradjinkan dirimu akan menambahi pertajamu itu dengan kebadjikan dan kebadjikan itu dengan pengetahuan, dan pengetahuan itu dengan pertarakan dan pertarakan itu dengan sabar,” dls. 2 Petrus 1:5, 6. Disinilah suatu pekerdjaan jang ditanggungkan atas tiap-tiap orang jang mengaku menjadi pengikut al-Maseh; jaitu hidup atas rentjana pertambahan

Makan Dengan Melampaui Batas

Banjak diantara orang jang telah menurut pembaharuan kesehatan sudah meninggalkan segala sesuatu jang berbahaja, tetapi adakah semestinya bahwa oleh karena telah meninggalkan segala perkara ini mereka boleh makan seberapa banjak mereka suka? Mereka duduk di medja, dan gantinja menimbang berapa banjak boleh mereka makan, diturutinja nafsu makannja sehingga makan terlalu banjak. Maka lambung mereka pun mendapat pekerdjaan jang begitu banjak, atau pekerdjaan jang menghabiskan segala tenaganja, sepandjang hari itu, dengan penuh keluh-kesah oleh karena beban jang dipaksakan kepada danja. Segala makanan jang dimasukkan kedalam perut, dari mana alat-alat tubuh tak dapat memperoleh keuntungan, adalah suatu beban kepada tubuh dalam pekerdjaannja. Hal itu menghalang-halangi alat-alat hidup dalam tubuh. Peredaran dalam tubuh itu disumpat dan tidak dapat menjalankan kewadjibannja dengan berhasil. Alat-alat jang penting diberatkan dengan tiada gunanja, dan kuasa sjaraf otak ditank kepada perut untuk menolong alat-alat pentjerna melakukan pekerdjaan membuangkan sekian banjak makanan jang tidak ada faedahnja kepada peredaran darah.

Dengan demikian dikurangkanlah kuasa otak oleh menarik begitu banjak tenaga dari padanja untuk menolong perut berdjalan sebagaimana mestinya dengan bebannya jang berat itu. Dan setelah pekerdjaannja itu selesai, perasaan jang bagaimanakah dialami sebagai akibat dari pemborosan jang tak berguna dari tenaga jang penting ini? Suatu perasaan lesu, kelelahan, seolah-olah engkau mesti makan lagi. Boleh djadi perasaan ini datang dekat kepada waktu makan. Apakah jang menjebabkan perasaan ini? Alat-alat tubuh telah beru-

[175]

saha sekeras-kerasnja hendak menghabiskan pekerdjaannja, dan oleh karena pekerdjaan keras itu telah menjadi begitu penat sehingga engkau mendapat perasaan lesu tadi. Maka engkau merasa bahwa perut itu berkata, "Minta makan," padahal dalam kelelahannja itu, adalah ia berseru dengan njata, "Saja mau mengasuh."

Lambung itu perlu perhentian agar supaja mendapat kembali segala tenaganja jang sudah dihabiskan itu sebelum mengerdjakan pekerdjaan jang baru. Tetapi ganti membiarkan dia berhenti sedikit waktu, engkau pikir perlu diberikan kepadanja makanan lagi, dan dengan demikian timpahkan lagi atasnja suatu beban jang be-rat, dan tidak memberikan kepadanja perhentian jang sangat dibutuhkan itu. Adalah jaitu seperti seorang tani jang bekerdja diladang sepandjang pagi sampai ia sudah penat. Pada tengah hari ia pulang kerumah dan berkata bahwa ia sudah tjapik dan penat, tetapi engkau suruh dia supaja pergi bekerdja lagi dan akan didapatnja kesegaran. Dengan tjara beginilah engkau memperlakukan perut itu. Perut sudah penat semata-mata. Tetapi ganti memberikan perhentian kepadanja, engkau berikan lagi makanan jang harus dikerdjakan, dan kemudian tarik tenaga dari bahagianbahagian tubuh jang lain kepada perut itu untuk membantu dalam pekerdjaan pentjernaan. . . .

[176]

Pekerdjaan Ibu Jang Pertama

Saja telah melihat ibu-ibu dalam keluarga jang besar-besar, jang tidak melihat pekerdjaan jang dihadapannya, jaitu dihadapan rumah-tangganja sendiri. Mereka ingin hendak menjadi pengadjar-pengadjar indjil dan berbuat sesuatu pekerdjaan jang besar. Mereka mengharap-harap bagi dirinja suatu pangkat jang tinggi, tetapi melalaikan untuk mengurus pekerdjaan dirumah jang telah ditinggalkan Tuhan supaja dibuatnja. Betapa pentingnja supaja otak itu selalu terang! Betapa pentingnja supaja tubuh itu dibebaskan seboleh-bolehnya daripada penjakit, agar supaja kita boleh mengerdjakan pekerdjaan jang diberikan Sorga kepada kita, dan melakukan itu dengan begitu rupa sehingga Tuhan dapat berkata: "Sabasiah, hai hamba jang baik dan setiawan; sebab kepertjajaanlah engkau dengan barang jang sedikit ini, maka engkau Kudjadikan kepala atas barang jang banjak; masuklah engkau kedalam kesukaan Tuhanmu." Matius 25:21. Hai saudara-saudaraku kaum ibu, djanganlah menghinakan perkara-per-

kara sedikit jang telah dibiarkan Tuhan supaja engkau kerdjakan. Biarlah tiap-tiap tindakan setiap hari itu begitu rupa sehingga pada hari penjelesaian segala perhitungan engkau tidak akan merasa malu menghadapi tjatatan jang diadakan oleh djurutulis malaikat itu.

Makanan Jang Terlalu Sedikit

Bagaimana tentang makanan jang terlalu sedikit? Saja telah bi-tjarakan tentang pentingnya banjak dan keadaan makanan jang sesuai betul setudju dengan undang-undang kesehatan. Tetapi sekali-kali kami tidak akan mengandjurkan makanan jang terlalu sedikit. Telah ditundjukkan kepada saja bahwa banjak orang jang mengambil pemandangan salah tentang pembaharuan kesehatan serta bertindak dengan makan terlalu sedikit. Mereka makan makanan jang murah dan berkeadaan kurang baik, disediakan dengan tiada tjkup perhatian atau pemeriksaan tentang faedah jang akan diperoleh oleh alat-alat tubuh daripadanja. Adalah penting supaja makanan itu disediakan dengan teliti, sehingga nafsu-makan, kalau tidak salah dipakai, dapat mengetjapnja. Oleh karena berdasarkan azas kesehatan kita telah mendjauhkan makanan daging, mentega, lada, lombok, dan bahan-bahan jang merangsang perut dan merusakkan kesehatan, djanganlah sekali-kali pernah diberikan kesan bahwa rupa makanan jang kita makan itu tiada berarti suatu apa.

Ada juga orang jang mengadakan perbuatan terlalu. Mereka mesti makan hanja sekian banjak dan hanja jang demikian keadaannja, serta membatasi makanannja kepada dua atau tiga bahan-bahan sadja. Dibolehkannja hanja beberapa rupa bahan sadja untuk dimakan olehnya atau keluarganya. Oleh memakan makanan jang sedikit, dan itupun bukan dari kwalitet jang paling baik, mereka tidak memberikan kepada lambung bahan-bahan jang akan memberikan makanan jang pantas kepada alat-alat tubuh. Makanan jang kurang baik tak dapat diobahkan mendjadi darah jang baik. Makanan jang teralu sedikit akan mengurangkan darah. . . .

Sebahagian orang tidak dapat diberikan kesan bagaimana perlu makan dan minum untuk kemuliaan Allah. Penurutan nafsu-makan mempengaruhi mereka dalam segala pergaulan hidup. Hal itu njata betul dalam rumah-tangganja, dalam geredja, dalam perkumpulan minta doa, dan dalam perangai anak-anaknja. Itulah jang telah men-

djadi kutuk hidup mereka. Mustahil adanja mendjadikan insjaf akan segala kebenaran buat achir zaman ini. Tuhan telah menjediadakan dengan limpahnja makanan dan kesenangan segala machlukNja; maka kalau undang-undangNja itu tidak pernah dilanggar, dan semua bertindak setudju dengan kehendak ilahi, maka kesehatan, perdamaian, dan kesenangan akan dirasai ganti kemelaratan dan kedjahatan jang terus menerus. . . .

Makanan Daging, Susu, dan Gula

Makanan daging akan mengurangkan darah. Masaklah daging bersama-sama dengan rempah-rempah, dan makanlah itu dengan kue-kue serta djuadah-djuadah, maka engkau pun beroleh darah jang berkwaliteit djelek. Alat pentjerna beroleh terlalu banjak pekerdjaan dalam melaksanakan makanan jang demikian. Rudjakrudjak dan atjar jang seharusnya tidak dibolehkan masuk daiam perut manusia, akan memberikan darah jang berkwaliteit amat djelek sekali. Dan makanan jang berkwaliteit djelek, dimasak dengan tjara jang tidak baik pula, dan tidak tjukup banjaknja, tidak dapat membikin darah jang baik. Makanan daging dan jang banjak gemuknja, serta makanan jang terlalu sedikit, akan mendatangkan akibat jang sama.

Sekarang tentang susu dan gula: Saja kenal orang jang telah menjadi takut oleh karena pembaharuan kesehatan, dan berkata bahwa mereka tidak mau tahu suatu apapun tentang usaha itu, karena ada larangan didalamnya tentang pemakaian jang bebas akan segala bahan-bahan tersebut. Segala perobahan harus diadakan dengan amat berhati-hati, dan kita pun haruslah bertindak dengan teliti serta bidjaksana. Kita ingin hendak mengambil tindakan jang akan memperkenankan dirinja kepada laki-laki dan perempuan jang berakal-budi dalam negeri. Susu jang diambil banjak-banjak bersama-sama dengan gula mendatangkan akibat jang tidak baik. Keduanja mendatangkan ketjemaran kepada alat peredaran darah. Binatang-binatang darimana susu diambil tidaklah selamanja sehat. Binatang-binatang itu boleh djadi berpenjakit. Seekor lembu boleh djadi kelihatan sehat pada waktu pagi, dan mati sebelum malam. Padahal lembu itu sudah sakit pada waktu pagi, dan susunja pun mengandung penjakit; tetapi engkau tidak tahu akan hal itu. Dunia binatang sudah diserang penjkit. Makanan-makanan daging mengandung penjakit. Kalau

kiranja kita dapat mengetahui bahwa binatang itu ada sehat, saja ingin mengandjurkan supaja orang banjak makan daging lebih baik daripada banjak susu bertjampur gula. Daging jang demikian itu tidak akan mendatangkan kerusakan jang diadakan oleh susu dan gula itu. Gula mengentalkan peredaran darah. Gula menghalang-halangi pekerdjaan mesin tubuh jang hidup itu. . . .

[178]

Seringkali saja duduk kepada medja saudara-saudara kita laki-laki dan perempuan, serta melihat bahwa mereka menggunakan banjak susu dan guia. Bahan-bahan ini mengentalkan peredaran, merangsangkan alat-alat pentjerna, serta menjusahkan otak. Sesuatu jang menghalangi perputaran jang tjepac dari mesin tubuh mempengaruhi otak dengan setjara jang amat langsung. Maka daripada terang jang diberikan kepada saja, gula adalah lebih djelek akibatnya daripada daging, kalau dipakai dengan setjara bebas. Segala perobahan ini harusiah diadakan dengan berhati-hati dan hal itupun harusiah dilakukan dengan begitu rupa sehingga tidak mendatangkan djemu dan dengki Kepada orang jang kita ingin hendak mengadjar dan menolong.

Ibu-Ibu dan Kaum Wanita

Saudara-saudara kita kaum wanita seringkali tidak tahu bagaimana bertanak. Kepada orang jang demikian saja ingin berkata: Saja akan pergi kepada tukang masak jang paling pintar dalam negeri, dan tinggal uisana berminggu-minggu lamanja kalau periu, sampai saja telah pandai dalam ilmu masak-masakan itu, jakni seorang djurumasa jang pintar dan ahli. Saja tentu aKan mengambil tindakan ini meskipun saja sudah berumur empat puluh tahun. Adalah kewaduhan kaum wanita untuk mengetahui bagaimana bertanak. Kalau engkau mengadjar mereka itu tentang ilmu masak-masakan, maka engkau sedang membangunkan sekeliling mereka suatu tembok jang akan mendjaga mereka itu daripada kebodohan dan kedjahatan jang mereka boleh djadi digoda supaja berbuat kalau tidak beroleh pengajaran itu. Saja hargakan sangat tukang djahit saja, demikianpun orang jang menulis buat saja; tetapi djuru-masak saja, jang tahu betul bagaimana menjediakan makanan jang memeliharkan hidup dan menjegarkan otak, tulang, dan otot, mengambil tempat jang paling penting diantara penolong-penolong dalam rumah-tangga saja. . . .

Agama Dalam Masakan Jang Baik

Kita boleh mendapat makanan jang baik dan sehat, jang dimasak dengan suatu tjara jang sehat, sehingga makanan itu dapat dibikin begitu rupa untuk kesenangan orang jang memakannja. Maka kalau kiranja engkau, hai saudara-saudaraku kaum wanita, tidak bisa bertanak, saja nasihatkan supaja kamu beladjar. Ada- lah amat penting sekali bagi kamu untuk mengetahui ilmu masakmasakan ini. Ada lebih banjak djiwa jang hilang oleh karena tjara memasak jang tidak baik daripada pernah kamu insjafi. Hal itu mendatangkan kurang sehat, penjakit, dan marah-marah; alatalat tubuh mendjadi tidak berdjalan baik, dan perkara-perkara sorga pun tak dapat dipandang. Adalah lebih banjak agama dalam suatu ketul roti jang baik daripada banjak orang pikir. Ada lebih banjak agama dalam tjara memasak jang baik daripada banjak saudara-saudaraku kauin wanita pernah sangka. Inginlah kami supaja saudara-saudara beladjar apakah agama jang baik itu, dan mendjalankan itu dalam ruman-tanggamu. Kalau saja meninggalkan rumah sakit sedikit waktu lamanja, saja telah insjaf bahwa roti jang diatas medja, serta makanan pada umumnja akan menjusahkan saja; tetapi saja tentu terpaksa djuga makan sedikit untuk memeliharkan hidup. Adalah suatu dosa dalam pemandangan Sorga untuk mendapat makanan serupa itu. Saja telah sakit oleh karena tidak mendapat makanan jang baik. Buat satu lambung jang kurang tjerna, baiklah ditempatkan dimedja makan buah-buahan jang berbagai matjamnja, tetapi djanganlah terlalu banjak pada waktu satu kali makan. Dengan djalan begini, engkau boleh makan berbagai-bagai buah dan rasanja pun akan enak, dan setelah makan tentu engkau akan merasa sehat. . . .

Sebahagian diantara kamu merasa seolah-olah engkau suka ada orang jang memberitahukan kepadamu berapa banjak boleh kamu makan. Inilah tidak sebagaimana patutnya. Kita harus bertindak dari djurusan batin dan agama. Kita harus bertarak dalam segala perkara, karena suatu makota jang tiada berkebinasaan, suatu harta-benda sorga, ada dihadapan kita. Maka sekarang inginlah saja berkata kepada saudaraku laki-laki dan perempuan, tentu saja akan mempunjai keberanian batin untuk mengambil pendirian saja dan memerintahkan diri saja. Saja tidak akan suka menanggungkan pendirian itu atas orang lain. Engkau makan terlalu banjak, dan kemudian engkau

merasa menjesal, maka engkau pun terus memikir-mikirkan apa jang telah engkau makan dan minum. Makanlah hanja jang paling berguna, dan teruslah berbuat begitu, dengan merasa tidak bersalah didalam pemandangan Surga, dan tidak ada penjesalan dalam angan-angan hati. Kita tidak pertjaja dapat mendjauhkan segala pengoda daripada anak-anak maupun orang-orang dewasa. Masing-masing kita menghadapi suatu peperangan dan mesti selalu bersiap sedia untuk melawan pentjobaan Setan, dan kita pun ingin mengetahui bahwa dalam kita ada kuasa untuk bertindak demikian.

Suatu Protest Kepada Para Mu’alaf

Maka sementara kami ingin menasihatkan saudara2 supaja djangan makan terlalu banjak, meski makanan jang paling baik sekalipun, inginlah pula kami menasihatkan orang-orang jang termasuk golongan orang jang mengambil sikap terlalu supaja djangan menaikkan suatu pandji-pandji jang palsu dan berusaha menarik segala orang kepada pandji-pandji itu. Bahwa adalah orang jang berusaha hendak mengadakan usaha pembaharuan kesehatan, tetapi jang tidak lajak bergiat dalam sesuatu usaha jang lain, dan belum mempunjai pengertian tjukup untuk memelihara keluargannya sendiri, atau menempati kedudukannya jang patut dalam geredja. Maka apakah mereka itu buat? Wah, mereka menjadi dokter-dokter jang mengadakan usaha pembaharuan kesehatan, seolah-olah mereka akan berhasil dalam usaha itu. Mereka tekebur akan segala kewadjiban pekerdjaaannja, dan hendak mengurus njawa laki-laki dan perempuan, padahal mereka sesungguhnja tidak mengetahui apa-apa tentang usaha itu.

[180]

Maka suara saja akan dinjaringkan terhadap para mu’alaf jang berusaha hendak mengobati penjakit dengan pengakuan berbuat itu setuju dengan azas-azas pembaharuan kesehatan. Didjauhkan Allah kiranya kita daripada menjadi korban-korban orang jang demikian! Terlalu sedikit bilangan kita. Adalah hal itu semata-mata suatu peperangan jang tidak begitu mulia buat kita menjerahkan njawa kita. Didjauhkan Allah kiranya kita daripada bahaja jang demikian! Kita tidak perlu akan guru-guru dan dokter-dokter jang demikian. Biarlah mereka jang mengetahui sesuatu tentang alat-alat tubuh manusia berusaha menjembuhkan | penjakit. Dokter jang dari sorga

itu adalah penuh kasihan. Roh inilah jang perlu bagi orang-orang jang mengurus orang-orang sakit. Sebahagian orang jang berusaha hendak menjadi dokter adalah degil dari hal agama, mementingkan diri dan besar kepala. Mustahil mereka itu diadjar suatu apa pun. Boleh djadi mereka belum pernah berbuat sesuatu jang lajak dibuat. Boleh djadi me-reka belum berhasil dalam hidupnya. Mereka tidak mengetahui sesuatu jang sesungguhnya patut diketahui, tetapi meskipun begitu mereka telah mulai berusaha mendjalankan pembaharuan keseha-tan itu. Kita tidak marapu membiarkan orang-orang jang demikian membunuh orang ini dan orang itu. Sekali-kali kita tidak mampu berbuat demikian!

Kita ingin supaja benar sadja setiap waktu. Kita ingin hendak membawa anggota-anggota kita kepada kedudukan jang tepat dalam pembaharuan kesehatan itu. Kata rasul Paul, “Hendaklah kiranya kita menjutjikan diri kita daripada segala ketjemaran daging dan djiwa serta menjempurnakan penjutjian kita dengan takut akan Allah.” 2 Korinti 7:1. Kita haruslah benar agar supaja dapat berdiri pada achir zaman. Perlu pada kita otak jang sehat dan pikiran jang terang dalam tubuh jang sehat. Kita harus mulai bekerdjya dengan radjin bagi anak-anak kita, bagi tiap-tiap anggota rumah-tangga kita. Maukah kita meradjinkan diri dan bekerdjya daripada pendirian jang tepat? Tuhan Isa mau datang; maka kalau kita mengambil suatu tindakan jang hendak membutakan diri kita sendiri kepada segala kebenaran jang meninggikan djiwa pada achir zaman ini, bagaimanakah kita dapat disutjikan oleh ke-benaran itu? Bagaimanakah kita dapat disediakan buat hidup jang kekal? Kiranya Tuhan menolong kita agar supaja kita boleh mulai bekerdjya disini seperti belum pernah kita bekerdjya dahulu.

* * * * *

[182]

^{*)} Pidato diutjapkan di Battle Creek, pada tanggal 6 Maret 1869. 1870, djilid 2, muka 354-376.

Fasal 37—Makanan Daging Dan Bahan-Bahan Perangsang

Saudara H. dan isteri jang kekasih: Saja ingat wadjah saudara berdua sebagai termasuk diantara beberapa orang jang telah saja lihat perlu diselesaikan suatu pekerdjaan bagi mereka sebelum mereka dapat disutjikan oleh kebenaran. Saudara memeluk kebenaran oleh karena melihat bahwa itulah kebenaran, tetapi kebenaran itu masih belum tertanam betul dalam saudara. Saudara belum insjaf akan pengaruhnya jang menjutjikan pada hidup. Terang telah bertjahaja atas djalan saudara berhubung dengan pembaharuan kesehatan serta kewaduhan jang ditanggungkan atas umat Tuhan pada achir zaman ini supaja bertarak atas segala perkara. Saja melihat bahwa saudara berdua adalah diantara orang-orang jang akan terbelakang melihat terang itu serta membetulkan tjara saudara makan dan minum dan bekerdja. Kalau terang kebenaran itu diterima dan diturut dalam hidup, maka akan dibuatnya suatu pembaharuan jang sungguh dalam hidup dan tabiat segala orang jang disutjikan oleh karenanya. . . .

Njonja H. adalah seorang ibu jang tidak bersih darahnja. Peredaran darahnja adalah penuh dengan peluh penjakit leher jang menenes oleh karena memakan makanan daging. Daging babi jang dimakan dalam rumah-tangga saudara telah mendatangkan darah jang djelek. Njonja H. wadjiblah membataskan makanannja semata-mata kepada makanan bidji-bidjian, buah-buahan, dan sajursajuran jang dimasak dengan tiada daging atau gemuk jang bagaimana rupa pun. Akan perlu satu waktu jang lama menurut peraturan makan jang semata-mata sehat supaja saudara beroleh keadaan kesehatan jang lebih baik, dimana saudara boleh dikatakan sehat. Mustahil adanja bagi orang jang makan daging dengan bebas untuk memperoleh suatu otak jang terang dan pengertian jang tadjam.

Kami nasihatkan saudara supaja mengobah kebiasaan hidup saudara; tetapi sementara melakukan ini inginlah kami mendjagakan saudara supaja bertindak dengan hati-hati. Saja kenal beberapa keluarga jang telah mengganti makanan daging itu dengan suatu

makanan jang sangat kurang baik. Makanan mereka itu telah disediakan dengan begitu djelek sehingga perut sendiri tidak suka kepadaanja; maka orang jang demikian telah memberitahukan kepada saja bahwa pembaharuan kesehatan itu tidaklah bersetuju dengan mereka, sehingga kekuatan tubuhnya makin berkurangkurang. Inilah suatu sebab kenapa sebahagian orang tidak berhasil dalam usaha menurut peraturan makan jang sederhana. Padanya ada suatu makanan jang terlalu amat miskin. Makanan disediakan dengan tidak mengadakan suatu usaha, dan selalu terdapat makanan jang serupa. Tidaklah harus disediakan berbagai matjam ma

[183]

1868, djilid 2, hal. 60—66. kanan dalam satu waktu makan, tetapi semua makanan haruslah djangan disediakan daripada makanan jang serupa sadja dengan tiada mengadakan perobahan. Makanan harus disediakan dengan sederhana, tetapi dengan sedap sehingga mendatangkan napsu makan. Djauhkanlah gemuk dari makananmu. Gemuk mentjemarkan sesuatu persediaan makanan jang saudara bikin. Makanlah terutama buah-buah dan sajur-sajur.

Kemungkinan Penjakit Bertambah

Setelah mengurangkan kekuatan tubuhnya oleh memakan makanan jang terlalu sedikit dan djelek keadaannya, sebahagian orang mengambil kesimpulan bahwa tjara makannya jang dahulu itulah jang terlebih baik Alat-alat tubuh harus diberikan makanan. Meskipun begitu tidaklah ada keragu-raguan pada kami untuk mengatakan bahwa makanan daging itu tidak perlu untuk kesehatan dan kekuatan. Kalau kiranya dimakan juga, adalah jaitu karena dirindukan oleh nafsu-makan jang sudah timpang. Pemakaian daging itu menggerakkan hawa-nafsu serta menguatkan nafsu birahi. Kalau kegiatan hawa-nafsu dipertambahkan maka kuasa otak dan batin pun makin berkurang. Pemakaian daging binatang sebagai makanan boleh mendjadikan tubuh kasar dan melalikan segala perasaan otak jang halus-halus.

Maukah umat jang sedang menjedikan diri supaja menjadi sutji, bersih, dan halus, agar supaja mereka boleh diperkenankan kepada pergaulan malaikat-malaikat sorga, terus menerus membunuh machluk-machluk Allah dan makan dagingnya serta bersuka-suka dalamnya sebagai suatu kemewahan ? Daripada apa jang telah ditun-

djukkan Tuhan kepada saja, susunan perkara jang demikian ini akan diobahkan, dan umat pilihan Tuhan akan bertarak dalam segala perkara. Orang jang terutama sekali bergantung atas makanan daging tak dapat menghindarkan diri daripada memakan daging binatang jang sedikit banjaknja ada mengandung penjakit Proses menjediakan binatang-binatang untuk didjual dipasar menimbulkan penjakit dalam binatang-binatang itu; maka meskipun disediakan dengan setjara kesehatan jang sebaik-baiknya dapat dibuat, binatang-binatang itu mendjadi panas dan sakit oleh pengangkutan sebelum sampai dipasar. Air liur dan daging binatang-binatang jang sakit ini diterima dengan langsung kedalam darah, dan masuk kedalam peredaran tubuh manusia, dan mendjadi air-liur (benda tjair) dan daging manusia. Demikianlah peluh itu dimasukkan kedalam peredaran tubuh. Maka kalau orang itu sudah mempunjai darah jang kurang baik, maka hal itupun makinlah dipertambahkan keburukannya oleh makan daging binatang-binatang tadi. Kemungkinan mendapat penjakit pun bertambah sepuluh kali lipat oleh makan daging. Kuasa berpikir, batin, dan kekuatan dikurangkan oleh kebiasaan makan daging. Makanan daging mengatjaukan peredaran tubuh, mengkelamkan pikiran, dan menumpulkan segala perasaan batin. Kami berkata kepadamu, hai saudara jang kekasih dan isteri, djalan jang paling selamat bagimu jaitu meninggalkan makanan daging itu.

[184]

Teh dan Kopi

Minum teh dan kopi djuga berbahaya kepada tubuh. Teh sebetulnya menimbulkan suatu tingkatan mabuk. Teh masuk kedalam peredaran tubuh dan dengan perlahan-lahan melemahkan tenaga tubuh dan pikiran. Dia menggalakkan, merangsang, dan mempertjepatkan gerakan alat-alat tubuh, memaksakan tubuh itu bekerdja lebih daripada jang sewadjarnja, dan oleh demikian si peminum teh beroleh kesan bahwa teh itu berfaedah betul kepadanya, oleh memberikan kekuatan. Inilah suatu kesalahan. Teh itu menghabiskan tenaga sjaraf dan membikin urat-urat sjaraf itu lemah. Apabila kasiat teh itu sudah lalu dan kegiatan jang bertambah oleh pemakaian teh itu sudah reda, maka apakah akibatnya? Perasaan letih dan lesu jang seimbang dengan ketjerdasan bikin-bikinan jang diberikan oleh teh itu Apabila tubuh sudah bekerdja terlalu berat dan perlu perhenti-

an, maka minuman teh itu menggerakkan kuasa alam oleh usaha merangsang supaja bergerak dengan tidak semestinja dan dengan tidak sewadjarnja, dan dengan demikian mengurangkan kekuasaannja untuk melaksanakan dan kekuatannja untuk menahan; maka segala kekuasaannja pun rusak lama sebelum waktu jang telah ditentukan oleh Sorga. Teh itu mendatangkan ratjun kepada tubuh. Orang Kristen harus mendjauhkan diri daripadanja. Pengaruh kopi adalah bersamaan dengan teh, tetapi akibatnja kepada tubuh adalah lebih” tjelaka. Pengaruh kopi itu adalah menggalakkan, maka sama daradjetnja dengan perasaan jang ditinggikannya itu diatas kebiasaan, kopi itu akan menghabiskan dan mendatangkan perasaan lemah-lesu dibawah kebiasaan. Peminum teh dan kopi dapat dikenal oleh warna wajah mukanja. Kulitnja mendjadi putjat-kuning dan seolah-olah tiada bertjahaja kelihatan. Sinar kesehatan tidaklah kelihatan pada wajah muka mereka itu.

Teh dan kopi tidak memberikan makanan kepada tubuh. Perasaan legah jang didapat daripadanja itu adalah tiba-tiba, sebelum lambung beroleh waktu mentjernakannja. Hal ini menundukkan bahwa apa jang dinamakan oleh si peminumnya sebagai kekuatan adalah diterima hanja oleh menghasut sjaraf lambung, hal mana menjampaikan suatu kemarahan kepada otak, dan selanjutnya otak itupun digerakkan supaja mengeluarkan tenaga tambahan kepada hati serta suatu kekuatan jang sebentar sadja kepada seluruh alat-alat tubuh. Segala perasaan ini adalah kekuatan palsu adanja jang membuat kita lebih tjelaka kalau pernah mengalaminya. Tidak diberikannja suatu titikpun akan kekuatan jang sewadjarnja.

Akibat jang kedua dari minum teh jaitu pusing kepala, susah tidur, debar hati, kurang tjerna, sjaraf gementar, dengan banjak kesusahan lain-lain. . . .

Saudara perlu otak jang terang dan tjerka agar supaja dapat menghargakan tabiat jang tinggi dari kebenaran, mengindahkan nilai penebusan, dan memberikan kira-kira jang tepat kepada perkara-perkara jang kekal. Kalau saudara memilih suatu haluan jang salah, serta menuruti tabiat-tabiat jang salah dalam hal makanan, dan oleh karenanya melemahkan segala kekuatan akal-budi, maka engkau tidak akan mempunjai penghargaan jang begitu tinggi atas selamat dan hidup jang kekal, jang akan mengilhamkan saudara supaja menjesuaikan hidup kepada hidupnya al-Maseh; saudara tidak akan

mengadakan segala usaha jang tekun dan menjangkal diri supaja sesuai betul kepada kehendak Allah, hal mana ada dituntut oleh firmanNja, dan hal mana adalah perlu untuk memberikan saudara suatu kepatutan batin buat usaha menjempurnakan dari kehidupan jang kekal.

* * * * *

[186]

Fasal 38—Angan-Angan Hati Jang Dilanggar

Saudara N. jang kekasih: Saja merasa terpaksa oleh kewadjiban menuliskan surat ini kepada saudara. Telah ditundjukkan kepada saja beberapa hal jang berhubung dengan hidup saudara hal mana saja tidak berani tahankan. Ditundjukkan kepada saja bahwa Setan menggunakan saudara oleh karena isteri saudara tidak dalam kebenaran. Saudara dilemparkan kepada pergaulan seorang wanita jang korrup, jang langkahnja mentjapai naraka. Dia menundjukkan belas kasihan besar kepada saudara karena perlawanan jang saudara terima dari isteri saudara. Seperti ular jang ditaman Eden, dia memperlakukan dirinja dengan sangat menarik. Dia memberikan kesan dalam pikiran saudara bahwa adalah saudara seorang jang diperlakukan dengan tiada sepatutnya; bahwa isteri saudara tidak menghargakan perasaan saudara serta tidak membalaas kasih sajang saudara; bahwa suatu kesalahan telah terjadi dalam perkawinan saudara; sehingga saudara menjangka bahwa djandji perkawinan supaja bersatu sepandjang umur hidup dengan isteri jang telah saudara ambil sebagai suatu rantai jang menjiksa. Saudara telah mentjahari penghiburan kepada orang jang seperti malaikat dalam bitjaranja. Saudara mentjurahkan kepada telinganya isi hati jang saudara seharusnya pertajakan kepada isteri jang telah saudara bersumpah hendak mengasihi menghormati, dan sajangi selama engkau berdua masih hidup. Saudara lupa berdjaga-djaga. dan minta doa selalu supaja djangan saudara masuk kedalam penggoda. Djawa saudara ditjemarkan oleh suatu kedjahatan Saudara mentjemarkan sedjarah hidup saudara dalam sorga dengan suatu tjatjat jang amat dahsjat. Meskipun begitu kerendahan hati jang amat sangat dan pertobatan dihadapan Allah akan berkenan kepadaNja. Darah alMaseh dapat berkuasa membasuhkan segala dosa-dosa itu.

Saudara telah djatuh, djatuh dengan tiada terkira. Setan memikat saudara kedalam djaringnya dan kemudian biarkan saudara melepaskan diri dari kekatjauhan itu dengan sedapat saudara sendiri. Saudara telah disusahkan dan dibingungkan, serta digoda dengan

hebat. Suatu keinsjafan akan kesalahan menjusahkan saudara. Saudara tidak pertjaja pada diri sendiri dan merasa bahwa semua orang tidak pertjaja pada saudara. Saudara merasa iri-hati terhadap diri sendiri dan menjangka bahwa orang-orang lain pun iri-hati terhadap saudara. Saudara tidak pertjaja pada diri sendiri dan menjangka bahwa saudara-saudara itupun tidak pertjaja kepada saudara. Setan seringkali mengingatkan jang telah lalu kepada saudara serta beritahukan bahwa tidak ada gunanja saudara mentjoba hendak hidup setudju dengan kebenaran itu, adalah

1868, djilid 2, muka 89—93 djalan itu terlalu sempit bagi saudara. Saudara telah dikalahkan; maka sekarang Setan menggunakan dosa saudara untuk membuat saudara pertjaja bahwa saudara tidak dapat lagi diselamatkan.

[187]

Saudara adalah dalam medan peperangan Setan dan sedang berperang dengan mati-matian. Tembok penghalang jang dldirikan sekeliling tiap-tiap keluarga, jaitu penghalang jang membuat rumah tangga itu sutji, telah saudara rubuhkan. Maka sekarang Setan menjusahkan saudara hampir setiap waktu. Saudara tidak merasa sentosa Saudara tidak mempunjai perdamaian dalam hati, dan saudara berusaha mendjadikan saudara-saudara lain sebagai orang jang bertanggung djawab atas segala perasaan jang berlawanan dan kebimbangan dan iri-hati saudara; saudara merasa bahwa mereka itu bersalah, bahwa mereka tidak memperhatikan saudara. Kesusahan itu adalah dengan saudara sendiri. Saudara ingin menurut kehendak hati sendiri, dan tidak mengkojakkan hati dihadapan Allah, serta dengan hati jang hantjur dan penjesalan melemparkan diri jang remuk, penuh dosa, dan tjemar atas kemurahanNja. Daja-upaja saudara hendak menjelamatkan diri, kalau diteruskan, akan berakibat dalam kebinasaan jang pasti.

Hentikanlah iri-hati saudara dan peri mentjahari-tjahari salah itu. Serahkanlah segenap perhatian kepada hal saudara sendiri, dan oleh pertobatan jang dengan rendah hati, bersandar atas darah al Maseh sahadja, selamatkanlah djiwamu sendiri. Berusahalah dengan saksama untuk achirat Kalau saudara berbalik daripada kebenaran, maka saudara pasti binasa, keluarga saudara pun rusak Setelah benteng jang memeliharkan rahasia dan segala hakhak perhubungan rumah-tangga itu pernah satu kali dirubuhkan, sukarlah hendak membangunkannya kembali; tetapi dalam kekuatan Allah, dan dalam

kekuatanNja sahadja, saudara dapat melakukan hal ini. Kebenaran, jaitu kebenaran sutji, adalah djangkar saudara, jang dapat menjelamatkan saudara daripada terhanjut dalam arus turun jang menuju kepada kedjahatan dan kebinasaan.

Angan-angan hati jang satu kali dilanggar mendjadi sangat dilemahkan. Perlu padanja kekuatan pendjagaan selalu serta permintaan doa jang tiada berkeputusan. Saudara berdiri pada satu tempat jang litjin. Perlulah pada saudara segala kekuatan iang dapat diberikan oleh kebenaran untuk memperkuat dan menjelamatkan saudara daripada terkaram semata-mata. Kehidupan dan kebinasaan ada dihadapan saudara; manakah jang saudara mau pilih? Kalau kiranja saudara telah melihat perlunja berdiri teguh atas azas hidup, tidak digerakkan oleh dorongan hati, dan tidak mudah mendjadi tawar hati, melainkan bersedia hendak menanggung kesusahan, saudara tidak akan dikalahkan sebagaimana telah terjadi Saudara telah bertindak atas dorongan hati. Saudara tadinja tidak suka bertahan terhadap segala pertentangan orang jang berdosa terhadap diri saudara seperti Teladan kita jang tidak bertjela itu. Kita dinasihatkan supaja mengingat Dia jang menanggung segala perkara ini, supaja djangan kita menjadi penat dan lelah dalam pikiran kita. Saudara telah lemah sama seperti seorang anak ketjil, dengan tiada mempunjai kuasa bertahan. Saudara belum merasa perlunja berdiri tetap, dikuatkan, diteguhkan, dialaskan, dan didirikan dalam pertjaja.

Kesenangan atau Kemelaratan

Saudara telah merasa bahwa boleh djadi saudara berkewadjiban mengadjar kebenaran itu kepada orang-orang lain gantinja saudara sendiri jang diadjar. Tetapi saudara mesti suka mendjadi seorang peladjar, menerima kebenaran itu dari orang-orang lain, dan mesti hentikan kebiasaan mentjahari-tjahari salah, segala irihati, persungutan, dan terimalah dengan lembut hati akan sabda jang ditanamkan dalam hatimu dan jang dapat menjelamatkan djiwamu. Terserahlah kepada saudara apakah saudara akan mendapat kesenangan atau kemelaratan. Saudara telah pernah ta'luk kepada pengoda dan sekarang tak dapat mempertajai kekuatan sendiri. Setan mempunjai kuasa besar atas pikiran saudara, dan suatu apa pun tidak ada pada saudara jang dapat menahankan saudara kalau melepaskan diri dari

pengaruh kebenaran jang menahankan itu. Inilah jang telah menjadi pelindung bagi saudara untuk menahankan saudara daripada kedjahan dan dosa. Pengharapan saudara satu-satunya adalah berusaha mentjahari pertobatan jang sungguh dan menebus jang telah lalu itu oleh kehidupan jang teratur dan beribadat dihadapan Allah.

Saudara telah bertindak atas dorongan hati. Kegembiraan itu telah menjadi sesuai kepada tubuh saudara. Pengharapan saudara satu-satunya jaitu bertobat dengan sungguh-sungguh akan pelanggaran hukum Allah pada waktu jang telah lalu serta membersihkan djiwa oleh menurut kebenaran. Pertumbuhan kesutjian pikiran dan kesutjian hidup. Rahmat Allah akan menjadi kekuatan saudara untuk menahankan hawa-nafsu serta mengurangkan nafsu-makan saudara. Doa jang sungguh-sungguh serta berdjagadjaga akan mendatangkan Roll Sutji kepada pertolongan saudara untuk menjempurnakan pekerdjaan itu serta membikin saudara sama seperti Teladan jang tidak berkesalahan itu.

Kalau saudara memilih pengaruh kebenaran jang sutji dan menahankan itu, maka Setan akan memimpin saudara menjadi seorang tawanan kepada kehendaknya. Saudara akan berada dalam bahaja menjerah dan menurut segala nafsu makan dan hawanafsu, membiarkan nafsu birahi meradja-lela dan djuga segala keinginan jang djahat dan kedji. Gantinya mempunjai satu wadjah muka jang tenang dan sentosa dibawah pentjobaan dan kesengsaraan seperti Henoch, dengan muka jang berseri-seri dengan harap dan salam daripada Allah jang meliputi segala pengetahuan, saudara akan mentjap muka saudara dengan pikiran-pikiran djasmani, dengan segala keinginan hawa-nafsu. Saudara akan beroleh tjap Setan ganti tjap ilahi.

* * * * *

[189]

“Maka olehnja djuga dikaruniakan kepada kita beberapa perdjandjian jang terbesar dan terindah adanja, supaja olehnja kamu beroleh tabiat ilahi, setelah sudah kamu lari berlepas dirimu daripada kebinasaan, jang dalam dunia ini oleh segala keinginan.” 2 Petrus 1:4. Adalah sekarang kesempatan saudara, oleh pengakuan dengan rendah hati serta pertobatan jang tulus, untuk menghilangkan ketjemaran saudara, dan membikin saudara sempurna dalam Dia. Segala kasihan al-Maseh masih dapat diperoleh saudara kalau saudara mau

menerima kasihan itu. Oleh karena isteri saudara jang telah didukakan itu, dan anak-anak saudara, jaitu buah selbimu, berhentilah berbuat jang djahat, dan beladjarlah berbuat jang baik. Jang saudara telah taburkan akan saudara sabit djuga. Kalau saudara menabur dalam daging, dari daging djuga akan saudara menjabit kebinasaan. Kalau saudara menabur dalam Roh, maka daripada Roh djuga saudara akan menjabit hidup jang kekal Saudara mesti mengalahkan perasaan halus dan kebiasaan mentjahari-tjahari kesalahan jang ada pada saudara. Saudara merasa iri-hati karena orang-orang lain tidak memberikan segala perhatian jang saudara pikir harus ditjurahkan kepada saudara. Pengalaman jang dialaskan atas perasaan, serta berbau keadaan jang fanatik, djanganlah saudara sekali-kali pegang teguh. Hal itu tidak selamat adanya. Bertindaklah daripada azas, daripada pengertian jang saksama. Selidiklah AlKitab, serta sedia akan memberi djawab kepada segala orang jang bertanjakan saudara akan hal harap jang dalam hati saudara dengan lemah-lembut dan takut. Biarlah hal meninggikan diri sendiri itu mati dengan sendirinya. "Sutjikanlah tanganmu, hai orang jang berdosa, dan sutjikanlah hatimu pun, hai orang jang bertjabang ingatanmu; rataplah dan berduka-tjitalah dan menangislah; hendaklah tertawamu berobah mendjadi pertjintaan dan kesukaanmu pun berobah mendjadi kedukaan." Jakub 4:8, 9. Apabila disusahkan oleh pengoda dan pikiran-pikiran jang djahat, hanjalah ada Satu kepada siapa saudara dapat berlari untuk mendapat kelepasan dan penghiburan. Larilah kepadaNja dalam kelemahan saudara Apabila hampir kepadaNja, anak-łpanah Setan itupun patahlah dan tidak dapat membinasakan saudara. Segala udjian dan pentjobaan saudara jang dipikul dalam Tuhan akan membersihkan dan merendahkan, tetapi tidak akan membinasakan atau membahajakan saudara.

Fasal 39—Pertjeraian Dari Dunia

Kita diperintahkan supaja baik kita makan atau minum, baik barang suatu perbuatan kita, hendaklah kita membuat sekalian itu akan kemuliaan Allah. Berapa orangkah jang telah bertindak atas azas dengan perasaan hatinja gantinja bertindak dengan dorongan hati, serta menurut bunji perintah ini? Berapa orangkah diantara orang-orang muda jang pertjaja di -----telah mem-bikin Allah sebagai pengharapan dan bahagian miliknja, serta berusaha dengan sungguh-sungguh hendak mengetahui dan membuat kehendakNja? Adalah banjak orang jang mendjadi hamba-hamba Allah hanja dalam nama sahadja, tetapi bukan demikian halnja dalam perbuatan.

Dimana azas agama jang berkuasa, maka bahaja membuat segala kesalahan besar itupun tipisiah adanja; karena kekikiran jang selalu membutakan dan menipu, adalah mendjadi nomor dua. Keinginan jang ichlas hendak berbuat baik kepada orang-orang lain ada begitu meradja-lela sehingga diri mendjadi dilupakan. Mempunjai azas-azas agama adalah suatu harta-benda jang tak ternilai harganja. Adalah jaitu pengaruh jang paling sutji, paling tinggi, dan paling mulia jang dapat dimiliki oleh manusia jang fana. Orang-orang jang demikian mempunjai suatu djangkar. Tiap-tiap perbuatan ditimbang dengan masak-masak, agar supaja akibatnja djangan mendatangkan bentjana kepada orang lain dan mendjauhkan mereka itu daripada al-Maseh. Pertanyaan jang selalu timbul dalam pikiran jaitu: Ja Tuhan, bagaimanakah saja dapat berbakti dengan sebaik-baiknja pada Tuhan, serta memuliakan nama Tuhan dalam dunia ini? Bagaimanakah saja harus mendjalankan hidupku agar supaja nama Tuhan dipermuliakan dalam dunia ini, serta memimpin orang-orang lain supaja tjinta, berbakti, serta menghormati Tuhan? Biarkanlah saja selalu ingin dan membuat kehendakMu. Biarlah kiranja segala perkataan dan teladan Penebusku mendjadi terang dan kekuatan hatiku. Sementara saja mengikut dan berharap kepadaNja, Dia tidak akan membiarkan saja binasa. Dialah jang akan mendjadi makota kepudjian saja.

Kalau kita salah ambil hikmat manusia ganti hikmat Allah maka kita disesatkan oleh kebodohan hikmat manusia. Disinilah bahaja jang besar bagi banjak orang di Mereka tidak mempunjai sesuatu pengalaman bagi dirinja sendiri. Mereka tidak biasa memikirkan dengan doa untuk dirinja sendiri, dengan pertimbangan jang tidak degil dan berat sebelah, segala soal dan halichwal jang baru dan jang selalu ada kemungkinan akan timbul. Mereka menunggu dan melihat apa jang dipikir oleh orang-orang lain. Kalau pertimbangan orang-orang itu bertentangan, maka itu sadjalah jang perlu untuk mejakinkan mereka itu bahwa soal jang

[191]

1868, djilid 2, muka 129 — 133. sedang dipertimbangkan itu tidak ada artinja suatu apapun. Meskipun golongan ini besar, tidaklah hal itu mengobahkan kenjataan bahwa mereka tidak berpengalaman dan lemah otak oleh karena penjerahan jang sudah lama kepada musuh, dan akan selalu lemah seperti kanak-kanak, berdjalan oleh terang orang-orang lain, hidup alas segala pengalaman orang-orang lain, merasa seperti orangorang lain merasa, dan bertindak seperti orang-orang lain bertindak. Mereka bertindak seolah-olah mereka itu tidak mempunjai pembawaan diri sendiri. Kenjataan mereka itu adalah disembunyikan dalam orang-orang lain; adalah mereka itu hanja bajangbajang dari orang-orang lain jang dipikirnya benar.

Ketjuali mereka itu insjaf akan tabiatnja jang tidak tetap itu serta berusaha membeturkan hal itu, mereka semua akan tidak mendapat hidup jang kekal; mereka tidak akan sanggup menghadapi segala bahaja achir zaman. Pada mereka tidak akan ada semangat untuk melawan si djahat, karena tidak akan diketahuinja bahwa itulah dia. Sesuatu orang lain harus selamanja ada pada sisinja untuk memberitahukan apakah seorang musuh atau seorang sahabat sedang menghampiri. Mereka itu tidak bersifat rohani, maka perkara-perkara rohani pun tidaklah dilihatnja. Mereka tidaklah bidjaksana dalam segala perkara jang berhubungan dengan keradjaan Allah. Baik orang muda baikpun orang tua tidaklah dapat dima'afkan daripada mengharap kepada orang lain supaja mempunjai pengalaman bagi mereka. Kata malaikat itu: "Kutuklah orang jang harap pada manusia dan jang menaruh daging akan lengannja". Suatu persandaran jang mulia kepada diri sendiri adalah perlu dalam hidupnja seorang Kristen dan peperangannya.

Minta Dalam Pertjaja

Hal laki-laki, perempuan, dan pemuda-pemuda, Allah menuntut supaja padamu ada keberanian batin, ketetapan maksud, kesabaran dan ketjekalan, pikiran jang tidak dapat menerima keterangan orang lain, melainkan jang akan menjelidik bagi dirinja sendiri sebelum menerima atau menolak, jang akan mempeladjari dan menimbang kenjataan, serta membawa hal itu dihadapan Tuhan dalam doa. “Djikalau kiranya kepada barang seorang diantara kamu kurang akal-budi, kendaklah dipohonkannya kepada Allah, jang mengaruniakan kepada segala manusia dengan murahnja dan dengan tidak membangkit-bangkit, nistjaja jaitu akan dikaruniakan juga kepadanya.” Dan sekarang sjaratnja: “Tetapi hendaklah dipohonkannya dengan pertjaja, djanganlah menaroh wasangka, karena orang jang menaroh wasangka itu seperti ombak dilaut, jang ditempuh dan ditjampak naik-turun oleh angin. Karena orang jang demikian itu djangan sangkanja ia akan beroleh barang suatu daripada Tuhan.” Jakub 1:5-7. Permohonan akan akal-budi ini bukanlah suatu doa jang tiada berarti, jang segera dilupakan setelah habis diutjapkan. Adalah jaitu suatu doa jang menjatakan keinginan hati jang kuat dan sungguh, jang timbul daripada keinsjafan akan kekurangan akal-budi untuk menentukan kehendak Allah.

Setelah doa itu diutjapkan, kalau djawabnja belum diterima dengan segera, djanganlah bosan menunggu dan menjadi tidak berketentuan. Djangan menaroh wasangka. Berpeganglah teguh kepada djandji, “Adapun Tuhan jang memanggil kamu, Ia itu setiawan adanya, maka Ia juga akan membuatnya.” 1 Tesalonika 5:24. Seperti perempuan djanda jang malang itu, desaklah halmu itu, dan teguhlah dalam maksudmu. Adakah hal jang diminta itu penting dan besar gunanja bagimu? Sudah barang tentu. Maka djanganlah menaroh wasangka, karena pertajamu itu boleh djadi diudji. Kalau barang jang diingini olehmu itu ada berharga, maka patutlah juga usaha mendapatnja itu kuat dan tekun. Padamu ada perdjandjian; berdjegalalah dan minta doa. Biarlah engkau tekun dan doa itu pun akan didjawab; karena bukankah Allah jang telah membuat djandji itu? Kalau kiranya sesuatu dituntut daripadamu untuk memperoleh barang jang diminta itu, maka engkau pun akan lebih menghargakannya setelah engkau peroleh. Dengan terus terang diberitahukan kepadamu bahwa kalau

[192]

kamu menaroh wasangka, djanganlah engkau pikir jang engkau akan menerima sesuatu daripada Tuhan. Disini diberikan suatu amaran supaja djangan mendjadi lelah, melainkan bergantung teguh atas perdjandjian itu. Kalau kamu minta, Ia akan memberikan dengan limpahnja dan dengan tidak membangkit-bangkit.

Disinilah banjak orang mengadakan kesalahan. Mereka menaroh wasangka dari maksudnya itu, dan pertajajan pun djadi lemah. Inilah sebabnya kenapa mereka itu tidak menerima sesuatu dari Tuhan, jang mendjadi Pantjaran kekuatan kita. Sesuatu orang tidak perlu berdjalan dalam kegelapan, tersentuh-sentuh seperti seorang buta; karena Tuhan telah menjediakan terang kalau sadja mereka itu mau menerima dalam tjara jang Dia telah tentukan dan tidak memilih djalannya sendiri. Tuhan menuntut semua supaja melaksanakan segala kewadjiban setiap hari dengan setia. Hal ini terutama dituntut dari semua orang jang melakukan pekerjaan jang sutji dan penting dalam kantor pertjetakan, baik orang jang padanja tertanggung segala kewadjiban jang beratberat, baikpun orang jang menanggung pekerjaan jang paling ketjil. Hal ini hanja dapat dibuat oleh mengharap kepada Allah akan ketjakapan untuk menjanggupkan mereka itu melakukan dengan setia akan sesuatu jang benar dalam pemandangan Surga, melakukan segala perkara seperti diperintahkan oleh mak-sudmaksud hati jang tidak mementingkan diri sendiri, seakan-akan mata Allah ada kelihatan kepada semua, memandang atas semua, serta menjelidik segala perbuatan semua orang.

[193]

Lapuk Kekikiran

Dosa jang dimandjakan seluas-luasnja, dan jang mentjeraikan kita daripada Allah serta menimbulkan begitu banjak ketjederaan rohani, jaitu kekikiran. Tidaklah ada hal kembali kepada Allah ketjuali oleh penjangkalan diri. Oleh diri kita sendiri kita tidak dapat berbuat suatu apapun; tetapi oleh Allah jang mengkuatkan kita, dapat kita hidup untuk berbuat kebadjikan kepada orang-orang lain, dan dengan djalan demikian menghindarkan dosa kekikiran. Kita tidak perlu pergi kenegeri orang kapir untuk mengatakan keinginan hati kita hendak menjerahkan semuanja kepada Allah dalam satu kehidupan jang berguna dan tidak mementingkan diri sendiri. Kita harus berbuat jang demikian dalam sekeliling keluarga, dalam

geredja, diantara orang-orang dengan siapa kita bergaul dan dengan siapa kita mengadakan perhubungan dagang. Ditengah-tengah segala kehidupan kita sehari-hari itulah tempat dimana diri harus disangkal dan dita'lukkan. Rasul Paul dapat mengatakan: "Aku mati pada sebilang hari." Kematian kepada diri sendiri pada sebilang hari inilah dalam segala kehidupan kita jang ketjil-ketjil sekalipun jang mendjadikan kita pahtawanpahlawan. Haruslah kita melupakan diri dalam keinginan hendak berbuat kebadjian kepada orang-orang lain. Pada umumnya kekurangan tjinta kepada orang lain ini adalah sangat njata. Ganti melakukan kewadjibannya setiap hari dengan setia, mereka malahan mentjahari kesenangan dirinja sendiri.

Allah dengan njata memesankan kepada semua pegikutNja suatu kewadjiban untuk memberkati orang-orang lain dengan pengaruh dan kekajaan mereka, serta mentjahari akal budi dari Dia jang akan menjanggupkan mereka itu membuat segala perkara jang dapat dibuatnya untuk meninggikan segala pikiran dan tjitatjita orang jang datang dalam lingkungan pengaruh mereka itu. Dalam berbuat kebadjian kepada orang-orang lain, maka mereka akan mengalami suatu kepuasan hati jang manis, suatu perdamaian dalam hati jang akan menjadi suatu upah jang tjukup. Apabila digerakkan oleh suatu keinginan jang tinggi dan mulia supaja berbuat kebadjian kepada orang-orang lain, mereka akan mendapat kesukaan jang benar dalam penglaksanaan jang setia dari segala kewadjiban hidup jang beraneka warna itu. Hal inipun akan mendatangkan lebih daripada upah dunia ini; karena tiap-tiap pelaksanaan kewadjiban jang setia dan tidak mementingkan diri sendiri adalah ditjamkan oleh malaikat-malaikat dan bersinar-sinar dalam tyatatan hidup. Dalam sorga seorang pun tidak akan memikirkan diri sendiri, ataupun mentjahari kesenangan hatinja sendiri; melainkan semua, oleh kasih jang sutji dan tulen, akan men-tjahari kesenangan machluk-machluk sorga jang ada sekelilingnya. Kalau kita ingin hendak bersuka dalam pergaulan masarakat sorga dalam dunia jang dibaharukan itu, kita pun mestilah diperintahkan oleh azas-azas sorga sementara didunia ini.

Tiap-tiap perbuatan hidup kita mempengaruhi orang-orang lain kepada jang baik atau jang djahat. Pengaruh kita adalah menudjukan keatas atau menudjukan kebawah; adalah jaitu dirasai, ditiru, dan sedikit banjknja diperbuat kembali oleh orang-orang lain. Kalau oleh teladan kita membantu orang-orang lain dalam pertumbuhan

azas azas jang baik, kita memberikan mereka itu kuasa untuk berbuat kebadjikan. Pada pihaknya mereka itu mengkerahkan pengaruh jang berfaedah atas orang-orang lain, dan dengan demikian beratus-ratus dan beribu-ribu dipengaruhi oleh pengaruh kita jang tidak dengan sengadja itu. Kalau kita oleh segala perbuatan kita memperkuat atau dorong menggiatkan segala kekuasaan djahat jang ada pada orang jang sekeliling kita, kita pun turut berdosa dengan mereka itu, dan akan memberikan perhitungan kelak akan segala kebadjikan jang kita boleh perbuat kepada mereka itu dan hal itu kita lalaikan, karena kita tidak menjadikan Allah kekuatan kita, pemimpin kita, penasihat kita.

* * * * *

[195]

Fasal 40—Tjinta Jang Benar

Tjinta jang benar bukanlah suatu nafsu birahi jang kuat, bernjala-njala, dan bergelora. Sebaliknya adalah jaitu tenang dan bersifat dalam. Tjinta itu memandang lebih djauh daripada rupa lachir sadja dan tertarik hanja oleh sifat-sifat atau peri. Adalah jaitu bidjaksana dan tahu membedakan, dan kasih-sajangnjapun adalah tulen dan kekal. Allah mentjobai dan mengudji kita oleh segala kedjadian hidup kita sehari-hari. Hal-hal jang ketjil itulah jang menjatakan segala fasal-fasal hati. Perhatian kepada perkara jang ketjil-ketjil, berbagai kedjadian jang tiada begitu pentingpenting serta budi-bahasa itulah jang mendjadi djumlahnya kesenangan hidup dan kelalaian kepada perkataan jang lemah-lembut, menggembirakan, serta kasih-sajang dan peramah-tamahan hidup jang tulus itulah jang menjadikan kemelaratan hidup. Akan njatalah kelak bahwa penjangkalan diri buat kebadjian dan kesukaan orang jang sekeliling kita akan merupakan suatu bahagian jang besar dari tjatatan hidup kita jang disorga. Maka hal itu pun akan dinjatakan kelak bahwa pemeliharaan diri sendiri, dengan tiada memperdulikan kebadjian dan kesenangan orang-orang lain, tidaklah terselindung daripada pemandangan Bapa kita jang disorga.

Saudara B., Tuhan pun adalah bekerdja bagi engkau, dan akan memberkati serta mengkuatkan saudara dalam djalan jang benar. Saudara mengerti teori kebenaran, dan seharusnya memperoleh segala pengetahuan jang saudara dapat tentang kehendak Allah dan pekerdjaanNja, agar supaja saudara bersedia menduduki suatu pangkat jang lebih bertanggung djawab, kalau kiranya Dia, jang melihat saudara dapat memuliakan namaNja lebih baik dengan tjara jang demikian, merasa perlu menuntut jang demikian dari saudara. Tetapi saudara masih perlu mendapat suatu pengalaman. Saudara adalah terlalu panas darah, terlalu gampang dipengaruhi oleh keadaan. Tuhan ada suka mengkuatkan, menetapkan, meneguhkan saudara, kalau kiranya saudara dengan tekun dan rendah hati mentjahari akal budi

dari Dia jang tiada berkesalahan, dan jang telah berdjandji bahwa saudara tidak akan mentjahari dengan sia-sia.

Dalam mengadjar kebenaran kepada orang-orang lain, saudara ada dalam bahaja bitjara terlalu kuat, dalam suatu tjara jang tidak sepadan dengan pengalaman saudara jang masih baru. Saudara mengambil segala sesuatu dengan selajang pandang sadja, dan dapat melihat tudjuan sesuatu peladjaran dengan gampang. Semua orang tidak berpengertian seperti saudara, dan tidak dapat berbuat jang demikian. Saudara tidak akan bersedia menunggu dengan sabar dan tenang bagi orang-orang jang tidak dapat melihat 1868, djilid 2, muka 133 136. dengan segera seperti saudara dalam hal mempertimbangkan kenjataan. Saudara ada dalam bahaja hendak mendesak orang-orang lain terlalu banjak untuk melihat dengan segera seperti saudara sendiri melihat dan merasa segala usaha dan keperluan bertindak jang saudara sendiri rasa. Kalau segala pengharapan saudara itu tidak menjadi kenjataan, maka saudara ada dalam bahaja menjadi tawar hati dan gelisah, serta kepingin kepada suatu perobahan.

Saudara mesti mendjauhkan perangai mentjela, perangai memaksa. Djauhkanlah diri daripada sesuatu jang berbau roh pentjela. Tidaklah berkenan kepada Allah kalau roh jang demikian terdapat pada sesuatu hamba-hambaNja jang telah berpengalaman lama. Adalah pantas bagi seorang muda, kalau kiranya dikaruniai dengan kerendahan hati dan perhiasan batin, untuk menjatakan semangat dan keradjinan; tetapi apabila suatu keradjinan jang tergesa-gesa dan roh pentjela ada dinjatakan oleh seorang orang muda jang baru sadja berpengalaman beberapa tahun lamanja, adalah jaitu tidak pantas dan sungguh mendjemukan hati. Tidak ada jang dapat merusakan pengaruhnya dengan setjepat keadaan ini. Kelakuan manis, lemah-lembut, kesabaran, pandjang hati, tidak berlaku dengan biadab, bertahan dalam segala perkara, berharap dalam segala perkara, menahankan segala perkara — segala perkara ini adalah mengeluaran buah-buah atas pohon jang indah daripada tjinta, jaitu suatu pertumbuhan jang datang dari sorga. Pohon ini, kalau dipeliharaan baik-baik, akan ternjata suatu pohon jang tidak laju. Tjabang-tjabangnya tidak akan laju, daun-daunnja tidak akan laju. Adalah jaitu tidak fana, kekal, dan disirami terus menerus oleh embun dari sorga.

Kuasa Tjinta

Tjinta itu kuasa adanja. Kekuatan otak dan batin ada tersangkut paut dalam azas ini, dan tak dapat dipisahkan daripadanja. Kuasa kekajaan mempunjai kemungkinan untuk merusakkan dan membinasakan; kuasa paksaan adalah kuat untuk mendatangkan bentjana; tetapi kemuliaan dan faedah tjinta jang sutji terdiri dalam ketjakapannja berbuat baik, dan untuk tidak melakukan sesuatu apapun jang tidak baik. Apa sadja jang dibuat dengan tjinta jang tulen, bagaimana ketjil atau kebentjian pun hal itu dalam pemandangan manusia, adalah semata-mata mengeluarkan buah-buah banjak; karena Allah menghargakan lebih dengan berapa banjak tjinta seorang bekerdja daripada djumlah pekerdjaan jang dibuatnja. Tjinta dari Allah datangnja. Hati jang tidak ditobatkan tidak dapat melahirkan atau menumbuhkan tanaman jang dari sorga ini, jang hidup dan bertumbuh subur hanja pada tempat dimana al-Maseh berkeradjaan.

Tjinta tidak dapat hidup kalau tidak berbuat sesuatu, dan tiap-tiap perbuatan mempertambahkan, mengkuatkan, dan mele-barkan tjinta itu. Tjinta akan beroleh kemenangan apabila andjurran dan kuasa tidak berdaja. Tjinta tidak bekerdja untuk mendapat keuntungan atau upah; tetapi Allah telah menentukan bahwa keuntungan jang besar akan menjadi hasil jang pasti dari tiap-tiap usaha jang dengan tjinta. Adalah tjinta itu semerbak dalam sifatnja dan diam-diam dalam pekerdjaannja, tetapi kuat dan berkuasa dalam maksudnja untuk mengalahkan kedjahatankedjahatan besar. Adalah jaitu menghan-tjurkan dan mengobahkan dalam pengaruhnja, dan akan mentjapai hidup orang-orang jang berdosa serta mengharukan hati mereka apabila segala daja-upaja jang lain telah ternjata tidak mendatangkan hasil. Dimana sadja kuasa kepintaran, atau kekuasaan, atau kekuatan digunakan, dan tjinta pun tidak njata kelihatan, maka tjita-tjita dan kemauan orang-orang jang kita berusaha hendak memperoleh mengambil sikap bertahan dan menangkis, dan kekuatan perlawanan mereka itu pun makin bertambah-tambah. Tuhan Isa itulah Radja Assalam Dia datang kedunia ini untuk mena'lukkan kepada diriNja perlawanan dan kekuasaan. Akal budi dan kekuatan dapat dikerahkan olehNja. tetapi alat jang Dia pakai oleh mana dikalahkanNja kedjahatan jaitu akal budi dan kekuatan tjinta. Djanganlah biarkan sesuatu untuk membagikan perhatianmu dari pekerdjaan saudara

[197]

jang sekarang ini sampai Tuhan kelak melihat pantas memberikan kepada saudara pekerdjaan jang lain dalam tjabang itu djuga. Djanganlah saudara mentjahari kesukaan, karena hal itu tidak akan pernah diperoleh oleh mentjahari dia. Lakukanlah kewadjiban saudara. Biarlah kesetiaan menandai segala perbuatan saudara dan dibungkus dengan kerendahan hati.

[198] “Barang jang kamu kehendaki dibuat orang akan kamu, demikian hendaklah kamu pun berbuat akan dia.” Matius 7:12. Hasilhasil jang: berbahagia akan kelihatan sebagai buah-buah kelakuan jang demikian. “Dengan sukat jang kamu pakai, akan disukat kepadamu pula.” Ajat 2. Disinilah dorongan hati jang kuat, jang harus memaksakan kita supaja tjinta satu sama lain dengan hati jang sutji, serta dengan hangat. Al-Maseh adalah teladan kita. Dia berdjalan keliling sambil berbuat baik. Dia hidup untuk memberkati orang-orang lain. Tjinta itu memperelokkan dan memuliakan segala perbuatanNja. Kita tidak diperintahkan supaja melakukan kepada diri kita sendiri apa jang kita kehendaki orang lain berbuat kepada kita; kita wajib berbuat kepada orang akan barang jang kita kehendaki mereka itu berbuat kepada kita dalam keadaan jang serupa. Dengan sukat jang kita pakai akan disukat pula kepada kita kembali. Tjinta jang sutji adalah tulus dalam perbuatannja, dan ada beda dari sesuatu azas perbuatan jang lain. Tjinta hendak mempunjai pengaruh dan keinginan supaja dihormati orang-orang lain boleh djadi menghasilkan suatu kehidupan jang teratur dan seringkali pula pertjakapan jang tiada bertjela. Penghargaan kepada diri sendiri boleh mengadjak kita supaja mendjauhkan segala rupa kedjahatan. Satu hati jang kikir boleh melakukan segala perbuatan jang dermawan, menerima kebenaran buat zaman ini, serta menjatakan kerendahan hati dan kasih-sajang dalam setjara lahir, tetapi maksud-maksud hati boleh djadi penipu dan tjemar; segala perbuatan jang mengalir daripada hati jang demikian boleh djadi tidak berisi bau kehidupan dan buah-buah kesutjian jang benar, karena adalah jaitu tidak berisi azasazas tjinta jang sutji. Tjinta haruslah disajangi dan dipertumbuhkan, karena pengaruhnya adalah bersifat ilahi.

Sorga itu harus dimulai dalam dunia ini. Apabila umat Tuhan dipenuhi dengan kelembutan dan kehalusan, mereka akan insjaf bahwa pandji-pandjiNja atas mereka itu adalah tjinta, dan buahNja akan sedap kepada perasaan mereka itu. Mereka akan mendjadikan suatu sorga dalam dunia dimana mereka mengadakan persediaan untuk sorga jang diatas. 1902, djilid 7, muka 131.

* * * * *

[199]

Fasal 41—Doa Buat Orang Sakit

Dalam halnja Njonja F. perlulah diadakan suatu usaha jang besar. Orang-orang jang bersatu minta doa buat dia perlu mengadakan suatu pekerjaan buat mereka sendiri. Kalau kiranya Allah mendjawab doa mereka itu, hal itu akan menjadi kebinasaan mereka. Dalam hal penjakit jang demikian, dimana Setan memerintahkan pikiran, sebelum diadakan permintaan doa haruslah diadakan penjelidikan diri jang saksama untuk melihat apakah masih ada dosa-dosa jang perlu disesalkan, diaku, dan ditinggalkan. Kerendahan hati jang sungguh dihadapan Allah perlu adanja, serta persaudaraan jang teguh dan sungguh atas djasa-djasa al-Maseh sendiri.

Berpuasa dan minta doa tidak akan menghasilkan sesuatu se-mentara hati tertjerai daripada Allah oleh suatu perbuatan kehidupan jang salah. Bukankah inilah puasa jang Kukehendaki, jaitu kamu membukakan segala simpulan kedjahatan dan menguraikan segala tali penggandaran dan menjuruhkan pergi dengan merdeka segala orang jang teraniaja dan kamu memetjhahkan segala penggandaran? “Bukanlah ini kehendakku: bahwa kamu membahagibahagi makananmu kepada orang jang berlapar dan memberi tumpangan dalam rumahmu kepada orang miskin dan jang terbuang; apabila kamu melihat seorang jang telandjang kamu menudungi dia dan tidak kamu menjembunjikan dirimu daripada orang iang sedaging darah dengan kamu?” “Pada masa itu kamu akan berseru dan Tuhan pun akan menjahut; apabila kamu menangis lalu sabda Tuhan kelak: Adalah Aku hadir. Djikalau kiranya kamu membuang dari antaramu segala aniaja dan pertunduk djari dan perkataan jang mentjelakan, dan kamu memberikan kepada orang jang berlapar barang jang kamu suka pegang sendiri, dan kamu mengenangkan djiwa jang kepitjikan; pada masa itu terangmu akan terbit dari dalam gelap dan bagaimu malam berubah menjadi siang hari. Maka Tuhan pun akan memimpin kamu selalu dan Ia mengenangkan djiwamu, djikalau ditanah jang kering sekalipun, dan Ia pun menguatkan segala tul-

ngmu dan kamu akan djadi seperti taman iang didirus dan seperti pantjaran air jang tak tahu kekeringan.” Jesaja 58:6, 7, 9—11.

Pekerdjaan dalam hatilah jang dituntut oleh Tuhan, perbuatan kebadjikan jang berpantjar dari hati jang dipenuhi dengan tjinta. Semua haruslah mempertimbangkan dengan teliti dan permintaan doa ajat Kitab Sutji jang diatas, serta menjelidik segala maksudmaksud hati dan tindakan mereka. Djandji Allah kepada kita teralas pada sjarat penurutan, pengikutan kepada segala perintahNja. “Ber-serulah dengan besar bunjinja,” kata nabi Jesaja, “djangan engkau menahaninja; njaringkanlah suaramu laksana napiri dan

1868, djilid 2, hal. 145—149. berilah tahu kepada umatKu se-gala salahnja dan kepada isi rumah Israil segala dosanja. Bukankah mereka itu mentjahari Aku pada sebilang hari dan mereka itu suka mengetahui segala djalanKu, seperti suatu bangsa jang melakukan barang jang benar dan jang tak tahu meninggalkan hukum Allahnja. Bukankah mereka itu bertanjakan Aku dari hal mana jang patut dan mana jang benar dan mereka itu suka menghampiri Allah? Katanja: Mengapa kami berpuasa maka tidak Engkau melihatnya; kami me-menatkan djiwa, kami, maka tidak Engkau mengetahuinya?” Ajat 1—3.

[200]

Satu umat diberikan teguran disini, jang mengaku beribadat, jang selalu membiasakan diri dalam permintaan doa, dan jang bersuka dalam segala upatjara peribadatan; tetapi ada suatu kekurangan. Mereka insjaf bahwa doanja tidak didjawab; segala usahanja jang radjin dan tekun tidak diperhatikan dalam sorga, dan mereka bertanja dengan sungguh kenapa Tuhan tidak mendjawab mereka itu. Bu-kannjalah oleh karena ada kelalaian pada pihak Allah. Kesukaran itu adalah pada pihaknya umat itu. Sementara mereka mengaku beriba-dat, mereka tidak menghasilkan buah-buah untuk kemuliaan Allah; segala perbuatan mereka bukanlah sebagaimana patutnya. Mereka hidup dalam suatu kelalaian akan kewadjibannja jang njata. Ketjuali segala kewadjiban ini dilakukan, Allah tidak dapat mendjawab doa mereka itu setudju dengan kemuliaanNja.

Dalam hal mengadakan permintaan doa buat Njonja F., ada ter-dapat sesuatu kekatjauhan pikiran. Sebahagian bersifat fanatlk dan tergerak oleh dorongan hati. Pada mereka ada suatu keradjinan tetapi tidak setudju dengan pengetahuan. Sebahagian memandang kepa-da perkara besar jang akan diselesaikan dalam hal ini dan mulai

bermegah-megah sebelum kemenangan itu diperoleh. Ada banjak sekali roh Jehu dinjatakan: “Mari, berdjalanlah sertaku dan lihatlah radjinku karena Tuhan.” 2 Radja-radja. 10 :16. Ganti kepastian jang pertjaja pada diri sendiri tadi, hal itu seharusnalah dihadapkan kepada Allah dengan satu roh kerendahan hati dan tidak pertjaja kepada diri, serta dengan satu hati jang hantjur dan menjesal.

Bagaimana Minta Doa

Kepada saja ditundjukkan bahwa dalam hal penjakit, dimana suatu apapun tiada jang menghalangi buat permintaan doa buat orang jang sakit itu, hal itu haruslah diserahkan kepada Tuhan dalam pertjaja jang teduh, bukan dengan suatu kegentaran jang seperti gelumbang. Hanja Tuhan sadja jang mengetahui kehidupan jang lalu dari orang jang sakit itu dan mengetahui akan hari kemudiannja kelak. Dia jang mengetahui segala hati manusia mengetahui apakah orang tersebut, kalau kiranya disembuhkan, akan memuliakan namaNja atau menghinakan Dia oleh berbalik kepada kedjahatan dan murtad. Apa jang diminta supaja kita buat jaitu memohonkan kepada Allah supaja menjembuhkan orang jang sakit itu kalau kiranya setudju dengan kehendakNja, dengan pertjaja bahwa Dia dengar akan sebab-sebab jang kita hadapkan serta segala doa tekun jang diadakan. Kalau Tuhan merasa hal itu akan memuliakan Dia dengan sebaik-baiknya, Dia akan mendjawab doa kita. Tetapi untuk mendesak supaja diberikan kesembuhan dengan tiada berserah kepada kehendak Tuhan, adalah tidak benar.

Apa jang didjandjikan Tuhan dapat dibuatNja pada sembarang waktu, dan pekerdjaan jang Dia berikan supaja dibuat oleh umatNja dapat diselesaikan olehNja dengan perantaraan mereka itu. Kalau mereka mau hidup setudju dengan segala perkataan jang telah disabdakan Tuhan, tiap-tiap perkataan jang baik dan djandji akan digenapkan kepada mereka itu. Tetapi kalau mereka tidak mau menurut, maka djandji jang besar-besar dan indah itupun djauhlah adanja, dan mereka tidak dapat memperoleh kegenapannya.

Sesuatu jang dapat diperbuat dalam minta doa buat orang sakit jaitu memohonkan dengan tekun kepada Allah untuk si sakit itu, dan dalam kepertjajaan jang sempurna serahkan perkara itu dalam tanganNja. Kalau kita menjimpan kedjahatan dalam hati kita Tuh-

an tidak akan mendengar doa kita. Tuhan dapat melakukan segala kehendakNja dengan milikNja. Dia akan memuliakan Dirinja oleh bekerdja dalam dan oleh perantaraan mereka jang menurut Dia dengan sungguh hati, agar supaja diketahui kelak bahwa Tuhanlah jang bekerdja dan pekerjaan mereka itu dilakukan dalam Allah. Kata al-Maseh: “Djikalau barang seorang memperhambakan dirinja kepadaKu, ia pun akan dihormati oleh Bapa”. Jahja 12 : 26. Kalau kita datang kepadaNja, kita harus minta doa supaja kita boleh masuk kedalam dan selesaikan maksudNja, dan agar supaja segala keinginan hati kita dan kepentingan kita boleh ditelan dalam Dia punja. Kita harus mengaku penerimaan kita akan kehendakNja, bukan minta doa supaja Dia menurut kita punja. Adalah lebih baik bagi kita jang Allah tidak selamanja mendjawab doa kita tepat pada waktu kita berkehendak, dan tepat dengan tjara kehendak kita itu. Tuhan akan membuat lebih banjak dan lebih baik bagi kita daripada menjelisaikan segala kehendak hati kita, karena akal budi kita kebodohan adanja.

Kita telah bersatu dalam permintaan doa jang tekun sekeliling tempat tidur orang sakit, baik laki-laki, perempuan, baikpun anak-anak, serta telah merasa bahwa mereka telah dikembalikan kepada kita dari antara orang mati sebagai djawab atas permintaan doa kita jang tekun. Dalam segala doa tadi kita pikir bahwa kita mesti pasti, dan kalau kita pertjaja, bahwa kita mesti minta tidak kurang daripada njawa sendiri. Kita tidak berani berkata, “Kalau kiranya itu akan memuliakan Allah”, karena takut utjapan itu seolah olah menjadi pengakuan rupa kebimbangan. Kita telah mengamatamati dengan tjemas segala orang jang telah dipulangkan kembali seperti dari antara orang mati. Kita telah melihat sebahagian dari antara orang-orang tadi, terutama orang-orang muda, jang telah disembuhkan kembali, dan mereka telah lupa kepada Allah, menjadi tjabul dalam hidupnya, menjebabkan banjak dukatjita dan keluh kesah kepada ibu-bapa dan sahabat-sahabatnya, serta telah menjadi malu kepada orang-orang jang takut minta doa. Mereka hidup bukan hendak menghormati dan memuliakan Allah, melainkan mengutuk Dia dengan hidupnya jang djahat itu.

Kita tidak lagi menandakan suatu djalan atau berusaha menarik Tuhan kepada segala kehendak kita. Kalau kiranya hidup orang jang sakit itu dapat memuliakan Dia, kita mohon agar supaja mereka

boleh hidup; meskipun demikian, bukan seperti kita kehendak melainkan seperti Tuhan kehendak. Pertjaja kita boleh sama kokohnja, serta lebih dapat dipegang, oleh menjerahkan keinginan hati kepada Allah jang maha bidjaksana, dan dengan tiada ketjemasan jang tergesa-gesa, dalam harap jang sempurna, mempertajakan segala sesuatu kepadaNja. Djandji ada pada kita. Kita tahu bahwa Dia d'engar doa kita kalau kita mohon setuju dengan kehendakNja. Segala doa kita djanganlah berupa perintah, melainkan suatu seruan kepadaNja supaja berbuat segala perkara jang kita ingin dari padaNja.

Apabila sidang bersatu, mereka akan beroleh kekuatan dan kuasa; tetapi apabila sebahagian diantarja ada bersatu dengan dunia, dan banjak diantarja terserah kepada kelobaan jang dibentji oleh Tuhan, Dia tidak dapat berbuat banjak bagi mereka itu. Kurang pertjaja dan dosa menutupkan mereka itu daripada Allah. Kita begitu lemah adanja sehingga kita tidak dapat memikul kemakmuran kerohanian jang begitu banjak, kalau-kalau kita mengatakan kemuliaan itu bagi diri kita sendiri, dan memudjikan segala kebadjikan dan keadilan kepada diri kita sendiri sebagai sebabnya berkat Allah jang njata, padahal segala perkara itu telah djadi oleh karena kemurahan jang besar dan kasihan Bapa kita jang berkasihan didalam sorga, dan bukan oleh karena sesuatu jang baik jang ada pada kita.

* * * * *

Saja melihat bahwa sebabnya kenapa Allah tidak dengar segala doa hamba-hambaNja bagi orang sakit diantara kita lebih banjak jaitu oleh karena Dia tidak dapat dimuliakan dalam berbuat jang demikian sementara mereka itu masih terus melanggar undang-undang kesehatan. Dan saja djuga melihat bahwa Tuhan maksudkan usaha pembaharuan kesehatan serta Rumah Sakit untuk menjediakan djalan bagi pendjawaban penuh atas doa jang dengan pertjaja. Pertjaja dan perbuatan kebadjikan haruslah djalan bersama-sama dalam menjembuhkan orang-orang jang sakit diantara kita, dan dalam memantaskan mereka itu untuk memuliakan Allah dalam dunia serta untuk diselamatkan pada waktu kedatangan al-Maseh. Didjauhkan Allah kiranya bahwa orang-orang jang sakit tersebut harus mengalami keketjewaan dan dukatjita oleh pengetahuan bahwa para pengurus Rumah Sakit itu hanja bekerdja sudut keduniaan

sadja ganti mempertambahkan kepada kebiasaan hidup dengan sehat segala bahagia dan djasa-djasa bapa-bapa dan ibuibu perawat dalam Israil.

[203]

Djanganlah sesuatu orang mendapat pikiran bahwa Rumah Sakit itulah tempat bagi mereka datang supaja disembuhkan oleh doa jang dengan pertjaja. Itulah tempat untuk mendapat kesembuhan daripada penjakit oleh pengobatan dan tjara hidup jang benar, serta beladjar bagaimana mendjauhkan penjakit. Tetapi kalau kiranya ada tempat dibawah langit jang melampaui jang lain dimana doa jang menda-tangkan ketenangan serta perasaan turut menanggung susah harus diutjapkan oleh laki-laki dan perempuan jang beribadat dan pertjaja, adalah jaitu pada rumah sakit jang demikian. Orang-orang jang merawat orang sakit haruslah melakukan pekerdjaaannya jang penting itu dengan persandaran jang kuat pada Allah supaja berkatNja menjertai djalan-djalan jang Dia telah sediakan dengan rahmatNja, serta kepada alat mana Dia dalam kasihan telah menarik perhatian kita sebagai umat, seperti hawa-udara jang bersih, kebersihan, ma-kanan jang sehat, waktu bekerdja dan beristirahat jang tentu, serta pemakaian airpun. — 1867, djilid 1, muka 561.

* * * * *

[204]

Fasal 42—Tipu-Daja Setan

Setan beroleh banjak keuntungan. Padanja ada kepintaran jang luar biasa dari seorang malaikat, tentang mana hanja sedikit orang jang dapat mengirakannja. Setan insjaf akan kuasanja itu, kalau tidak tentu ia tidak akan mengadakan suatu peperangan dengan Allah jang maha kuasa, Abulkadim, Radja assalam. Setan mengamat-amati segala kedjadian dengan teliti, maka apabila didapatnja seorang jang terutama mempunjai roh perlawanan jang kuat terhadap kebenaran Allah, dia malahan akan menjatakan kepada orang itu kedjadian-ke-djadian jang belum digenapkan, agar supaja dapat diperolehnja suatu kedudukan jang lebih teguh dalam hati orang tersebut. Setan jang tidak segan-segan menghadapi suatu peperangan dengan Dia jang memegang serwa sekalian alam dalam tanganNja, adalah seorang chianat jang menganiaja dan menipu. Dia menggenggam manusia jang fana dalam djaringnja pada waktu ini. Selama pengalamannja jang sudah hampir enam ribu tahun lamanja tidaklah ia kehilangan suatupun daripada kepandaian dan ketjerdikannja. Sepandjang waktu enam ribu tahun itu adalah Setan itu selalu mengamat-amati segala apa jang berhubung dengan bangsa manusia.

Semua orang jang berlawanan keras kepada kebenaran Allah digunakan oleh Setan sebagai alat-alat pengantara. Kepada orang jang demikian Setan akan kelihatan dalam rupa dan wajah tiruan orang jang lain, boleh djadi seorang sahabat dari alat pengantara tadi. Setan akan mempertambahkan pertjaja mereka itu oleh meng-gunakan perkataan sahabat tadi serta mentjeritakan keadaan-keadaan jang sudah hampir akan djadi atau jang sungguh telah terjadi, tentang kedjadian mana alat-pengantara tadi belum mengetahui suatu apapun. Kadang-kadang sebelum sesuatu orang meninggal dunia atau sesuatu ketjelakaan terjadi Setan memberikan suatu mimpi atau kelihatan dalam rupa orang jang lain, bertjakaptjakap dengan alat pengantara itu, sampai memberikan juga pengetahuan dengan djalan memberikan berbagai andjuran. Tetapi adalah pengetahuan itu dari bawah datangnja, bukan dari atas. Akal budi jang diadjark-

an oleh Setan adalah berlawanan kepada kebenaran, ketjuali untuk mentjapai maksudnya itu Setan merupakan dirinja dengan tjahaja jang mengelilingi malaikat-malaikat. Kepada segolongan orang jang tertentu dia akan datang dengan membenarkan sebahagian daripada apa jang pengikut-pengikut Tuhan pertjaja sebagai kebenaran adanya, sementara diamarkannya mereka itu supaja menolak bahagian jang lain sebagai suatu kesalahan jang berbahaya dan mendatangkan tjelaka.

Setan adalah seorang ahli. Akal budi djahannamnya itu digunakan olehnya dengan berhasil baik. Setan selamanja bersedia dan sanggup mengadjar segala orang jang menolak nasihat Allah

1868, djilid 2, muka 171—173. terhadap djiwa mereka itu sendiri. Umpam jang telah didapatnya akan berhasil memimpin djiwadija kedalam djaringnya, agar supaja dia boleh memperkokohkan genggamannya jang kedjam itu atas mereka, dia akan bungkus dengan sebaik-baiknya serta bikin menarik seberapa mungkin. Semua orang jang tertipu demikian itu akan insjaf bagaimana besar kerugian mereka oleh kebodohan mendjual sorga dan hidup jang kekal buat satu tipu-daja jang mendatangkan akibat jang tjelaka.

Musuh kita, si iblis, bukanlah seorang jang tiada berakal budi atau mempunjai kekuatan. Dia berdjalan keliling seperti singa jang menikas, sambil mentjahari mana jang boleh ditelannya. Dia akan bekerja “dengan segala kuat dan tanda dan mudjizat dusta, dan dengan segala tipu kedjahatan dalam hati orang jang akan binasa, sebab tidak diterima mereka itu kasih akan kebenaran, supaja selamat.” Oleh sebab mereka itu menolak kebenaran, “didatangkan Allah bagi mereka itu suatu kuasa penipu, sehingga mereka itu pertjaja akan dusta. Supaja dihukumkanNya segala mereka jang tidak pertjaja akan kebenaran itu, melainkan jang berkenan akan djahat.” 2 Tesalonika 2 : 9—12. Pada kita ada seorang musuh jang kuat dan penipu, dengan siapa kita harus berperang dan keselamatan kita satu-satunya adalah dalam Dia jang akan menghanguskan bapa segala penipu ini dengan napas mulutNya, dan membinasakan oleh tjahaja kedatanganNya.

* * * * *

[206]

Fasal 43—Kesengsaraan Al-Maseh

Agar supaja insjaf dengan sepenuh-penuhnja tentang nilai selamat, perlulah diketahui berapa harga selamat itu. Sebagai akibat dari pengetahuan jang terbatas tentang kesengsaraan al-Maseh, banjak orang tidak mengindahkan pekerdjaaan grapirat jang besar itu. Rentjana jang mulia untuk keselamatan manusia sudah timbul oleh karena tjinta Allah Bapa jang tidak terduga. Dalam rentjana sorga ini kelihatanlah kenjataan jang paling adjaib dari tjinta Allah kepada bangsa manusia jang telah djatuh dalam dosa. Tjinta jang begitu besar seperti dinjatakan dalam pemberian Anak Allah jang tunggal mengherankan malaikat-malaikat jang sutji. “Demikianlah kasih Allah akan dunia ini, sehingga dikaruniakanNja Anaknya jang tunggal, supaja barang siapa jang pertjaja akan Dia itu djangan binasa, melainkan mendapat hidup jang kekal.” Jahja 3 : 16. Djuruselamat itulah tjahaja kemuliaan Bapanja dan peta keadaanNja. Padanja ada kemuliaan sorga, kesempurnaan, dan keindahan. Adalah Ia itu sama dengan Allah. “Karena inilah keridlaan Allah bahwa segala kesempurnaan berumahkan Dia.” Kolosi 1:19. “Jang tatkala Ia dalam peri keadaan Allah tak usah disangkakanNja rampasan kalau Ia sama dengan Allah. Maka dihempakanNja djuga diriNja dengan berpakaikan peri keadaan hamba, sehingga Ia pun djadi sama dengan manusia, dan didapati akan Dia serupa manusia, maka direndahkanNja diriNja dan diturutNja, sehingga sampai kepada mati, bahkan, sampai kepada mati dikaju palang.” Pilipi 2:6-8.

Al-Maseh ridla mati ganti orang jang berdosa, agar supaja oleh kehidupan penurutan manusia boleh mendapat kelepasan dari_ pada hukuman torat Allah. KematianNja itu tidak meniadakan torat itu; hal itu tidak membinasakan torat, mengurangkan segala tuntutannja jang sutji ataupun mengurangkan daradjatnja jang kudus itu. Kematian al-Maseh menjatakan keadilan torat Bapanja dalam menghukum pelanggar hukum itu, dalam hal Dia sendiri ridla menanggung sengsara hukuman torat itu agar supaja menjelamatkan manusia jang telah djatuh dalam dosa daripada kutuk torat itu. Kematian Anak

Allah jang kekasih diatas kaju palang menundukkan ketetapan torat Allah. KematianNja itu membesarkan torat dan memuliakan dia, serta memberikan bukti kepada manusia tentang sifatnya jang tidak dapat diobahkan itu. Daripada bibirNja sendiri terdengar sabda: “Djangan kamu sangkakan Aku ini datang hendak merombak torat atau surat segala nabinabi; bahwa Aku datang bukan akan merombak, melainkan akan menggenapi dia.” Matius 5:17. Kematian al-Maseh membenarkan segala tuntutan torat ini.

1869, djilid 2, muka 200215.

[207]

Djuruselamat Jang Bersifat Ilahi dan Manusia

Dalam al Maseh telah digabungkan jang djasmani dan jang ilahi. Pekerjaan al-Maseh adalah merukunkan Allah dan manusia, serta mempersatukan jang fana dengan jang tidak fana. Inilah djalan satu-satunya dengan mana manusia jang telah djuduh dalam dosa dapat ditinggikan oleh perantaraan djasa-djasa darah al-Maseh untuk memperoleh bahagian dalam tabiat ilahi. Oleh mengambil sifat manusia al Maseh dipantaskan untuk mengetahui segala pentjobaan dan dukatjita manusia, serta dengan segala penggoda dengan mana manusia itu dikelilingi. Malaikat-malaikat jang tidak kenal dosa tidak dapat berperasaan seperti manusia dalam segala udjiannja masing-masing. Al-Maseh ridla mengambil sifat manusia dan digoda dalam segala perkara sama seperti kita juga, agar supaja dapatlah Ia menolong orang jang digoda itu.

Oleh karena sifat djasmani ada padaNja, Dia merasa keperluanNja akan kekuatan dari Bapanja. Dia mempunjai berbagai tempat jang terpilih untuk meminta doa. Dia suka sekali mengadakan perhubungan jang rapat dengan Bapanja dalam tempat-tempat pengasingan dipegunungan. Dalam segala usaha ini djiwaNja jang sutji dan djasmani itu dikuatkan untuk melakukan segala kewadjiban dan pentjobaan sepanjang hari. Djuruselamat kita menjatakan Dirinja serupa dengan kita dalam keperluan sehari-hari dan segala kelemahan, sehingga Dia mendjadi seorang pemohon, peminta doa pada tiap malam, mentjahari dari Bapanja pertambahan kekuatan jang baru, supaja dapat keluar dikuatkan dan disegarkan, disediakan untuk menghadapi kewadjiban dan udjian. Ialah teladan kita dalam segala perkara. Adalah Dia saudara kita dalam segala kelemahan,

tetapi bukan dalam mempunjai sama tabiat. Oleh karena Dia tidak berdosa, maka tabiatNja pun mengundurkan diri daripada kedjahan. Dia merasai pergoftakan dan siksaan djiwa dalam dunia jang penuh dosa. KemanusiaanNja membikin doa suatu keperluan dan kesempatan jang baik. Dia memerlukan segala bantuan ilahi jang lebih kuat serta penghiburan jang Bapanja selalu bersedia memberikan kepadaNja, kepada Dia jang telah meninggalkan kesukaan sorga untuk kepentingan manusia, dan telah memilih tempat kediamanNja dalam satu dunia jang berhati degil dan tidak berterima kasih. Al-Maseh mendapat penghiburan dan kesukaan dalam perhubungan jang rapat dengan Bapanja. Dalam perhubungan jang rapat ini Dia dapat mentju, rahkan segala dukatjita jang menimpa Dia dari dalam hatiNja. Adalah Ia seorang jang kena sengsara dan jang biasa dalam kesukaran.

Teladan Kita

Sepandjang hari Ia bekerdja keras untuk berbuat kebadjian kepada orang-orang lain untuk menjelamatkan manusia daripada kebinasaan. Ia menjembuhkan orang jang sakit, menghiburkan jang berdukatjita, serta membawa kesukaan dan harap kepada jang putus asa. DihidupkanNja orang jang mati kembali. Setelah pekerdjaaannya buat satu hari itu sudah habis, pergilah Ia tiap-tiap malam, djauh daripada keributan jang ada dalam kota, dan tunduk dalam sesutau tempat jang sunji dalam permintaan doa kepada Bapanja. Kadang-kadang sinar bulan jang terang bertjahaja atas tubuhNja jang sedang tunduk itu. Dan kemudian pula awan dan kegelapan menudungi segala terang. Embun dan awan pada malam hari hinggap pada kepala dan djenggotNja sementara dalam sikap orang jang meminta doa. Tidak djarang doaNja itu diteruskan sepandjang malam. Dialah teladan kita. Kalau kita dapat mengingat hal ini, serta meniru Dia, kita akan lebih kuat dalam Tuhan.

Kalau kiranya Djuruselamat manusia, dengan kekuatan ilahi Nja, merasa perlu meminta doa, bagaimana lagi kita, manusia fana jang lemah dan penuh dosa harus merasa keperluan permintaan doa — doa jang tekun dan tidak berkeputusan! Apabila al-Masen mengalami penggoda jang paling keras, Dia tidak makan suatu apapun. Dia menjerahkan diri kepada Allah, dan oleh permintaan doa jang tekun

serta penjerahan jang sempurna kepada kehendak Bapanja, Ia pun beroleh kemenangan. Semua orang jang mengaku kebenaran buat achir zaman ini diatas segala golongan orang jang mengaku dirinja Kristen, haruslah mengambil teladan dari Teladan kita jang besar itu dalam hal permintaan doa.

“Tjukuplah kiranya bagi murid kalau bersamaan dengan gurunja, demikian hampapun dengan tuannya.” Matius 10:25. Medja makan kita seringkali penuh dengan kemewahan jang sebetulnya tidak mendatangkan kesehatan dan tidak perlu pula, karena kita suka akan segala perkara ini lebih daripada kita suka akan penjangkalan diri, kebebasan daripada penjakit, dan kesehatan pikiran. Tuhan Isa mentahari kekuatan dengan tekun daripada Bapanja. Inilah dianggap oleh Anak Allah sebagai lebih berharga, bahkan bagi Dirinja Sendiri daripada duduk makan makanan jang paling mewah sekalipun. Telah diberikanNya bukti kepada kita bahwa permintaan doa itu perlu adanya agar supaya beroleh kekuatan untuk melawan segala kuasa kegelapan, dan untuk melakukan pekerjaan jang diberikan kepada kita. Kekuatan kita sendiri itu lah kelemahan kita tetapi apa jang diberikan Allah itulah amat berkuasa dan akan menjadikan tiap-tiap orang jang menerima lebih daripada seorang pahlawan.

Di Getsemani

Ketika Anak Allah sudjud dalam permintaan doa ditaman Getsemani, sengsara djiwaNya memaksa peluh jang seperti titiktitik darah keluar daripada lobang-lobang kulitNya. Disinilah ketakutan kekuasaan jang maha besar mengelilingi Dia. Dosa-dosa dunia ditimpakan atas Dia. Dia menanggung sengsara ganti manusia sebagai pelanggar torat Bapanja. Disinilah terjadi peng- godaan jang besar itu. Terang sorga makin lama makin gelap daripada pemandanganNya, dan Ia pun makin terserah kedalam tangan segala kuasa kegelapan. Dalam kesengsaraan djiwaNya Dia djatuh tersungkur diatas tanah jang sedjuk itu. Dia sedang merasai murka Bapanja. Dia telah mengambil tjawan kesengsaraan daripada bibir manusia jang berdosa, serta bermaksud hendak meminum Sendiri akan tjawan itu, dan sebagai gantinya hendak memberikan kepada manusia tjawan bahagia. Murka jang seharusnya djatuh atas manusia sekarang djatuh

atas al-Maseh. Di tempat inilah tjawan rahasia itu dipegang olehNja dengan tangan jang gementar.

Tuhan Isa sudah seringkali pergi ke Getsemani dengan murid-muridNja untuk mengasingkan diri dan minta doa. Mereka semua mengetahui tempat pengasingan jang kudus ini. Meski Judas sendiri mengetahui kemana dia harus memimpin orang-orang djahat itu agar supaja dia dapat mengchianatkan Isa kedalam tangan mereka itu. Belum pernah Djuruselamat datang dahulu kepada tempat tersebut dengan hati jang begitu penuh dengan dukatjita. Bukanlah kesengsaraan tubuh jang membikin Anak Allah itu merasa segan, dan jang memaksakan bibirNja mengeluarkan perkataan jang sedih seperti berikut dihadapan murid-muridNja: “Djiwaku sangat berduka-tjita bagaikan mati rasanja.” “Tingallah kamu disini,” kataNja, “dan djegalalah serta dengan Aku.” Matius 26:38.

Meninggalkan murid-muridNja sedjauh pendengaran suaraNja, pergilah Ia lebih djauh sedikit daripada mereka itu dan sudjud serta minta doa. DjiwaNja pun merasa amat sengsara, dan Dia berseru: “Ja Bapaku, djikalau boleh, biarlah kiranya piala ini lalu dari paaaKu, tetapi dalam itupun djangan kehendakKu, melainkan kehendakMu-lah.” Ajat 39. Dosa-dosa dunia jang telah hilang ditimpakan atas Dia dan sedang memberatkan Dia. Perasaan murka Bapanja itulah, sebagai akibat dosa, jang memetjahkan hatiNja dengan sengsara jang begitu pedih serta memaksa titik-titik darah keluar dari mukaNja, peluh darah mana telah mendjalar pada pipiNja jang putjat itu, lalu djatuh ketanah, membasaikan tanah itu.

“Djegalalah dan Pintalah Doa”

Bangkit daripada sembah sudjudNja itu, datanglah Ia kepada murid-muridNja dan mendapat mereka itu tertidur. Ia berkata ke-pada Petrus: “Bagaimana, tak dapatkah kamu berdjaga sertaKu sedjam djua lamanja? Djegalalah dan pintalah doa, supaja djangan kamu kena penggoda; bahwa roh hendak menurut djuga, tetapi daging itu lemah adanja.” Ajat 40, 41. Pada waktu jang maha penting — waktu ketika Isa mengadakan permohonan istimewa supaja mereka itu berdjaga dengan Dia — murid-murid itu terdapat sedang tidur. Ia tahu betul bahwa mereka itu sedang menghadapi peperangan jang keras dan pentjobaan jang hebat. Ia telah mem- bawa mereka itu sertaNja

agar supaja mereka boleh menjadi kekuatan kepadaNja, dan agar supaja segala kedjadian jang mereka akan saksikan pada malam itu, serta segala nasihat jang harus diterima oleh mereka dapat dijmpakan dengan njata dalam ingatan mereka itu. Hal ini perlu adanja, agar supaja pertjaja mereka Itu djangan sampai hilang, melainkan dikuatkan untuk menghadapi udjian jang segera akan datang.

Tetapi ganti berdjaga-djaga dengan al-Maseh, hati mereka penuh dengan dukatjita, dan mereka tertidur. Meski Petrus jang tekun itu pun, jang belum berapa lama berselang mengatakan bahwa ia sendiri mau menanggung sengsara, dan kalau perlu, mau buat TuhanNa turut djuga tertidur. Pada waktu jang paling genting, ketika Anak Allah membutuhkan perasaan turut bersama dari mereka serta permintaan doanja jang tekun, mereka terdapat tidur. Mereka kehilangan banjak oleh tertidur jang demikian itu. Djuruselamat kita bermaksud hendak memperkuatkan mereka itu untuk menghadapi udjian jang keras dari pertjajanNa, udjian mana akan menimpa mereka itu pada waktu jang tidak lama lagi. Kalau kiranya mereka itu menggunakan masa jang sedih itu dalam berdjaga-djaga serta dengan Djuruselamat jang kekasih itu, serta aalam doa kepada Allah, Petrus pasti tidak akan dibiarkan begitu sadja berharap kepada kekuatanNa jang lemah itu untuk menjangkal TuhanNa pada waktu pengudjian.

Anak Allah pergi lagi buat kedua kalinja, dan minta doa, kataNja: “Ja Bapaku, djikalau tak boleh piala ini lalu daripadaKu, melainkan Kuminum djuga, kehendakMu djadilah.” Matius 26 : 42. Dan kembali Ia datang kepada murid-muridNja dan dapat mereka itu tertidur. Mata mereka itu berat adanja. Oleh muridmurid jang tertidur itu diibaratkan suatu geredja jang tertidur, apabila hari murka Tuhan sudah hampir. Itulah satu masa awan gelap dan kegelapan jang tebal, apabila terdapat tidur itu sangat berbahaya adanja.

Tuhan Isa telah meninggalkan amaran jang berikut kepada kita: “Sebab itu djegalalah kamu, karena tak tahu kamu bila gerangan datang tuan jang empunja rumah, pada petangkah, atau tengah malamkah, atau pada waktu ajam berkokok atau pada pagi harikah. Djangan ia datang sekunjong-kunjong dan barangkali didapatinja akan kamu tertidur.” Markus 13 : 35, 36. Sidang Tuhan dituntut supaja menggenapi pendjagaan malamnja, bagaimana berbahajapun, baik lama atau singkat. Dukatjita bukanlah suatu ma’af bagi sidang supaja kurang berdjaga-djaga. Aniaja tidak harus membawa

kepada kelalaian, melainkan kepada pendjagaan jang dua kali lipat. Al-Maseh telah menudjukan sidang oleh TeladanNja Sendiri kepada Pantjaran kekuatan mereka pada masa kesusahan, kesukaran, dan bahaja. Sikap berdjaga-djaga itu adalah dimaksud untuk menentukan sidang Allah sebagai umat Tuhan jang sungguh. Oleh tanda ini orang-orang jang menunggu itu dapat dikenal daripada orang dunia serta menundjukkan bahwa adalah mereka itu orang-orang pengembara dan musafir dalam dunia ini.

[211]

Sekali lagi Djuruselamat pergi meninggalkan murid-muridNja jang tertidur itu dengan sedih, serta minta doa buat ketiga kalinja, dengan mengutjapkan perkataan jang serupa. Kemudian datanglan Ia kembali kepada mereka itu dan berkata: "Tidurlah djuga kamu dan senangkanlah dirimu; bahwasanya sampailah waktu Anak manusia diserahkan ketangan orang berdosa." Matius 26 : 45. Alangkah kedjamnja murid-murid itu membiarkan tidur menutup mata mereka itu, serta ketiduran itu mengikat perasaan mereka dengan rantai, sementara Tuhan mereka itu sedang menanggung kesengsaraan otak jang begitu hebat dan tak dapat diutjapkan! Kalau kiranya mereka tinggal berdjaga-djaga tidaklah akan hilang pertjajana ketika mereka memandang Anak Allah mati diatas kaju palang.

Pendjagaan malam jang penting ini seharusnya ditandai oleh pergolakan pikiran jang mulia serta permintaan doa, jang akan mendatangkan kekuatan kepada mereka itu untuk menjaksikan siksaan jang tak dapat diduga dari Anak Allah. Hal itu tentu akan menjednakan mereka itu, apabila mereka memandang kesengsaraanNja itu diatas kaju palang, untuk mengetahui sesuatu tentang sifatnya kesengsaraan hebat jang Dia tanggung ditaman Getsemani. Maka mereka tentulah pula lebih sanggup untuk mengingat segala perkataan jang telah diutjapkanNja kepada mereka itu berhubung dengan kesengsaraan, kematian, dan kebangkitanNja; dan ditengah-tengah kegelapan masa jang dahsjat dan maha hebat itu, akan ada sinar pengharapan menerangi kegelapan itu serta memeliharkan pertjanja.

Al-Maseh telah lebih dahulu beritahukan kepada mereka itu bahwa segala perkara ini akan djadi, tetapi mereka tidak mengerti perkataanNja. Pemandangan segala sengsaraNja itu harus menjadi suatu udjian berat kepada murid-muridNja, itulah sebabnya mereka perlu berdjaga-djaga dan minta doa. Pertjaja mereka perlu dikuatkan

oleh sesuatu kekuatan jang tidak kelihatan oleh karena mereka harus mengalami kemenangan segala kuasa kegelapan.

Sengsara Jang Tak Terduga

Kita hanja dapat mengira dengan samar-samar akan sengsara jang tak terduga dari Anak Allah jang kekasih itu ditaman Getsemani, ketika Dia insjaf akan pertjeraianNja daripada Bapanja sebagai akibat daripada memikul dosa manusia. Ia mendjadi dosa bagi manusia jang berdosa. Perasaan akan penarikan tjinta Bapanja memaksakan daripada djiwaNja jang sengsara itu perkataan sedih jang berikut: “Djiwaku sangat berduka-tjita bagai akan mati rasanja.” “Kalau boleh, biarlah kiranya piala ini lalu dari padaKu.” Lantas dengan penjerahan penuh kepada kehendak Bapanja, ditambahkanNja lagi: “Tetapi dalam itupun djangan kehendakKu, melainkan kehendakMulah.” Matius 26 : 38, 39.

[212]

Anak Allah jang ilahi itu sedang djatuh pingsan, hendak mati. Bapa menjuruhkan seorang suruhan dari hadiratNja untuk menguatkan Penanggung sengsara jang ilahi itu dan kuatkan Dia untuk melalui djalan jang berlumuran dengan darahNja itu. Kalau kiranya manusia jang fana dapat memandang keheranan dan dukatjita balatentara malaikat ketika mereka memandang Bapa jang penuh duka-tjita itu memutuskan sinar tjahaja, kasih, dan kemuliaanNja dari pada Anak kekasihNja, mereka tentu akan dapat mengerti lebih baik betapa bentji Tuhan memandang kepada dosa. Pedang keadilan sekarang harus bangkit melawan AnakNja jang kekasih. Ia telah dichianatkan oleh satu tjuman kedalam tangan musuh-musuhNja, serta diseret kepada pengadilan hakim-hakim dunia, dan disana diolok-olok dan didjatuhkan hukuman mati oleh manusia fana jang berdosa. Disanalah Anak Allah jang mulia itu “kena luka karena sebab segala kesalahan kita dan Ia pun dihantjurkan karena sebab segala kedjahatan kita;” Dia menanggung hinaan, olok-olokan, serta siksaan jang terlalu kedji sampai “begitu buruk mukaNja terlebih pula daripada barang seorang, dan rupaNja pun terlebih pula daripada segaia anak Adam.” Jesaja 53 : 5; 52 : 14.

Tjinta Jang Tak Dapat Diduga

Siapakah jang dapat menjelami tjinta jang ditundjurkan disini! Balatentara malaikat memandang dengan keheranan dan dukatji-ta Dia jang telah menjadi Radja kemuliaan sorga, dan jang telah memakai makota kemuliaan, sekarang memakai makota duri-duri, seorang korban jang berlumuran darah oleh karena kemarahan gerombolan pengamuk jang sudah mata gelap, dan dihangatkan pula sampai seperti orang gila oleh karena murka Setan. Pandanglah Penanggung sengsara jang sabar itu! Diatas kepalanja dipasang makota duri-duri. Darah hidupnya mengalir daripada tiap-tiap urat nadi jang kena luka. Segaya perkara ini telah djadi sebagai akibat dosa! Suatu apa pun tidak dapat menarlk al-Maseh supaja meninggalkan kemuliaan dan kehormatan jang ada padaNja dalam sorga, dan datang kedunia jang penuh dosa, untuk dilalaikan, dihinakan, dan ditolak oleh orang-orang jang hendak diselamatkanNja, dan achirnya menanggung sengsara diatas kaju palang, melainkan tjinta jang kekal dan penuh kasihan, tjinta mana akan tetap tinggal suatu rahasia sampai selama-lamanja.

Heranlah kamu hai segaya penduduk sorga, dan tertjenganglah kamu, hai bumi! Pandanglah penganiaja dan jang dianiaja itu! Suatu kumpulan jang tak terkira banjaknja mengelilingi Djuruselamat dunia. Olok-lokan dan hinaan ditjampur dengan sumpah hudjat jang kasar. Orang-orang durdjana menjebut-njebutkan tempat kela-hiranNja jang hina serta kehidupanNja jang sederhana dengan tiada mempunjai perasaan suatu apapun. PengakuanNja sebagai Anak Allah ditertawakan oleh kepala-kepala imam dan tuatua orang Israil, serta olok-lokan jang kasar dan sindiran-sindiran jang menghina berdjalan dari satu mulut kepada mulut jang lain. Setan menguasai penuh segala pikiran hamba-hambanja. Agar supaja dapat melakukan jang demikian dengan sangat berhasil, Setan mulai bekerdjya dengan kepala-kepala imam dan tua-tua bangsa Jahudi, serta memenuhi mereka itu dengan kegilaan agama. Adalah mereka itu digerakkan oleh roh iblis jang menggerakkan orang-orang djahat jang paling hina dan kedji. Dalam perasaan semua terdapat suatu persetujuan jang korrup, mulai dari pada imam-imam jang pura-pura dan tua-tua sampai kepada orang-orang jang paling hina. Al-Maseh, Anak Allah jang kekasih itu, dibawa orang keluar, dan kaju palang itu diletakkan

atas bahuNja. Pada tiap-tiap langkah berlumuran darah jang mengalir dari luka-lukaNja. Didesak oleh kumpulan musuh-musuh jang begitu banjak dan kedjam serta penonton-penonton jang mati perasaannja, Dia dituntun ketempat penyaliban. “Ia itu ditagih, Ia pun disengsarakan, tetapi tidak dibukakanNja mulutNja; seperti seekor anak domba Ia dihantar akan dibantai dan seperti seekor kambing domba kelu dihadapan orang jang menggungtingi bulunya, demikian pun tidak dibukakanNja mulutNja.” Jesaja 53 : 7.

Diatas Kaju Palang

Murid muridNja jang berdukatjita itu mengikuti Dia dari dja-uh, dibelakang segaia orang pengamuk jang ribut-ribut itu. Ia pun dipakukanlah kepada kaju palang itu, dan tergantung diantara langit dan bumi. Hati mereka itu petjah oleh dukatjita ketika Gurunja jang kekasih itu menanggung sengsara sebagai seorang pendjahat. Sekeliling kaju palang itu berkumpul imam-imam dan tua-tua jang buta, degil agama, dan tidak pertjaja, mengolok-olok, menghina dan menjindir-njindir: “Hai Engkau jang merombak rumah Allah dan membangunkan dia pula dalam tiga hari lamanja, lepaskanlah diriMu. Djikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari atas kaju palang ini. Demikian lagi segaia kepala-kepala imam dan katib-katib dan segaia tua-tua dan orang Parisi pun mengolok-olokkan Dia, katanja: “Orang lain telah dilepaskanNja, maka tak dapat Ia melepaskan diriNja sendiri. Djikalau kiranya Ialah radja orang Israil, hendaklah sekarang Ia turun dari atas kaju palang, maka baharulah kita pertjaja akan Dia. Bawa haraplah Ia pada Allah; sekarang hendaklah dilepskan Allah akan Dia, djikalau kiranya berkenan akan Dia karena kataNja: Aku ini Anak Allah.” Matius 27 : 40—43

Sepatah katapun tidak didjawab oleh Isa kepada segaia perkara ini. Sementara tanganNja sedang dipaku, dan peluh sengsara itu dipaksakan keluar daripada lobang-lobang peluhNja, dari bibir jang putjat serta gementar dari seorang Penanggung jang tidak bersalah itu dihembuskan suatu doa tjinta jang mengampuni ter-hadap segala pembunuhan itu: “Ja Bapa, ampunilah kiranya mereka itu, karena tidak diketahuinja akan barang jang dibuatnja.” Lukas 23 : 34. Seluruh sorga sedang memandang dengan perhatian jang sepenuh-penuhnja atas kedjadian itu. Penebus jang mulia dari satu dunia jang telah

hilang sedang menanggung hukuman pelanggaran manusia atas torat Bapa. Dia sedang hampir menebus umatNja dengan darahNja Sendiri. Ia sedang membajar tuntutan jang adil dari hukum Allah jang sutji. Inilah djalan oleh mana dosa dan Setan dapat disudahkan, dan segala tentaranja dikalahkan.

Aduh, adakah pernah sengsara dan dukatjita seperti jang ditanggung oleh Djuruselamat jang hendak binasa itu! Perasaan akan murka Bapanja itulah jang membikin piala (tjawan) itu terlalu amat pahit. Bukanlah kesengsaraan tubuh jang menghabiskan njawa al-Maseh dengan begitu lekas diatas kaju palang. Adalah jaitu oleh karena tindihan dosa-dosa dunia jang begitu berat serta keinsjafan akan murka Bapanja. Kemuliaan Bapa serta hadiratNja jang memeli-harakan itu telah meninggaikan Dia, maka putus harap menindihkan kegelapan jang berat atas Dia serta memaksakan seruan sengsara keluar dari bibir jang putjat dan gemetar itu: “Ja Allahku, ja Allahku, mengapa Aku Kau tinggalkan?” Matius 27:46.

Tuhan Isa telah bersatu dengan Bapa dalam menjadikan dunia ini. Ditengah-tengah sengsara Anak Allah jang begitu hebat, hanjalalah manusia jang buta dan tertipu jang tinggal tidak mempun-jai perasaan. Kepala-kepala imam dan tua-tua memaki Anak Allah jang kekasih dalam sengsara kematianNja. Tetapi alam jang tiada bernjawa mengeluh dalam turut merasai serta dengan Chaliknja jang berlumuran darah dan hendak mati itu. Bumi-pun gempalah. Matahari tidak mau memandang kedjadian itu. Langit mendjadi gelap. Malaikat-malaikat telah menjaksikan pemandangan seng-sara itu sampai mereka tidak tahan lagi melihat lebih djauh, serta menjembunjikan mukanja daripada pemandangan jang kedjam itu. Al-Maseh sudah hampir mati! Ia sedang putus asa! Senjuman Bapanja jang memperkenankan itu didjauhkan, dan malaikat-malaikat tidak dibolehkan meringankan kegelapan pada masa jang dahsjat itu. Mereka hanja dapat memandang dengan keheranan kepada Peng-hulu mereka jang kekasih itu, Radja sorga, menanggung hukuman pelanggaran manusia akan hukum Bapa.

Kedalam Tubir Maut

Meski kebimbangan turut melanggar Anak Allah jang hendak binasa itu. Dia tidak dapat memandang terus sampai diseberang

pintu kubur. Harap jang mulia tidak menundjukkan kepadaNja akan kebangkitanNja dari dalam kubur sebagai seorang pahlawan serta penerimaan Bapa akan pengorbananNja. Dosa dunia, dengan segala kekedjamannja, telah dirasai sampai kepada puntjaknja oleh Anak Allah. Murka Bapa oleh karena dosa, serta hukumannja, jaitu maut, itulah sadja jang dapat diinsjafi olehNja ditengahtengah kegelapan jang adjaib ini. Iapun tergoda oleh kebimbangan bahwa dosa itu ada begitu dibentji oleh Bapanja sehingga Dia tidak dapat dirukunkan kepada Anaknja. Penggoda jang keras bahwa Bapanja Sendiri telah meninggalkan Dia untuk selama-lamanja menjebabkan seruan jang ngeri itu dari atas kaju palang: “Ja Allahku, ja Allahku, mengapa Aku Kau tinggalkan?” Matius 27 : 46.

[215]

Al-Maseh merasa sama seperti orang-orang berdosa akan merasa apabila piala murka Allah dituangkan atas mereka itu. Putus asa gelap gulita, seperti kain rahap orang mati akan berkerumun sekeliling djiwanja jang djahat itu, maka pada waktu itulah mereka akan insjaf sepenuh-penuhnja bagaimana djahat adanja dosa itu. Selamat telah dibeli bagi mereka itu oleh kesengsaraan dan kematian Anak Allah. Mereka boleh mendapat selamat itu, kalau mereka mau menerima dia dengan suka hati, dengan gembira; tetapi seorangpun tidak dipaksa supaja ta’luk dalam penurutan akan hukum Allah. Kalau mereka menolak bahagia sorga itu dan memilih kesenangan dan tipudaja dosa, pilihannja itupun diperolehnja dan pada achirnja menerima upahnja, jaitu murka Allah dan kematian jang kekal. Mereka akan ditjeraikan buat selama-lamanja daripada hadirat Isa, pengorbanan siapa mereka telah hinakan. Mereka akan kehilangan suatu hidup kesenangan dan dikorbankannja kemuliaan jang kekal buat kesenangan dosa sedikit waktu lamanja.

Pertjaja dan harap tergontjang dalam sengsara kematian alMaseh karena Allah telah mendjauhkan kepastian jang sampai kini diberikan olehNja kepada Anaknja jang kekasih itu tentang hal Ia berkenan dan menerima. Penebus dunia pada waktu itu bersandar atas segaia kenjataan jang sampai kini telah menguatkan Dia, bahwa Bapa menerima segaia usahaNja dan berkenan dengan pekerdjahanNja. Dalam sengsara kematianNja itu, ketika Dia menjerahkan njawaNja jang indah itu, hanjalah oleh pertjaja sadja Ia berharap pada Dia jang selamanja adalah kesukaan bagiNja berbakti kepadaNja. Isa tidak digembirakan dengan sinar pengharapan jang terang dan

bertjahaja pada sebelah kanan ataupun sebelah kiri. Segai sesuatu adalah terbungkus dalam kegelapan belaka. Ditengah-tengah gelap gulita jang hebat itu, jang dirasai djuga oleh alam jang menderita, Penebus itu meminum piala rahasia itu sampai titik jang penghabisan. Dengan tidak diberikan harap jang mulia serta ketetapan hati akan kemenangan jang akan mendjadi milikNja kelak, Dia berseru dengan suara jang njaring: “Ja Bapa, kepadaMulah Aku menjerahan-kan njawaKu!” Lukas 23 : 46. Ia kenal betul akan tabiat Bapanja, dengan adalatNja, kemurahanNja, dan tjintaNja jang besar, maka dalam penjerahan Dia djatuh kedalam tanganNja. Ditengah-tengah pergontjangan alam kedengaranlah oleh penonton-penonton jang tertjengang itu suara penghabisan dari Orang sengsara Golgota itu.

[216] Alam turut merasa sengsara dengan kesengsaraan Chaliknja. Bumi jang bergempa, batu-batu jang terbongkar, mengumumkan bahwa jang mati itu Anak Allah adanja. Terdjadilah suatu gempa bumi jang keras. Tirai kaabah pun tjariklah tengah-tengahnja. Ketakutan jang amat sangat menggenggam segai penganiaja dan penonton ketika mereka melihat matahari terbungkus dalam kege- lapan dan merasa bumi tergontjang dibawah kakinja, serta melihat dan dengar batu-batu jang berbelah-belah itu. Olok-olok dan makian kepala- kepala imam dan tua-tua didiamkan ketika al-Maseh menjerahkan njawaNja kedalam tangan Bapanja. Orang banjak jang tertjengang itu mulailah mengundurkan diri dan merabah-rabah djalannja dalam kegelapan masuk kedalam kota. Mereka menebahnebah dadanja sementara mereka pergi dalam ketakutan, hampirhampir seperti berbisik bitjaranja, dan berkata satu sama lain: “Sesungguhnja inilah seorang jang benar, jang sudah dibunuh mati. Bagaimanakah, kalau sesungguhnja Ia itu Anak Allah, sebagai dikatakanNja ?”

“Sudah Djadi”

Tuhan Isa tidak menjerahkan njawaNja sampai telah diselesaikan olehNja pekerdjaan buat mana Ia datang kedunia hendak menjelisaikan, serta berseru dengan napasNja jang penghabisan: “Sudah djadi.” Jahja 19 : 30. Maka Setan-pun dikalahkanlah pada waktu itu. Setan mengetahui bahwa keradjaannja telah hilang. Malaikat-malaikat bersuka-suka ketika diutjapkan perkataan: “Sudah djadi.” Rentjana selamat jang besar itu, jang semata-mata tergantung atas

kematian al-Maseh, telah didjalankan sampai begitu djauh. Maka adalah kesukaan didalam sorga karena anak-anak Adam, kalau hidup dalam penurutan, achirnya dapat ditinggikan kepada tachta Allah. Alangkah besarnya tjinta! Alangkah adjaibnya tjinta! Jang mendatangkan Anak Allah kedunia ini untuk didjadikan dosa bagi kita, agar supaja kita dapat dirukunkan kepada Allah, dan ditinggikan kepada suatu hidup dengan Dia dalam astana kemuliaanNya. Aduh, apakah manusia sehingga suatu harga jang begitu mahal harus dibajar untuk tebusannya!

Apabila laki-laki dan perempuan dapat menjelam lebih dalam bagaimana besar pengorbanan jang sudah diadakan oleh Radja sorga dalam mati ganti manusia, maka rentjana selamat itupun akan dibersarkan, dan kenang-kenangan kepada Golgota akan menimbulkan rawan hati jang halus, sutji, dan gembira dalam hati orang Masehi. Pudji-pudjian kepada Allah dan kepada Anak Domba akan selalu terdapat dalam hati dan bibirnya. Kesombongan dan hal meninggikan diri tidak dapat bertumbuh subur dalam hati jang selalu mengingat segaia pemandangan jang di Golgota itu. Dunia ini akan kelihatan sebagai tidak berharga kepada orang-orang jang insjaf akan harga jang mahal untuk tebusan manusia, jaitu darah jang indah dari Anak Allah jang kekasih. Segai kekajaan dunia tidaklah bernilai tjukup untuk menebus satu djiwa jang hendak binasa. Siapakah jang dapat mengukur tjinta jang dirasai oleh alMaseh buat satu dunia jang hilang ketika Ia tergantung diatas kaju palang, menanggung sengsara oleh karena dosa-dosa manusia jang berdosa? Maka tjinta ini tidaklah dapat diduga, tidaklah jaitu masuk dalam pikiran manusia.

[217]

Tjinta Jang Lebih Kuat Daripada Maut.

Al-Maseh telah menunjukkan bahwa tjintaNya adalah lebih kuat daripada maut. Dia sedang menjelesaikan keselamatan manusia; maka meskipun Dia menghadapi suatu peperangan jang paling dahsyat dengan segaia kuasa kegelapan, tetapi ditengah-tengah semuanja itu, tjintaNya makin bertambah-tambah kuat. Dia menahankan penjembunjian wadjah Bapanja, sampai achirnya Ia harus berseru dalam kepahitan njawaNja: “Ja Allahku, ja Allahku, mengapa Aku Kau tinggalkan?” Matius 27 : 46. TanganNya mendatangkan selamat. Harga tebusan telah dibajar untuk membeli selamat manusia, apa-

bila pada pergolakan njawa jang terachir diutjapkanlah perkataan bahagia jang seolah-olah mendengung pada seluruh alam sekalian: “Sudah djadi.”

Banjak orang jang mengaku dirinja Kristen mendjadi tergerak hatinja atas perusahaan-perusahaan dunia, dan perhatian mereka lantas dibangunkan untuk kesenangan-kesenangan baru jang menggembirakan hati, sementara mereka bersifat dingin, dan kelihatan seolah-olah beku terhadap pekerdjaan Allah. Disinilah suatu soal, hai orang beribadat jang hanja rupa sadja, jang tjukup penting untuk menggerakkan hatimu. Perkara-perkara jang kekal ada tersangkut-paut didalamnya. Tentang soal ini sungguh satu dosa adanja kalau kita tinggal tenang dan tiada tergerak hati. Segaja tamasya Golgota itu menuntut rawan hati jang sedalam-dalamnya. Tentang soal ini dapatlah engkau dima’afkan kalau engkau menjatakan kegembiraan. Bahwa al-Maseh, jang begitu mulia jang begitu benar, harus menanggung kematian jang begitu ngeri, memikul beban dosa-dosa dunia jang begitu berat, taklah dapat diinsjafi oleh pikiran dan angan-angan hati kita dengan sepenuh-penuhnja. Pandjangnya, lebarnya, tingginya, dalamnya satu tjinta jang begitu adjaib taklah mungkin kita duga. Kenang-kenangan tjinta Djuruselamat jang tak terduga dalamnya haruslah memenuhi pikiran, mendjamah dan mengantjurkan djiwa, menghaluskan serta meninggikan tjita-tjita hati, serta mengobahkan dengan sempurnanya seluruh tabiat. Utjapan rasul jaitu: “Karena sudah tentu kepadaku, bahwa suatupun tidak hendak kuketahui diantara kamu, melainkan Isa al-Maseh djua, jaitu jang dipalangkan.” 1 Korinti 2 : 2. Kitapun boleh memandang ke Golgota dan berseru: “Didjauhkan kiranya aku daripada bermegah-megah melainkan akan palang Tuhan kita Isa al-Maseh. maka olehNya djuga dunia ini telah dipalangkan bagaiku dan akupun dipalangkan bagi dunia.” Galatia 6 : 14.

Mengingat bagaimana besar harga jang telah dibajar untuk keselemanan kita, bagaimanakah kelak nasibnya orang-orang jang melalikan selamat jang begitu besar? Hukuman apakah kelak didjatuhkan atas segaja orang jang mengaku mendjadi pengikutpengikut al-Maseh. tetapi tidak mau tunduk dalam penurutan jang rendah hati kepada segaja tuntutan Penebusnya, dan jang tidak mengambil palang sebagai murid-murid al-Maseh jang lemah-lembut dan mengikut djedjak kakiNya daripada palungan sampai ke Golgota? “Barang

siapa jang tidak menghimpunkan beserta dengan Aku, orang itu mentjerai-beraikan,” kata al-Maseh. Matius 12 : 30.

[218]

Pemandangan Jang Terbatas Tentang Grapirat

Setengah orang mempunjai pemandangan jang terbatas tentang grapirat. Dipikir mereka bahwa al-Maseh menanggung hanja sebahagian daripada hukuman torat Allah; disangka mereka itu bahwa sementara murka Allah memang dirasai oleh Anaknya jang kekasih itu, adalah padaNya, bukti tjinta dan penerimaan Bapanja selama sengsaraNya jang hebat itu; bahwa pintu kubur jang dihadapannya itu adalah diterangi dengan harap jang mulia, dan padaNya adalah bukti jang kekal tentang kemuliaan jang akan menjadi milikNya kelak. Disinilah terdapat suatu kesalahan jang besar. Kesengsaraan al-Maseh jang sehebat-hebatnya adalah keinsjafan akan murka Bapanja. Kesengsaraan otakNya oleh karena perasaan demikian adalah begitu hebat sehingga manusia hanja dapat mengetahuinya dengan samar-samar sadja.

Dengan setengah orang tjerita tentang keridlaan, kerendahan hati, serta pengorbanan Tuhan kita jang kekasih itu tidak membangkitkan perhatian jang lebih dalam, dan tidak lagi menggerakkan djiwa dan mempengaruhi hidup, lebih daripada sedjarah kematian orang-orang sahid oleh karena Isa. Banjak jang sudah menanggung kematian oleh siksaan jang perlahan-lahan; setengah orang lagi telah mati dengan djalan dipalangkan. Dalam hal apakah kematian Anak Allah jang kekasih itu ‘berbeda daripada orang-orang tersebut? Memang benar adanya Dia mati diatas kaju palang dalam suatu kematian jang paling kedjam; tetapi oleh karena namaNya, orang-orang lain pun telah merasai jang demikian, kalau mengingat siksaan tubuh sadja. Maka apakah sebabnya kesengsaraan al-Maseh itu ada lebih hebat daripada orang-orang lain jang telah menjerahan njawanja oleh karena nama al-Maseh? Kalau kiranya kesengsaraan al-Maseh hanja mengenai kesengsaraan tubuh sadja, maka kematianNya itu tidaklah lebih sakit daripada beberapa diantara orang jang telah mati sahid.

Tetapi kesakitan tubuh hanjalah suatu bahagian ketjil daripada kesengsaraan Anak Allah jang kekasih itu. Dosa-dosa dunia adalah terpikul olehNya, serta diuga perasaan akan murka Bapanja sementara Dia menanggung hukuman torat jang dilanggar itu. Inilah jang

menghantjurkan djiwaNja jang ilahi itu. Penjembunjian wadjah muka Bapanjalah — suatu perasaan bahwa Bapanja Sendiri telah meninggalkan Dia — jang mendatangkan putus harap. Pertjeraian jang diadakan oleh dosa diantara Allah dan manusia dirasa betul-betul serta dialami dengan pahitnya oleh Orang sengsara Golgota itu. Dia disiksa oleh segala kuasa kegelapan. Suatu sinar teiangpun tiada jang menerangkan hari kemudian. Dan Iapun sedang bergumul dengan kuasa Setan, jang mengatakan bahwa al-Maseh sudah djatuh dalam tangannya, dan iapun ada lebih kuat daripada Anak Allah, serta Dia tidak lagi berkenan kepada Allah lebih daripada dirinya sendiri. Kalau kiranya Ia masih berkenan kepada Allah, perlu apakah Dia mati? Allah dapat melepaskan Dia daripada kematian.

[219]

Al-Maseh sedikitpun tidak menjerah kepada musuh jang menjiksa itu, meski dalam kesengsaraanNja jang sepahit-pahitnya sekalipun. Berdjuta-djuta malaikat-malaikat djahat mengelilingi Anak Allah, tetapi meskipun demikian malaikat-malaikat jang sutji diperintahkan supaja djangan memetahkan barisan mereka itu serta berperang dengan musuh jang menggoda dan menista itu. Malaikat-malaikat sorga tidaklah dibolehkan berchidmat kepada roh Anak Allah jang disengsarakan itu. Maka pada masa kegelapan jang hebat inilah, dengan wadjah Bapanja disembunyikan, sedang berdjuta-djuta malaikat jang djahat mengerumuni Dia, dan dosadosa dunia menimpa atas Dia, jang dari mulutNja keluar utjapan: “Ja Allahku, ja Allahku, mengapa Aku Kau tinggalkan?” Matius 27 ; 46.

Suatu Ukuran Harga Djiwa.

Kematian orang-orang sahid tidaklah dapat dibandingkan dengan sengsara jang dirasai oleh Anak Allah. Wadjiblah kita mengambil pemandangan jang lebih luas dan lebih dalam akan hidup, sengsara, dan kematian Anak Allah jang kekasih itu. Apabila grapirat itu dipandang dengan benar, maka keselamatan djiwa-djiwa akan dirasa sebagai tiada ternilai harganya. Kalau dibandingkan dengan usaha hidup jang kekal, maka segaia usaha jang lain tidak mempunjai arti suatu apapun. Tetapi betapa dihinakan segaia nasihat Djuruselamat jang berkasihan itu! Hati telah diserahkan kepada dunia, kepentingan diri sendiri jang kikir telah menutup pintu bagi Anak Allah. Keadaan pura-pura jang kosong serta kesombongan, kelobaan dan keuntung-

an, iri-hati, dendam hati, serta hawa-nafsu telah mengisi hati begitu banjak orang sehingga tidak ada lagi tempat buat al-Maseh.

KekajaanNja itu kekal adanja, tetapi oleh karena kita Dia telah menjadi miskin, supaja oleh kemiskinanNja itu kita boleh didjadikan kaja. Dia berpakaikan terang dan kemuliaan, dan dikelilingi oleh bala tentara malaikat-malaikat sorga jang selalu sedia melakukan perintahNja. Tetapi meskipun demikian Dia memakaikan sifat kita dan datang hidup ditengah-tengah manusia jang fana. Disinilah suatu tjinta jang tak dapat diutjapkan oleh bahasa manusia. Tjinta ini melampaui segaia pengetahuan. Besarlah rahasia peribadatan. Djiwa kita haruslah dihidupkan kembali, ditinggikan, dan dibungkus dengan soal tjinta Bapa dan Anak kepada manusia. Pengikut-pengikut al-Maseh haruslah beladjar dalam dunia untuk mengenangkan sampai kepada suatu tingkat tentang tjinta jang adjaib ini sebagai persediaan kepada perkumpulan dengan segaia orang tebusan dalam memberi “segala sjukur dan hormat dan kemuliaan dan kuasa bagi Tuhan jang duduk diatas arasj, dan bagi Anak Domba itu selama-lamanja.” Wahju 5 :13.

* * * * *

[220]

Al-Maseh. menjerahkan Dirinja, suatu korban grapirat, untuk menjelamatkan dunia jang telah hilang. Dia telah diperlakukan sebagaimana patut kita diperlakukan, agar supaja kita boleh diperlakukan sebagaimana Dia patut diperlakukan. Dia dihukumkan oleh karena dosa-dosa kita, jang semata-mata tidak dibuat olehNja, agar supaja kita dapat dibenarkan oleh kebenaranNja, jang semata-mata kita tidak mempunjai. Dia menanggung kematian jang milik kita, agar supaja kita boleh menerima hidup jang milikNja adanja. “Oleh segala bilurNja kitapun disembuhkan.” Jesaja 53 :5. — 1904, djilid 8, muka 208, 209.

* * * * *

Soal jang paling disukai oleh al-Maseh jaitu tabiat Allah jang seperti ibu-bapa dan tjintaNja jang amat limpah. Pengetahuan akan Allah ini adalah karunia al-Maseh Sendiri kepada manusia, maka karunia ini telah diserahkanNja kepada umatNja untuk disampaikan oleh mereka itu kepada dunia. — 1900, djilid 6, muka 55.

* * * * *

[221]

Fasal 44—Keradjinan Orang Kristen

Adalah suatu keradjinan jang banjak suaranja, dengan tidak mempunjai tudjuan atau maksud, hal mana tidak menurut pengetahuan, jang buta dalam perbuatannya dan merusak dalam akibatnya. Inilah bukan keradjinan orang Kristen. Keradjinan orang Kristen adalah diaturkan oleh azas dan bukan tersentak-sentak. Adalah jaitu tekun, dalam, dan kuat, mengkerahkan seluruh djiwa dan menggerakkan segenap perasaan batin. Keselamatan djiwa-djiwa dan segala kepentingan keradjaan Allah adalah hal-hal jang paling penting. Soal apakah lagi jang meminta keradjinan jang lebih besar daripada keselamatan djiwa-djiwa dan kemuliaan Allah? Bahwa adalah berbagai hal pertimbangan dalam dunia ini jang tidak dapat dianggap ringan. Adalah jaitu sama penting seperti achirat. Nasib kekal dari manusia sedang dipertaruhkan. Laki-laki dan perempuan sedang mengambil keputusan untuk bahagia atau sengsara. Keradjinan orang Kristen tidak akan menghabiskan tenaganja dalam bitjara sadja, melainkan akan merasa dan bertindak dengan tenaga dan ketjakapan. Meskipun demikian keradjinan orang Kristen tidak akan bertindak oleh karena supaja dilihat sadja. Kerendahan hati akan menjadi tabiat dari tiap-tiap usaha dan kelihatan dalam tiap-tiap pekerjaan. Keradjinan orang Kristen akan membawa kepada doa jang tekun dan kerendahan hati, dan kepada kesetiaan dalam segala kewajiban rumah tangga. Dalam lingkungan ke-luarga akan kelihatan kelembutan dan tjinta, kedermawanan dan perasaan kasihan, hal mana adalah selamanja buah-buah dari keradjinan orang Kristen

Aduh, betapa sedikit orang jang merasa harganja djiwa-djiwa! Betapa sedikit jang mau berkorban untuk membawa djiwa-djiwa kepada pengetahuan akan al-Maseh! Ada banjak bitjara, banjak pengakuan tjinta kepada djiwa-djiwa jang hendak binasa; tetapi bitjara adalah tiada berapa harganja. Keradjinan orang Kristen jang tekunlah jang dibutuhkan — suatu keradjinan jang akan dinjatakan oleh berbuat sesuatu. Semuanja haruslah bekerja sekarang ini bagi dirinja sendiri, maka apabila mereka telah melihat Isa dalam hatinya,

merekapun akan mengaku Dia kepada orangorang lain. Suatu djiwa jang dalamnya ada al-Maseh tidaklah dapat lagi dihalang-halangi daripada mengaku Dia terlebih daripada air dapat dihalangi daripada mengalir diatas air-terdjun Niagara itu.

[222] 1869, djilid 2, muka 232, 233 (Berbagai amaran kepada Sidang)

Fasal 45—Berbagai Tanggungan Orang Muda

Kalau kiranya orang-orang muda dapat melihat betapa banjak kebadjian dapat dilakukan oleh mereka itu, kalau mereka suka mendjadikan Allah sebagai kuat dan akal-budinja, mereka tidak akan meneruskan suatu sikap kurang perhatian jang lalai terhadap Dia lebih lama; mereka tidak akan diumbang-ambingkan lagi lebih lama oleh pengaruh orang-orang jang tidak berserah diri kepada Tuhan. Ganti merasa bahwa tanggungan seseorang tersandar atas mereka itu untuk mengkerahkan usaha berbuat kebadjian kepada orang-orang lain, serta memimpin orang-orang lain kepada kebenaran, mereka menjeraikan diri dalam usaha mentjahari kesenangan mereka sendiri. Adalah mereka itu anggota masarakat jang tiada berguna, serta hidup dengan tiada bertujuan sama seperti kupu-kupu. Orang-orang muda boleh menjadi mengetahui kebenaran, dan pertjaja kebenaran itu, tetapi tidak menghidupkan dia. Orang-orang jang demikian mempunyai pertjaja jang mati. Hati mereka itu tidak terdjamah begitu rupa sehingga mempengaruhi kelakuan dan tabiat mereka dihadapan Allah, dan tidaklah mereka melakukan kehendak Allah sama seperti orang-orang jang tidak pertjaja. Hati mereka itu tidak menjesuaikan diri kepada kehendak Allah; adalah mereka itu berseteru dengan Dia. Orang-orang jang menjeraikan perhatian kepada berbagai kesenangan, dan jang suka bergaul dengan orang-orang jang mentjahari kepelesiran, tidak merasa begitu suka kepada upatjara-upatjara agama. Apakah Tuhan akan berkata kepada orang-orang muda jang mengaku namaNya itu, Sabasiah hai hamba jang baik dan setiawan, ketjuali mereka itu betul-betul baik dan setiawan?

Orang-orang muda adalah dalam bahaja jang besar. Kedjahatan jang besar timbul daripada pembatjaan mereka jang kurang baik. Banjak waktu hilang jang seharusnya digunakan dalam pekerjaan jang berguna. Setengah diantaranya malahan menjangkal dirinya daripada tidur agar supaya dapat menghabiskan pembatjaan tjerita pertjintaan jang tidak masuk diakal. Dunia dibandjiri oleh bukubuku tjerita dongeng jang berbagai matjamnja. Sebahagian tidaklah begitu

berbahaja seperti jang lain-lain. Sebahagian bersifat tjabul, hina, dan kedji; sebahagian lagi ada dihiasi dengan perasaan jang lebih halus; tetapi semuanja mempunjai pengaruh jang mendatangkan bentjana. Aduh, kalau kiranya orang-orang muda suka mempertimbangkan pengaruh jang didatangkan oleh tjerita-tjerita jang memberahikan itu atas pikiran! Dapatkah kamu, setelah membatja buku jang demikian, membuka perkataan Allah dan membatja perkataan hidup itu dengan penuh perhatian? Tidakkah kamu merasa kitab Allah itu sebagai tidak menarik? Mentera tjerita pertjintaan itu adalah dalam pikiran, membinasakan suasana jang sehat, serta membikin mustahil bagimu untuk memusatkan pikiran

[223] 1869, djilid 2, muka 235— 237 (Berbagai Amaran kepada Sidang) atas segaia kebenaran jang penting dan tekun jang berhubungan dengan nasibmu jang kekal. Kamu berdosa terhadap ibu-bapamu oleh menjerahkan waktu kepada maksud jang begitu rendah, waktu mana milik mereka adanja, dan kamupun berdosa terhadap Allah dalam menggunakan begitu rupa waktu jang harus digunakan dalam perbaktian kepadanya.

Adalah kewadjiban orang-orang muda untuk mengandjurkan pertarakan. Keriangan, bersenda-gurau, dan berdjenaka akan berakibat dalam kekosongan djiwa serta kehilangan keridlaan Allah. Banjak diantara kamu berpikir bahwa kamu tidak mengkerahkan pengaruh jang tidak baik atas orang-orang lain, dan dengan demikian merasa sesuatu kepuasan; tetapi adakah kamu mengkerahkan pengaruh kepada kebaikan? Adakah kamu berusaha dalam pertjakapan dan perbuatanmu hendak memimpin orang-orang lain kepada Djuruselamat, atau, kalau mereka mengaku menjadi pengikut-pengikut al-Maseh, hendak memimpin mereka itu kepada perhubungan jang lebih rapat kepadaNja ?

Orang-orang muda harus mempertumbuhkan suatu roh peribadatan dan perbaktian. Mereka tidak dapat memuliakan Allah ketjuali mereka terus-menerus bertudjuan hendak mentjapai kepada kesempurnaan tubuh al-Maseh — kesempurnaan dalam Isa al-Maseh. Biarlah segaia karunia Kristen itu berkelimpahan dalam kamu. Berikanlah kepada Djuruselamat segaia tjita-tjita hatimu jang paling baik dan paling sutji. Berikanlah penurutan jang saksama kepada kehendakNja. Dia tidak akan menerima sesuatu jang kurang dari pada ini. Djanganlah terdesak daripada ketekunanmu oleh segaia

olok-lolok dan sindiran orang-orang jang pikirannja dipenuhi dengan keaia-siaan. Ikutlah Djuruselamatmu melalui segaia kesaksian jang djahat dan jang baik; hitungkanlah segaia perkara itu suatu kesukaan, dan satu kehormatan jang sutji, kalau memikul salib al-Maseh. Isa tjinta kepadamu. Dia telah mati ganti kamu. Ketjuali kamu berusaha hendak berbakti kepadaNja dengan ingatan hati jang tidak bertjabang, engkau tidak akan dapat menjempurnakan kesutjian dengan takut kepadaNja, dan pada achirnya kamu akan terpaksa mendengar perkataan jang dahsjat, Njahlah engkau.

* * * * *

[224]

Fasal 46—Satu Surat Peringatan Hari Djadi

Anakku jang kekasih : Saja menulis surat ini untuk peringatan hari djadimu jang kesembilan belas. Kami merasa senang telah dapat bersama-sama dengan kamu beberapa minggu lamanja pada waktu jang lalu. Sekarang kamu hendak meninggalkan kami, tetapi doa kami akan selalu menjertai kamu.

Satu tahun dalam hidupmu ditutup hari ini. Bagaimanakah kamu dapat memandang kepadanya? Apakah kamu telah mengadakan kemajuan dalam kehidupan rohani? Telah kau tambahkankah kerohanianmu ? Telah kau palangkankah diri, serta dengan segala tjita-tjita dan hawa nafsu ? Telah bertambahkah perhatianmu dalam mempeladjari perkataan Allah? Telah kau perolehkah kemenangan jang njata atas segala perasaan hati dan kesesatanmu sendiri ? Wahai, bagaimanakah sedjarah hidupmu sepanjang tahun jang sekarang telah lalu untuk selama-lamanja, tidak akan pernah dipanggil kembali lagi?

Sementara engkau masuk kedalam satu tahun jang baharu, biarlah kiranya hal itu terjadi dengan suatu ketetapan hati jang tekun hendak mempunjai haluan jang madju dan keatas. Biarlah hidupmu bertambah ditinggikan dan dimuliakan daripada keadaannya sampai sekarang ini. Tetapkanlah sebagai tudjuan bukan hendak mentjahari kepentingan dan kesenangan diri sendiri, melainkan hendak memadukan pekerdjaan Djuruselamatmu. Djanganlah tinggal dalam suatu kedudukan dimana engkau sendiri perlu mendapat pertolongan selamanja, dan dimana orang-orang lain harus mengamat-amati engkau untuk memeliharkan engkau dalam djalan jang sempit itu. Engkau boleh menjadi kuat supaja mengkerahkan suatu pengaruh jang menjutjikan atas orang-orang lain. Engkau boleh berada dimana perhatian djiwamu akan dibangkitkan hendak membuat kebadjian kepada orang-orang lain, menghiburkan jang berduka-tjita, menguatkan jang lemah, dan bersaksi bagi al-Maseh kapan sadja ada kesempatan. Bertudjuanlah hendak memuliakan Allah dalam segala perkara, selamanja dan dimana-mana. Bawalah agamamu kepada

segala perkara. Berlakulah saksama dalam segala apa jang engkau perbuat.

Engkau belum mengalami kuasa Allah jang menjelamatkan itu sebagaimana kamu patut, karena engkau belum mendjadikan hal itu tudjuan hidupmu jang besar hendak memuliakan al-Maseh. Biarlah segala maksud jang kau rupakan, segala pekerjaan jang kamu buat, dan segala kesenangan jang kau sukai, menjadi kemuliaan Allah. Biarlah kiranya ini menjadi utjapan hatimu: Bawa saja milikMu, ja Allah, hendak hidup buat Engkau, bekerja buat Engkau, dan menanggung buat Engkau.

Banyak orang mengaku berdiri pada pihak Tuhan, tetapi mereka bukan; titik berat dari segala perbuatan mereka itu adalah

1869, djilid 2, muka 261—268. pada pihak Setan. Oleh djalan apakah dapat kita tentukan pada pihak siapa kita berdiri? Siapakah jang memiliki hati? Dengan siapakah pikiran kita? Atas siapakah kita suka bertjakap-tjakap ? Siapakah jang memiliki tjita-tjita hati kita jang paling hangat dan tenaga kita jang paling baik? Kalau kita ada pada pihak Tuhan, segala pikiran kita adalah beserta Dia, dan segala pikiran kita jang paling manis adalah darihal Dia. Kita tidak mempunyai persahabatan dengan dunia; kita telah menjerahkan segala sesuatu jang ada pada kita kepadaNja. Kita rindu hendak merupakan teladanNja, hembuskan Nafasnja, buat kehendakNja, dan berbuat keridlaanNja dalam segala perkara.

[225]

Suatu Pengaruh Jang Njata.

Engkau harus mengambil suatu haluan jang begitu njata sehingga seorang pun tidak perlu merasa bimbang dalam engkau. Engkau tak dapat mengkerahkan suatu pengaruh atas dunia ini dengan tiada ketetapan hati. Segala maksud-maksudmu boleh djadi baik dan tulus, tetapi segala perkara itu akan ternjata sia-sia ketjuali engkau mendjadikan Allah kekuatanmu dan madju dengan suatu ketetapan maksud jang kokoh. Engkau harus mengkerahkan segenap hatimu kedalam perkara dan pekerjaan Allah. Haruslah engkau bersungguh-sungguh untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kehidupan Masehi. Haruslah engkau meniru al-Maseh dalam hidupmu.

Mustahil engkau berbakti kepada Allah dan kepada mammon juga. Engkau ada pada pihak Tuhan semata-mata atau pada pihak

musuh. "Barang siapa jang tidak serta dengan Aku, ialah lawan-Ku, dan barang siapa jang tidak menghimpunkan beserta dengan Aku, orang itu mentjerai-beraikan." Matius 12 : 30. Setengah orang men-djadikan peribadatannja suatu kegagalan karena mereka selalu bimbang dan tak tetap pendiriannja. Seringkali mereka itu dijakinan dan hampir hendak menjerahkan segala perkara bagi Tuhan; tetapi karena lalai dalam usaha penjerahan itu, mereka mundur lagi kembali. Sementara dalam keadaan jang begini, maka angan-angan hatipun mendjadi keras dan makin tidak begitu dipengaruhi lagi oleh kesan-kesan Roh Allah. Roh Allah telah memberikan amaran, telah memberikan kejakinan, dan telah dialpakan, sampai sudah hampir didukakan. Tuhan tidak akan dipermainkan. DitundjukkanNja kewadjiban dengan njata, maka kalau kiranya ada kelalaian hendak menurut terang itu, maka mendjadilah jaitu kegelapan.

Allah memanggil engkau supaja mendjadi seorang pengerdja berserta dengan Dia dalam kebun anggurNja. Mulailah bekerdja dimana sadja kamu ada. Datanglah kepada kaju palang dan sangkalkan dirimu disana, serta dunia dan segala ilah pun. Terimalah Isa kedalam hatimu dengan sungguh-sungguh. Adalah engkau pada suatu tempat jang sukar untuk memeliharkan penjerahan serta mengkerahkan suatu pengaruh jang akan memimpin orang-orang lain daripada dosa dan kepelesiran serta kebodohan kepada djalan jang sempit itu, jang telah dirupakan untuk dilalui oleh orang-orang tebusan Tuhan.

[226] Serahkanlah dirimu dengan sepenuh-penuhnja kepada Tuhan; pertajakanlah segaia perkara dengan tiada bersjarat, dan dengan demikian mentjahari perdamaian itu jang melebihi segaia pengetahuan. Mustahillah engkau menerima makanan dari al-Maseh ketjuali engkau ada dalam Dia. Kalau tidak dalam Dia, maka adalah engkau suatu tjabang jang laju. Engkau tidak merasa keperluanmu akan kesutjian dan peribadatan jang benar. Engkau harus mempunjai kerinduan besar akan Roh Sutji dan harus minta doa tekun supaja memperoleh dia. Mustahil engkau mengharap berkat Allah kalau engkau tidak mentjahari dia. Kalau engkau menggunakan segaia sesuatu jang ada padamu maka engkaupun akan mengalami suatu pertumbuhan dalam karunia dan akan naik kepada suatu kehidupan jang lebih tinggi.

Tidaklah biasa bagaimu untuk mengasihi perkara-perkara rohani; tetapi engkau dapat memperoleh kasih jang demikian oleh melatih

pikiranmu, jaitu kekuatan keadaanmu, kedjurusan itu. Kuasa berbuat itulah jang perlu bagimu. Pendidikan jang benar jaitu kuasa menggunakan segaia kuasa kita agar supaja memperoleh hasil-hasil jang berguna. Apakah sebabnya agama menarik begitu sedikit perhatian kita, sementara dunia memperoleh segaia kekuatan otak, tulang, dan urat-urat daging? Adalah jaitu karena segaia tenaga keadaan kita ditudjukan kepada djurusan itu. Kita telah mendidik diri kita supaja bekerdja dengan tekun dan sekuat tenaga dalam perusahaan dunia, sampai gampanglah bagi otak kita memblok kesana. Inilah sebabnya kenapa orang-orang Kristen merasa kehidupan peribadatan itu begitu sukar dan kehidupan dunia ada begitu mudah. Segala kekuasaan telah dilatih untuk mengkerahkan tenaganja kedjurusan itu. Dalam kehidupan peribadatan memang telah ada persetudjuan kepada segaia kebenaran perkataan Allah, tetapi suatu pertundjukan kebenaran itupun tiada dalam ke-hidupan sehari-hari.

Untuk mempertumbuhkan segaia pikiran peribadatan dan perasaan perbaktian tidaklah didjadikan sebahagian daripada pendidikan. Hal jang tersebut diatas ini haruslah mempengaruhi dan memerintahkan seluruh badan dan djiwa. Kebiasaan membuat jang benar tidak terdapat. Memang ada usaha jang tempoh-tempoh timbul dibawah pengaruh-pengaruh jang menjenangkan, tetapi azas jang memerintahkan pikiran bukanlah berpikir dengan sewadjarnja dan dengan sepantasnya atas perkara-perkara rohani.

Orang-Orang Kerdil Dalam Kerohanian.

Tidaklah ada perlunja mendjadi orang-orang kerdil dalam hal kerohanian kalau pikiran itu selalu dilatih atas perkara-perkara rohani. Tetapi hanja minta doa sadja bagi perkara ini, dan tentang perkara ini, tidak akan memenuhi segaia keperluannja. Engkau mesti membiasakan pikiran supaja memusatkan segaia tenaga atas perkara-perkara rohani. Latihan akan mendatangkan kekuatan. Banjak orang jang mengaku dirinja Kristen sedang dalam keadaan hendak kehilangan dunia dan sorga. Mendjadi Kristen jang setengah-setengah sadja dan orang dunia jang setengah-setengah mendjadikan engkau kira-kira seperseratus bahagian seorang Kristen dan sisanja orang dunia.

Kehidupan setjara rohani itulah jang dituntut Allah, tetapi beriburu orang berseru: "Saja tidak tahu kenapa; saja tidak mempunjai

kekuatan rohani, saja tidak merasai kesenangan Roh Allah.” Tetapi orang-orang tadi akan menjadi giat dan banjak bitjara, malahan lantjar bitjaranja, apabila mempertinggalkan segaia perkara-perkara dunia. Tjobalah dengarkan orang-orang jang demikian dalam perkumpulan. Kira-kira selusin perkataan diutjapkan dengan begitu tjepat sehingga hampir sukar mendengarnya. Adalah mereka itu laki-laki dan perempuan duniawi. Mereka telah mempertumbuhkan segaia ketjenderungan kepada dunia sampai segaia kekuasaannya telah menjadi kuat kepada djurusannya. Tetapi adalah mereka itu lemah seperti kanak-kanak tentang perkara-perkara rohani, padahal mereka haruslah kuat dan berakal budi. Mereka tidak suka memikir-mikirkan rahasia peribadatan. Tidaklah mereka itu tahu akan bahasa sorga dan tidak mendidik pikirannya agar supaja bersedia menjanji segaia lagu sorga atau bergembira dalam upatjara-upatjara kerohanian jang akan memenuhi perhatian semua machluk disana.

Orang-orang jang mengaku dirinja Kristen, orang-orang Kristen duniawi, tidak mengenal perkara-perkara sorga. Mereka itu tidak akan pernah dibawa ke pintu-gerbang Jerusalem jang baru untuk mengikuti segaia upatjara jang sampai kini tidak menarik perhatiannya. Mereka belum melatih pikirannya supaja bergembira dalam perbaktian dan hal memikir-mikirkan segaia perkara Allah dan sorga. Maka bagaimanakah mereka dapat turut ambil bahagian dalam segaia upatjara sorga? Bagaimanakah mereka dapat bersuka dalam perkara-perkara jang rohani, jang sutji, jang kudus didalam sorga, kalau hal jang demikian tidak disukainya dalam dunia? Suasana dalam sorga itu sendiri adalah kesutjian adanya. Tetapi mereka tidak kenal semuanja itu. Sementara dalam dunia, menjalankan segaia pekerjaan pilihannya jang duniawi, diketahuinjalah apa jang harus dipegang dan apa jang harus dibuatnya. Oleh karena selalu dilatih dengan terus menerus, maka segaia alat kekuasaan jang lebih rendah daradjatnya bertumbuh, sementara segaia kekuasaan pikiran jang lebih tinggi dan mulia, karena tidak dikuatkan oleh latihan, tidak sanggup bangun dengan segera kepada latihan-latihan rohani. Perkara-perkara rohani tidaklah dilihat oleh karena dipandang dengan mata jang tjinta kepada dunia, jang tidak dapat mengira-ngirakan nilai dan kemuliaan perkara-perkara rohani itu lebih daripada jang djasmani.

Pikiran mesti dididik dan dilatih supaja mentjintai kesutjian. Tjinta kepada perkara-perkara rohani harus diandjurkan; bahkan mesti diandjurkan kalau kiranya engkau mau bertumbuh dalam karunia dan pengetahuan akan kebenaran. Keinginan hendak memperoleh kebaikan dan kesutjian jang benar memang baik adanja; tetapi kalau hanja sampai keinginan sadja, tidaklah jaitu akan mendatangkan guna suatu apa. Maksud-maksud jang baik itu benar, tetapi akan njata kelak sebagai tidak berguna kalau tidak didjalankan dengan ketetapan hati. Banjak orang jang akan hilang sementara mereka mengharap-harap dan ingin hendak menjadi orang Kristen; tetapi mereka tidak mengadakan usaha jang tekun, oleh karena itu mereka akan ditimbang dan ternjata kurang. Kemauan hati itu mesti dilatih kedalam djurusana jang benar. Saja mau mendjadi seorang Kristen jang sungguh. Saja mau mengetahui pandjang dan lebar, tinggi dan dalamnya tjinta jang sempurna. Dendarlah perkataan Isa: “Berbahagialah segaia orang jang lapar dan dahaga akan kebenaran, karena mereka itu akan dikenangkan.” Matius 5:6. Persediaan jang tjukup telah diadakan oleh aiMaseh untuk mengenangkan djiwa jang lapar dan dahaga akan kebenaran.

[228]

Perolehan Daradjat Kerohanian Jang Lebih Tinggi

Anasir tjinta jang sutji akan melebarkan djiwa untuk memperoleh daradjat kerohanian jang lebih tinggi, pengetahuan jang lebih banjak akan perkara-perkara rohani, sehingga djiwa itu tidak akan merasa puas sebelum mendapat kesempurnaan. Sebahagian besar dari orang-orang jang mengaku dirinja Kristen tidak mempunjai perasaan tentang kekuatan rohani jang mereka boleh dapat kalau kiranya mereka sama bergiatan, radjin, dan tekun untuk memperoleh pengetahuan segaia perkara rohani seperti mereka itu mentjahari segaia perkara jang sia-sia dan jang akan binasa dalam hidup ini. Orang banjak jang mengaku dirinja Kristen telah merasa puas menjadi orang-orang rohani jang kerdil. Pada mereka tidak ada kemauan hati hendak menjadikan tudjuannja jang pertama supaja mendapat kerajaan Allah dan kebenaranNja; oleh karena itu peribadatan itulah suatu rahasia jang tersembunji bagi mereka itu, dan hal itupun tak dapat dimengerti olehnya. Mereka tidak mengenal al-Maseh oleh pengetahuan dari pengalamannya sendiri.

Tjobalah laki-laki dan perempuan jang merasa puas dengan keadaannya jang kerdil dan timpang dalam segaia perkara rohani itu dipindahkan dengan tiba-tiba kedalam sorga dan buat satu saat menjaksikan keadaan kesempurnaan jang tinggi dan sutji jang selalu terdapat disana — tiap-tiap djiwa penuh dengan kasih; tiap tiap wajah muka berseri dengan kesukaan; lagu-lagu jang menjukakan hati dan njanjian-njanjian jang merdu dinaikkan untuk menghormati Allah dan Anak Domba; pantjaran-pantjaran tjahaja jang tidak berhenti-henti mengalir atas orang-orang saleh dari hadirat Allah jang duduk diatas tachta, dan dari Anak Domba; dan tjobalah mereka itu insjaf bahwa masih ada lagi kesukaan jang lebih tinggi dan jang lebih besar jang masih harus dialami lagi, karena makin mereka menerima kesenangan Allah, makinlah bertambah ketjakapan mereka untuk naik lebih tinggi dalam segaia kesukaan jang kekal, dan dengan begitu terus menerus menerima bahan-bahan jang baharu dan lebih banjak daripada pantjaran kemuliaan jang tidak habis-habisnya dan bahagia jang tak dapat diutjapkan — saja bertanja, dapatkah orang-orang jang demikian bertjampur gaul dengan tentera sorga itu, turut menjanji dengan mereka itu, dan tahan melihat kemuliaan jang sutji, tinggi, dan jang merawankan hati, jang memantjar daripada Allah dan Anak Domba? Wah, sekali-kali tidak! masa kasihan telah dipandangkan bertahun-tahun lamanja bagi mereka itu agar supaja dipeladiarinja bahasa sorga, agar supaja mereka boleh “beroleh tabiat ilahi, setelah sudah lari berlepas diri daripada kebinasaan, jang dalam dunia ini oleh segaia keinginan.” 2 Petrus 1:4. Tetapi pada mereka itu ada suatu perusahaan sendiri jang loba, jang menghisap segaia kuasa pikiran dan tenaga badan dan djiwanja. Mereka tidak sanggup berbakti kepada Allah dengan sepenuhnya dan menjadikan hal itu sebagai perusahaannya. Perusahaan-perusahaan dunia harus didahulukan dan mengambil segaia kekuatannya jang terbaik, sedangkan suatu pikiran jang sambil lalu diserahkan kepada Allah. Apakah orang jang demikian akan diobahkan setelah titah jang terahir: “Orang jang sutji itu biarlah disutjikan lagi,” “orang jang tjemar biarlah ia berketjemaran lagi?” Masa jang seperti itu akan segera datang.

Barang siapa jang telah melatih pikiran supaja bersuka dalam segaia upatjara rohani itulah jang akan dapat diobahkan dan tidak dibinasakan oleh kesutjian dan kemuliaan sorga jang berkilaun’kilauan

itu. Engkau boleh mengetahui banjak hikmat, engkau boleh pintar dalam segaia ilmu, engkau boleh tinggi pengetahuan dalam musik dan ilmu tulisan, kelakuanmu boleh menjenangkan teman-temanmu, tetapi apakah artinja segaia perkara ini dengan nersediaan ke sorga? Apakah hubungannja dengan persediaan diri hendak berdiri dihadapan majelis pehukuman Allah?

Djanganlah tertipu. Allah tak dapat dipermainkan. Suatu pun tiada melainkan kesutjian akan menjediakan engkau bagi sorga. Peribadatan jang tulus, dan jang dihidupkan setiap hari sadjalah iang dapat memberikan kepadamu suatu tabiat jang sutji dan tinggi serta membolehkan engkau masuk kehadapan hadirat Allah. jang mengediami tempat terang jang tak dapat dihampiri. Tabiat sorga ini mesti diperoleh dalam dunia, atau tabiat itu tidak akan pernah diperoleh semata-mata. Oleh sebab itu lebih baiklah mulai dengan segera. Djanganlah menipu dirimu bahwa suatu waktu akan datang dimana engkau dapat mengadakan usaha jang tekun lebih mudah daripada sekarang ini. Tiap-tiap hari mempertambahkan djauh djarak diantara engkau dengan Allah. Bersedialah buat achirat dengan suatu keradjinan sebagaimana belum pernah dinjatakan olehmu. Didiklah pikiranmu supaja tjinta kepada Kitab Sutji, supaja tjinta akan perkumpulan permintaan doa, supaja tjinta akan tempoh berpikir-pikir tentang Tuhan, dan di- atas segaia perkara, ketika apabila djiwa berhubungan rapat dengan Allah. Biarlah sorga jang mendjadi buah pikiran kalau kiranya engkau mau turut menjanji dengan penjanji-penjanji sorga dalam tempat kediaman jang diatas itu.

Suatu tahun jang baharu dalam hidupmu sekarang mulai berdjalan. Suatu lembaran jang baharu sekarang dibuka dalam buku peringatan malaikat itu. Apakah jang akan tertulis pada halaman buku itu? Apakah buku itu akan ditjemarkan dengan suatu kelalaian terhadap Allah, dengan segaia kewadjian jang tidak dilakukan? Didjauhkan Allah. Biarlah kiranya disana dituliskan suatu peringatan jang engkau sendiri tidak akan merasa malu memperlihatkan kepada pemandangan manusia dan malaikat-malaikat.

Greenville, Michigan, 27 Juli 1868.

* * * * *

[231]

Fasal 47—Pembudjuk Kekajaan Dunia

Saudara Njonja M. jang kekasih: Ketika Tuhan tundukkan hal-mu kepada saja, telah diperlihatkan kepada saja beberapa tahun pada masa jang lalu, apabila saudara menjadi seorang jang pertjaja pada kedatangan al-Maseh jang sudah dekat. Saudara menunggu-nunggu dan tjinta kepada kedatanganNja. . . .

Saja melihat saudara bergumul dengan kemiskinan, berusaha hendak mentjahari kehidupanmu dan anak-anakmu. Banjak kali saudara tidak mengetahui apa jang akan dibuat; hari kemudian kelihatan gelap betul dan tidak mempunjai ketentuan. Dalam kesukaran saudara itu, berserulah saudara kepada Tuhan, dan Dia menghiburkan serta membantu saudara, maka sinar terang jang penuh pengharapan terpantjar pada sekeliling saudara. Alangkah indahnja Allah pada saudara pada masa iang demikian! Alangkah manisnya tjintaNja jang menghiburkan itu ! Saudara merasa bahwa saudara mempunjai suatu harta jang indah tersimpan didalam sorga. Ketika saudara memandang upah anak-anak Allah jang teraniaja, betapa besar penghiburan dalam perasaan bahwa saudara dapat mengatakan Dia sebagai Bapa !

Saja punja perhatian ditarik kepada keinginan saudara hendak mempuniai kekajaan. Pikiran hati saudara pada waktu itu adalah: “Aduh, kalau sadja saja punja wang, saja tidak akan

memboroskannja ! Saja akan menunjukkan suatu teladan kepada orang-orang jang kikir dan lokek. Saja akan tundiukkan kepada mereka itu bagaimana besar bahagia jang akan diterima dalam membuat kebadjian.” Djiwa saudara bentji kepada kelobaan. Ketika saudara melihat orang-orang jang kaja dalam harta dunia ini menguntikan hatinya supaja djangan mendengar seruan orang iang miskin. saudara telah berkata: “Allah akan membalaas kepada mereka itu; Dia akan memberi upah kepada mereka itu setimpal dengan perbuatanja.” Ketika saudara melihat orang-orang kaia berdjalan dalam kesombonganja, hatinya dibungkus dengan kekikiran. seolah-olah dengan ikatan besi. saudara telah merasa bahwa mereka itu lebih

miskin daripada saudara sendiri, meskipun saudara ada dalam kekurangan dan kesengsaraan. Ketika saudara telah melihat manusia jang disombongkan oleh kantongnya itu berdjalan dengan gagah oleh karena wang mempunjai kuasa, saudara telah merasa kasihan kepada dia, dan bagaimana pun saudara tidak akan dapat dibudjuk untuk bertukar tempat dengan mereka itu. Meskipun demikian saudara ingin hendak mempunjai kekajaan agar supaya saudara boleh menggunakannya sebagai suatu teguran kepada orang-orang jang loba.

1869, djilid 2, muka 268—288.

[232]

Diudji Oleh Kemakmuran

Tuhan berkata kepada malaikatNya jang sampai waktu itu berchidmat kepada saudara: “Saja telah udji dia dalam kemiskinan dan kesengsaraan, dan ia pun belum mentjeraikan dirinya dari padaKu, ataupun memberontak terhadap Aku. Sekarang saja mau udji dia dengan kemakmuran. Aku akan menjatakan kepadanya suatu halaman dari hati manusia jang belum dikenalnya. Saja akan menundukkan kepadanya bahwa wang itulah musuh jang paling berbahaya pernah dihadapi olehnya. Aku akan menjatakan kepadanya pembudjuk kekajaan dunia; bahwa adalah wang itu suatu djerat, meski kepada orang-orang jang merasa bahwa mereka itu adalah terlindung daripada kekiran, dan tidak dapat dikalahkan oleh kesombongan, pemborosan, kemewahan, dan tjinta kepada pudji-pudjian manusia.”

Lantas ditundukkanlah kepada saja bahwa suatu djalan telah dibuka bagi saudara untuk memperbaiki keadaan saudara dalam hidup dan akhirnya memperoleh kekajaan jang saudara pikir akan digunakan dengan akal budi dan untuk kemuliaan Allah. Betapa berdebar-debar hati malaikat pengawal saudara mengamat-amati ujian jang baru itu untuk melihat apakah hasilnya ujian itu. Ketika kekajaan datang kedalam tangan saudara, terlihatlah olehku bahwa saudara memisahkan diri dari Allah dengan perlahanlahan dan hampir tidak terasa. Kekajaan jang dipertajakan kepada saudara sudah dibelandjakan untuk kesenangan saudara sendiri, memenuhi sekeliling saudara dengan segala perkara jang mewah dalam hidup ini. Saja melihat malaikat itu memandang kepada saudara dengan kesedihan jang penuh rindu, mukanja setengah dielakkan, karena me-

rasa berat hendak meninggalkan saudara. Walaupun begitu hadirat mereka itu tidaklah dirasa oleh saudara. dan haluan saudara itupun diteruskan dengan tiada memperhatikan sedikitpun akan malaikat pengawal saudara itu.

Dalam kemakmurhan saudara tidaklah saudara mendjalankan maksud-maksud jang saudara telah adakan pada waktu susah. Pembudjuk kekajaan dunia telah membelokkan saudara daripada maksud-maksud semula. Keluh-kesah makinlah bertambah-tambah atas saudara. Pengaruh saudara makin meluas. Ketika orang-orang: sengsara itu mendapat pertolongan dari pada kemelaratatan, mereka memuliakan saudara, dan saudarapun mulailah suka menerima pudji-pudjian daripada bibir manusia fana jang hina-dina. Saudara tinggal dalam satu kota jang terkenal, dan merasa perlu untuk kemadjuan perusahaan saudara, serta untuk memeliharkan segala pengaruh saudara, supaja tempat kediaman saudara itu kiranya sesuai dengan perusahaan saudara. Tetapi saudara telah mengambil tindakan jang terlalu djauh. Saudara telah terpengaruh terlalu banjak oleh segala pikiran orang-orang lain. Saudara membelandjakan wang dengan tidak ada gunanja, hanja memuaskan keinginan mata dan kemewahan hidup. Saudara lupa bahwa jang saudara djalankan itu wang Tuhan adanja. Ketika saudara membelandiakan wang jang hanja mengandjurkan kesia-siaan, saudara tidak berpikir bahwa malaikat jang menuliskan segala perkara sedang mengambil tjatatan jang akan membikin saudara merasa malu kalau melihatnya. Kata malaikat itu menundjuk kepada saudara: “Kamu mempermuliakan dirimu, tetapi tidak membesarakan Allah.” Malahan saudara bermegah-megah dalam kenjataan bahwa saudara sanggup membeli segala perkara itu....

Satu Ketika Bahaja

Pertjaja dan harap jang tulus jang ada pada saudara terhadap Allah mulai suram begitu lekas kekajaan mengalir kepada saudara. Saudara tidak memisahkan diri daripada Allah dengan segera. Pendurhakaan saudara itu adalah perlahan-lahan. Saudara hentikan kumpulan perbaktian pada pagi hari dan waktu sore karena hal jang demikian tidak selalu memuaskan. Isteri anak saudara mendatangkan kepada saudara berbagai udjian jang bersifat istimewa dan membe-

ratkan, hal mana telah berpengaruh banjak dalam menawarkan hati saudara daripada meneruskan perbaktian keluarga itu. Rumah saudara menjadi satu rumah jang tidak meminta doa. Perusahaan saudara didjadikan jang terutama, dan Tuhan dan kebenaranNja didjadikan nomor dua. Pandanglah kembali kepada hari-hari pertama dalam pengalaman saudara; apakah segala udjian itu akan mendjauhkan saudara daripada permintaan doa keluarga pada waktu itu?

Disinilah, dalam kelalaian doa jang kedengaran, saudara kehilangan pengaruh dalam rumah saudara, pengaruh mana saudara sebetulnya dapat pegang terus. Adalah kewajiban saudara untuk mengaku Allah dalam keluarga saudara, dengan tidak memperdu likan segala akibat jang timbul daripadanja. Segala doa saudara seharusnya disampaikan kepada Allah baik pagi baikpun sore. Saudara seharusnya sebagai seorang imam dalam rumah-tangga sendiri, mengaku segala dosamu dan segala dosa anak-anakmu. Kalau saudara tinggal setia, Allah, jang telah menjadi pemimpin saudara, tidak akan membiarkan saudara terserah kepada akalbudi saudara sendiri.

Kekajaan telah dibelandjakan dengan sia-sia untuk kemewahan sadja. Tentang dosa ini pada orang lain, saudara sendiri telah pernah merasa berduka-tjita. Maka sementara membelandjakan wang dengan demikian, saudara sedang merampas harta kepunyaan Allah. Maka Tuhan berkata: “Saja akan tjerai-beraikan. Saja akan biarkan dia berdjalan dalam djalannya sendiri buat seketika lamanja. Saja akan membutakan pertimbangan, dan djauhkan akal budi. Saja akan tundukkan kepadanya bahwa kekuatannya itu kelemahan adanja, dan hikmatnya itu kebodohan. Saja akan merendahkan dia, dan membuka matanja supaja melihat berapa djauh dia telah meninggalkan Saja. Kalau dia kelak tidak akan berbalik kepada Saja dengan segenap hatinya, dan dalam segala djalannya mengaku Saja, maka tangan-Ku akan mentjerai-beraikan, dan kesombongan seorang ibu dan anak-anak pun akan direndahkan. serta kemiskinan akan menjadi bahagiannya kembali. NamaKu akan ditinggikan. Ketinggian manusia akan direndahkan, dan kesombongan manusia akan dihinakan.”

Dalam kehidupan saudara jang pertama itu Tuhan memberikan kepada saudara berbagai talenta dan pengaruh, tetapi tidak berikan kepada saudara talenta-talenta kekajaan, dan oleh karena itu tidak mengharap saudara dalam kemiskinan supaja memberikan apa jang

tidak ada pada saudara hendak diberikan. Seperti perempuan djanda itu, saudara telah memberikan seberapa saudara dapat beri, meskipun saudara merasa patut dima'afkan daripada berbuat sebanjak saudara telah buat, kalau mengingat keadaan saudara. Ketika saudara sakit, Allah tidak menuntut dari saudara kegiatan jang telah dirampas oleh penjakit. Meskipun saudara hanja terbatas dalam pengaruh dan kekajaan saudara, tetapi Allah berkenan akan segala usaha saudara hendak berbuat kebadjikan dan memadjukan pekerdjaanNja setudju dengan apa jang ada pada saudara, bukan setudju dengan apa jang tidak ada pada saudara. Tuhan tidak menghinakan persembahan jang serendah-rendahnja, jang diberikan dengan kesukaan hati dan ketulusan.

Saudara mempunjai kelakuan jang penuh hasrat. Kesungguhan dalam sesuatu usaha jang baik patutlah dipudji. Dalam segala udjian dan kesukaran saudara jang dahulu, saudara sudah memperoleh suatu pengalaman jang mendatangkan keuntungan kepada orang-orang lain. Saudara radjin dalam pekerdjaan Allah. Saudara suka sekali menghadapkan segala bukti pendirian kita kepada orang-orang jang tidak pertjaja kepada kebenaran buat waktu ini. Saudara dapat berkata-kata dengan pasti, karena segala perkara tersebut adalah kenjataan bagi saudara. Kebenaran itu adalah sebahagian dari badan dan djiwa saudara; maka segala orang jang mendengar segala seruan jang tekun dari saudara tidak pernah bimbang akan kedjuduran saudara, melainkan telah dijakinkan bahwa segala perkara itu benar adanja.

Dalam rahmat Allah maka pengaruh saudara telah diluaskan; selain daripada itu Allah telah berkenan hendak mengudji saudara oleh memberikan talenta-talenta kekajaan kepada saudara. Oleh karena itulah saudara ditanggungkan suatu pertanggungan jang dua kali lipat banjknja. Ketika keadaan hidup saudara mulai bertambah baik, saudara berkata: "Beginu lekas saja. dapat beroleh sebuah rumah kepunjaan sendiri, saja lantas akan menjumbang kepada pekerdjaan Allah." Tetapi setelah saudara sudah mempunjai sebuah rumah, saudara melihat beginu banjak perbaikan jang harus diadakan agar supaja menjadikan segala sesuatu jang ada pada sekeliling saudara dapat menjenangkan dan menggembirakan sehingga saudara lupa kepada Tuhan dan segala tuntutanNja atas saudara, dan makinlah sa-

udara tidak begitu suka membantu pekerdjaan Allah seperti saudara telah berbuat pada waktu kemiskinan dan kesengsaraan saudara.

Saudara sedang berusaha mentjahari persahabatan dengan dunia, dan mentjeraikan diri makin lama makin djauh daripada Allah. Saudara lupa akan andjuran al-Maseh: “Djaga baik-baik, supaja djangan barangkali hatimu kelak mendjadi segan oleh de-map dan suka mabok dan sangkut-paut akan kehidupan dunia ini, sehingga datanglah hari itu menerpa kepada kamu dengan tidak terkira-kira.” Lukas 21:34. “Barang siapa jang pada sangkanja ia berdiri, hendaklah ia ingat, asal djangan djatuh ia.” 1 Korinti 10:12.

[235]

Bahwa adalah tiga sembojan dalam hidup orang Kristen, jang mesti diperhatikan kalau kiranya kita tidak suka Setan mendahului kita; jakni: berdjaga, minta doa, bekerdja. Minta doa dan berdjagadjaga terhadap jang diatas ini adalah perlu untuk kemadjuan dalam kehidupan ilahi. Tidaklah pernah ada suatu masa dalam sedjarah saudara jang lebih penting daripada jang sekarang ini. Satu-satunya selamat bagi saudara adalah supaja hidup seperti seorang pengawal. Berdjagalah dan minta doa selalu. Wahai, pendjagaan jang begitu baik terhadap penjerahan kepada pengoda dan djatuh kedalam djaring dunia ini! Betapa tekun harus saudara bekerdja pada beberapa tahun jang telah lalu, ketika pengaruh saudara masih luas.

Hai saudara jang kekasih, pudjian manusia dan segala budjukan jang sedang berlaku dalam dunia telah mempunjai pengaruh jang lebih besar atas saudara daripada saudara sendiri sangka. Saudara tidaklah mempergunakan segala talenta saudara — menjerahkan dia kepada pasar wang. Saudara memang bersifat pemurah dan dermawan. Sifat-sifat tabiat ini telah didjalankan pada sesuatu tingkat, tetapi tidak sebanjak jang dituntut oleh Allah. Hanja mempunjai sifat-sifat jang mulia tadi tidaklah tjukup; Allah menuntut supaja sifat-sifat tadi dilatih selalu; karena olehnya Allah memberkati orang-orang jang perlu ditolong, serta memadjukan pekerdjaanNya untuk keselamatan manusia.

Kesempatan Hendak Kembali

Kepadamu, hai saudaraku, diserahkan berbagai talenta pengaruh dan talenta wang; maka tanggungan saudara adalah besar. Saudara haruslah bertindak dengan hati-hati dan dalam takut akan Allah. Ke-

pintaran saudara itulah kelemahan, tetapi hikmat jang dari atas itulah kuat. Tuhan bermaksud hendak menerangkan kegelapan saudara dan memberikan kepada saudara sekali lagi pemandangan atas kekajaan sorga, agar supaja saudara dapat beroleh perasaan perbandingan akan nilai kedua dunia itu, serta membiarkan saudara memilih diantara dunia ini dan warisan jang kekal itu. Saja melihat bahwa masih ada lagi kesempatan untuk kembali kedalam kandang. Isa telah menembus saudara oleh darahNja sendiri. dan Ia menuntut supaja saudara menggunakan segala talenta saudara dalam pekerjaanNja. Saudara belum menjadi dikeraskan terhadap pengaruh Roh Sutji. Apabila kebenaran Allah dihadapkan, maka kebenaran itu mendapat suatu sambutan dalam hati saudara....

[236] Hai saudaraku jang kekasih, Tuhan sudah berlaku sabar kepada mu dan kepada keluargamu. Saudara diberikan kewaduhan terhadap Bapa jang disorga supaja memudji dan memuliakan namaNja jang sutji diatas dunia. Agar supaja dapat tinggal tetap dalam kasihNja, saudara harus berusaha dengan tidak berkeputusan supaja beroleh kerendahan pikiran serta roh jang lemah-lembut dan pendiam jang besar harganya dalam pemandangan Allah. Kekuatan saudara dalam Tuhan akan bertambah sementara saudara menjeraikan segala apa jang ada pada saudara kepadaNja; sehingga saudara dapat berkata dengan jakin: “Siapa garangan dapat mentjeraikan kita daripada pengasihan al-Maseh? Kesukarankah atau kepitjikan atau aniaja atau lapar atau ketelandjangan atau bahaja atau pedangkah?” “Karena telah tentu kepadaku, bahwa baik mati atau hidup, baik malaikat atau keradjaan atau kuasa, baik perkara jang hadir atau jang akan datang, baik tinggi atau dalam atau barang sesuatu makhluk jang lain pun tak dapat mentjeraikan kita daripada pengasihan Allah, jang dalam al-Maseh Isa, Tuhan kita.” Rum 8 : 35, 38, 39.

* * * * *

[237]

Fasal 48—Pertobatan Jang Benar

Pertobatan adalah suatu pekerdjaan jang tidak dihargakan oleh sebahagian orang jang terbanjak. Bukanlah suatu perkara ketjil untuk mengobahkan suatu pikiran duniawi jang suka akan dosa serta membawanja kepada pengertian akan tjinta al-Maseh jang tak terduga, raujan rahmatNja, serta kemuliaan Allah, sehingga djiwa akan dihisap oleh tjinta ilahi dan tertawan dengan segala rahasia sorga. Apabila dimengerti olehnya akan segala perkara ini, hidupnya jang dahulu itu kelihatan mendjemukan dan sangat dibentji. Dia membentji dosa, dan oleh menghantjurkan hatinya dihadapan Allah, dia memeluk al-Maseh sebagai hidup dan kesukaan djiwa. Dia meninggalkan segala kesenangan hatinya jang dahulu. Padanya ada suatu pikiran jang baru, tjita-tjita jang baru, perhatian jang baru, kehendak jang baru segala dukatjitanja, Ke inginannya, dan tjintanja semua menjadi baru. Kehendak daging, keinginan mata, kekotjakan hidup, jang sampai kini disukai lebih daripada al-Maseh, sekarang didjauhkan, dan al-Maseh itulah raujan hidupnya, makota kesukaannya. Sorga, jang dahulu tidak mempunjai penarik suatu apa pun, sekarang dipandang dalam kekajaan dan kemuliaannya; maka sorga itu dikenang-kenangkannya sebagai tempat tinggal kelak dikemudian hari, dimana ia akan melihat, tjinta, dan memudji Dia jang telah menebus dia oleh darahNja jang indah itu.

Segala perbuatan kesutjian, jang kelihatan memenatkan, sekarang menjadi kesukaannya. Perkataan Allah, jang tadinja membosankan hati dan tidak menarik, sekarang dipilih sebagai pelajaran, menjadi penasihat baginya. Adalah jaitu suatu surat kepadanya jang dituliskan oleh Allah, jang ditanda-tangani oleh Jang Tak Berkesudahan hariNja. Segala pikirannya, perkataannya, dan perbuatannya dita'lukkan kepada peraturan ini dan diudji. Dia gementar akan segala perintah dan antjaman jang terdapat didalamnya sedang dia menggenggam segala perdjandjiannya dengan teguh dan menguatkan djiwanja oleh menentukan segala perdjandjian itu kepada dirinja sendiri. Pergaulan orang-orang jang paling beribadat itulah sekarang

dipilih olehnya, dan orang-orang jahat, yang tadi dia suka, tidak lagi digemari olehnya. Dia menangis atas segala dosa yang ada pada mereka itu, dosa mana dahulu ditertawakan olehnya. Tjinta kepada diri sendiri dan kesia-siaan sekarang dibuangkan, dan hiduplah ia kepada Allah, serta kaja dalam segala perbuatan kebaikan. Inilah penjutjian yang dituntut oleh Allah. Sesuatu yang kurang daripada ini tidak berkenan kepadaNya.

[238] 1869, djilid 2, muka 298—296.

Suatu Seruan

Saja mohon kepadamu, hai saudaraku, supaja menjelidik hatimu dengan radjin serta bertanya: “Djalan manakah yang saja sedang lalui ini, dan kemanakah djalan itu menuju?” Saudara ada mempunjai sebab untuk bersuka karena kehidupan saudara belumlah diputuskan sementara saudara belum mempunjai sesuatu pengharapan yang pasti akan hidup yang kekal. Didjauhkan Allah kiranya saudara dari pada melalaikan pekerjaan ini lebih djauh, dan dengan demikian binasa dalam dosamu. Djanganlah menipu djiwa saudara dengan pengharapan yang palsu. Saudara tidak melihat suatu djalan pun melainkan yang begitu hina sehingga saudara tidak dapat berkenan hendak menerima. Al-Maseh menghadapkan kepada saudara, bahkan kepadamu hai saudara, yang ada dalam kesesatan, suatu pekabaran kasihan: “Marilah, karena segala sesuatu sudah sedia.” Lukas 14:17. Allah ada sedia menerima saudara dan mengampuni segala kesalahan saudara, asal sadja. saudara datang. Meskipun saudara sudah seperti seorang anak yang hilang, dan telah mentjeraikan diri daripada Allah dan mendjauhkan diri dari Dia begitu lama, Dia akan datang mendjemput saudara sekarang ini pun. Ja, Radja sorga mengundang saudara supaja datang kepadaNya, agar supaja boleh mendapat hidup. AlMaseh adalah sedia hendak menjutjikan saudara daripada dosa apabila saudara berpegang kepadaNya. Untung apakah saudara dapat dalam berbakti kepada dosa ? Untung apakah dalam berbakti kepada daging dan si jahat? Bukankah gadji yang melarat saudara terima? Aduh! Tobatlah, tobatlah dari segala djalanmu yang jahat itu, karena mengapa gerangan saudara akan mati?

Saudara telah berkali-kali dijakinkan, dan angan-angan hati saudara banjak kali dipedihkan. Saudara telah mempunjai begitu banjak

maksud serta mengadakan begitu banjak perdjandjian, tetapi tetaplah saudara berlambatan dan tidak mau datang kepada al-Maseh agar supaja saudara boleh hidup. Aduh, kalau kiranya hati saudara digerakkan dengan suatu keinsjafan akan waktu ini, agar supaja saudara boleh bertobat sekarang ini dan hidup! Tidakkah saudara dapat dengar suara Gembala jang Benar itu dalam pekabaran ini? Bagaimakah saudara dapat menolaknya? Djanganlah permainkan Allah, kalau-kalau ditinggalkanNya engkau kepada djalan saudara jang bengkok itu. Adalah jaitu soal hidup atau mati bagi saudara Jang manakah saudara mau pilih? Adalah suatu perkara jang hebat untuk berlawanan dengan Allah serta menolak segala budjukanNya. Saudara boleh mendapat tjinta Allah bernjala-njala atas mezbah hati saudara seperti pernah saudara merasa dahulu. Saudara boleh berhubungan rapat dengan Allah seperti saudara telah buat pada waktu jang lalu. Kalau sadja saudara mau meninggalkan suatu dje-djak jang bersih dibelakang saudara, maka saudara boleh mengalami sekali lagi kelimpahan rahmatNya, dan wajah muka saudara akan menjatakan kasihNya sekali lagi.

[239]

Tidaklah dituntut dari saudara supaja mengaku kepada orang-orang jang tidak mengetahui dosa dan segala kesalahan saudara. Bukanlah kewajiban saudara untuk menerbitkan suatu pengakuan jang akan menjebabkan orang-orang jang tidak pertajra bermegahmegah; tetapi kepada siapa patut, jaitu orang-orang jang tidak akan menggunakan kesalahan saudara, akulah setuju dengan perkataan Allah, dan biarlah mereka itu minta doa buat saudara, maka Allah akan menerima usaha saudara, dan menjembuhkan saudara. Oleh karena djiwa saudara sendiri, dengarkanlah seruan ini supaja mengadakan pekerdjaan jang saksama untuk achirat. Sampingkanlah kesombongan saudara, kesia-siaan saudara, dan adakanlah suatu pekerdjaan jang djudjur. Baliklah kembali kedalam kandang. Gembala itu sedang menunggu hendak menerima saudara. Bertobatlah, dan lakukanlah segala perbuatanmu jang dahulu, dan kembali berkenan dalam pemandangan Allah.

* * * * *

[240]

Fasal 49—Ketjemaran Batin

Kepada saja telah ditundjukkan bahwa kita hidup ditengah-tengah segala bahaja achir zaman. Oleh karena bertambah-tambah kedjahanan, pengasihan orang banjak pun tawarlah. Perkataan “banjak” membitjarakan tentang orang-orang jang mengaku pengikut al-Maseh. Mereka itu dipengaruhi oleh kedjahanan jang meradjalela serta berbalik daripada Allah, tetapi tidaklah perlu mereka itu dipengaruhi demikian. Sebab dari kemunduran ini, jaitu mereka tidak terlepas semata-mata daripada kedjahanan tersebut. Kenjataan bahwa kasih mereka terhadap Allah makin bertambah-tambah dingin oleh karena bertambah-tambah kedjahanan menunjukkan bahwa adalah mereka itu turut ambil bahagian dalam kedjahanan itu sekedarnya, kalau tidak tentulah hal itu tidak akan mempengaruhi kasih mereka dalam pekerdjaaNja.

Suatu gambaran jang dahsjat tentang keadaan dunia telah digambarkan dihadapan saja. Kedjahanan bertambah-tambah dimana-mana. Perzinahan adalah dosa jang teristimewa pada zaman ini. Tidak pernah kedjahanan mengangkat kepalanja jang bertjatjat itu dengan keberanian seperti sekarang ini. Orang banjak seolaholah dimatikan perasaannja, dan orang-orang jang tjinta kepada kesutjian dan kebadjikan jang benar hampir sadja tawar hati oleh keberanian kedjahanan itu, kekuatannja, serta kelazimannja. Bertambah-tambahna kedjahanan itu tidaklah sadja terbatas kepada orang jang tidak pertjaja dan pengolok-olok. Aduh, kalau kiranya demikian halnya, tetapi tidak. Banjak kaum laki-laki dan perempuan jang mengaku dirinja pengikut al-Maseh adalah berdosa. Bahkan sebahagian jang mengaku sedang menunggu-nunggu kedadanganNja itu tidak lagi bersedia untuk kedjadian jang maha besar itu lebih daripada Setan sendiri. Tidaklah mereka itu membersihkan dirinja daripada segala kekotoran Mereka telah menuruti hawa-nafsunja begitu lama sehingga sudah menjadi biasa bagi mereka berpikiran jang kotor dan berangan-angan jang korrup. Adalah sama mustahilnya membuat mereka berpikir tentang perkara-perkara jang bersih dan sutji seperti

membalikkan haluan sungai Niagara dan mengalirkan airnya keatas air-terdjun jang terkenal itu.

Anak-anak muda dan anak-anak ketjil laki-laki dan perempuan turut ambil bahagian dalam ketjemaran batin, serta turut melakukan kedjahatan jang kedji dan membinasakan badan dan djiwa ini. Banjak orang jang mengaku dirinja Kristen adalah begitu mati perasaannya oleh kelakuan jang serupa sehingga segala kuasa batinnya tidak lagi dapat dibangunkan untuk menginsjafi bahwa adalah jaitu dosa, dan kalau diteruskan maka akibatnya pun akan mendatangkan kebinasaan kepada badan dan djiwa. Manusia,

1869, djilid 2, muka 346—353. machluk jang paling mulia dalam dunia, jang telah didjadikan menurut peta Allah, mengobahkan dirinja menjadi suatu binatang! Dia mendjadikan dirinja kasar dan korrup. Tiap-tiap orang Kristen wadujiblah mempeladjari supaja menahankan segala hawanafsunja dan biarlah diperintahkan oleh azas-azas jang benar. Ketjuali dibuatnya jang demikian, tidaklah pantas ia memakai nama Kristen.

Sebahagian orang jang mengaku beribadat tinggi tidak mengerti dosa merantjap dan akibat-akibat jang pasti akan didatangkannja. Kebiasaan jang telah berdjalan lama sudah membutakan pengertian mereka. Mereka tidak insjaf bagaimana besar djahatnya dosa jang hina ini, jang melemahkan susunan sjaraf dan membinasakan kuasa sumsum sjaraf itu. Azas kebatinan adalah terlalu lemah kalau berlawanan dengan kebiasaan jang sudah menjadi tabiat jang tentu. Segala pekabaran jang tekun dari sorga tidak dapat memberikan kesan jang kuat kepada hati jang tidak diperkuat melawan penurutan kepada kedjahatan jang meng. hinakan ini. Sjaraf-sjaraf halus dari otak telah kehilangan suasana jang sehat oleh perbuatan kedji menggalakkannja untuk memuaskan keinginan jang melampaui batas dalam penurutan hawanafsu. Sjaraf-sjaraf otak jang berhubungan rapat dengan susunan sjaraf seluruhnya adalah perantaraan satu-satunya oleh mana Sorga dapat berhubungan dengan manusia serta mempengaruhi hidup batinnya. Barang apa sadja jang mengganggu perdjalanan arus elektris dalam susunan sjaraf mengurangkan kekuatan segala kekuasaan jang penting, maka akibatnya pun adalah kehilangan segala kuasa pikiran. Mengingat segala kenjataan ini, alangkah pentingnya kalau pendeta-pendeta dan orang-orang jang

[241]

mengaku berbakti kepada Tuhan supaja terpisah dan bebas daripada ketjemaran jang menghinakan djiwa ini.

Djiwa saja telah diberatkan oleh kekuatiran ketika ditundukkan kepada saja keadaan jang begitu lemah dari umat jang mengaku mendjadi pengikut Tuhan. Kedjahatan bertambah-tambah, dan pengasihan banjak orang pun tawarlah. Hanjalah ada sedikit orang jang mengaku dirinja Kristen jang memandang soal ini dalam terang jang benar dan jang memerintahkan dirinja sendiri dengan betul apabila pikiran umum tidak menghukumkan mereka. Betapa sedikit menahankan hawa-nafsunja karena mereka merasa bertanggung djawab setjara batin supaja berbuat demikian dan karena takut akan Allah selalu ada dalam pandangan mereka itu! Segala sifat jang paling tinggi dari manusia diperhambakan oleh keinginan makan dan hawa-nafsu jang korrup.

Tinggalkan Kedjahatan

Sebahagian orang akan mengaku kedjahatan penurutan hawana-fsu jang kedji, tetapi masih akan mema'afkan dirinja sendiri oleh mengatakan bahwa tidak dapat mereka itu mengalahkan se-gala keinginannya. Inilah suatu pengakuan jang hebat bagi sesuatu orang jang memakai nama al-Maseh. "Hendaklah masing-inasing jang menjebut nama al-Maseh itu undur daripada jang djahat." 2 Timotius 2:19 Kenapakah kelemahan ini? Adalah jaitu karena ketjenderungan hati kebinatangan itu telah dikuatkan oleh latihan sampai telah di-perolehnya kemenangan atas sifat-sifat jang lebih tinggi. Laki-laki dan perempuan ada kekurangan azas. Mereka itu sedang mati setjara rohani karena telah dimandjakannja segala keinginan hatinja begitu lama sehingga kuasa untuk mengendalikan dirinja seolah-olah sudah hilang. Segala keinginan rendah dalam dirinja telah mendjadi ham-ba hawa-nafsu jang korrup, Djiwa digenggam dalam perbudakan jang sehina-hinanja. Ketjabulan telah mematikan keinginan kepada kesutjian dan melajukan pertumbuhan kerohanian.

Djiwaku berdukatjita karena orang-orang muda jang sedang me-numuhukan tabiat dalam turunan jang hina ini. Saja merasa kuatir untuk ibu-bapa mereka itu djuga; karena telah ditundukkan pada saja bahwa pada umumnja mereka tidak mengerti akan kewadji-bannja untuk mendidik anak-anaknja pada djalan jang mereka harus

djalani. Adat dan kebiasaan dipertimbangkan, dan anak-anak dengan segera membiasakan diri kepada pemerintahan adat kebiasaan itu dan menjadi korrup; sementara ibu-bapanja jang memandjakannja itu sendiri lali dan tertidur kepada bahaja mereka itu. Tetapi hanja sedikit dari orang-orang muda jang bebas daripada kebiasaan jang korrup. Mereka dima'afkan daripada gerak badan oleh karena takut mereka itu mungkin bekerjaya terlalu berat. Ibu-bapanja sendiri memikul beban jang anak-anaknya harus tanggung Pekerdjaan terlalu banjak adalah tidak baik, tetapi akibat kemalasan harus lebih ditakuti. Kemalasan membawa kepada penurutan segala perangai jang korrup. Keradjinan tidak memenatkan dan melelahkan seperlima bahagian daripada jang diperbuat oleh kebiasaan merantjap jang mendatangkan kebinasaan itu. Kalau pekerjaan sederhana dan teratur baik memenatkan anakanakmu, ketahuilah dengan pasti hai segala ibu-bapa, bahwa selain daripada pekerjaannya itu, adalah sesuatu jang melemahkan susunan sjarafnya serta mendatangkan suatu perasaan kelelahan jang terus menerus. Berikanlah pekerjaan badan kepada anakanakmu, pekerjaan mana akan menggerakkan segala sjaraf dan otot-otot. Kelelahan jang didatangkan oleh pekerjaan serupa itu akan mengurangkan ketjenderungan mereka itu dalam adat kebiasaan jang djahat. Kemalasan adalah suatu kutuk, Didatangkannja adat kebiasaan jang tjabul.

Banyak hal telah dihadapkan kepada saja, dan ketika saja memandang kehidupan batin mereka itu, saja punya djiwa telah menjadi sakit dan djemu dengan kebusukan hati manusia jang mengaku dirinja beribadat serta berbitjara tentang kepergian kedalam sorga. Seringkali telah saja bertanja kepada diri sendiri: Siapakah jang dapat saja pertjaja? Siapakah jang bebas daripada kedjahatan?

[243]

Permintaan Supaja Didoakan

Suami saja dan saja sendiri pernah mengunjungi suatu perkumpulan dimana kita telah diminta turut ambil bahagian dalam permintaan doa buat seorang saudara jang menanggung penjakit batuk kering. Saudara itu putjat betul lagi kurus. Dimintanya supaja didoakan oleh umat Tuhan. Diberitahukannja bahwa keluarganya pun sakit dan telah kehilangan seorang anak jang meninggal dunia Tentang kemalangannya itu ia bitjara dengan sangat terharu. Ka-

tanja ia telah menunggu beberapa waktu hendak bertemu dengan saudara dan njonja White. Padanja telah timbul kepertajajaan bahwa kalau kiranya mereka minta doa buat dia, tentu akan didapatnya kesembuhan. Setelah perkumpulan itu habis, saudara-saudara disana membitjarkan hal itu dengan kami. Mereka katakan bahwa geredja kita disana membantu mereka itu; isterinja sakit, dan anaknja pun baru meninggal dunia. Saudara-saudara kita telah berkumpul dirumahnja, serta mengadakan permintaan doa buat keluarga jang sakit itu. Kami merasa terlalu penat, dan telah mengambil bahagian jang berat selama perkumpulan itu, maka kami minta ma'af.

Saja telah mengambil keputusan tidak akan minta doa buat siapa pun ketjuali Roh Tuhan jang menjuruh saja. Telah ditunjukkan kepada saja bahwa ada begitu banjak kedjahatan, meski diantara orang-orang pemelihara hari Sabat sendiri, sehingga saja tidak mempunyai keinginan hendak bersatu dalam permintaan doa buat orang-orang jang saja sendiri tidak mengetahui hikajat hidupnya. Sebab dari penolakan saja itupun saja beritahukan. Kepada saja diberikan kepastian oleh saudara-saudara itu bahwa sepandjang pengetahuan mereka adalah jaitu seorang saudara jang patut. Saja telah bertjakap-tjakap sebentar dengan orang jang telah minta supaja kita doakan agar supaja ia mendapat kesembuhan, tetapi saja tidak merasa bebas supaja turut dalam permintaan doa itu. Saudara itu menangis dan berkata bahwa ia telah menunggunungku kedatangan kami, dan merasa pasti kalau kita minta doa buat dia, ia pun akan disembuhkan Kami beritahukan kepadanya bahwa kami tidak tahu menahu tentang kehidupannya, sehingga kami lebih suka kalau orang-orang jang kenal dia suka minta doa buat dia. Saudara itu telah memohon kepada kami dengan sangat sehingga kami mengambil keputusan hendak mempertimbangkan permintaan itu dan menghadapkan halnya kepada Tuhan pada malam itu; dan kalau kiranya tidak ada halangan, kami pun akan memenuhi permohonannya itu.

Pada malam itu kami berlutut minta doa dan hadapkan hal saudara itu kepada Tuhan. Kami mohon agar supaja kami boleh mengetahui kehendak Allah tentang saudara tadi. Keinginan hati kami jaitu supaja Tuhan dipermuliakan. Sukakah Tuhan supaja kami minta doa buat saudara jang sakit itu? Kami serahkan hal itu kepada Tuhan dan kemudian kami pergi tidur. Hal orang itu dinjatakan dengan terang pada suatu mimpi. Kehidupannya sedjak kanak-kanak ditun-

djukkan, dan kalau kiranya kami minta doa Tuhan tidak akan dengar doa kami itu; karena ia berpaut kepada kedjahatan dalam hatinya. Besok paginya orang itu datang supaja kami minta doa buat dia. Kami bertemu dengan dia sendirian dan memberitahukan bahwa kami merasa menyesal karena terpaksa tidak akan memenuhi permintaannya. Saja teritakan kepadanya mimpi jang saja telah dapat, dan ia pun mengaku hal itu benar adanya. Dia telah melakukan kebiasaan merantap sedjak ia masih seorang orang muda, dan kebiasaan itu pun telah diteruskan setelah ia kawin, tetapi katanja ia mau berusaha supaja melepaskan diri dari kebiasaan itu.

Orang tadi mempunyai satu kebiasaan jang telah lama jang harus dikalahkan olehnya, Sekarang ia sudah berusia setengah umur. Azas-azas batinya ada begitu lemah sehingga apabila dihadapkan kepada adat kebiasaan jang telah lama dalam menuruti nafsu, azas-azas itu dikalahkan. Hawa-nafsu jang rendah telah menang atas sifat-sifat jang tinggi. Saja bertanja kepadanya tentang usaha pembaharuan tentang kesehatan. Katanja dia tidak dapat melakukan itu. Isterinya akan segera membuangkan tepung gandum jang belum diputihkan kalau dibawa kerumah. Keluarga ini telah dibantu oleh geredja. Doa telah dinaikkan untuk mereka itu. Anaknya telah meninggal dunia, si isteri sedang sakit, dan si suami dan bapa mau menyerahkan halnya kepada kita untuk dihadapkan kepada Allah jang sutji dan kudus, agar supaja Dia mengadakan satu mudjizat dan menjembuhkan dia. Segala perasaan batin orang ini telah lali.

Apabila orang-orang muda membiasakan perbuatan-perbuatan kedji pada waktu roh masih lembut, tidaklah akan diperolehnya kekuatan untuk mempertumbuhkan tabiat dalam tubuh, pikiran, dan batin dengan sempurna dan benar. Disini kita melihat seorang orang jang menghinakan dirinya tiap-tiap hari, tetapi meskipun demikian masih berani ia datang kepada hadirat Allah dan minta suatu pertambahan kekuatan jang dia telah boroskan dengan kedji, dan kekuatan mana, kalau kiranya diberikan, akan dihanguskannya atas hawa-nafsunya. Alangkah pandjang sabarnya Allah! Kalau kiranya Allah berbuat kepada manusia setuju dengan jalannya jang korup itu, siapakah jang dapat hidup dihadapannya? Bagaimanakah dia duduknya kalau kiranya kami kurang berhati-hati dan membawa hal orang tadi kehadapan hadirat Allah sedangkan dia sendiri melakukan kedjahatan, maukah Tuhan mendengarnya? “Karena bukan Engkau Allah,

jang berkenan akan chianat dan orang durdjana tak tahan hampir dengan Dikau. Bawa orang takabur tak boleh berdiri dihadapan hadiratMu;’ maka bentjilah Engkau akan segala orang jang berbuat djahat.” “Djikalau kiranya hatiku berpaling kepada kedjahanan, nistjaja tidak Tuhan mendengar akan daku.” Mazmur 5:5, 6; 66:18.

Hal ini bukanlah suatu kedjadian jang sendirinja. Meski perhubungan kawin belum tjukup untuk memeliharaikan orang tadi daripada kebiasaan korrup jang sedjak pada waktu mudanja. Inginlah saja kalau kiranya saja dapat beroleh kepastian bahwa hal seperti jang saja tjeritakan diatas ini djarang adanja, tetapi tahulah saja bahwa hal itu terjadi kerapkali. Anak-anak jang lahir kepada ibu-bapa jang diperintahkan oleh hawa-nafsu jang korrup adalah tidak berguna. Apakah jang dapat diharap daripada anak-anak jang demikian melainkan mereka akan lebih rendah daradjatnya daripada ibu-bapanja? Apakah jang dapat diharap daripada tunman jang sedang timbul ini? Beribu-ribu tidak mempunjai azas suatu apa. Orang-oranginilah jang memindahkan kepada turunannja sendiri segala hawa-nafsunja jang kedji dan korrup itu. Aduh, bagaimana rupanja warisan ini! Beribu-ribu hidup dengan tiada mempunjai azas suatu apa pun, mentjemarkan teman-teman sepergaulannja, dan mengekalkan hawa nafsunja jang telah direndahkan itu oleh memindahkannja kepada anakanaknja. Mereka bertanggung djawab dalam pemberian kepada mereka itu tjap tabiat mereka sendiri.

Perhubungan Makanan Dengan Batin

Saja berkata-kata kembali kepada orang Kristen Kalau kiranya semua orang jang mengaku menurut hukum Allah bebas daripada kedjahanan. maka diiwaku akan merasa bebas; tetapi tidaklah semuanja begitu. Bahkan sebahagian daripada orang jang mengaku menurut segala hukum Allah masih berdosa dalam hal zinah. Apakah jang saja dapat katakan untuk membangunkan sesrala persaan mereka jang sudah lali itu? Azas batin, kalau didjalangkan dengan keras, menjadi pelindung satu satunja bagi djiwa. Kalau kiranya pernah ada waktu bilamana makanan harus terdiri daripada bahan-bahan jang paling sederhana, sekaranglah waktu itu. Makanan daging seharusnya djangan diberikan kepada anakanak kita. Pengaruh makanan daging jaitu menggalakkan dan memperkuat

hawa-nafsu jang rendah, dan mempunjai ketjenderungan kepada kebinasaan segala kekuasaan batin. Bidji-bidjian dan buah-buahan jang disediakan dengan tidak memakai gemuk, dan dalam satu keadaan jang tulen seberapa bisa, haruslah menjadi makanan bagi semua orang jang mengaku bersedia-sedia hendak diangkat kedalam sorga. Makin kurang panasnja makanan. makin mudahlah segala hawa-nafsu dikendalikan. Penurutan segala nafsu makan seharusnya tidak boleh dipertimbangkan dengan tiada memperdulikan kesehatan tubuh, pengertian, atau batin.

Penurutan kepada segala hawa-nafsu jang rendah akan membawa banjak orang diantara kita supaja membutakan matanja kepada terang, karena mereka akan takut hendak melihat dosa-dosa jang mereka tidak suka meninggalkan. Semua boleh melihat kalau mau. Kalau memilih kegelapan ganti terang, kedjahatannja itu pun tidaklah akan lebih berkurang. Kenapakah laki-laki dan perempuan tidak membatja, dan menjadi pintar atas segala perkara jang njata-njata mempengaruhi kekuatan tubuh, pikiran, dan batinnja? Allah telah memberikan kepadamu suatu tempat tinggal untuk dirawat dan dipelihara dalam keadaan jang sebaik-baiknya buat pekerdjaan dan kemuliaanNja. Maka tubuhmu itulah bukan kepunjaan kamu. “Tak tahukah kamu bahwa tubuhmu itu rumah Rohu’lkudus, jang ada didalammu, dan jang telah kamu peroleh daripada Allah? Bahwa bukan kamu milikmu sendiri. Karena telah kamu ditebus dengan besar harganya, sebab itu hendaklah kamu memuliakan Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu, jaitu milik Allah adanja.” 1 Korinti 6:19, 20. “Tak tahukah kamu bahwa kamulah rumah Allah dan Roh Allah pun ada diam didalammu? Kalau barang seorang membina-sakan rumah Allah, ia pun akan dibinasakan Allah kelak, karena rumah Allah itu sutji adanja; maka kamulah rumah Allah itu.” 1 Korinti 3:16, 17.

* * * * *

[246]

[247]

Fasal 50—Kenapa Allah Menempelak Umatnja Sendiri

Orang-orang Seventh-day Adventist, terlebih daripada orang-orang lain dalam dunia, haruslah menjadi teladan peribadatan, sutji hatinja dan perkataannja. Saja tjeritakan dihadapan — bahwa umat jang telah dipilih Allah sebagai milik pilihanNja dituntut supaja tinggi, halus, sutji, jaitu orang-orang jang turut ambil bahagian dalam tabiat ilahi, setelah sudah lari berlepas diri daripada kebinasaan jang dalam dunia ini oleh segala keinginan. Kalau kiranya mereka jang mengadakan pengakuan jang begitu tinggi memandangkan diri dalam dosa dan kedjahatan, maka dosanya itu akan amat besar adanja Tuhan menempelak dosa-'dosa seorang, agar supaja orang-orang lain boleh mendapat amaran dan takut.

Segala amaran dan teguran tidaklah diberikan kepada orang-orang jang bersalah diantara kaum Seventh-day Adventist karena kehidupan mereka itu ada lebih patut ditjela daripada kehidupan orang-orang jang mengaku dirinja Kristen dalam geredja-geredja lain, dan bukan pula karena teladan atau perbuatan mereka itu lebih djahat daripada orang-orang Adventist jang tidak mau ta'luk kepada segala tuntutan hukum Allah, melainkan karena pada mereka itu ada banjak terang, dan oleh pengakuannya mereka telah mengambil kedudukan sebagai umat pilihan Tuhan jang istimewa, jang mempunjai hukum Allah dituliskan dalam hatinja. Mereka menjatakan kesetiaannya kepada Allah jang disorga oleh menurut hukum-hukum pemerintahanNja. Adalah mereka itu wakil-wakil Tuhan dalam dunia. Sesuatu dosa jang ada pada mereka itu mentjeraikan mereka daripada Allah, dan dalam suatu tjara jang istimewa pula, mereka menghinakan namaNja oleh memberikan sebab kepada musuh-musuh hukumNja jang sutji itu untuk mentjela hal Tuhan dan umatNja, jang telah disebutNja “suatu bangsa pilihan dan perhimpunan imam keradjaan dan umat jang sutji dan suatu kaum akan milikNja,” (1 Petrus 2:9), agar supaja dikabarkan olehnya segala kebadjikan Tuhan

jang memanggil mereka keluar dari dalam gelap akan masuk kepada terangNja jang adjaib itu.

Orang-orang jang berlawanan dengan hukum Tuhan Hua, jang menganggap itu sebagai suatu rahmat untuk berbitjara, menulis, dan berbuat perkara-perkara jang paling keras dan kedji untuk menunjukkan kebentjian mereka terhadap hukum itu, boleh mengaku tjinta kepada Allah dengan begitu rupa, dan rupanya pun beroleh hasrat jang besar dalam agama, seperti dibuat oleh kepala kepala imam dan tua-tua bangsa Jahudi; tetapi, pada hari maha besar Tuhan, “Terlalu ringan” akan disebut tentang mereka itu oleh Radja sorga. “Daripada toratlah terbit pengetahuan akan hal dosa.” Rum 3.20. Katja jang akan menunjukkan kepada mereka

1870, djilid 2, muka 451—453 (Satu Seruan Kepada Sidang). [248] segala tjetjat dalam tabiatnja, dibentji dengan sangat oleh mereka itu, karena ditundjukkannya segala dosa-dosa mereka itu. Orang-orang Adventist jang terkemuka, jang telah menolak terang itu, dipenuhi dengan semangat jang bernjala-njala melawan hukum Allah jang sutji, sama seperti bangsa Jahudi dahulukala terhadap Anak Allah Adalah mereka itu dalam suatu kesesatan jang dahsyat, menipu orang-orang lain dan dirinja sendiri pun tertipu. Mereka tidak mau datang kepada terang, kalau-kalau segala perbuatannya ditegur. Orang-orang jang demikian tidak dapat diadjar. Tetapi Tuhan menegur dan memperbaiki orang-orang jang mengaku memelihrakan hukumNja. Dia menunjukkan dosa-dosa mereka itu dan membukakan kedjahatannja karena inginlah Dia hendak mentjeraikan segala dosa dan kedjahatan daripadanja, agar supaja mereka menjempurnakan kesutjian oleh karena takut kepadaNja dan berse-dia hendak mati dalam Tuhan atau hendak diangkat kedalam sorga. Allah mentjela, menempelak, dan memperbaiki mereka, agar supaja mereka dihaluskan, disutjikan, ditinggikan, dan achirnya diangkat keatas tachtaNja Sendiri.

* * * * *

[249]

Fasal 51—Satu Seruan Supaja Menahankan Diri

Nasihat rasul Petrus adalah amat berfaedah sekali bagi semua orang jang sedang berusaha mentjahari hidup jang kekal. Katanja kepada orang-orang jang berkepertjajaan seperti itu :

“Surat ini daripada Simon Petrus, seorang hamba dan lagi rasul Isa al-Maseh, apalah kiranya datang kepada segala orang jang beroleh pertjaja, jang sama indah dengan jang kami peroleh daripada adalat Allah dan Djuruselamat kita Isa al-Maseh. Maka karunia dan salam diperbaniak kiranya atas kamu oleh pengetahuan akan Allah dan akan Isa, Tuhan kita. Sedang oleh kodrat ilahiNya dikaruniakan kepada kita segala perkara jang berguna kepada hidup dan kebaktian oleh pengetahuan akan Dia, jang memanggil kita kepada kemuliaan dan kebadjikan. Maka olehNya juga dikaruniakan kepada kita beberapa perdjandjian jang terbesar dan terindah adanya, supaja olehNya kamu beroleh tabiat ilahi, setelah sudah kamu lari berlepas dirimu daripada kebinasaan, jang dalam dunia ini oleh segala keinginan Maka sebab itu hendaklah sekarang kamu sangat meradjinkan dirimu akan menambahi pertajamu itu dengan kebadjikan dan kebadjikan itu dengan pengetahuan, dan pengetahuan itu dengan pertarakan dan pertarakan itu dengan sabar dan sabar itu dengan ibadat, dan ibadat itu dengan kasih akan saudara-saudara dan kasih akan saudara-saudara itu dengan kasih akan orang sekalian. Maka kalau segala perkara ini adalah padamu, lagi bertambah-tambah, nistaja tidak ditinggalkannya engkau hempa atau mandul dalam pengetahuan akan Tuhan kita Isa al-Maseh. Adapun orang jang tiada padanya segala perkara ini, maka butalah ia, tak dapat dipandangnya djauh, dan terlupalah ia akan pembasuhan dosanya jang dahulu itu. Maka sebab itu, hai saudara-saudara, hendaklah makin lebih kamu meradjinkan dirimu dalam meneguhkan hal kamu dipanggil dan dipilih itu, karena kalau kamu berbuat demikian, sekali-kali tidak lagi kamu akan tergelintjuh. Karena demikianlah dengan murahnja akan dikaruniakan kepadamu masuk kedalam kerajaan kekal Tuhan dan Djuruselamat kita Isa al-Maseh.” 2 Petrus 1 : 1—11.

Kita hidup dalam dunia dimana terang dan pengetahuan bertambah-tambah, tetapi banjak orang jang mengaku beroleh kepertjajaan jang sama mau tinggal bodooh dengan sukanja sendiri. Terang ada sekelilingnya, tetapi mereka tidak menggunakan terang itu bagi dirinja sendiri. Ibu-bapa tidak melihat perlunja mentjahari penerangan bagi diri sendiri, memperoleh pengetahuan, dan menggunakan pengetahuan itu dalam hidupnya sebagai suami isteri. Kalau mereka menurut nasihat rasul itu, serta hidup dalam rentjana pertambahan, maka mereka tidak akan kekurangan buahbuah dalam pengetahuan tentang Tuhan kita Isa al-Maseh Tetapi banjak orang tidak mengerti akan pekerdjaan penjutjian itu. Me-

1870, djilid 2, muka 471—478 (Satu Seruan Kepada Sidang). reka seolah-olah berpikir telah mentjapai kesana, ketika mereka telah mempeladjari pelajaran-pelajaran pertama dalam pertambahan itu. Penjutjian itu adalah suatu pekerdjaan jang makin madju; penjutjian itu tidak diperoleh dalam satu djam atau dalam satu hari, dan kemudian dipelihara dengan tiada usaha istimewa pada pihak kita.

Banjak ibu-bapa tidak memperoleh pengetahuan jang wajib diperolehnja dalam kehidupannya sebagai suami isteri. Mereka tidak berdjaga-djaga kalau-kalau Setan mengambil keuntungan atas mereka itu dan memerintahkan pikiran dan kehidupannya. Mereka tidak melihat bahwa Allah menuntut mereka itu supaja mengendalikan kehidupan mereka sebagai suami isteri dan mendjauhkan perbuatan-perbuatan jang terlalu. Tetapi hanja sedikit merasa hal itu sebagai kewaduhan agama untuk memerintahkan hawa-nafsu mereka. Mereka telah mempersatukan diri dalam perkawinan Kepada tudjuan pemilihan mereka sendiri, dan oleh sebab itu mengatakan bahwa perkawinan itu menjutjikan segala penurutan hawanafsu jang rendah. Meski laki-laki dan perempuan jang mengaku beribadat membiarkan sadja hawa-nafsunya dengan bebas, dan tidak pernah berpikir bahwa Allah menganggap mereka itu bertanggung djawab atas pengeluaran tenaga jang penting, jang melemahkan pegangan mereka atas hidup dan melemahkan seluruh susunan sjarafnya.

Djandji perkawinan itu membungkus dosa-dosa jang paling hebat. Laki-laki dan perempuan jang mengaku beribadat merendahkan tubuh mereka oleh menuruti segala keinginan jang korrup, dan dengan demikian merendahkan dirinja lebih daripada binatangbinatang buas. Mereka menghinakan segala kuasa jang telah diberikan Allah

[250]

kepadanya untuk dipelihara dalam kesutjian dan kemuliaan. Kesehatan dan hidup dikorbankan atas mezbah keinginan jang hina. Segala sipat jang” tinggi dan mulia dita’lukkan kepada ketjenderungan kebinatangan. Semua orang jang berdosa demikian tidaklah kenal akan akibat perbuatan mereka itu. Kalau kiranya semua dapat melihat banjaknya kesengsaraan jang didatangkanannya atas dirinya sendiri oleh penurutan keinginannya jang djahat itu, mereka akan merasa gentar, dan sedikit-dikitnya sebahagian akan mendjauhkan dosa jang mendatangkan upah jang begitu ditakutkan itu. Kehidupan jang begitu melarat adalah menjadi warisan suatu golongan manusia jang besar sehingga mereka akan lebih suka mati daripada hidup; dan banjak pula jang mati sebelum waktunya, hidup mereka dikorbankan dalam pekerdjaan hina menuruti dengan sangat segala hawa-nafsu kebinatangannya. Tetapi oleh karena mereka kawin dipikirnya mereka tidak membuat sesuatu dosa.

Pengertian Tjinta Jang Salah

Hai laki-laki dan perempuan, pada satu hari engkau akan mengetahui apakah hawa-nafsu itu dan akibat penurutan kepadanya. Keinginan jang begitu rendah kwaliteitnya bisa juga terdapat dalam perhubungan perkawinan sama seperti jang diluar perkawinan. Rasul Paul nasihatkan para suami supaja tjinta kepada isterinya, “seperti al-Maseh pun kasih akan sidang dan telah diserahkanNya diriNya karenanya.” “Maka demikian juga patut segala suami pun kasih akan isterinya seperti akan tubuhnya sendiri. Adapun orang jang kasih akan isterinya, jaitu sama seperti ia kasih akan dirinya sendiri, karena tidak pernah barang seorang djua pun bentji akan dagingnya sendiri, melainkan dikenangkan dan dipeliharakannya, seperti jang dibuat oleh Tuhan pun akan sidang.” Epesus 5 : 25, 28, 29 Bukanlah tjinta sutji jang menggerakkan seorang suami menjadikan isterinya sebagai satu alat jang melajani keinginannya. Adalah jaitu hawa-nafsu kebinatangan jang selalu berteriak-teriak supaja dipuaskan.

Betapa sedikit manusia jang menundukkan tjintanja dalam tjara jang diterangkan oleh rasul itu: “Seperti al-Maseh pun kasih akan sidang dan telah diserahkanNya diriNya karenanya, supaja (tidak dinadjiskan, melainkan) disutujikanNya supaja dihadap-kanNya sidang itu kepada Dirinya Sendiri sutji dengan tidak berketjelaan adanja.”

Ajat 25—27. Inilah keadaan tjinta dalam perkawinan jang diaku sutji oleh Allah. Tjinta itu adalah azas jang bersih dan sutji; tetapi hawa-nafsu kebinatangan tidak akan membolehkan penahanan, dan tidak akan mau diperintahkan atau dikendalikan oleh pikiran jang sehat. Adalah jaitu buta terhadap segala akibatnja; jaitu tidak akan mempertimbangkan mulai daripada sebab sampai kepada kesudahannja. Banjak kaum ibu jang menanggung kelemahan jang terlalu sangat dan penjakit jang tetap karena undang-undang keadaan mereka telah dilalaikan; undang-undang alam telah di-indjak-indjak. Kuasa sjaraf otak telah diboroskan oleh laki-laki dan perempuan, karena telah dipaksakan bekerdja untuk memuaskan hawa-nafsu jang rendah; maka momok jang kedji ini, hawa-nafsu jang rendah dan hina telah memakai nama tjinta jang begitu manis.

Banjak orang Kristen jang berlalu dihadapan saja seolah-olah kekurangan penahanan batin. Mereka ada lebih banjak bersifat binatang daripada bersifat ilahi Malahan adalah mereka itu hampir semuanja bersifat binatang. Laki-laki jang termasuk golongan ini merendahkan isteri jang telah didjandjikan mereka hendak merawat dan mengasihi. Isteri itu didjadikan alat untuk memuaskan maksud-maksud hawa-nafsu jang hina. Dan banjak diantara kaum ibu jang menjerah menjadi hamba-hamba keinginan hawa-nafsu; mereka tidak memiliki tubuhnya dalam kesutjian dan kemuliaan. Si isteri tidak memeliharkan daradjat dan penghargaan diri sendiri jang ada padanja sebelum mereka kawin. Undang-undang jang sutji ini sudah sepatutnya memeliharkan dan mempertambahkan kehormatan kewanitaan dan daradjatnja jang sutji; tetapi kewanitaannya jang sutji, berderadjat tinggi, dan beribadat itu telah dihanguskan diatas mezban hawa-nafsu jang hina; jaitu telah dikorbankan untuk menjenangkan hati suaminja. Tidak lama ia pun kehilangan hormat terhadap suaminja, jang tidak menghargakan undang-undang terhadap mana golongan binatang sendiri menurut. Kehidupan perkawinan itu menjadi suatu penggandaran jang menjiksa; karena tjinta menjadi mati, dan seringkali tjuriga, irihati, dan kebentjian menggantikan tempatnja.

Buah-Buah Menuruti Hawa-Nafsu

Tiada seorang dapat tjinta kepada isterinja dengan sungguh apabila si isteri itu dengan sabar menjerahkan diri hendak menjadi hamba suaminja dan melajani segala hawa-nafsunja jang sudah rusak. Dalam penjerahanannja jang diam-diam itu, maka ia pun kehilangan nilai jang pernah ada padanja dalam pemandangan si suami. Si suami melihat dia direndahkan daripada segala sesuatu jang meninggikan kepada suatu daradjat jang rendah; dan tidak lama ia pun tjuriga jang si isteri pun akan menjerah begitu sadja kalau dihinakan oleh orang lain daripada dirinja sendiri. Hukum Allah tidak diperdulikan. Kaum laki-laki tersebut adalah lebih djahat daripada orang-orang jang seperti binatang; adalah mereka itu iblis dalam rupa manusia. Mereka itu tidak mengetahui azas-azas jang meninggikan dan memuliakan dari tjinta jang benar dan sutji.

Si isteri djuga menjadi iri hati terhadap si suami dan menjangka kalau kiranya ada kesempatan tentu ia pun akan membajar kundjungannja kepada orang lain sama seperti kepada dirinja sendiri. Si isteri melihat bahwa si suami tidak dikendalikan oleh angan-angan hati atau takut kepada Allah; segala tembok penghalang jang sutji tersebut telah dirubuhkan oleh hawa-nafsu jang berapi-api; segala sesuatu jang bersifat ilahi pada pihak suami telah didjadikan hamba hawa-nafsu kebinatangan.

Dunia adalah penuh dengan laki-laki dan perempuan sedjenis ini; dan rumah-rumah jang bersih, menarik, bahkan jang mahalma-hal berisi suatu naraka didalamnya. Tjbalah pikirkan, kalau bisa, bagaimanakah nanti turunan ibu-bapa jang demikian itu! Apakah anak-anak itu tidak akan terdjerumus lebih rendah dalam daradjatnya? Ibu-bapa memberikan tjap tabiat kepada anak-anaknya. Oleh karena itu anak-anak jang lahir kepada ibu-bapa tersebut adalah mewarisi daripadanja segala sifat sifat pikiran jang berdaradjat rendah dan hina. Maka Setan mempertumbuhkan segala sesuatu jang tjenderung kepada kerusakan. Perkara jang harus diselesaikan sekarang jaitu: Apakah si isteri harus merasa terikat supaja menjerah dengan taatnya kepada segala tuntutan suaminja, apabila dia melihat bahwa hanja hawa-nafsu jang rendah belaka menggenggam suaminja itu, dan apabila pikirannya jang sehat serta pertimbangannya ada jakin bahwa penjerahan jang demikian akan mendatangkan bentjana pa-

da tubuhnya, jang telah diperintahkan Allah supaja dimiliki olehnya dalam kesutjian dan kemuliaan, untuk dipeliharaan sebagai suatu korban jang hidup bagi Allah?

Bukanlah tjinta jang bersih dan sutji jang mengadjak si isteri untuk memuaskan segala keinginan kebinatangan suaminja atas pengorbanan kesehatan dan hidupnya. Kalau si isteri mempunjai tjinta jang benar dan akal-budi, maka ia akan berusaha menjimpangkan pikiran suaminja daripada pekerdjaan memuaskan segala hawana-fsunja kepada soal-soal kerohanian oleh membitjarakan tentang soal soal kerohanian jang menarik hati. Boleh djadi akan perlu menganjurkan dengan rendah hati dan kasih sajang, bahkan hal itu akan mendatangkan perasaan kurang senang pada pihak suaminja, bahwa si isteri tidak dapat merendahkan tubuhnya oleh menjerah kepada persetubuhan jang melampaui batas. Haruslah si isteri, dengan tjara lemah lembut dan kasih sajang, mengingatkan kepada suaminja bahwa Allah ada mempunjai hak jang terutama dan jang tertinggi atas seluruh keadaannja, dan dia tidak dapat melalaikan hak ini, karena ia akan dianggap bertanggung djawab pada hari besar maha Tuhan. “Tak tahukah kamu bahwa tubuhmu itu rumah Rohu’lkudus, jang ada didalammu, dan jang telah kamu peroleh daripada Allah? Bahwa bukan kamu milikmu sendiri, karena telah kamu ditebus dengan besar harganya, sebab itu hendaklah kamu memuliakan Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu, jaitu milik Allah adanja.” 1 Korinti 6 : 19, 20. “Adapun kamu ini telah ditebus dengan besar harganya, makanja djangan kamu menjadi hamba orang.” 1 Korinti 7 : 23.

Kalau si isteri mau meninggikan kasih-sajangnya, dan dalam kesutjian dan kemuliaan memeliharaan deradat kewanitaannja jang halus, seorang wanita dapat berbuat banjak oleh pengaruhnya jang tjeridik untuk menjutjikan suaminja, dan dengan demikian melaksanakan suruhannja jang tinggi. Dengan berbuat demikian, dia dapat menjelamatkan baik suaminja baik pun dirinja sendiri, dengan mana ia melakukan pekerdjaan jang dua kali ganda. Dalam perkara ini, jang begitu halus dan sukar mengurusnya, perlulah banjak akal-budi dan kesabaran, serta keberanian batin dan keteguhan hati. Kekuatan dan rahmat dapat diperoleh dalam permintaan doa. Tjinta jang tulus haruslah menjadi azas jang mengendalikan hati. Tjinta kepada Allah dan tjinta kepada suami sadjalah jang dapat menjadi alasan tindakan.

[253]

Kalau si isteri mengambil keputusan bahwa suaminja ada berhak atas tubuhnya, dan merupakan pikirannya sesuai dengan pikiran si suami itu dalam segala hal, berpikir dalam saluran jang sama dengan dia, maka si isteri itu kehilangan keadaan perseorangan; pen keadaannya sendiri menjadi hilang, tertjampur dalam peri keadaan suaminja. Adalah ia suatu mesin belaka untuk digerakkan dan dikendalikan oleh kehendak suaminja, suatu makhluk kesenangan hatinya. Si suami berpikir buat dia, mengambil keputusan buat dia, dan bertindak buat dia. Si isteri itu menghinakan Allah dalam mengambil kedudukan jang berserah ini. Padanya ada suatu kewajiban dihadapan Allah jang wajib dipeliharakan.

Apabila si isteri menjerahkan tubuh dan pikirannya kepada perintahan suaminja, dengan bersikap menurut sadja kepada kehendaknya dalam segala perkara, mengorbankan angan-angan hatinya, daradjatnya, bahkan peri hal keadaannya, maka ia pun kehilangan kesempatan untuk mengerahkan pengaruh untuk keba-dikan jang harus ada padanya untuk meninggikan suaminja. Dia dapat menghaluskan sifat suaminja jang keras itu, dan pengaruhnya jang menjutjikan itu dapat dikerahkan dalam suatu tjara untuk menghaluskan dan menjutjikan, memimpin dia supaya berusaha dengan tekun untuk mengendalikan segala keinginannya dan lebih berpikir-pikir tentang hal kerohanian, agar supaya mereka bersama boleh mendapat perolehan dalam tabiat ilahi, setelah sudah lari berlepas diri daripada kebinasaan jang dalam dunia ini oleh segala keinginan.

Penjangkalan Diri dan Pertarakan

Kuasa pengaruh dapat menjadi besar untuk memimpin pikiran kepada soal-soal jang tinggi dan mulia, diatas penurutan hawa-nafsu jang hina buat mana hati jang belum dibaharui oleh karunia itu selalu berusaha mentjahari. Kalau si isteri merasa bahwa agar supaya menjenangkan suaminja haruslah ia turun kepada daradjat-suaminja itu, apabila hawa-nafsu kebinatangan adalah dasar jang terutama daripada tjintanja dan mengendalikan segaia perbuatannya, maka ia mendatangkan murka Allah; karena dia lalai untuk mengarahkan pengaruh jang menjutjikan atas suaminja. Kalau si isteri merasa bahwa ia mesti menurut segala hawa-nafsu kebinatangannya dengan tiada mengeluarkan suatu perkataan menolak, maka si isteri

itu tidak mengerti hal kewadibannja terhadap suaminja atau terhadap Allahnja. Penurutan hawa nafsu persetubuhan akan sungguh membinasakan kesukaan kepada upatjara-upatjara peribadatan, akan mengambil dari otak zat jang perlu untuk menjehatkan susunan sjaraf, dan akan menghabiskan dengan sungguh kekuasaan tubuh. Tiada seorang isteri patut membantu suaminja dalam pekerdjaan membinasakan diri ini. Dia tidak akan berbuat jang demikian kalau kiranya ia berpengetahuan dan mempunjai tjinta jang benar terhadap suaminja itu.

Makin banjak hawa-nafsu itu dituruti, makinlah bertambah kuatnya, dan makin kuatlah seruannya untuk dipuaskan. Biarlah laki-laki dan perempuan jang takut akan Allah terdjaga kepada kewadjiban mereka. Banjak orang jang mengaku dirinja Kristen sedang menanggung penjakit lumpuh sjaraf dan otak karena mereka kurang bertarak dalam hal ini. Kebusukan ada terdapat dalam tulang dan sumsum banjak orang jang dianggap sebagai orang-orang baik, jang minta doa dan menangis, dan jang menduduki pangkat-pangkat jang tinggi, tetapi bangkainya jang tjemar itu tidak akan pernah melalui pintu gerbang kota jang disorga.

Aduh, kalau kiranya saja dapat membuat semua orang mengerti kewadjiban mereka terhadap Allah supaja memeliharaikan alat-alat pikiran dan tubuhnya dalam keadaan jang sebaik-baiknya untuk memberikan pekerdjaan jang sempurna kepada Chaliknja! Biarlah si isteri orang Kristen itu menahankan diri, baik dalam perkataan dan perbuatan, daripada menggalakkan hawa-nafsu sua-minja. Banjak diantaranya tidak mempunjai kekuatan suatu apa untuk diboroskan dalam djurusana ini. Sedjak waktu mudanja mereka telah melemahkan otaknya dan menghisap tubuhnya oleh memuaskan hawa-nafsunja. Penjangkalan diri dan pertarakan haruslah mendjadi sembojan dalam kehidupan mereka sebagai suami isteri.

* * * * *

[255]

[256]

Fasal 52—Perhimpunan-Perhimpunan Sosial

Tidak berapa lama berselang saja menerima satu surat dari seorang saudara jang saja homati, dimana beliau bertanya bagaimana perhimpunan-perhimpunan harus didjalankan. Beliau bertanya apakah harus diadakan banjak permintaan doa berturut-turut, dan kemudian berhenti beberapa waktu lamanja dan kemudian di-adakan beberapa permintaan doa lagi.

Dari terang jang diberikan kepada saja tentang soal ini, saja telah mengambil keputusan bahwa Allah tidak merasa perlu, supaja kita sementara berhimpun dalam pertadian kepadaNja, menjadikan segala waktu perhimpunan itu mendjemukan dan memenatkan oleh tinggal berlutut beberapa waktu lamanja, mendengarkan kepada beberapa permintaan doa jang pandjang-pandjang. Orang-orang jang lemah dalam kesehatan tidak dapat menahan beban ini dengan tiada merasai terlalu penat dan lelah. Tubuh menjadi letih oleh tinggal bertelut begitu lama; dan lebih tjlaka lagi, pikiran menjadi begitu penat oleh permintaan doa jang terus menerus sehingga tidak ada kesegaran rohani diperoleh, dan pertemuan itu menjadi lebih dari pada kerugian bagi mereka itu. Mereka telah menjadi penat dalam pikiran dan tubuh. dan tidak pula diperolehnya kekuatan rohani.

Pertemuan-pertemuan untuk mengadakan madjelis dan permintaan doa seharusnya djangan dibikin memenatkan. Kalau boleh, se-mua orang haruslah datang pada waktunya; maka kalau ada orang jang datang terlambat, jang baru sampai setengah djam atau pun seperempat djam setelah waktu jang ditentukan, tidak seharusnya mereka itu ditunggu. Kalau ada hanja dua orang sadja jang datang, mereka dapat memiliki djandji itu. Kumpulan harus dibuka pada waktu jang ditentukan, kalau mungkin, meskipun hanja ada sedikit atau banjak orang. Penurutan jang setjara peraturan sadja dan keadaan kaku jang dingin harus disebelahkan, dan semua orang naruslah melakukan kewadjibannja dengan segera. Pada waktuwaktu biasa tidaklah seharusnya diadakan permintaan doa jang lebih dari pada sepuluh menit lamanja. Setelah diadakan sesuatu perobahan

kedudukan, dan upatjara menjanji atau nasihat telah mengantikan keadaan jang serupa, maka, kalau ada orang jang merasa hendak minta doa, biarlah mereka itu minta doa.

Doa Pendek dan Kepada Tudjuannja

Semua harus merasa kewajiban orang Kristen supaja minta doa dengan pendek. Beritahukan kepada Tuhan apa jang diinginkan oleh hati, dengan tidak usah berdjalan mengelilingi bumi. Dalam doa sendirian semua orang mempunjai kesempatan untuk minta

1871, djilid 2, muka 577-582. doa seberapa lama dia suka dan menjebutkan segala keinginannya satu per satu kalau dia suka. Mereka boleh minta doa buat semua keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Kamar sendirianlah tempatnya untuk memberitahukan segala kesukarannja sendiri, segala udjian dan pentjobaanja. Suatu perkumpulan umum hendak berbakti kepada Allah bukanlah tempatnya hendak membukakan segala rahasia hati perseorangan.

[257]

Apakah maksudnya berkumpul bersama-sama itu? Adakah hendak memberitahukan sesuatu kepada Allah, untuk mengadjar Dia oleh memberitahukan segala sesuatu jang kita ketahui dalam permintaan doa ? Kita berkumpul bersama-sama untuk menguatkan pertjaja satu sama lain oleh pertukaran pikiran dan perasaan, untuk mengumpulkan kekuatan, dan terang, dan keberanian hati oleh menjadi paham dengan segala pengharapan dan tjita-tjita satu sama lain; maka oleh doa kita jang tekun dan sungguh, jang diutjapkan dalam pertjaja, kita menerima kesegaran dan tenaga daripada Pantjaran kekuatan kita. Pertemuan pertemuan seperti ini haruslah menjadi waktu-waktu jang paling berharga dan harus pula didjadikan menarik kepada semua jang mempunjai kesukaan buat perkara-perkara peribadatan.

Saja chawatir bahwa ada sebahagian orang jang tidak membawa segala kesukarannja kepada Allah dalam permintaan doa, melainkan simpan segala perkara itu untuk perkumpulan minta doa, dan disana meminta doa ganti beberapa hari dimana mereka tidak minta doa. Orang jang demikian dapatlah disebutkan pembinasan pertemuan umum dan perkumpulan minta doa. Mereka tidak memantjarkan terang; mereka tidak menguatkan pertjaja sesuatu orang. Dca mereka jang dingin dan beku, kesaksian pendurhakaan jang pandjang-pan-

djang mendatangkan suatu bajangan. Semua orang merasa legah kalau mereka sudah habis bersaksi, dan adalah mustahil rasanja membuangkan perasaan sedjuk dan gelap jang didatangkan oleh doa dan nasihat mereka kepada pertemuan itu. Dari terang jang saja telah peroleh, segala pertemuan kita haruslah bersifat rohani dan sosial, dan djangan terlalu pandjang. Perasaan malu, kesombongan, kesia-siaan, dan takut kepada manusia harus ditinggalkan dirumah. Perselisihan jang ketjil-ketjil dan segala kedengkian tidak harus dibawa beserta kita kedalam perkumpulan-perkumpulan tersebut. Seperti dalam suatu rumah tangga jang bersatu, ketulusan, kelembutan, kepertjajaan, dan ketjintaan harus ada dalam hati segala saudara laki-laki dan perempuan jang berkumpul hendak disegarkan dan dikuatkan oleh membawa terang mereka kepada orang-orang lain.

[258] “Kamulah terang didunia ini,” kata Guru jang dari sorga itu. Semua belum mempunjai pengalaman serupa dalam kehidupan peribadatan mereka. Tetapi orang-orang jang mempunjai berbagai atjara berkumpul bersama-sama dan dengan ketulusan dan kerendahan hati membitjarakan segala pengalamannja. Semua orang jang berdjalan dalam perdjalanan madju dari orang-orang Kristen haruslah mempunjai, dan akan mempunjai suatu pengalaman jang hidup, jang baru dan menarik hati. Suatu pengalaman jang hidup adalah terbikin daripada segala pentjobaan, peperangan, dan penggodaan tiap-tiap hari, daja-upaja jang kuat dan kemenangan, serta perdamaian dan kesukaan besar jang diperoleh karena Isa. Pemberitahuan jang tulus tentang segala pengalaman jang demikian mendatangkan terang, kekuatan, dan pengetahuan jang akan membantu orang-orang lain dalam kemajuan mereka pada kehidupan rohani. Perbaktian kepada Allah haruslah sama menarik dan mendidik kepada orang-orang jang mempunjai sesuatu tjinta akan perkara-perkara ilahi dan sorga.

Kumpulan Jang Dipimpin Oleh Isa

Isa, Guru sorga itu, tidak mendjauhkan Dirinja daripada anak-anak Adam; melainkan agar supaja menguntungkan mereka itu Ia datang dari sorga kedalam dunia, dimana mereka ada, supaja kebersihan dan kesutjian hidupNja boleh bersinar atas djalan semua orang dan menerangi djalan kesorga. Djuruselamat dunia berusaha membikin segala pelajaran pendidikanNja sederhana dan terang,

supaja semua orang dapat mengerti pelajaran itu. Umumnya Dia memilih tempat terbuka sebagai tempat dimana Ia berchotbah. Tiada tembok jang dapat mengelilingi orang banjak jang mengikuti Dia; tetapi adalah padaNja sebab-sebab jang istimewa untuk pergi kebawah pohon-pohon dan pinggir laut buat mengadjar. Disana Ia dapat memperoleh suatu pemandangan alam jang njata dan menggunakan segala benda dan pemandangan jang dikenal oleh orang-orang jang hidup sederhana untuk menggambarkan segala kebenaran penting jang diberitahukan olehNja kepada mereka itu. Dengan segala pelajaranNja itu disatukan segala perbuatan tangan Tuhan dalam kedjadian. Burung burung jang sedang membunjikan njanjian njanjian mereka dengan tiada keluh kesah, segala bunga dilembah jang gilang gemilang dalam keelokannja, bunga bakung jang berbaring dalam kesutjiannja atas pangkuan danau, pohon-pohon kaju jang tinggi-tinggi, ladang-ladang, gandum jang seperti emas, tanah jang dangkal, pohon kaju jang tidak mengeluarkan buah-buah, bukit-bukit jang kekal, anak sungai jang menggelegak, terbenamnya sang surja jang memberikan aneka warna serta salutan air mas kepada angkasa — segala perkara ini digunakanNja untuk mentjapkan kebenaran ilahi kepada para pendengarNja. Dia persatukan segala perbuatan tangan Allah dalam langit dan diatas bumi dengan segala perkataan hidup jang Ia ingin hendak menekankan pada pikiran mereka, agar supaja apabila mereka memandang atas segala perbuatan tangan Allah jang adjaib dalam kedjadian, segala peladjarannja itu boleh mendjadi selalu segar dalam ingatan mereka itu.

Dalam segala usahaNja al-Maseh berusaha hendak menjadikan pengadjaranNja itu menarik. DiketahuiNja bahwa suatu kumpulan orang besar jang penat dan lapar tidak dapat menerima faedah rohani, dan tidaklah Ia lupa akan segala keperluan tubuh mereka itu. Pada suatu ketika Dia mengadakan suatu mudjizat un-tuk memberikan makan kepada lima ribu orang jang telah berhimpun hendak mendengar perkataan hidup jang keluar daripada bibirNja. Tuhan Isa memperhatikan tempat sekelilingNja apabila memberikan kebenaran jang indah itu kepada orang banjak. Pemandangan adalah begitu rupa sehingga dapat menarik peman-dangan dan membangunkan penghargaan dalam dada orang-orang jang senang kepada jang elok. Dia dapat membesarkan hikmat Allah dalam kedjadian tanganNja, dan dapat mengikat segala peladjaranNja jang sutji itu

oleh menudjukan pikiran mereka melalui segala kedjadian sampai kepada Allah jang mendjadikan itu.

Demikianlah segala pemandangan alam, pohon-pohon, burungburung, bunga di ladang, bukit-bukit, danau, dan angkasa jang elok itu dipersatukan dalam pikiran mereka itu dengan segala kebenaran jang kudus, jang mana akan mendjadikan segala perkara itu sutji dalam ingatan mereka apabila mereka kelak memandang kepadanya setelah al-Maseh naik kedalam sorga.

Ketika al-Maseh mengadjar orang banjak, tidaklah dipakaiNja segala waktu untuk permintaan doa. Dia tidak memaksakan kepada mereka segala upatjara dan doa jang pandjang-pandjang dan memenatkan seperti jang diperbuat oleh orang Parisi. Dia mengadjar murid-muridNja bagaimana minta doa: "Maka apabila kamu sembahjang, djangan kamu turut kelakuan orang pura-pura, karena mereka itu suka sembahjang dengan berdiri dalam masjid dan pada siku lurung, supaja ia itu dilihat orang. Sesungguhnja Aku berkata kepadamu bahwa telah sudah mereka itu mendapat pahalanja. Tetapi adapun akan kamu, apabila kamu hendak sembahjang, masuklah kedalam bilikmu bersakat, kuntjikanlah pintunja dan pintalah doa kepada Bapamu jang tidak kelihatan, maka Bapamu jang ada melihat segala perkara jang sembuni itu, Ia djuga akan membalaasnja kepadamu dengan njata-njata. Maka apabila kamu meminta doa, djangan ulang-ulangi perkataan jang sia-sia, seperti adat orang kapir, karena pada sangka mereka itu supaja diterima Allah sebab banjak perkataan. Maka sebab itu djangan kamu turut kelakuan mereka itu, karena Bapamu mengetahui barang jang berguna kepadamu, jaitu terdahulu daripada kamu minta kepadaNja. Sebab itu hendaklah kamu meminta doa demikian bunjinja." Matius 6:5-9.

Permintaan Doa Umum

Al-Maseh menegaskan kepada murid-muridNja akan pikiran bahwa doa mereka haruslah pendek, menjatakan hanja apa jang terbit dalam hatinja, dan tidak lebih. Dia memberikan pandjang dan intinja doa mereka, menjatakan segala keinginannja buat berkat-berkat djasmani dan rohani, serta keterimakasihan mereka buat itu. Alangkah luasnja doa tjontoh itu! Doa itu meliputi keperluan jang betul dari semua. Satu atau dua menit sudah tjukup lama buat satu

permintaan doa jang biasa. Boleh djadi akan ada kalanja dimana doa itu dengan setjara luar biasa digerakkan oleh Roh Allah, dimana permohonan itu diadakan dalam Roh.Kerinduan djiwa mendjadi berkeluh dan meraung mentjahari Allah. Roh bergumul seperti halnya Jakub dahulukala dan tidak mau berhenti dengan tiada kenjataan kuasa Allah jang luar biasa. Inilah sebagaimana dikehendaki Allah.

[260]

Tetapi banjak orang mengutjapkan doa dalam suatu tjara jang tidak sedap dan seolah-olah berchotbah. Orang jang demikian minta doa kepada manusia dan bukan kepada Allah. Kalau kiranya mereka minta doa kepada Allah, dan mengerti dengan sungguh apa jang mereka buat, akan gentarlah mereka itu oleh karena keberanian mereka; karena mereka mengadakan suatu pidato kepada Allah dalam rupa permintaan doa, seolah-olah Chalik alam sekalian perlu pemberitahuan istimewa tentang berbagai soal umum berhubung dengan perkara-perkara jang terjadi dalam dunia ini. Semua doa jang demikian adalah seperti gong jang berbunji dan genta jang gemerintjing. Tidaklah jaitu diperhatikan dalam sorga. Malaikat-malaikat Allah dipenatkan olehnya, sama seperti manusia fana jang terpaksa harus mendengarkannya.

Tuhan Isa seringkali terdapat dalam permintaan doa. Dia pergi ke tempat-tempat jang sunji atau ke gunung-gunung untuk menjampai permohonanNya kepada Bapanja. Setelah segala usaha dan keluh kesah sepandjang hari itu telah selesai, dan orangorang jang penat sedang mentjahari perhentian, Isa menggunakan waktu itu untuk minta doa. Kita sekali-kali bukan bermaksud supaja permintaan doa djangan diadakan, karena adalah terlalu amat sedikit kita meminta doa dan berdjaga-djaga. Dan masih terlebih sedikit lagi permintaan doa dengan Roh serta dengan pengertian djuga. Doa jang tekun serta berfaedah adalah selamanja pada tempatnya, dan tidak akan pernah memenatkan. Doa jang demikian mendapat perhatian dan menjegarkan semua orang jang senang kepada perbaktian.

Doa sendirian dilalaikan, maka inilah sebabnya kenapa banjak orang mengutjapkan doa jang begitu pandjang, memenatkan, dan kurang beribadat apabila mereka berkumpul hendak berbakti kepada Allah. Mereka mengulangkan dalam doanja segala kewadjiban jang dilalaikan seminggu lamanja, dan minta doa berulangulang dengan pengharapan menebus kembali apa jang telah dilalaikan itu dan mendiamkan angan-angan hatinja jang telah tertusuk, hal mana sedang

menjiksa mereka itu. Mereka berharap mendoakan dirinja supaja berkenan kepada Allah. Tetapi seringkali doa jang demikian berakibat dalam membawa orang-orang lam kepada daradjat mereka jang rendah dalam kegelapan rohani. Kalau kiranya orang-orang Kristen suka memperhatikan betul segala pengajaran al-Maseh dalam hal berdjaga-djaga dan minta doa, mereka pasti akan lebih berpengertian dalam perbaktiannya kepada Allah.

* * * * *

Kita mesti berkumpul sekeliling kaju salib. Isa al-Maseh, jang dipalangkan mestilah didjadikan pokok angan-angan hati, pertjakapan, dan rajuan hati jang paling menggembirakan. Haruslah

* * * * *

[261]

pada kita ada pertemuan istimewa tersebut dengan maksud hendak menjegarkan dalam pikiran kita segala sesuatu jang kita terima dari-pada Allah, serta untuk mengutjapkan sjukur kita karena tjintaNja jang besar, dan djuga kemauan kita hendak mempertajakan segala perkara kepada tangan jang telah dipaku kepada kaju palang buat kita. Haruslah kita dalam dunia ini mempeladjari mengutjapkan bahasa negeri Kanaan, menjanji segala lagu Sion. Oleh rahasia dan kemuliaan kaju palang dapatlah kita menimbang harga manusia, dan kemudian kita akan melihat dan merasa bagaimana penting supaja kita bekerdja buat sesama kita manusia, agar supaja mereka dapat ditinggikan kepada tachta Allah. —1880, djilid 4, muka 462.

[262]

Fasal 53—Bagaimana Kita Patut Memeliharakan Hari Sabat?

Allah rahmani dan rahimi. Segala perintahNja adalah tidak berat, setuju dengan kebadjikan dan kemurahan tabiatNja. Tudjuan hari Sabat jaitu supaja segala manusia boleh dibahagiakan. Manusia tidak didjadikan supaja sesuai dengan hari Sabat; karena hari Sabat telah diadakan setelah manusia didjadikan, untuk memenuhi segala keperluannja. Setelah Allah menjadikan dunia ini dalam enam hari, berhentilah Ia dan sutjikan serta memberkati hari dimana Ia berhenti dari segala pekerdjaaNja, jang telah dikerdjakanNja. Allah mengasingkan hari jang istimewa itu untuk manusia supaja ia berhenti daripada usaha, sehingga kalau ia memandang kepada bumi dibawah dan langit diatas, dapatlah ia mengenangkan bahwa Allah telah menjadikan segala perkara ini dalam enam hari dan berhenti pada hari jang ketujuh; dan su-paja kalau ia memandang kepada segala bukti ma'rifat Allah, hatinya boleh dipenuhi dengan tjinta dan hormat kepada Chaliknja.

Agar supaja memeliharkan hari Sabat itu sutji, tidaklah perlu kita mengunjikan diri kita dalam rumah, tertutup daripada segala pemandangan jang indah-indah dalam kedjadian serta daripada hawa udara langit jang bersih dan menjegarkan. Sekali-kali kita tidak boleh membiarkan pikulan dan beban usaha dan perdagangan menjimpangkan pikiran kita pada hari Sabat Tuhan, jang telah disutjikan olehNja. Kita sekali-kali tidak boleh memikir-mikirkan perkara perkara duniawi. Tetapi pikiran tidaklah dapat disegarkan, dihidupkan, dan ditinggikan kalau terkurung hampir sepandjang waktu hari Sabat, mendengarkan chotbah-chotbah jang pandjang serta permintaan doa jang memenatkan dan sekedar rupa sadja. Maka hari Sabat Tuhan telah dipakaikan salah kalau dirajakan dengan begitu rupa. Maksud hari Sabat itu didjadikan tidak diperoleh. Hari Sabat itu telah didjadikan karena manusia, untuk menjadi suatu berkat baginya oleh mendjauhkan pikirannja daripada pekerdjaaNja setiap hari dan memikir-mikirkan segala kebadjikan dan kemuliaan Allah.

Adalah perlu supaja umat Allah berhimpun untuk berbitjara tentang Dia, bertukar pikiran dan pengertian tentang segala kebenaran jang terdapat dalam SabdaNja, serta menggunakan sebahagian waktunya kepada permintaan doa jang sepatutnja. Tetapi segala waktu tersebut, meski pada hari Sabat sekali pun, djanganlah sekali-kali dibikin memenatkan oleh karena pandjangnya dan kurangnya penarik.

Buku Segala Kedjadian.

[263] Pada suatu bahagian waktu sepandjang hari itu, semua harus mendapat kesempatan keluar rumah. Bagaimanakah anak-anak dapat memperoleh pengetahuan akan Allah jang lebih tepat, serta pikiran mereka ditjapkan lebih baik, daripada menggunakan sebahagian waktunya pergi keluar rumah, bukan bermain-main, melainkan bersama-sama dengan ibu-bapanja? Biarlah otaknya jang masih muda itu dipersatukan dengan Allah dalam pemandangan alam jang indah, biarlah perhatian mereka ditarik kepada tanda kasihNja kepada manusia dalam segala perbuatan tanganNja, maka mereka akan tertarik dan tergerak hatinya. Mereka tidak lagi akan salah menggabungkan tabiat Allah dengan segala sesuatu jang kedjam dan keras; melainkan ketika mereka memandang segala perkara jang elok-elok jang Dia telah djadikan untuk kesenangan manusia, mereka akan memandang Dia sebagai seorang Bapa jang lemah lembut dan berkasihan. Mereka akan melihat bahwa segala larangan dan nasihatNja bukannya diadakan hanja untuk menundukkan kuasa dan kekuatanNja. melainkan adalah jaitu diadakan dengan maksud supaja anak-anakNja beroleh kesenangan. Sementara tabiat Allah itu berpakaikan pemandangan tjinta. kebadjian. keelokan, dan kesenangan, maka tertariklah mereka hendak tjinta kepadaNja. Pikiran mereka dapat ditudjukan kepada burung burung jang elok jang mengisi udara dengan njanjian gembira mereka jang merdu, kepada putjuk-putjuk rumput serta bunga bunga jang beraneka-warna mulia dan sempurna memenuhi hawa udara dengan bau semerbak. Segala perkara ini menjatakan kasih dan kepintaran Seniman sorga, dan mengabarkan kemuliaan Allah.

Hai ibu-bapa, kenapa tidak gunakan segala pelajaran jang indah, jang telah diberikan Allah kepada kita dalam buku segala kedjadian. untuk memberikan kepada anak-anak kita suatu pikiran jang benar

darihal tabiat Allah? Barang siapa jang mengorbankan ketulusan kepada kebiasaan, dan menguntji diri mereka daripada segala keindahan alam, mustahil berpikiran rohani adanja. Mereka tidak dapat mengerti kepintaran dan kuasa Allah sebagaimana dinjatakan dalam perbuatan tanganNja; oleh sebab itu hati mereka tidak dihidupkan dan berdebar-debar dengan tjinta dan perhatian baru, maka mereka pun tidaklah dipenuhi dengan takut dan hormat kalau mereka melihat Allah dalam kedjadian alam.

Semua orang jang tjinta kepada Allah haruslah membuat segala sesuatu jang dapat dibuatnya untuk mendjadikan hari Sabat itu suatu hari kesukaan, sutji dan mulia. Mereka tidak dapat berbuat jang demikian oleh mentjahari kesenangan dirinja sendiri dalam kesenangan kesenangan jang djahat dan terlarang. Tetapi dapatlah mereka itu berbuat banjak untuk memuliakan Sabat itu dalam rumah-tanggan-ja dan mendjadikan itu suatu hari jang paling menarik sepanjang minggu. Haruslah kita menjerahkan waktu untuk menarik perhatian anak-anak kita. Suatu perobahan akan berpengaruh jang gembira atas mereka itu. Kita dapat pergi berdjalan djalan dalam udara terbuka bersama-sama dengan mereka itu; kita boleh duduk dengan mereka dibawah pohon-pohon jang rendang dan ditengah-tengah panas matahari, serta berikan sesuatu kepada otaknya jang tak mau diam itu sesuatu untuk dikenjam oleh bertutur dengan mereka itu tentang segala perbuatan tangan Allah, dan dapat mengilhamkan mereka dengan tjinta dan hormat oleh menarik perhatian mereka kepada benda-benda jang elok dalam kedjadian alam.

[264]

Hari Sabat haruslah didjadikan begitu menarik kepada keluarga kita sehingga kedadangannya tiap-tiap minggu itu akan diharap-harap dengan kesukaan. Tidak ada djalan jang lebih baik bagi ibu-bapa untuk meninggikan dan memuliakan hari Sabat selain daripada mentjahari akal untuk mengadjarkan pelajaran jang baik kepada keluarganya serta menarik perhatian mereka kepada perkara-perkara rohani, memberikan kepada mereka itu pemandangan jang benar tentang tabiat Allah dan apa jang Dia tuntut daripada kita agar supaja menjempurnakan tabiat Kristen dan mentjapai ukuran hidup jang kekal. Hai ibu-bapa, djadikanlah hari Sabat itu suatu kesukaan, supaja anak-anakmu boleh menunggununggu hari itu serta mengharap-harap kedatangan hari itu dalam hatinjá.

* * * * *

[265]

Fasal 54—Beristirahat Setjara Orang Kristen ^{*)}

Saja telah berpikir-pikir perbedaan apa akan kelihatan diantara perhimpunan kita disini dengan perhimpunan-perhimpunan seperti ini sebagaimana biasa diadakan oleh orang-orang jang tidak pertjaja. Ganti minta doa dan menjebutkan nama al-Maseh dalam hal-hal peragamaan, akan terdengarlah suara tertawa jang bodoh dan pertjakapan jang sia-sia. Tudjuan mereka sudah tentu hendak memperoleh waktu jang senang bersama-sama. Hal itu akan dimulai dalam kebodohan dan berachir dalam kesia-siaan. Kita ingin supaja segala perhimpunan jang begini didjalankan begitu rupa, dan mengatur kelakuuan kita dengan begitu rupa. sehingga kita dapat pulang kerumah kita masing-masing dengan angan-angan hati jang bersih daripada pelanggaran terhadap Allah dan manusia; satu pengetahuan bahwa kita tidak lukakan atau sakitkan dengan satu tjara jang bagaimana pun hati orang-orang dengan siapa kita telah bergaul, atau mendatangkan pengaruh jang tidak baik atas mereka itu.

Dalam hal inilah banjak orang mendapat kekalahan. Mereka tidak menganggap bahwa mereka bertanggung djawab atas pengaruh jang telah dikeluarkannja; bahwa mereka harus memberikan perhitungan kepada Allah atas segala kesan jang mereka telah adakan, serta pengaruh jang mereka keluarkan, dalam segala pergaulan hidup mereka. Kalau pengaruh tadi adalah demikian sehingga menjebabkan pikiran-pikiran orang lain tertarik djauh daripada Allah dan menarik mereka itu kepada saluran kesia-siaan dan kebodohan, mengadjak mereka itu mentjahari kegemaran mereka dalam segala jang menggembirakan hati dan penurutan keinginan hati jang tak berguna, mereka mesti memberikan perhitungan buat hal ini. Maka kalau orang-orang tersebut adalah laki-laki dan perempuan jang berpengaruh, kalau kedudukan mereka ada begitu rupa sehingga pengaruhnya akan mendatangkan tjlaka kepada orang-orang lain, maka lebih besarlah dosa mereka itu karena melalaikan supaja mengatur kelakuunnja setudju dengan ukuran Kitab Sutji.

Pesta jang kita mengadakan hari ini adalah setudju betul dengan pengertian saja tentang beristirahat. Saja telah berusaha memberikan saja punja pemandangan tentang soal ini, tetapi adalah jaitu lebih baik digambarkan daripada diutjapkan. Satu tahun jang lalu saja djuga mengundjungi tempat ini ketika diadakan

[266] 1871, djilid 2, muka 585—587. kumpulan jang serupa ini. Ham-pir segala sesuatu berdjalan dengan senang pada waktu itu, tetapi masih ada djuga perkara-perkara jang tidak menjenangkan hati. Ada banjak orang jang bersenda-gurau dan berdjenaka. Semuanja bukan terdiri dari orangorang pemelihara hari Sabat, maka njatalah suatu pengaruh jang tidak begitu senang sebagaimana kita harapkan.

Tetapi pertajalah saja bahwa sementara kita berusaha memba-harui semangat kita dan menjegarkan tubuh kita, Allah menuntut kita supaja menggunakan segala kuasa kita pada segenap waktu dengan maksud jang sebaik-baiknya. Kita boleh bertjampur-gaul sebagaimana kita ada berbuat disini pada hari ini, dan berbuat segala perkara untuk kemuliaan Allah. Kita dapat dan wadjib mendjalank-an segala waktu beristirahat kita dengan begitu rupa sehingga kita akan disiapkan untuk menjelesaikan segala kewadjiban jang tertang-gung atas kita dengan lebih berhasil, dan agar supaja pengaruh kita akan lebih berfaedah atas segala orang dengan siapa kita bergaul. Teristimewalah hal itu patut pada suatu ketika seperti ini, hal mana haruslah menjadi suatu kesukaan kepada kita semua. Kita dapat pulang kerumah kita masing-masing dengan otak jang lebih baik dan tubuh jang lebih segar, serta bersedia hendak mulai bekerdjia kembali, dengan pengharapan jang lebih baik dan keberanian hati jang lebih sempurna.

Kita pertjaja bahwa adalah kehormatan kita pada setiap hari sepandjang umur hidup kita untuk memuliakan Allah diatas bumi ini; bahwa bukannya kita hidup didunia ini hanja untuk kesenangan diri kita sendiri sadja, hanja untuk menjenangkan diri kita sendiri sadja. Kita ada dalam dunia untuk menjadi faedah kepada manusia, menjadi suatu berkat kepada masjarakat. Maka kalau kiranya kita membiarkan pikiran kita mengalir dalam saluran jang begitu rendah dimana begitu banjak orangjang hanja mentjahari kesia-siaan dan kebodohan membiarkan pikirannya mengalir, bagaimanakah kita menjadi berkat kepada masjarakat, suatu faedah kepada bangsa dan turunan kita? Kita sekali-kali tidak boleh menuruti hati kita

dalam sesuatu permainan dengan bebas, kalau kiranya hal itu akan membikin kita tidak pantas untuk melaksanakan segala kewadjiban kita setiap hari dengan lebih setia.

Kita ingin hendak mentjahari jang mulia dan indah. Kita ingin hendak menudjukan pikiran kita djauh daripada segala perkara jang setjara lahir sadja dan tidak begitu penting, jangsemata-mata tidak ada keteguhannja. Apa jang kita kehendaki jaitu supaja mengumpulkan kekuatan baru daripada segala perkara jang kita lakukan. Dari segala perhimpunan beristirahat seperti ini, dari segala pergaulan kita bersama jang senang seperti ini. inginlah kita supaja mengumpulkan kekuatan baru hendak menjadi laki-laki dan perempuan jang lebih sempurna. Dari segala sumber jang mungkin kita dapat, inginlah kita mengumpulkan kegembiraan baru, kekuatan baru. kekuasaan baru. agar supaja kita boleh meninggikan hidup kita kepada kebersihan dan kesutjian, dan tidak turun kepada daradjat dunia ini jang rendah

* * * * *

[267]

^{*)}Dikabarkan sebagai diutjapkan dihadapan sekumpulan orang jang terdiri dari kira-kira dua ratus orang jang sedang bersenang-senang beristirahat di Danau Goguac, dekat Battle Creek, Michigan, Mei 1870.

Fasal 55—Tidak Ada Kesempatan Bertobat Setelah Al-Maseh Datang

Apabila Tuhan Isa berdiri dalam tempat jang maha sutji, dan menanggalkan djubah pengantaraanNja, dan berpakaikan Dirinja dengan djubah pembalasan ganti djubah keimamatian, maka pekerdjaaan buat orang jang berdosa pun selesailah sudah. Masanja pun tibalah pada ketika itu apabila titah akan keluar: “Barang siapa jang berbuat djahat, biarlah ia berbuat djahat lagi dan orang jang benar biarlah ia dibenarkan lagi; dan orang jang sutji itu, biarlah disutjikan lagi. Bawa sesungguhnja dengan segera Aku datang dan pehalaKu pun adalah sertaKu akan membalaK kepada tiap-tiap orang sekedar segala perbuatannja.” Wahju 22 :11, 12.

Allah telah berikan sabdaNja untuk diselidik oleh semua orang, agar supaja mereka boleh mengetahui djalan kepada kehidupan. Seorang pun tidak perlu berbuat kesalahan kalau mereka suka ta'luk kepada segala sjarat keselamatan jang telah ditentukan dalam perkataan Allah. Kesempatan bertobat diberikan kepada semua orang, agar supaja semua boleh merupakan tabiat untuk hidup jang kekal. Suatu kesempatan akan diberikan kepada semua untuk menentukan pemilihannja atas hidup atau mati. Manusia akan diperiksa setuju dengan banjaknja terang jang telah diberikan kepada mereka itu. Semua akan diudji sebelum Isa meninggalkan kedudukanNja dalam tempat jang maha sutji. Kesempatan bertobat bagi semua akan berachir apabila permohonan bagi orangorang jang berdosa itu disudahkan dan djubah pembalasan dipakaikan.

Banyak orang berpikir bahwa kesempatan bertobat itu diberikan setelah Tuhan Isa meninggalkan pekerdjaaNja sebagai pengantara dalam tempat jang maha sutji. Adalah hal ini tipu-daja Setan jang menjesatkan. Allah mengudji dan mentjobai dunia oleh terang jang Dia telah berkenan memberikan kepadanya sebelum al-Maseh datang. Segala matjam tabiat dirupakan pada ketika itu untuk hidup atau mati. Tetapi kesempatan bertobat bagi segala orang jang memilih kehidupan dosa, dan melalaikan selamat besar jang diberik-

an, berachir apabila pekerjaan pengantaraan al-Maseh itu berachir dekat kepada kedatanganNja diatas awan-awan.

Semua orang jang tjinta dunia, dan jang pikirannja djasmani serta berseteru dengan Allah, akan membudjuk-budjuk dirinja bahwa suatu masa untuk bertobat akan diberikan setelah al-Maseh datang diatas awan-awan. Hati djasmani, jang tak sudi kepada penjerahan dan penurutan, akan tertipu dengan pikiran jang menjenangkan ini. Banjak orang akan tinggal terus dalam perasaan keamanan djasmani dan terus mendurhaka kepada Allah, mem-

1871, djilid 2, muka 691—695. budjuk-budjuk dirinja bahwa kelak akan ada suatu masa pertobatan daripada dosa dan suatu kesempatan bagi mereka itu untuk menerima kebenaran jang sekarang ini tidak disuka orang dan berlawanan kepada ketjenderungan dan segala keinginan mereka jang biasa. Apabila tidak akan ada jang harus diadu untung, tidak ada jang akan mendjadi rugi, oleh karena perbaktian kepada alMaseh dan kebenaran, mereka pikir akan mengambil risico bagi keselamatan.

[268]

Adalah dalam Kitab Sutji perkara-perkara jang susah untuk dimengerti, perkara-perkara mana menurut rasul Petrus diputarbalikkan oleh orang jang tidak berpelajaran dan tidak tentu sehingga didatangkannya kebinasaan atas dirinja sendiri. Boleh djadi dalam hidup ini kita tidak akan dapat menerangkan arti tiap-tiap ajat dalam Kitab Sutji; tetapi tidaklah ada perkara perkara penting dari kebenaran jang perlu jang akan dibungkus dalam rahasia. Apabila waktunya telah tiba, dalam rahmat Allah, bagi dunia ini hendak diudji atas kebenaran buat zaman itu, maka perhatian orang pun akan dilatih oleh Rohnja supaja menjelidik Kitab Sutji, meski dengan puasa dan permintaan doa, sampai tiap-tiap mata rantai itu telah diselidik dengan saksama dan digabungkan mendjadi satu rantai jang sempurna. Tiap-tiap kenjataan jang mempunjai hubungan jang begitu rapat dengan keselamatan djiwa-djiwa akan didjadikan begitu terang sehingga seorang pun tidak perlu bersalah atau berdjalan dalam kegelapan.

Bertanggung Djawab Akan Terang Itu

Sebagaimana kita telah mengikuti rantaian nubuatan, kebenaran jang telah dinjatakan buat zaman kita ini telah dapat dilihat dengan njata sekali dan diterangkan. Kita bertanggung djawab buat segala

kesempatan jang ada pada kita serta buat terang jang bersinar pada djalan kita. Semua orang jang hidup pada turunan jang telah lalu adalah bertanggung djawab buat terang jang telah dibolehkan menjinari mereka itu. Pikiran mereka telah dilatih berhubung dengan berbagai kenjataan Kitab Sutji jang mengudji mereka itu. Tetapi mereka tidak mengerti segala kebenaran jang kita sekarang mengerti. Mereka tidak bertanggung djawab buat terang jang tidak ada padanja Pada mereka ada Kitab Sutji sama seperti kita djuga; tetapi waktu pembukaan kebenaran istimewa berhubung dengan segala kedjadian terachir dalam sedjarah dunia ini adalah pada waktu turunan-turunan terachir jang akan hidup dalam dunia ini.

Berbagai kebenaran istimewa telah disesuaikan kepada segala keadaan turunan-turunan manusia sebagaimana telah mereka timbul didunia ini. Kebenaran buat zaman ini, jang menjadi suatu udjian kepada segala bangsa keturunan ini, bukanlah suatu udjian kepada bangsa dari keturunan jang telah lalu. Kalau kiranya terang jang bertjahaja sekarang ini atas kita tentang hari Sabat hukum jang keempat itu telah diberikan kepada turunan-turunan jang telah lalu, tentu Allah pun akan memandang mereka itu sebagai bertanggung djawab atas terang tersebut.

[269] Ketika kaabah Allah dibuka dalam sorga, rasul Jahja memandang dalam suatu chajal sutji satu kumpulan orang jang tertarik perhatiannya dan jang sedang memandang kepada peti perdjandjian itu dengan hormat dan takut, jaitu peti perdjandjian jang berisi hukum Allah. Udjian istimewa atas hukum jang keempat itu tidak datang sampai kaabah Allah sudah dibuka dalam sorga.

Semua orang jang telah mati sebelum terang itu diberikan atas hukum Allah serta segala tuntutan hukum jang keempat itu tidaklah bersalah atas pelanggaran Sabat hari jang ketujuh itu. Rahmat dan kemurahan Allah dalam membagi-bagikan terang dan pengetahuan pada waktu jang tepat, sebagaimana perlu kepada manusia, adalah tidak terduga adanya. Sebelum Dia datang hendak menghukumkan dunia ini dalam keadilan, dikirimkanNya suatu amaran untuk membangunkan orang banjak dan menarik perhatian mereka itu kepada kelalaian mereka akan hukum jang keempat, agar supaja mereka itu mendapat penerangan, dan boleh bertobat daripada pelanggarannya akan hukum Tuhan, serta menjatakan kesetiaan mereka kepada Pemberi hukum jang besar itu. Dia telah mengadakan sjarat agar supaja

semua orang boleh menjadi sutji dan senang kalau mereka suka. Terang jang tjukup telah diberikan kepada turunan ini, supaja kita boleh mengetahui apakah segala kewadjiban dan kebahagiaan kita itu, dan bersukasuka dalam segala kebenaran jang indah dan tekun dalam kenjataan dan kuasanja.

Kita bertanggung djawab hanja atas terang jang bertjahaja pada kita. Segala hukum Allah dan kesaksian Isa adalah mengudji kita. Kalau kita setia dan menurut, Allah akan berkenan kepada kita dan akan memberkati kita sebagai umat pilihanNja Sendiri. Apabila pertjaja jang sempurna dan tjinta serta penurutan jang sempurna bertambah-tambah, bekerdja dalam hati segala orangorang jang menjadi pengikut al-Maseh, mereka akan mempunjai suatu pengaruh jang kuat. Terang berpantjar daripada mereka itu, mengusir segala kegelapan jang sekelilingnya, menghaluskan serta meninggikan semua orang jang terdapat pada sekeliling daerah pengaruh mereka itu, dan memberikan pengetahuan kebenaran itu kepada semua jang ingin diadjar dan suka berdjalan dengan rendah hati dalam djalan penurutan.

Melalaikan Kebenaran Untuk Sangka-Sangkaan

Semua orang jang padanja ada pikiran djasmani tidak dapat mengerti kuasa sutji dari kebenaran jang penting atas mana keselamatan mereka itu tergantung, karena mereka sajang kepada kesombongan hati, tjinta kepada dunia, tjinta kepada kesenangan hidup, kekikiran, loba, iri-hati, kemarahan, hawa-nafsu, kebentjian, dan segala matjam kedjahatan. Kalau kiranya mereka suka mengalahkan segala perkara ini, mereka boleh djadi akan menda- pat perolehan dalam tabiat ilahi. Banjak orang meninggalkan kebenaran Allah jang njata dan lalai untuk mengikuti terang jang bersinar atas djalannya; mereka berusaha hendak mentjahari segala rahasia jang tidak dinjatakan dengan terang serta mengadakan sangka-sangkaan dan berbitjara serta bersoal-djawab tentang ber-bagai soal jang tidak dituntut supaja mereka mengerti, karena segala perkara itu tidak mempunjai hubungan suatu apa kepada keselamatan mereka itu. Beribu-ribu orang telah disesatkan oleh Setan dengan djalan jang demikian. Mereka telah melalaikan pertjaja sekarang dan kewadjiban sekarang jang njata dan tjukup terang kepada semua orang jang

mempunjai kuasa berpikir; mereka telah memikir-mikirkan segala tjara berpikir jang tidak terang dan ajat-ajat Kitab Sutji jang mereka tidak dapat mengerti, dan telah bersalah tentang pertjaja; pada mereka itu ada suatu pertjaja tjampuran.

Allah mau supaja semua orang menggunakan pengadjaran jang njata dari sabdaNja dalam kehidupan mereka setiap hari berhubung dengan keselamatan manusia. Kalau mereka termasuk golongan jang melakukan perkataan itu, jang njata dan berkuasa dalam kesederhanaannja, mereka tidak boleh tidak mesti menjempurnakan suatu tabiat Kristen. Mereka akan disutjikan oleh kebenaran itu, dan oleh penurutan jang rendah hati kepadanya, mereka akan memperoleh hidup jang kekal. Allah mau hamba-hamba jang benar, bukan sa-dja dalam perkataan, melainkan dalam perbuatan djuga. Buah-buah mereka akan menunjukkan ketulenan pertjajanja itu.

Hai saudara O, engkau akan terbuka kepada pentjobaan Setan kalau saudara berpegang teguh kepada pemandangan saudara jang salah itu. Pertjaja saudara akan menjadi suatu pertjaja tjampuran, dan saudara akan berada dalam bahaja mengadjukan pikiran orang-orang lain. Allah ingin supaja umatNja mendjadi suatu kesatuan. Pikiran-pikiran saudara jang gandjil itu akan ternjata suatu kerugian kepada pengaruh saudara; maka kalau saudara berpegang terus kepadanya, dan bitjara tentang itu djuga, segala perkara itu achirnya akan mendjadi suatu alat jang memisahkan saudara daripada saudara-saudara kita jang lain. Kalau kiranya Allah mempunjai terang jang perlu untuk keselamatan umatNja, Dia akan memberikan itu kepada mereka seperti telah Dia berikan kebenaran-kebenaran lain jang penting-penting. Sampai disinilah saudara harus membiarkan perkara itu. Biarlah Allah melakukan kehendakNja untuk menjelesaikan segala maksudNja pada waktunya dan menurut djalanNja sendiri. Kiranya Allah menjanggupkan saudara berdjalan dalam terang seperti Dia ada dalam terang itu.

* * * * *

Fasal 56—Kesutjian Hari Sabat

Pada waktu hari Sabat sudah mulai, kita harus menempatkan suatu pengawal atas diri kita sendiri, atas segala perbuatan kita dan perkataan kita, kalau-kalau kita menipu Allah oleh memakai sendiri waktu jang semata-mata Tuhan punja. Kita sendiri patut tidak membuat, ataupun membiarkan anak-anak kita berbuat, dengan tjiara jang bagaimana pun sesuatu pekerjaan jang mendatangkan penghasilan bagi kita, atau sesuatu jang dapat dilakukan daiam enam hari bekerdja jang lain.

Hari Djum'at itulah hari persediaan. Pada waktu itu ada tjuguh waktu untuk mengadakan segala persediaan untuk hari Sabat dan memikir-mikirkan serta bertjakap-tjakap tentang itu. Sesuatu perkara jang dalam pemandangan sorga akan dianggap sebagai suatu pelanggaran atas kesutjian hari Sabat itu kalau dikatakan atau dibuat, harus djangan dikatakan atau dibuat pada hari Sabat Allah menuntut bukan sadja supaja kita mendjauhkan diri daripada pekerjaan badan pada hari Sabat, melainkan supaja pikiran juga dilatih atas soal-soal jang sutji. Hukum jang ke-empat itu sesungguhnja dilanggar oleh bertjakap-tjakap tentang perkara-perkara dunia atau oleh melakukan sesuatu pertjakapan jang sia-sia dan bersanda-gurau. Berbitjara tentang sesuatu atau segala apa jang boleh timbul dalam pikiran adalah mengutjapkan perkataan kita sendiri. Tiap tiap penjimpangan daripada jang benar membawa kita kepada perhamaan dan kebinasaan.

Hai saudara P., saudara harus melatih diri untuk memandang kesutjian hari Sabat dari hukum jang ke-empat itu dan patut berusaha untuk meninggikan pandji-pandji itu dalam rumah tangga saudara dan dimana sadja saudara, oleh perbuatan saudara, telah merendahkan itu diantara umat Tuhan. Saudara wajib menawari pengaruh jang saudara telah tuangkan dalam hal ini, oleh mengobahkan perkataan dan perbuatan saudara. Saudara telah seringkali lalai untuk “ingat akan hari Sabat dan menjutjikan dia”; saudara telah seringkali lupa, dan mengutjapkan perkataan saudara sendiri

pada hari Tuhan jang sutji. Saudara telah berlaku kurang berhati-hati, dan pada hari Sabat itu telah menggabungkan diri dalam pertjakapan dengan orang-orang jang tiada disutjikan ten— tang segala pembijaran setiap hari, seperti hal keuntungan dan kerugian, surat-surat perseroan, hasil bumi, dan bahan-bahan makanan. Dalam hal ini perbuatan saudara merusakkan pengaruh saudara. Haruslah saudara mengadakan suatu reformasi.

Semua orang jang tidak ditobatkan dengan sungguh-sungguh kepada kebenaran seringkali membiarkan pikirannya berkeliaran atas perusahaan-perusahaan dunia, dan, meskipun mereka berhenti daripada pekerjaan badan pada hari Sabat, lidahnya mengutjap-

[272] 1871, dj. 2, m. 702-705 (Tanggung Djawab terhadap Terang). kan apakah jang ada dalam pikirannya; itulah sebabnya mereka selalu berkata-kata tentang lembu, hasil-bumi, kerugian, dan keuntungan. Segala perkara ini berarti pelanggaran Sabat. Kalau pikiran itu berasar sekeliling perkara-perkara dunia, lidah pun akan menjatakannya; karena mulut memang berkata-kata daripada kepenuhan hati.

Kewadjiban Seorang Pendeta

Teladan pendeta-pendeta terutama haruslah seksama dalam hal ini. Pada hari Sabat mereka wajib membatasi dirinya dengan sungguh-sungguh atas pertjakapan tentang soal-soal agama sadja — kebenaran buat zaman ini, kewadjiban kita waktu sekarang, harap dan ketakutan orang Kristen, pentjobaan, pergumulan, dan kesengsaraan; tentang kemenangan achir, dan upah jang akan diterima.

Pendeta-pendeta Isa haruslah berdiri sebagai penegur kepada orang jang lalai mengingat hari Sabat dan memeliharaan hari itu sutji. Mereka harus menegur dengan lemah lembut dan tekun segala orang jang bertjakap-tjakap setjara dunia pada hari Sabat dan sementara itu mengaku dirinya sebagai orang-orang pemelihara hari Sabat. Mereka harus mengandjurkan perbaktian kepada Allah pada hariNja jang sutji.

Tidur Untuk Menghabiskan Waktu

Djangan seorang merasa bebas untuk menghabiskan waktu jang sutji dengan setjara jang tiada berguna. Adalah tidak berkenan ke-

pada Allah kalau orang-orang pemelihara hari Sabat menggunakan sebahagian besar daripada hari Sabat itu dalam tempat tidur. Mereka menghina Chaiiknja oleh berbuat demikian, dan, oleh teladan mereka berkata bahwa enam hari jang lalu itu ada terlalu berharga bagi mereka untuk dipakai buat tidur. Mereka mesti mentjahari wang, meskipun hal ini harus dilakukan oleh merampas dirinja sendiri daripada waktu tidur jang perlu, hal mana dipenuhinja kembali oleh tidur pada masa jang sutji. Kemudian mereka mema'afkan diri oleh berkata: "Hari Sabat itu telah diberikan sebagai hari perhentian. Saja tidak akan menjangkal diri daripada mengasoh dan pergi kekumpulan karena saja perlu beristirahat." Orang jang demikian memakai hari sutji itu dengan salah. Mereka wajib, terutama pada hari tersebut, mengandjurkan keluarga mereka dalam pemeliharaan hari itu dan berkumpul dalam rumah sembahjang dengan beberapa atau dengan banjak orang, sebagaimana adanya. Mereka harus menjerahkan waktunya dan tenaganja kepada upatjara kerohanian, agar supaya pengaruh ilahi jang hinggap pada hari Sabat itu boleh menjertai mereka sepanjang minggu. Diantara segala hari sepanjang minggu tidaklah ada satu jang begitu menjenangkan untuk berpikir-pikir dan merasa perbaktian seperti pada hari Sabat.

[273]

Segenap sorga ditundukkan kepada saja sedang memandang dan mengamat-amati pada hari Sabat segala orang jang mengaku tuntutan hukum jang ke-tempat itu dan mereka juga memeliharaan hari Sabat. Malaikat-malaikat menjatakan perhatiannya akan, dan penghargaan jang sangat atas undang-undang sorga ini. Barang siapa jang menjutjikan Tuhan Allah dalam hatinya oleh memeliharaan pikirannya semata-mata atas soal-soal peribadatan, dan jang berusaha hendak menggunakan waktu jang sutji itu dengan sebisa-bisa mereka, serta memuliakan Allah oleh mengatakan hari Sabat itu suatu hari kesukaan — inilah jang terutama diberkati oleh malaikat-malaikat dengan terang dan kesehatan, maka kekuatan istimewa diberikan kepada mereka itu. Tetapi sebaliknya, malaikat-malaikat sedang meninggalkan orang-orang jang lalai dalam menghargakan kesutjian hari Tuhan jang Sutji, dan memindahkan daripada mereka itu terang dan kekuatannya. Saja melihat mereka itu digelapkan oleh bajang awan, bermurung dan kerapkali berduka-tjita. Mereka merasa betul kekurangan Roh Allah.

* * * * *

[274]

Fasal 57—Otak Jang Tidak Sehat

Allah telah mengamanatkan kepada masing-masing kita amanat-amanat sutji, buat mana kita dianggap bertanggung djawab. Adalah maksud Tuhan supaja kita mendidik otak kita begitu rupa sehingga kita sanggup mendjalankan segala talenta jang telah diberikan itu dengan satu djalan dimana dapat dilaksanakan kebadjikan jang sebesar-besarnya dan membajangkan kemuliaan Pemberi itu. Kita berhutang kepada Allah buat segala keadaan otak. Segala kekuasaan ini dapat dipertumbuhkan, dan ditudjukan dan dikendalikan dengan begitu rupa sehingga dapat melaksanakan maksud buat mana segala kekuasaan itu diberikan. Adalah kewadjiban untuk mendidik otak begitu rupa sehingga dikerahkan segala tenaga djiwa dan pertumbuhan segala kekuasaan. Apabila segala kekuasaan berada dalam latihan, pengertian akan dikuatkan, dan maksud buat mana segala kekuasaan itu diberikan akan dilaksanakan.

Banjak orang tidak melakukan kebadjikan jang sebanjak-banjaknya karena mereka melatih pengertian dalam satu djurus dan melalaikan perhatian jang teliti terhadap segala perkara buat mana mereka berpikir dirinja tidak disesuaikan. Dengan demikian dibarkanlah berbagai kekuasaan otak jang lemah terpendam Karena pekerdjaan jang patut memakar tenaga itu, dan oleh mana kuasa itu diberikan kekuatan pula, tidak senang adanja. Segala kekuasaan otak haruslah dilatih, segala kekuasaan itu dipertumbuhkan. Pengertian, pertimbangan, ingatan, dan segala kuasa berpikir haruslah mempunjai kekuatan jang sama agar supaja otak itu sehat adanja.

Kalau beberapa kekuatan otak digunakan dan sebahagian dilalakan, maka maksud Allah tidaklah dilaksanakan dengan sempurna dalam kita; karena semua kekuasaan otak adalah mempunjai tudjuhan dan sebahagian besar tergantung atas satu sama lain. Jang satu tidak dapat digunakan dengan sempurna dengan tiada menggunakan semuanja, agar supaja keseimbangan itu dapat dipelihara dengan sebaik-baiknya. Kalau semua perhatian dan tenaga diberikan kepada satu kuasa, sementara jang lain-lain tidak berbuat suatu apa, maka

pertumbuhan itupun kuatlah pada kuasa jang satu tadi dan akan berachir pada keadaan jang berlebihan, karena semua kekuasaan telah tidak dipertumbuhkan. Sebahagian orang telah dikerdilkan otaknya dan tidak mempunjai imbalan jang betul. Sudah barang tentu bahwa otak semua orang tidak dirupakan sama. Pada kita ada otak jang beraneka-warna; sebahagian orang kuat dalam berbagai hal dan lemah dalam hal-hal jang lain. Segala kekurangan ini, jang njata betul kelihatan, tidak perlu dan seharusnya djangan ada. Kalau kiranya jang mempunjai otak de-

[275] 1872, djilid 3, muka 32—36. mikian mau memperkuat fasal-fasal kelemahan tadi dalam tabiatnya oleh mempertumbuhkan dan latihan, jaitu akan mendjadi kuat.

Adalah menjenangkan, tetapi tidak paling berfaedah, untuk melatih segala kekuatan jang memang paling kuat, sedangkan kita melalaikan hal-hal jang lemah, tetapi jang perlu dikuatkan. Sifatsifat jang paling lemah harus mendapat perhatian jang teliti, agar supaja segala kekuasaan otak dapat mempunjai keseimbangan jang sehat dan semua melakukan kewadibannja seperti satu mesin jang teratur baik. Kita bergantung atas Allah buat pemeliharaan segala kekuasaan otak kita. Orang-orang Kristen mempunjai kewadibinan terhadap Tuhan supaja mendidik otak begitu rupa sehingga segala sifat-sifat otak dapat diperkuat dan dipertumbuhkan dengan lebih sempurna. Kalau kita lalai melakukan ini, maka kekuasaan otak itu tidak akan pernah melaksanakan maksud buat mana segala kekuasaan itu dimaksudkan. Kita tidak berhak melalaikan sesuatu daripada kuasa jang Tuhan telah berikan pada kita. Kita melihat orang-orang jang gila satu perkara sadja dimana-mana. Mereka itu seringkali siuman atas segala soal ketjuali satu. Hal ini telah terjadi oleh karena satu anggota otak telah dilatih dengan setjara luar biasa sementara jang lam-lain dibolehkan diam-diam. Anggota jang selalu dipergunakan itu achirnya mendjadi penat dan sakit, maka orang itu mendjadi sakit otak. Allah tidak dipermuliakan oleh kelakuan jang demikian. Kalau kiranya ia melatih segala kuasa otaknya dengan perlakuan sama, tentu semuanja akan mendapat pertumbuhan jang sehat, segala pekerjaan itu tidak akan ditimpakan atas satu alat sadja, dan oleh karena itu tidak ada alat jang akan djadi rusak.

Pendeta-pendeta haruslah berhati-hati, kalau-kalau mereka membantukan segala maksud-maksud Allah oleh rentjana mereka sendi-

ri. Mereka adalah dalam bahaja mempersempitkan pekerdjaan Allah, serta membatasi usaha mereka kepada berbagai daerah jang tertentu, dan tidak mempertumbuhkan perhatian istimewa kepada pekerdjaan Allah dalam segala tjabang-tjabangnya. Ada pendapendeta jang memusatkan segenap pikiran atas suatu soal dengan menjebelahan soal-soal lain jang boleh djadi sama pentingnya djuga. Adalah mereka itu berpikiran satu sadja. Segala kekuasaan tubuhnja dikerahkan atas soal diatas mana pikiran itu dilatih pada waktu itu. Segala pertimbangan jang lain sudah lenjap dari pemandangan. Soal jang digemari itulah jang menjadi isi pikiran mereka dan pokok pembitjaraannya. Segala bukti jang mempunjai arti atas soal itu ditangkap dengan segera dan digunakan, serta dipikir-pikirkan dengan pandjang lebar sehingga orang-orang lain merasa penat mengikutinya.

Waktu seringkali habis dalam menerangkan soal-soal jang sesungguhnja tidak penting, hal mana harus diambil sebagaimana adanya dengan tidak perlu memberikan bukti; karena adalah jaitu njata dengan sendirinja. Tetapi soal-soal jang sungguh dan penting haruslah diterangkan dan ditegaskan dengan segala kekuatan bitjara dan bukti. Kuasa memusatkan pikiran atas satu soal dengan menjebelahan semua soal-soal lain adalah baik dalam suatu hal; tetapi latihan terus menerus atas kekuasaan jang satu ini meletihkan segala alat-alat jang dipakai untuk melakukan pekerdjaan tersebut; hal itu memberatkan terlalu alat-alat itu, maka akibatnya adalah kelalaian untuk melaksanakan kebadjikan jang sebanjakbanjaknja. Keletihan jang terutama datang pada satu susunan alatalat, sementara jang lain tidak bekerdja suatu apa. Dengan demikian otak itu tidaklah dapat dilatih dengan sehat, dan sebagai akibatnya, hidup pun dipendekkan.

[276]

Segenap kekuasaan otak haruslah menanggung sebahagian dari pada usaha itu, bekerdja dengan selaras, berseimbangan satu sama jang lain. Barang siapa jang memusatkan segenap kuasa pikirannya kedalam satu soal adalah mempunjai kekurangan dalam soal-soal lain, oleh karena segenap kekuatan otak tidak dipertumbuhkan sama. Soal jang sedang dihadapi mereka itu mengikat perhatiannya, dan mereka dipimpin lebih lama lebih djauh, dan makin bertambah-tambah dalam didalam perkara itu. Mereka melihat pengetahuan dan terang ketika mereka makin bertambah perhatian dan terhisap. Tetapi hanjalah beberapa orang lain jang dapat mengikuti mereka ke-

tjuali mereka itu telah memperhatikan soal tersebut dengan perhatian jang sama dalamnya. Adalah bahaja bagi orang jang demikian itu membadjak, serta menanamkan bibit kebenaran itu begitu dalamnya, sehingga tangkai jang lembut dan berharga itu tidak dapat mentjapai muka tanah.

Terlalu banjak pekerjaan berat jang tidak perlu seringkali dihabiskan dan tidak akan pernah mendapat penghargaan. Kalau kiranja orang-orang jang mempunjai pemusatan pikiran ini mempertumbuhkan kekuasaan tersebut dengan melalaikan kekuasaan lain-lain, mereka tidak dapat mempunjai suatu otak jang selaras atau seimbang. Adalah mereka itu seperti satu mesin dimana hanja satu susunan roda jang bekerdja pada satu ketika. Sementara beberapa roda atau djentera sedang berkarat oleh karena tidak dipakai, djentera-djentera lain sedang mendjadi rusak oleh karena terpakai selalu. Manusia jang mempertumbuhkan satu atau dua kekuasaan otak, dan tidak melatih semua kekuasaan dengan sama, tidak dapat melaksanakan separuh kebadjian dalam dunia ini jang telah dimaksudkan Allah harus mereka perbuat. Adalah mereka itu berat sebelah; hanja separuh kuasa jang telah diberikan Allah itu kepadanya telah digunakan, sementara jang separuh lagi dibiarkan berkarat karena tidak bergerak.

Kalau kiranja otak jang demikian ini mempunjai satu pekerjaan istimewa, dimana dituntut perhatian saksama, mereka tidak harus melatih segala kuasanja atas perkara jang satu itu dengan menjelaskan segala perhatian jang lain-lain. Sementara mereka mendjadikan soal jang sedang dihadapinya sebagai soal jang terutama, tjabang-tjabang lain dari pekerjaan itu haruslah menerima sebahagian daripada waktunya. Inilah akan lebih baik bagi mereka sendiri pada chususnya dan bagi pekerjaan itu seluruhnya pada umumnya. Satu tjabang pekerjaan tidak patut mendapat perhatian penuh dan melalaikan jang lain semuanja.

[277] Dalam segala tulisannya sebahagian orang perlu terus-menerus didjagakan supaja mereka djangan membuat soal-soal jang terang menjadi gelap, oleh membungkus soal-soal tersebut dengan banjak kenjataan jang tidak akan membangunkan perhatian pembatja. Kalau mereka bitjara pandjang lebar atas soal-soal, dengan memberikan segala keterangan jang dengan sendirinya timbul dalam pikiran, maka pekerjaan mereka itu hampir hilang pertjuma. Perhatian pembatja tidak akan tjukup dalam untuk mengikuti soal itu sampai habis.

Soal-soal jang paling penting dalam kebenaran boleh didjadikan samar-samar oleh memberikan perhatian kepada tiaptiap soal jang ketjil-ketjil. Banjak perkara diterangkan; tetapi pekerdjaan jang telah memakan begitu banjak waktu tidaklah tjukup diperhitungkan untuk melaksanakan kebadjikan sebanjak-banjaknja, oleh membangunkan perhatian umum.

Pada zaman ini, dimana tjerita-tjerita dongeng jang menarik sedang mengambang keatas dan menarik perhatian, kebenaran jang dihadapkan dalam tjara jang menarik, diperkuat dengan beberapa bukti jang kuat, adalah lebih baik daripada mentjahari serta menghadapkan bukti jang terlalu banjak; karena soal itu tidaklah akan begitu njata dalam pikiran banjak orang seperti sebelum segala bantahan dan bukti bukti dihadapkan kepada mereka. Kepada banjak orang, utjapan-utjapan sadja lebih berpengaruh daripada kenjataan-kenjataan jang pandjang-pandjang. Mereka menerima segala sesuatu dengan pertjaja sadja. Bukti tidak berguna kepada soal itu dalam pikiran orang-orang jang demikian

* * * * *

[278]

Fasal 58—Kesetiaan Dalam Kewadjiban Rumah Tangga

Saudara Nona O. jang kekasih: Saja pikir saudara tidak gembira. Dalam berusaha mentjahari hendak berbuat sesuatu pekerdjaan jang besar, saudara melalaikan segala kewadjiban setiap hari jang dekat kepada saudara. Saudara tidak gembira, karena saudara memandang diatas segala pekerdjaan setiap hari jang ketjil-ketjil dalam usaha mentjahari hendak melakukan sesuatu pekerdjaan jang lebih tinggi dan lebih besar. Saudara gelisah, tidak merasa senang, dan tidak puas. Saudara suka sekali mengatakan lebih baik daripada saudara suka untuk berbuat. Saudara lebih suka memberitahukan orang-orang lain tentang apa jang mereka harus buat daripada menggulung lengan badju sendiri dan melakukan pekerdjaan itu dengan segala kesukaan.

Saudara dapat membuat rumah-tangga bapa saudara lebih gembira kalau kiranya saudara telah mempeladjari ketjenderungan hati saudara lebih kurang dan kegembiraan orang-orang lain lebih banjak. Apabila melakukan segala kewadjiban jang biasa pada setiap hari, saudara tidak menjerahkan segenap hati kepada pekerdjaan itu. Pikiran saudara selalu mentjahari kesana kemari akan suatu pekerdjaan jang lebih disuka, lebih tinggi, atau lebih mulia. Suatu orang mestilah melakukan segala perkara ini, jang saudara sendiri tidak suka, malahan bentji membuatnya. Segala kewadjiban jang sederhana dan tak berarti ini, kalau dilakukan dengan kemauan dan tulus hati, akan memberikan saudara satu pendidikan jang perlu saudara dapat agar supaja memperoleh kesukaan kepada segala kewadjiban rumah tangga. Disinilah suatu pengalaman jang sangat perlu bagi saudara mendapatnya, tetapi saudara tidak suka pengalaman itu. Saudara bersungut-sungut karena nasib saudara, dan dengan begitu membuat susah orang jang sekeliling saudara, dimana saudara sendiri mendapat suatu kerugian jang besar. Saudara boleh djadi tidak akan pernah dipanggil untuk melakukan suatu pekerdjaan jang akan membawa saudara kepada perhatian umum. Tetapi segala pekerdjaan jang kita buat jang perlu harus dibuat, baik menjutji piring, mengatur me-

dja, merawat orang sakit, masak, atau menjutji, adalah mempunjai kepentingan batin; maka sampai saudara dapat menerima dan melakukan segala kewadjiban ini dengan gembira, tidaklah saudara dipatutkan untuk melakukan pekerjaan jang lebih besar dan lebih mulia. Segala kewadjiban jang hina dihadapan kita akan dilakukan oleh sesuatu orang; maka barang siapa jang melakukannja haruslah merasa bahwa mereka sedang melakukan suatu pekerjaan jang perlu dan mulia, dan djuga dalam tugasnya itu, bagaimana rendah pekerjaannja itu sekali pun, mereka sedang melakukan pekerjaan Allah sama pasti seperti Djibrail pun melakukan pekerjaan Allah ketika dikirim

1872, djilid 3, muka 79-81. kepada nabi-nabi. Semua sedang bekerdja dalam gilirannja dan dalam golongannja masing-masing. Kaum wanita dirumahnja, jang melakukan segala kewadjiban se-derhana jang mesti dilakukan pada tiap-tiap hari, dapat dan harus menundukkan kesetiaan, penurutan, dan kasih jang sama tulusnya seperti malaikat-malaikat dalam golongannja. Persesuaian dengan kehendak Allah membikin mulia sesuatu pekerjaan jang mana sadja jang mesti dilakukan.

Apa jang perlu bagi saudara jaitu tjinta dan kasih sa.jang. Tabiat saudara perlu dirupakan. Persungutan saudara mesti disampingkan, dan sebagai penggantinja saudara mesti sajang kepada kelembutan dan tjinta. Sangkallah diri. Bukannja kita didjadikan malaikat-malaikat, melainkan lebih rendah daripada malaikatmalaikat; tetapi pekerjaan kita adalah penting. Bukannja kita di sorga, melainkan diatas dunia. Kalau kita ada disorga, maka kita pun akan dipatutkan untuk melakukan pekerjaan sorga jang tinggi dan meninggikan. Dalam dunia inilah kita mesti diudji dan ditjobai. Kita harus dilengkapkan untuk peperangan dan untuk kewadjiban.

Kewadjiban tertinggi jang tertanggung atas orang-orang muda adalah dalam rumah mereka sendiri, memberkati bapanja dan ibun-ja, saudara-saudaranja laki-laki dan perempuan, oleh kasih sajang dan perhatian jang tulus. Disinilah mereka dapat menundukkan penjangkalan diri dan hal melupakan diri sendiri dalam merawat dan berbuat untuk orang-orang lain. Tidaklah akan pernah kaum wanita direndahkan oleh pekerjaan ini. Adalah jaitu pekerjaan jang paling sutji, jang paling tinggi jang dapat dibuatnja. Alangkah besarnya pengaruh jang dapat diperoleh oleh seorang wanita atas

[279]

saudaranja laki-laki! Kalau kiranya ia benar, dapatlah ia menentukan tabiat saudara-saudaranja. Segala doanja, kelembutannja, dan kasih sajangnya dapat berbuat banjak dalam satu rumah tangga. Hai saudaraku, segala sifat-sifat jang mulia ini tidak akan pernah disampaikan kepada orang-orang lain ketjuali sifat-sifat itu ada pada saudara sendiri lebih dahulu. Kepuasan hati, kasih sajang, kelembutan, dan kegembiraan tingkah laku jang akan sampai kepada segala hati, akan sinarkan kembali kepada saudara apa jang hati saudara berikan kepada orang-orang lain. Kalau al-Maseh tidak berkeradjaan dalam hati, akan adalah perasaan tidak puas dan tjatjat batin. Kekikiran akan menuntut daripada orang-orang lain apa jang kita sendiri tidak mau memberikan kepada mereka. Kalau al-Maseh tidak ada dalam hati, maka tabiat pun akan tidak elok rupanja.

Bukanlah pekerdjaan besar dan peperangan besar sadja jang mengudji djiwa dan menurut keberanian. Kehidupan setiap hari mendatangkan segala kesukarannja, udjiannja, dan segala sesuatu jang menawarkan hati. Pekerdaan jang hina itulah jang seringkali meminta lebih banjak kesabaran dan ketjekalan. Pertjaja pada diri sendiri dan ketetapan hati akan perlu untuk menghadapi dan mengalahkan segala kesukaran. Berusahalah saudara supaja memperoleh Tuhan berdiri disamping saudara, dalam segala tempat menjadi penghiburan dan kesenangan hati. Roh jang lemah lembut dan pendiam perlu sekali bagi saudara, dan kalau tidak ada jang demikian saudara tidak akan bisa beroleh kesenangan, Kiranya Tuhan menolong engkau, hai saudaraku, untuk mentjahari kelembutan dan keadilan. Roh Allah itulah jang perlu bagi saudara. Kalau saudara mau menjadi segala apa atau tidak suatu apa semata-mata, Allah akan menolong dan menguatkan serta memberkati saudara. Tetapi kalau saudara melalaikan segala kewadjiban jang ketjil-ketjil, saudara tidak akan pernah diamanatkan dengan kewadjiban jang lebih besar.

* * * * *

Fasal 59—Pikiran-Pikiran Jang Sia-Sia

Segala perbuatanmu ”), bagaimana rahasia pun kamu pikir se-gala perbuatan itu dilakukan, adalah terbuka kepada Bapamu jang didalam sorga. Sesuatu pun tidak tersembunji, sesuatu pun tidak tertutup. Segala perbuatanmu dan pendorong hati jang menjebab-kannja adalah terbuka dalam pemandangan Tuhan. DiketahuiNja dengan sungguh segala perkataan dan pikiranmu. Adalah engkau wajib memerintahkan segala pikiranmu. Engkau harus berperang melawan pikiran jang sia-sia. Boleh menjadi engkau berpikir bahwa tidaklah ada dosanya membiarkan segala pikiranmu mengatur sesu-kanja dengan tiada usah tnenahankannja. Tetapi bukanlah demikian halnja. Engkau bertanggung jawab kepada Allah tentang segala penurutan pikiran jang sia-sia; karena daripada pikiran sia-sia itu-lah timbul perbuatan dosa, penglaksanaan segala perkara jang telah dikenang-kenangkan dalam hati. Perintahkanlah segala pikiranmu, maka akan lebih mudahlah memerintahkan segala perbuatanmu.

Segala pikiranmu perlu disutjikan. Rasul Paul menulis kepada orang Korinti: “Mentjampakkan kebawah segala sangka-sangka dan segala perkara tinggi-tinggi, jang mengataskan dirinja akan mela-wan pengetahuan akan Allah dan lagi membawa kepada tawanan tiap-tiap kepikiran akan menurut al-Maseh.” 2 Korinti 10: 5. Kalau sampai kepada keadaan ini, maka pekerjaan penjerahan akan diketahui lebih baik oleh kamu berdua. Pikiranmu akan menjadi bersih, sutji, dan mulia; perbuatanmu akan menjadi bersih dan tidak ditjemarkan dosa. Tubuhmu akan dipelihara dalam kesutjian dan kemuliaan, agar supaja kamu boleh menghadapkan dia “akan suatu persembahan jang hidup dan sutji dan jang berkenan kepada Allah, karena jaitulah ibadatmu jang dengan budi.” Rum 12 : 1. Kamu dituntut supaja menjangkal diri dalam perkara-perkara jang ketjil dan perkara-perkara jang besar. Kamu patut mengadakan suatu penjerahan penuh kepada Allah; kamu tidak diperkenankan olehNja dalam keadaanmu jang sekarang ini

Agar supaja dapat memenuhi tudjuan hidup jang besar, kamu mesti menghindarkan teladan segala orang jang mentjahari kese-nangan dirinja dan kesukaannja sendiri, jaitu orang-orang jang tidak takut akan Allah. Allah telah mengadakan bagi kamu persediaan jang tjukup banjak. Allah telah menjediakan bahwa kalau kamu menurut segala sjarat jang ditentukan dalam SabdaNja, dan memisahkan diri dari dunia, kamu boleh menerima keku-

[282] 1872, djilid 3, muka 82-84. atan dari padaNja untuk menindas tiap-tiap pengaruh jang menghinakan dan mempertumbuhkan jang mulia, jang baik, dan jang meninggikan. Al-Maseh akan mendjadi dalam kamu “suatu mata air, jang berpantjar-pantjar sampai kepada hidup jang kekal.” Jahja 4 : 14. Kemauan, akal-budi, serta segala rajuan hati, apabila diperintahkan oleh agama, mempunjai suatu kuasa jang mengobahkan.

* * * * *

[283]

[”])Perhatikan: Sebahagian daripada kesaksian jang dialamatkan kepada dua orang muda.

Fasal 60—Pertimbangan Buat Orang Jang Bersalah

Kalau kiranya, setelah seorang telah berbuat sesuatu dengan sekuat tenaga menurut pertimbangannya, dan orang lain merasa bahwa dapat ia melihat dimana saudara itu dapat memperbaiki soal itu, haruslah diberitahukannya faedah pertimbangannya itu dengan lemah lembut dan sabar kepada saudara tersebut, tetapi sekalikali djangan mentjela dia atau mendatangkan sjak tentang ketulusan maksud saudara itu dengan tergesa-gesa lebih daripada dia sendiri suka disangka-sangka atau ditjela dengan tiada pada tempatnya. Kalau saudara jang merasa pekerdjaan Allah dalam hatinya melihat bahwa dalam usahanja jang tekun itu dia telah mengalami kegagalan, hal itupun akan disesalkannya sangat; karena ada kemungkinan ia kehilangan pertjaja pada diri sendiri dan kurang jakin akan pemandangannya sendiri. Tidaklah ada jang akan melemahkan keberanian hati dan peri keadaan laki-laki jang seperti Allah daripada keinsjafan akan segala kesalahannya dalam pekerdjaan jang Tuhan telah tentukan supaja dibuatnya, suatu pekerdjaan jang disukainya lebih daripada hidupnya sendiri. Maka alangkah kurang adilnya bagi saudara-saudanya jang mendapat kesalahannya itu kalau mereka terus menerus menusukkan duri itu makin bertambah-tambah dalam kedalam hatinya, membikin dia merasa lebih pedih lagi, apabila dengan tiap-tiap tusukan mereka sedang melemahkan pertjaja dan keberanian hatinya, serta pertjaja pada dirinya sendiri untuk bekerdja dengan berhasil dalam pembangunan pekerdjaan Allah.

Seringkali kebenaran dan segala kenjataan harus diutjapkan dengan terus terang kepada orang jang bersalah, membikin mereka itu melihat dan merasa kesalahannya, agar mereka mengobahkan haluannya. Tetapi hal ini haruslah selamanja dilakukan dengan lemah-lembut jang disertai kasihan, bukan dengan kekasaran atau kekerasan, melainkan dengan ingat-ingat akan diri sendiri, supaja djangan ia pun kena penggoda. Apabila orang jang bersalah itu melihat dan mengaku kesalahannya, maka ganti menjusahkan dia, dan berusaha membikin dia merasa lebih susah lagi, penghiburan harus

diberikan kepadanya. Dalam chotbah al-Maseh diatas gunung, Dia berkata: “Djangan kamu menghukumkan, supaja kamu pun djangan dihukumkan, karena dengan hukuman jang kamu pakai akan menghukumkan orang, akan dihukumkan atas kamu djuga, dan dengan sukat jang kamu pakai, akan disukat kepadamu pula.” Matius 7:1, 2. Djuruselamat kita mentjela hukuman jang kasar. “Mengapa engkau melihatkan suban jang dalam mata saudaramu... maka sesungguhnja ada sebatang kaju dalam ma.

[284]

1872, djilid 3, muka 82-84 tamu sendiri!” Ajat 3, 4. Adalah seringkali terjadi bahwa sementara seorang dengan lekas melihat segala kesalahan saudara-saudaranja, boleh djadi ia mempunjai kesalahan-kesalahan jang lebih besar lagi, tetapi tidak dilihat olehnya sendiri.

Semua orang jang menjadi pengikut-pengikut al-Maseh haruslah memperlakukan satu sama lain sebagaimana kita ingin Tuhan memperlakukan kita dalam segala kesalahan dan kelemahan kita, karena kita semuanja bersalah dan perlu kasihan dan keampunan Tuhan. Isa berkenan mengambil keadaan manusia, agar supaja diketahuiNja bagaimana berkasihan, dan bagaimana memohon kepada Bapanja untuk kepentingan manusia fana jang berdosa. Dia dengan sukarela menjadi Pengantara manusia, dan dihinakanNja Dirinja untuk berkenalan dengan segala kelemahan jang mentjobai manusia, agar supaja Ia dapat menolong orang-orang jang digoda, dan menjadi seorang imam besar jang penuh belaskasih dan setia.

Seringkali ada perlunja mentjela dosa dengan terus terang dan menegur kesalahan. Tetapi pendeta-pendeta jang bekerdjya untuk keselamatan sesamanja manusia tidaklah patut tiada mempunjai belaskasih terhadap segala kesalahan satu sama lain, ataupun membesarangkan segala kekurangan itu dalam organisasi mereka. Mereka sekali-kali tidak boleh membukakan atau mentjela segala kelemahan mereka itu. Mereka haruslah bertanja kalau kiranya suatu tindakan jang demikian, jang diperbuat oleh orang lain terhadap dirinja sendiri, akan mendatangkan akibat jang dimaksudkan; akan ditambahkannjakah tjinta mereka kepada, dan kepertjajaannja dalam orang jang mempertontonkan kesalahan mereka dengan begitu rupa? Terutama sekali wadjiblah kesalahan pendeta-pendeta jang melakukan pekerdjaaan Allah sedapat mungkin dibataskan dalam suatu lingkungan jang seketjil-ketjilnja, karena adalah banjak orang

lemah jang akan mengambil keuntungan kalau mereka mengetahui bahwa orang-orang jang melajani dalam perkataan dan pengadjaran mempunjai berbagai kelemahan sama seperti orang-orang lain. Maka adalah suatu perkara jang paling kedjam kalau segala kesalahan seorang pendeta dipaparkan kepada orang-orang jang belum pertjaja, kalau kiranya pendeta tersebut ada dianggap patut bekerja dikemudian hari untuk keselamatan djiwa-djiwa. Tiada suatu kebadjikan akan datang dari perbuatan seperti itu, melainkan tjlaka belaka. Tuhan murka atas perbuatan jang demikian, karena hal itu merombak kepertjajaan orang banjak dalam orang-orang jang Dia terima untuk mendjalankan pekerdjaaNja.

Tabiat tiap-tiap teman pengerdja haruslah didjaga dengan radjin oleh sesama/ja pendeta. Allah bersabda: “Djangan kamu usik akan orang jang telah Kusiram, dan djangan kamu berbuat djahat akan segala nabiKu.” 1 Tawarich 16 : 22; Mazmur 105 : 15. Kasih dan kepertjajaan haruslah dikenang-kenangkan. Kekurangan kasih dan pertjaja ini dalam seorang pendeta terhadap jang lain tidaklah menambahkan kegemaran seorang jang berkekurangan demikian, tetapi sementara dia membikin saudaranja susah, ia sendiri pun dalam susah. Ada kuasa jang lebih besar dalam tjinta daripada jang pernah terdapat dalam tjelaan. Tjinta akan menghantjurkan djalannja melalui segala halangan, sementara tjelaan akan menutup segala djalan masuk kedalam djiwa.

[285]

